

KATA SAMBUTAN
KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rakhmatNya sehingga buku “Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020” dapat diterbitkan sebagai wujud partisipasi seluruh jajaran kesehatan lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan Profil Kesehatan ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi. Ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan yang *evidence-based*.

Saya menyambut baik terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020, bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Kendala yang di hadapi dalam pengelolaan data dan informasi baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pusat berperan terhadap penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu. Selain itu, dalam menyusun Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan diperlukan komitmen bersama ini karena hingga saat ini semakin dirasakan bahwa data dan informasi kesehatan sangat dibutuhkan, baik untuk manajemen kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan, pengambilan keputusan serta digunakan sebagai salah satu rujukan data dan informasi.

Saya juga mendukung upaya Sub Bagian Program Dinas Kesehatan ini untuk menjadikan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu alat dalam memantau kinerja pelayanan kesehatan melalui Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan pencapaian Visi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Sebagai Pilar Utama dan Simpul Jejaring Pembangunan Kesehatan Nasional.

Dengan mengingat bahwa suatu pekerjaan atau tugas yang bagaimanapun berat dan sulitnya, dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang memuaskan bila dilandasi oleh niat baik, tekad untuk maju dan selalu berbuat lebih baik dari sebelumnya secara ikhlas, maka kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya buku profil ini diucapkan terima kasih.

Makassar, Desember 2020
Kepala Dinas Kesehatan Prov.Sulsel

dr. H.Muhammad Ichsan Mustari .,MHM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660217 199803 1 004

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II DEMOGRAFI	6
A. KEADAAN PENDUDUK	7
B. KEADAAN EKONOMI	15
C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	21
BAB III SARANA KESEHATAN	25
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	25
B. RUMAH SAKIT	28
C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, DAN ALAT KESEHATAN	30
D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT	32
BAB IV TENAGA KESEHATAN	40
A. TENAGA MEDIS	42
B. TENAGA KEFARMASIAN	45
C. TENAGA GIZI	46
D. TENAGA KEPERAWATAN	48
E. TENAGA BIDAN	50
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI	52
G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK	54

BAB V KESEHATAN KELUARGA	56
A. KESEHATAN ANAK	57
B. KESEHATAN IBU	72
C. STATUS GIZI	100
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	107
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	107
B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	119
C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG	123
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR	133
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	140
A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM	141
B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)	144
C. AKSES TERHADAP AIR MINUM	148
D. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA	152
E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	153
BAB VII PENUTUP	155
DAFTAR PUSTAKA	156

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel II.A.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2004-2019	9
Tabel II.A.2	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia Produktif dan Non Produktif di Sulawesi Selatan Tahun 2019	12
Tabel II.B.2	PDRB Tahunan Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Tahun 2017-2019	18
Tabel II.B.3	Indikator Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	20
Tabel II.C.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun Sulawesi Selatan	23
Tabel III.B.1	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum & Khusus) Menurut Kepemilikan/Pengelola Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	29
Tabel III.C.1	Jumlah Sarana Kefarmasian dan ALat Kesehatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	32

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	URAIAN	HAL.
Gambar II.A.1	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Sulsel Tahun 2019	10
Gambar II.A.3	Persebaran Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	11
Gambar II.A.3	Kepadatan Penduduk Per KM2 Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	14
Gambar II.B.1	PDRB Tahunan Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Pengeluaran Tahun 2010-2019 (Milyaran Rupiah)	16
Gambar II.B.2	Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	20
Gambar III.A.1	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019	27
Gambar III.A.2	Perkembangan Jumlah Puskesmas Di Sulawesi Selatan Tahun 2011 – 2019	28
Gambar III.D.1	Cakupan Posyandu Aktif Per Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	34
Gambar III.D.2	Proporsi Posyandu Menurut Strata Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	35
Gambar III.D.3	Jumlah Poskesdes Berdasarkan Data profil kesehatan Tahun 2011-2017	37
Gambar IV.1	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	40
Gambar IV.2	Persentase Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Tenaga Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	41
Gambar IV.A	Jumlah Tenaga Medis Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	42

GAMBAR	URAIAN	HAL.
Gambar IV.B	Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Sulawesi Selatan Tahun 2012-2019	44
Gambar IV.C	Jumlah Tenaga Gizi Di Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019	46
Gambar IV.D	Jumlah Tenaga Keperawatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	48
Gambar IV.E	Jumlah Tenaga Bidan Di Sulawesi Selatan Tahun 2012-2019	50
Gambar IV.F	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2019	52
Gambar IV.G	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	54
Gambar V.A.1	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN3) Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	57
Gambar V.A.1.2	Persentase perkembangan Cakupan Neonatus Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	58
Gambar V.A.1.3	Persentase Cakupan Komplikasi Neonatus Yang Ditangani Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	59
Gambar V.A.2	Jumlah Kematian Neonatal Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	61
Gambar V.A.3.1	Persentase Kunjungan Bayi Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	63
Gambar V.A.3.2	Angka Kematian Bayi Di Sulawesi Selatan Berdasarkan Data Profil Kesehatan Tahun 2013-2019	65
Gambar V.A.4.1	Persentase Cakupan Kunjungan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	67
Gambar V.A.4.2	Angka Kematian Balita di Sulawesi Selatan Tahun 2015	68

GAMBAR	URAIAN	HAL.
Gambar V.A.4.3	Angka Kematian Balita Di Sulawesi Selatan Selama Tahun 2013-2019	69
Gambar V.A.4.4	Persentase BBLR Di Sulawesi Selatan Selama Tahun 2019	70
Gambar V.A.4.5	Persentase Kunjungan Bayi Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	71
Gambar V.A.4.6	Persentase Pemberian ASI Eksklusif Di Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2015	71
Gambar V.B.1.2	Persentase Cakupan Pelayanan K4 Ibu Hamil Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	76
Gambar V.B.1.2	Persentasesen Cakupan Pelayanan K1 & K4 Ibu Hamil Menurut Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	77
Gambar V.B.2.2	Persentase Persalinan Di tolong Tenaga Kesehatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	79
Gambar V.B.3.1	Cakupan Kunjungan Nifas Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	82
Gambar V.B.3.2	Cakupan Kunjungan Nifas Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	83
Gambar V.B.4.1	Persentase Cakupan Ibu Hamil Resti/Komplikasi Yang Ditangani Di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	85
Gambar V.B.4.2	Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH Di Indonesia Hasil SDKI & SKRT 1982-2007	88
Gambar V.B.4.3	Angka Kematian Ibu Di Sulawesi Selatan Tahun 2013-2019	89
Gambar V.B.4.4	Jumlah Kematian Ibu Di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019	91
Gambar V.B.5.1	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	93

GAMBAR	URAIAN	HAL.
Gambar V.B.5.2	Persentase Peserta KB Aktif Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	93
Gambar V.B.5.3	Persentase Peserta KB Aktif Di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019	93
Gambar V.B.5.4	Proporsi Peserta KB Aktif Menurut jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Sulawesi Selatan Tahun 2019	94
Gambar V.B.6.1	Persentase Cakupan Desa/ Kelurahan UCI Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	96
Gambar V.B.6.2	Persentase Cakupan Imunisas di Sulawesi Selatan Tahun 2018	97
Gambar V.B.7.1	Persentasi Cakupan Pelayanan kesehatan Usila di Sulawesi Selatan Tahun 2019	98
Gambar V.C.1.2	Jumlah Bayi Berat Badan lahir Rendah (BBLR) di Sulawesi Selatan Tahun 2019	101
Gambar IV.C.2.1	Jumlah Balita 0-59 Bulan Gizi Kurang di Sulawesi Selatan Tahun 2019	103
Gambar V.C.2.2	Persentase Balita Pendek di Sulawesi Selatan Tahun 2019	104
Gambar V.2.3	Persentase Cakupan Balita Kurus di Sulawesi Selatan Tahun 2019	105
Gambar IV.A.1	Jumlah Kasus Diare Ditangani Per Kabupaten / Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2019	108
Gambar V.A.2	Jumlah Kasus Pneumonia Ditangani Per kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2019	110
Gambar VI.A.3.1	Jumlah Kasus HIV Perkelompok Umur Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	112

GAMBAR	URAIAN	HAL.
Gambar VI.A.3.2	Jumlah Kasus HIV/AIDS di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	113
Gambar VI.A.4	Jumlah Penderita TB Paru Per Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	115
Gambar VI.A.5	Kasus Baru Kusta di Sulawesi Selatan Tahun 2019	116
Gambar VI.A.6	Kondisi Kasus Kusta Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	117
Gambar VI.B.2	Jumlah kasus Campak Di Sulawesi Selatan Tahun 2019	120
Gambar VI.B.4	Jumlah AFP Non Polio di Sulawesi Selatan Tahun 2019	122
Gambar VI.C.1	Kasus Malaria Positif di Sulawesi Selatan Tahun 2019	126
Gambar VI.C.2.1	Kasus DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2019	127
Gambar VI.C.2.2	Kematian Akibat DBD di Sulawesi Selatan	128
Gambar VI.C.2.3	CFR DBD di Sulawesi Selatan Tahun 2019	128
Gambar VI.C.3.1	Jumlah Seluruh Kasus Kronis Filariasis Tahun 2011-2019	131
Gambar VI.D.1	Strategi Pencegahan dan Pengendalian PTM di Indonesia	134
Gambar VI.D.1.1	Persentase Pelayanan Darah Tinggi/ Hipertensi di Sulawesi Selatan Tahun 2019	137
Gambar VI.D.2.1	Persentase Yang di Periksa Leher Rahim dan Payudara Tahun 2019	138
Gambar VII.A.1	Persentase Puskesmas yang memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	140
Gambar VII.A.2	Persentase RSUD Yang memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	141

GAMBAR	URAIAN	HAL.
Gambar VII.A.3	Persentase Rumah Ibadah Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	142
Gambar VII.B.1	Persentase jasa Boga yang memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawsesi Selatan Tahun 2019	143
Gambar VII.B.2	Presentase Restoran yang Memenuhi syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	144
Gambar VII.B.3	Presentase Depot Air yang memenuhi syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	145
Gambar VII.B.4	Presentase Jumlah TPM yang memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	146
Gambar VII.C.1	Presentase Jumlah Air Minum Diinpeksi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	147
Gambar VII.C.2	Presentase Jumlah Air Minum Resiko Sedang dan Rendah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	148
Gambar VII.C.3	Presentase Jumlah Sarana Air Minum Diambil Sampel Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	149
Gambar VII.C.4	Presentase Jumlah Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	150
Gambar VII.D	Keluarga Dengan Akses terhadap jamban Sehat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	151
Gambar VII.E.1	Desa/Kelurahan Melaksanakan STBM Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	152
Gambar VII.E.2	Desa Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	153

DAFTAR LAMIRAN

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa / Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	1
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	2
Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Provinsi Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	3
Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	4
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan , Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	5
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1 Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	6
Tabel 7	Angka Kematian Pasien Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	7
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	8
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensia Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	9
Tabel 10	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM* Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	10

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	11
Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	12
Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	21
Tabel 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Keterampilan Fisik, dan Ketenisan Medik di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018	30
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	40
Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	49
Tabel 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	58
Tabel 18	Persentase desa yang Memanfaatkan dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kecamatan dan Pusesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	59
Tabel 19	Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	60
Tabel 20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	61
Tabel 21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	62

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 22	Jumlah Kmeatian Ibu Menurut Penyebab , Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	63
Tabel 23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, ibu Bersalin, dan Ibu Nifas menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	64
Tabel 24	Pengukuran Tekanan Darah Penduduk 18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	65
Tabel 25	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita usia Subur yang tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	66
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamtan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	67
Tabel 27	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	68
Tabel 28	Persentase KB Aktif Menurut jenis Kontrasepsi,Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	69
Tabel 29	Cakupan dan Proporsi KB pasca Persalinan Menurut Jenis kontrasepsi , Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	70
Tabel 30	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Noenatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	71
Tabel 31	Jumlah kematian Neonatal, bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	72

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Anak Balita Menurut Penyebab Utama, kecamatan , dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	73
Tabel 33	Bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR) Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	74
Tabel 34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	75
Tabel 35	Bayi baru Lahir Mendapatkan IMD* Pemberian Asi eksklusif pada bayi <6Bulan menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	76
Tabel 36	Cakupan Pelayanan kesehatan Bayi menurut Jenis kelamin , Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	77
Tabel 37	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	78
Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis BO(0-7 Hari) dan BCG pada bayi Menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	79
Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT-Hib 3,Polio4*, Campak/MR, dan Imunisasi dasar Lengkap pada Bayi Menurut jenis Kelamin, Kecamatan , dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	80
Tabel 40	Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan campak/MR2 pada Anak Usia dibawah duaTahun (Baduta) Menurut jenis Kelamin, Kecamatan , dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	81
Tabel 41	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita Menurut kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	82

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puseksmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	83
Tabel 43	Jumlah Balita ditimbang menurut Jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	84
Tabel 44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, dan BB/TB menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	85
Tabel 45	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta didik SD/MI,SMP/MTS, SMA/MA serta usia pendidikan dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	86
Tabel 46	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	87
Tabel 47	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkatnya Menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	88
Tabel 48	Pelayanan Kesehatan usia produksi Menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	89
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut menurut jenis kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	90
Tabel 50	Puskesmas Yang Melaksanakan kegiatan pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	92

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 51	Jumlah Terduga Tuberkulosis, kasus tuberkulosis, kasus Tuberkulosis anak, Case Notification Rate (CNR) Per 100,000 Penduduk dan Case Detection Rate (CDR) Menurut Jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	93
Tabel 52	Angka Kesembuhan dan Pengobatan lengkap serta keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	94
Tabel 53	Penemuan Kasus Pnemonia Balita Menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	95
Tabel 54	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	96
Tabel 55	Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	97
Tabel 56	Kasus Diare yang dilayani menurut jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	98
Tabel 57	Kasus Baru Kusta Menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	99
Tabel 58	Kasus Baru Kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	100

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 59	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Kusta Menurut tipe/Jenis, Jenis Kelamin menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	101
Tabel 60	Penderita Kusta selesai Berobat (Release From Treatment/RFT) menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	102
Tabel 61	Jumlah Kasus AFP (Non polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	103
Tabel 62	Jumlah Kasus penyakit yang dapat di Cegah dengan imunisasi (PD3) Menurut jenis Kelamin , Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun2019	104
Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/ Kelurahan yang di tangani <24 Jam Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	105
Tabel 64	Jumlah Penderita dan Kematian KLB menurut jenis kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	106
Tabel 65	Kasus Demam berdarah Dengue (DBD) Menurut jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	107
Tabel 66	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, Kecamatan,dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	108
Tabel 67	Penderita Kronis Filariasis menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	109
Tabel 68	Pelayanan Kesehatan penderita hipertensi Menurut jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	110

TABEL	URAIAN	HAL.
Tabel 69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	111
Tabel 70	Cakupan Deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis(SADANIS) menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	112
Tabel 71	Pelayanan Kesehatan orang dengan Gangguan Jiwa(ODGJ) berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	113
Tabel 72	Persentase sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	114
Tabel 73	Jumlah KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang layak (Jamban Sehat) menurut Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	115
Tabel 74	Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total berbasis Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	116
Tabel 75	Persentase tempat-tempat umum (TTU) memenuhi syarat Kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	117
Tabel 76	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memenuhi syarat Kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019	118

BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah serangkaian usaha pembangunan yang berkelanjutan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa, danseluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (DPR RI, 2016).

Pembangunan manusia sesungguhnya memiliki makna yang luas. Ide dasar dari pembangunan manusia yaitu menciptakan pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia harus diposisikan sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Dengan berbekal konsep ini, tujuan utama dari pembangunan manusia harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (Addison, 1993).

Pelaksanaan pembangunan mencakup semua aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju.

Didalam Program Pembangunan Nasional, tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, berkeadilan, demokratis, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang tentunya didukung oleh masyarakat Indonesia yang mandiri, sehat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, disiplin dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi).

Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai

a process of enlarging people's choices atau proses perluasan pilihan bagi penduduk (UNDP, 2016). Tujuan pembangunan nasional juga tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV, yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan berkeadilan sosial serta mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana termaktub dalam alinea II Pembukaan UUD 1945. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat 3 menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak, sehingga proses pencapaian tujuan pembangunan kesehatan memerlukan adanya kesadaran, kemauan dan kemampuan semua komponen bangsa untuk bersama-sama mewujudkan rakyat sehat sebagai sumber kekuatan ketahanan bangsa yang dapat menjadi landasan dalam membentuk negara yang kuat. Negara kuat dari aspek kesehatan dapat diartikan sebagai negara yang memiliki ketahanan bangsa yang tangguh dengan basis utamanya dalam wujud semua rakyat sehat secara fisik, mental dan sosial serta memiliki produktifitas yang tinggi (UUD 45, 1945).

Pembangunan Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, supaya terwujud derajat kesehatan warga masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan pasal 2 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, bahwa kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik fisik dan mental maupun spiritual dan sosial, yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis(Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Profil Kesehatan Provinsi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal bidang kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Selatan yang diterbitkan setahun sekali sejak tahun 1988. Dalam setiap penerbitannya, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola program di lingkup Dinas Kesehatan dan pengguna pada umumnya.

SDGs merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana di dalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs adalah agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi.

SDGs ini diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Jadi kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang sebelumnya menggunakan konsep MGDs sekarang diganti dengan SDGs (Müller, 2015).(UNDP, 2019)



(Müller, 2015).(UNDP, 2019)

Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat, (2) Pengetahuan, (3) Standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (BPS, 2019b).

Keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Millenium Development Goals*

(SDGs) bidang kesehatan. SPM Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota.

Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Provinsi terdiri atas:

- Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana provinsi;
- Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

Sedangkan Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas:

- Pelayanan kesehatan ibu hamil;
- Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
- Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
- Pelayanan kesehatan balita;
- Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
- Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
- Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
- Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
- Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
- Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
- Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
- Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)(Kemenkes, 2019).

Tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 ini adalah dalam rangka menyediakan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian atau hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan tahun 2019 dengan mengacu kepada Visi SDGs 2015 dan SPM Bidang Kesehatan tahun 2020. Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2020 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.

BAB II DEMOGRAFI

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu Provinsi yang terletak di Pulau Sulawesi yaitu di Sulawesi bagian Selatan. Provinsi yang sering disebut dengan singkatan Sulsel ini didirikan pada tanggal 19 Oktober 1969 berdasarkan Peraturan Daerah Sulawesi Selatan No.10 Tahun 1995. Oleh karena itu, tanggal 19 Oktober ini diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan letak Geografis, Provinsi Sulawesi Selatan terletak di 0°12' – 8° Lintang Selatan dan 116°48' – 122°36' Bujur Timur. Di Sebelah Utara, Provinsi Sulawesi Selatan di berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara sedangkan di sebelah Barat dan Selatannya berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Flores. Provinsi Sulawesi Selatan ini termasuk dalam Zona Waktu Indonesia Tengah (WITA) atau sama dengan waktu internasional GMT +8.(sulsel.prov.go.id).

Jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 67 aliran sungai dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai yakni Sungai Saddang dengan panjang 150 km yang mengalir meliputi Kabupaten Tator, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pinrang dan Polmas Provinsi Sulawesi Barat.

Di Sulawesi Selatan terdapat empat danau yakni Danau Tempe dan Sidenreng yang berada di Kabupaten Wajo, serta Danau Matana dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 45.764,53 km² yang secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 21 kabupaten dan 3 kota. Berdasarkan hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) Sulawesi Selatan 2018, tercatat 3.049 wilayah administrasi pemerintah setingkat desa yang terdiri dari 2.255 desa, 792 kelurahan, dan 2 UPT/SPT. Podes juga mencatat sebanyak

307 kecamatan dan 24 kabupaten/kota (BPS Sulsel, 2019b). Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.502,68 km² atau luas kabupaten tersebut merupakan 15,98% dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan, yang memiliki 4 suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja (*Provinsi Sulawesi Selatan*, 2019).

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi beberapa hal, seperti persebaran penduduk yang tidak merata, jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kualitas penduduk rendah, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk (Tedy Rizkha Heryansyah, 2018). Dalam bab ini kita akan membahas tiga hal pokok masalah kependudukan yang ada di Sulawesi Selatan.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan berdasarkan Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil Tahun 2019 berjumlah 9.145.143 jiwa yang tersebar di 24 kabupaten/ kota, dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Makassar (Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, 2019). Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dimungkinkan karena terjadinya arus urbanisasi dari daerah lainnya di Sulawesi Selatan terutama untuk melanjutkan pendidikan, selain itu Kota Makassar juga merupakan pusat pemerintahan dan konsentrasi kegiatan ekonomi tingkat provinsi. PDRB, upah minimum dan kesempatan kerja, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap urbanisasi di kota Makassar. Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan dan positif terhadap terjadinya urbanisasi di Kota Makassar, disebabkan bahwa masyarakat melakukan urbanisasi karena ingin mendapatkan upah lebih tinggi dari upah di daerah asal.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu

sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk yang akan datang dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan (BPS, 2015). Pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk awal (misal P_0) dengan jumlah penduduk di kemudian hari (misal P_t). Tingkat pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus geometrik. Dengan rumus pertumbuhan geometrik, angka pertumbuhan penduduk (*rate of growth*) sama untuk setiap tahun, rumusnya: $P_t = P_0 (1+r)^t$. Keterangan: P_0 =jumlah penduduk awal, P_t =jumlah penduduk t tahun, kemudian r =tingkat pertumbuhan penduduk, t = jumlah tahun dari 0 ke t (BPS, 2018).

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode tahun 2008-2009 sebesar 6,69% per tahun, untuk tahun 2009–2010 laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,66% (BPS), sedangkan untuk 2010 – 2011 laju pertumbuhan penduduk sebesar 6,64% (kependudukan Setda) dan untuk tahun 2011-2012 laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,09% mengalami kejadian naik dan turun disebabkan karena sumber data yang berbeda. Untuk tahun 2012-2013 laju pertumbuhan penduduk sebesar 5,09% mengalami kejadian naik disebabkan karena sumber data yang berbeda. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel II.A.1.

TABEL II.A.1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2007 – 2019

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Sumber
2010	8.034.776	3,66	BPS Pusat
2011	8.607.135	6.64	Kependudukan
2012	8.190.222	5,09	BPS Sulawesi Selatan
2013	8.342.000	2,01	BPS Sulawesi Selatan
2014	8.432.163	2,01	BPS Sulawesi Selatan
2015	8.520.304	1,98	BPS Sulawesi Selatan
2016	8.606.375	1,98	BPS Sulawesi Selatan
2017	9.522.503	2%	Dinas Dukcapil Sulsel
2018	9.426.885	1%	Dinas Dukcapil Sulsel
2019	9.145.143		Dinas Dukcapil Sulsel

Sumber: BPS & Kependudukan Sulawesi Selatan

2. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah piramida penduduk tahun 2019. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.

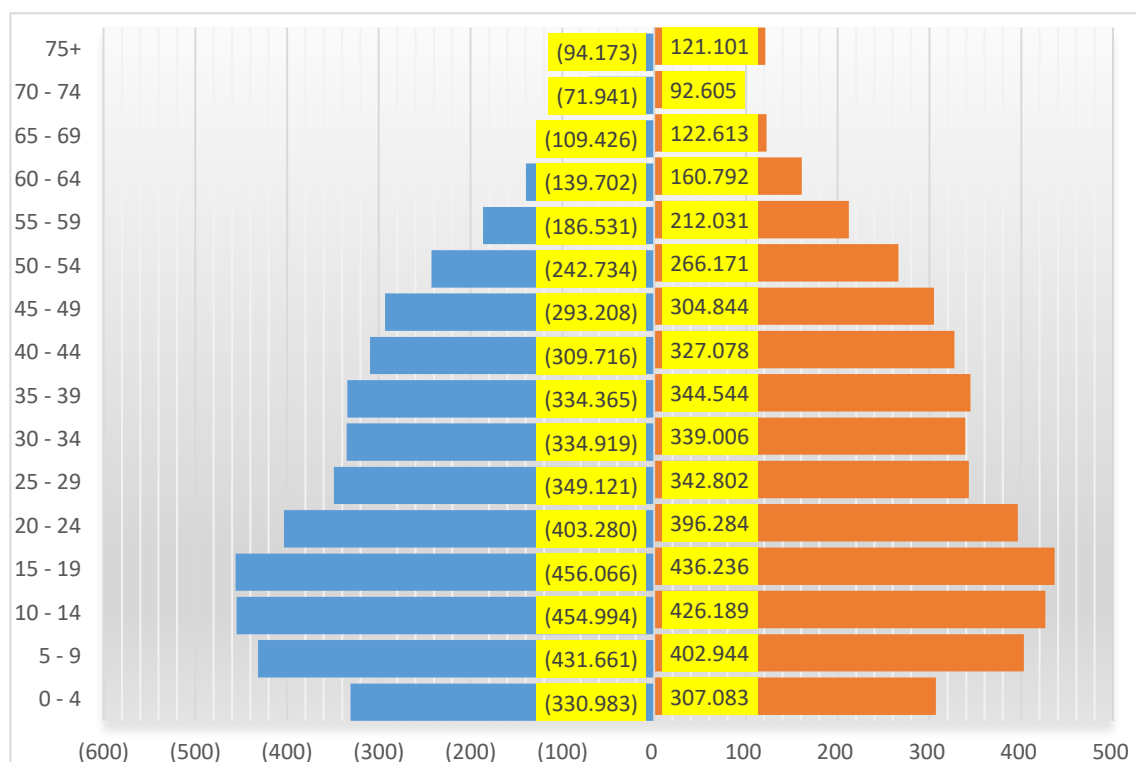
Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada

sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan(Guru, 2019).

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Pada Grafik II.A.2 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan tertinggi pada umur tidak produktif (umur 0–14 tahun) yang menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan dan umur 65 tahun keatas.

**GRAFIK II.A.2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



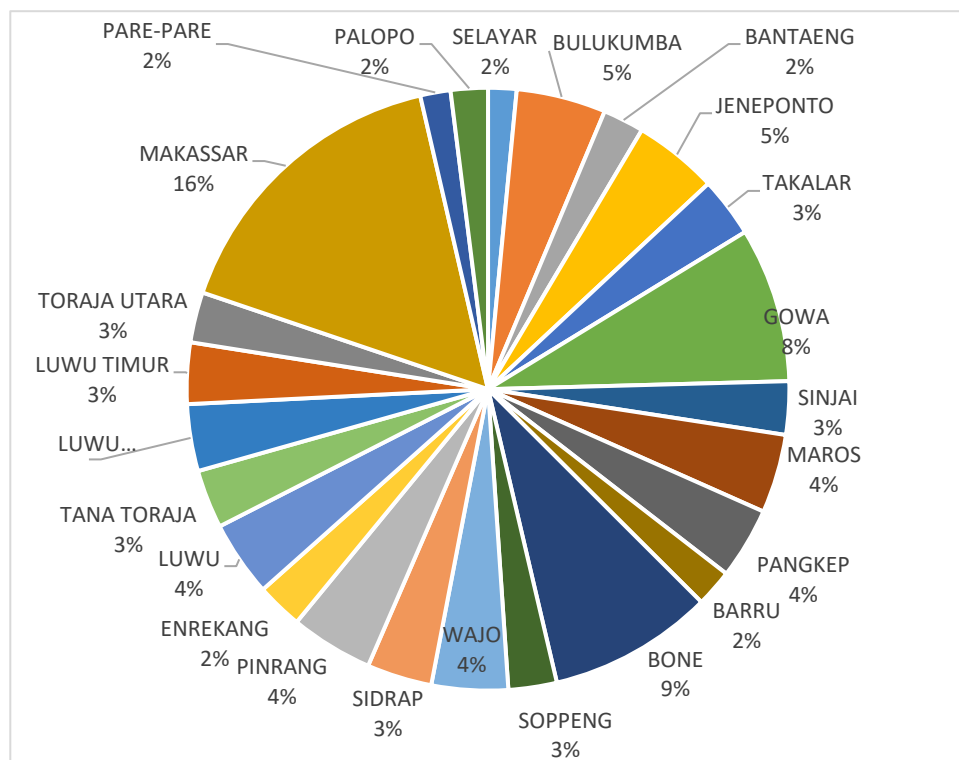
Sumber : Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2020

3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Sulawesi Selatan tersebar di 21 kabupaten dan 3 kota. Namun persebaran tersebut tidak merata, hanya tiga kabupaten/ kota yang paling besar tingkat persebaran penduduknya yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa dan Kota Makassar.

Pada tahun 2018 jumlah penduduk berdasarkan data dari Dinas Dukcapil sebesar 9.426.885 jiwa. Persebarannya berkisar 35% berada di Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa. Sedangkan Tahun 2019 ini jumlah penduduk Sulawesi Selatan sebesar 9.145.143 jiwa, dengan persebarannya berkisar 33% berada di Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa. Dapat dilihat pada grafik II.A.3 di bawah ini.

GRAFIK II.A.3
PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Dari Tabel II.A.2 di bawah dapat dilihat besarnya angka beban tanggungan menurut jenis kelamin dan kelompok usia produktif dan non produktif di Sulawesi Selatan untuk kondisi Tahun 2019. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100 (BPS, 2019a).

$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

P_{0-14} = Penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = Penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas)

P_{15-64} = Penduduk usia produktif (15-64 tahun)

TABEL II.A.2
JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF
DAN NON PRODUKTIF DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019

No	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	<14 Tahun	1,217,638	1,136,216	2,353,854
2	15-65 Tahun	3,049,642	3,129,788	6,179,430
3	65 Tahun ke atas	275,540	336,319	611,859
	Jumlah	4,542,820	4,602,323	9,145,143
	Angka Beban Tanggungan	48.96	47.04	48

Sumber : Dinas Dukcapil Sulawesi Selatan, 2020.

Pada tabel di atas, Angka Beban Tanggungan penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 48. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Sulawesi Selatan yang produktif selain menanggung dirinya sendiri juga menanggung sekitar 48 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka

Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Pada tahun 2019 angka beban tanggungan laki-laki sebesar 48,96 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, selain menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban sekitar 49 penduduk laki-laki yang belum/sudah tidak produktif lagi. Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan dibidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

Kepadatan penduduk mempengaruhi kondisi sosial budaya suatu daerah. Semakin padat penduduk suatu daerah maka akan semakin banyak fasilitas umum yang diperlukan, seperti perumahan, drainase, jalan, sanitasi, sekolah, dan masih banyak fasilitas lainnya. Kepadatan penduduk baik yang semakin padat ataupun semakin jarang penduduk selalu memiliki dampak positif dan negatif.

Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah dan biasanya secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan bukti surat resmi seperti bukti kewarganegaraan, domisili/ KTP, atau bukti resmi lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/hektar, orang/hektar, jiwa/km², atau orang/km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia,

angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa/ kelurahan/ kecamatan/ kota /kabupaten/ provinsi/ negara/ wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Di mana:

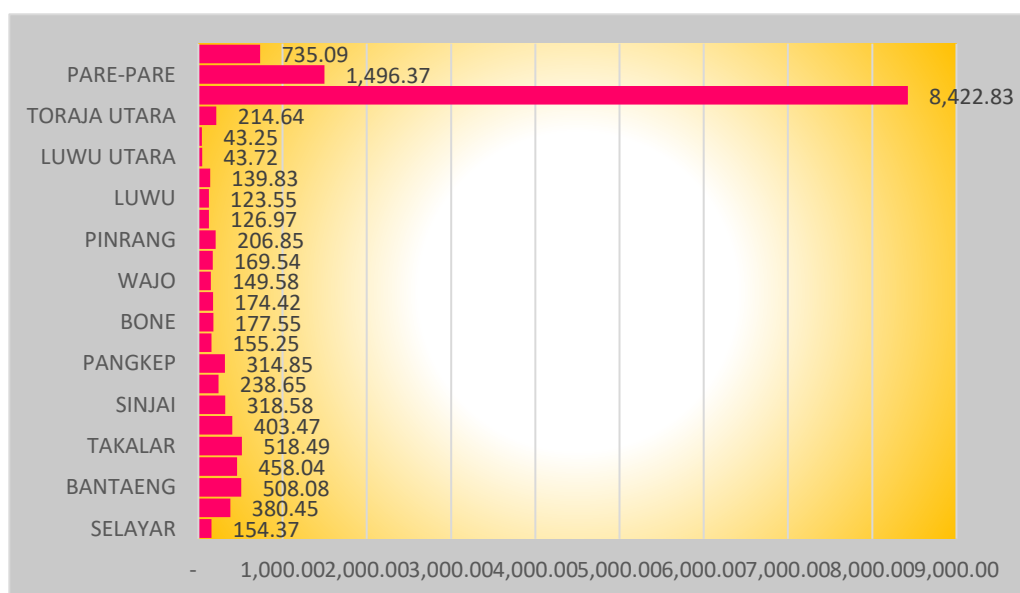
KP adalah Kepadatan Penduduk

P adalah Jumlah Penduduk

L adalah luas wilayah/ daerah

Kepadatan penduduk per km² di Sulawesi Selatan rata-rata 199.83 jiwa/km. Kota Makassar merupakan kabupaten/ kota terpadat (8442,83 jiwa/km²), menyusul Kota Parepare (1496,37 jiwa/km²) kemudian Kota Palopo (735,09 jiwa/km²).

GRAFIK II.A.4
KEPADATAN PENDUDUK PER KM² DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Dukcapil Provinsi Sulawesi Selatan 2020.

B. KEADAAN EKONOMI

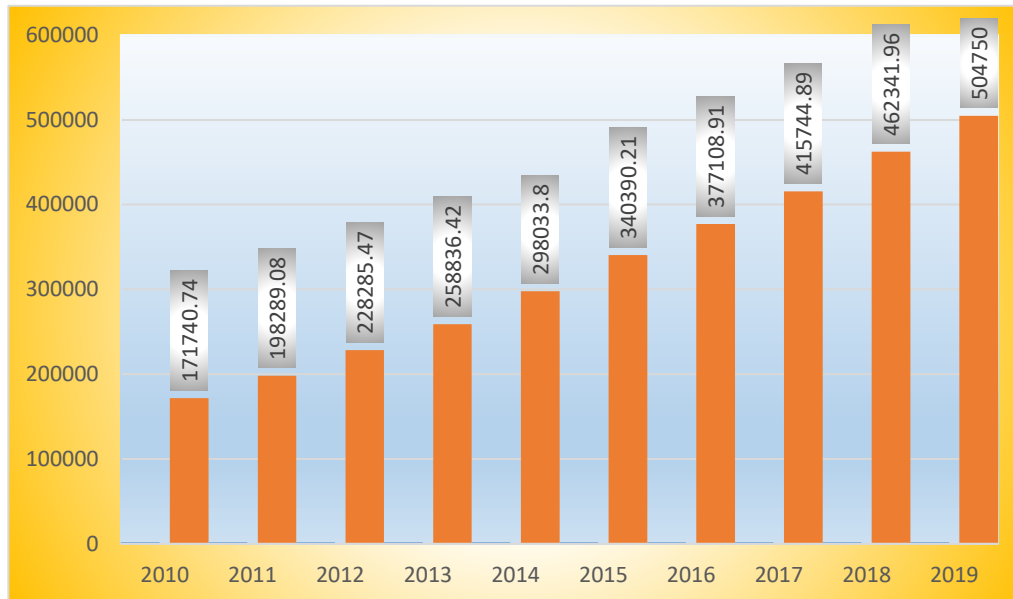
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) disuatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah. PDRB perkapita yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah angka per kapita bruto (atas dasar harga berlaku Tahun 2000) penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2010 sebesar 8,18 persen. Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara.

Produk Domestik Bruto per kapita merupakan Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dalam kurun waktu 2009–2013, Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, tahun 2009 sebesar Rp. 23,9 juta, tahun 2010 sebesar Rp. 27,0 juta, tahun 2011 sebesar Rp. 30,7 juta, tahun 2012 sebesar Rp 33,5 juta, dan tahun 2013 sebesar Rp. 36,5 juta.

PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 sekitar 171.740.740.000 rupiah (lebih dari Seratus Tujuh Puluh Satu Trilyun Rupiah). Sektor pertanian mempunyai nilai tambah paling besar dibandingkan sektor lain yaitu mencapai 30.361.513.140.000 rupiah.

Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2019 mencapai Rp 504,75 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 330,61 triliun sedangkan PDRB perkapita tercatat Rp 57,03 juta atau US \$ 4.030,18. Ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2019 tumbuh 6,92%. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh 10,99%.

**GRAFIK II.B.1
PDRB TAHUNAN SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA
BERLAKU MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2010-2019
(Milyar Rupiah)**



Sumber : (BPS, 2019c)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) yang tumbuh 35,85%. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2019 bila dibandingkan Triwulan IV-2018 (y-on-y) tumbuh sebesar 6,48%, sedikit lebih tinggi jika dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar 6,44%. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2019 mengalami kontraksi -5,42 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi hal ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami kontraksi sebesar -27,54%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh komponen ekspor yang mengalami kontraksi pada level 3,83%, sedangkan impor meningkat tajam hingga 113,43%.

Perekonomian Sulawesi Selatan tahun 2019 tumbuh sebesar 6,92%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,99%, diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 10,53% serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 9,98%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2019, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,39%, diikuti Industri Pengolahan sebesar 1,31%; konstruksi sebesar 1,09%; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,75% serta pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,59%. Sementara pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dari lapangan usaha lainnya sebesar 1,79%.

Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Sulawesi Selatan masih didominasi oleh empat lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan 21,28%; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,80 persen); Konstruksi (14,18 persen) serta Industri Pengolahan (13,16 persen). Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 63,42 persen (BPS Sulsel, 2019c).

TABEL II.B.2
PDRB TAHUNAN SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA
KONSTAN MENURUT PENGELUARAN (MILYARAN RUPIAH)
TAHUN 2017-2019

Komponen Pengeluaran	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2017	2018*	2019**	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	225,40	251,15	274,46	150,51	160,73	171,69
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,11	6,15	8,70	3,25	3,76	5,11
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	39,39	44,83	49,43	25,75	27,35	29,25
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	157,25	171,94	188,41	112,39	118,82	125,56
5 Perubahan Inventori	1,82	2,42	0,29	1,39	1,36	0,33
6 Ekspor Barang dan Jasa	41,86	43,31	44,21	31,48	32,26	32,00
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	55,25	58,08	60,76	35,95	35,08	33,35
Jumlah	415,59	461,72	504,75	288,81	309,20	330,61

Keterangan : * angka sementara ** angka sangat sementara
 Sumber : (BPS, 2019c)

Selain itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadiperhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

TABEL II.B.3
INDIKATOR KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019

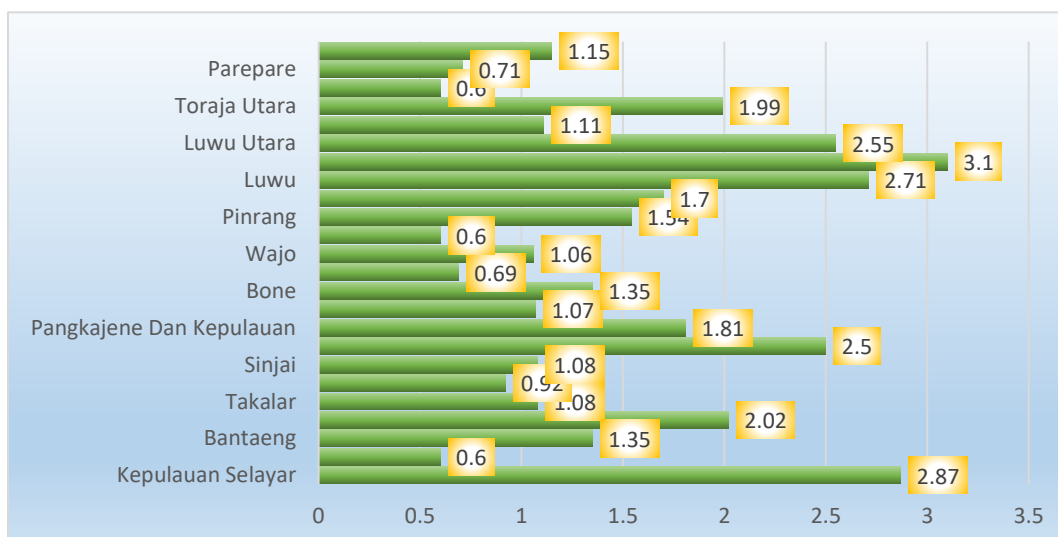
KABUPATEN/KOTA	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam ribuan)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	Garis Kemiskinan
Kepulauan Selayar	17,36	12,83	2,87	0,90	370,380
Bulukumba	30,49	7,26	0,60	0,09	330,161
Bantaeng	16,91	9,03	1,35	0,28	309,357
Jeneponto	54,05	14,88	2,02	0,41	359,883
Takalar	25,93	8,70	1,08	0,19	356,973
Gowa	57,99	7,53	0,92	0,17	385,820
Sinjai	22,27	9,14	1,08	0,22	294,916
Maros	34,85	9,89	2,50	0,89	405,944
Pangkajene Dan Kepulauan	47,07	14,06	1,81	0,31	322,958
Barru	14,92	8,57	1,07	0,21	322,248
Bone	76,25	10,06	1,35	0,29	325,422
Soppeng	16,45	7,25	0,69	0,12	297,546
Wajo	27,48	6,91	1,06	0,26	311,017
Sidenreng Rappang	14,44	4,79	0,60	0,13	312,800
Pinrang	31,85	8,46	1,54	0,40	294,349
Enrekang	25,40	12,33	1,70	0,38	331,667
Luwu	46,18	12,78	2,71	0,72	318,911
Tana Toraja	28,87	12,35	3,10	1,12	316,911
Luwu Utara	42,48	13,60	2,55	0,61	342,277
Luwu Timur	20,83	6,98	1,11	0,25	333,739
Toraja Utara	28,64	12,41	1,99	0,46	314,426
Makassar	65,12	4,28	0,60	0,15	418,831

Parepare	7,62	5,26	0,71	0,15	323,839
Palopo	14,37	7,82	1,15	0,29	324,233
Sulawesi Selatan	767,80	8,69	1,45	0,34	329,880

Sumber : (BPS Sulsel, 2019a)

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

GRAFIK II.B.2
PRESENTASE KEMISKINAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN 2019



Sumber : (BPS Sulsel, 2019a)

C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara dan seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan standar internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikategorikan sebagai berikut: kategori sangat tinggi, jika $IPM > 0,900$; kategori tinggi, jika $IPM > 0,800 - 0,899$; kategori sedang, jika $IPM 0,500 - 0,799$; dan kategori rendah, jika $IPM < 0,500$.

Untuk menghitung nilai dari masing-masing indeks pembentuk IPM, UNDP telah menetapkan batas bawah dan batas atas yang terus berkembang dari waktu ke waktu, pada tahun 1990 batas diperoleh dari hasil observasi, sedangkan pada tahun 1994 menggunakan suatu nilai batas tertentu. Pada tahun 2009, batas yang digunakan adalah:

1. Batas bawah angka harapan hidup adalah 25 tahun dan batas atasnya 85 tahun.
2. Indeks rata-rata lama sekolah nilainya antara 0 sampai dengan 100 persen.
3. Indeks Melek Huruf memiliki batas bawah 0 persen atas 100 persen.
4. PDB perkapita menggunakan nilai minimal 100 US\$ dan maksimal 40000 US\$.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Walaupun pada dasarnya, pilihan tersebut tidak terbatas dan terus berubah, tetapi dalam konteks pembangunan, pemberdayaan penduduk ini dicapai melalui upaya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatnya derajat

kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk mempertinggi dalam kegiatan produktif, sosial budaya dan politik.

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,66. Angka ini meningkat sebesar 0,27 poin atau tumbuh sebesar 0,99 persen dibandingkan tahun 2018. Bayi yang lahir pada tahun 2018 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,66 tahun, lebih lama 0,27 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya.

Anak-anak yang pada tahun 2018 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,91 tahun (Diploma I), lebih lama 0,06 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2017. Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,17 tahun (kelas IX), lebih lama 0,07 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebesar 11,06 juta rupiah per tahun, meningkat 395 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2018. IPM Indonesia meningkat dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 71,39 pada tahun 2018. Selama periode tersebut, IPM Indonesia rata-rata tumbuh sebesar 0,88 persen per tahun dan meningkat dari level 'sedang' menjadi 'tinggi' mulai tahun 2016. Pada periode 2017–2018, IPM Indonesia tumbuh 0,82 persen. Oleh karena itu, peningkatan pencapaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selama periode 2010–2018, peningkatan IPM didorong oleh kenaikan setiap komponen pembentuk IPM.

Secara umum, pembangunan manusia Sulawesi Selatan terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2019. IPM Sulawesi Selatan meningkat dari 66,00 pada tahun 2010 menjadi 71,66 pada tahun 2019. Selama periode tersebut, IPM Sulawesi Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,92 persen per tahun. Pada periode 2018-2019, IPM Sulawesi Selatan tumbuh 1,07 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode 2017-2018 sebesar 0,80 persen. Sampai dengan tahun 2016, status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan masih pada level 'sedang', namun sejak tahun 2017 status pembangunan Sulawesi Selatan sudah masuk pada kelompok level 'tinggi'.

**TABEL II.C.1
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI SELATAN**

Kode	Kab/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
7300	SULSEL	66.00	66.65	67.26	67.92	68.49	69.15	69.76	70.34	70.9	71.66
7301	Selayar	62.15	62.53	62.87	63.16	63.66	64.32	64.95	65.39	66.04	66,91
7302	Bulukumba	62.73	63.36	63.82	64.27	65.24	65.58	66.46	67.08	67.7	68,28
7303	Bantaeng	62.46	63.07	63.99	64.88	65.77	66.20	66.59	67.27	67.76	68,30
7304	Jeneponto	58.31	58.95	59.62	60.55	61.45	61.61	61.81	62.67	63.33	64,00
7305	Takalar	60.23	60.83	61.66	62.58	63.53	64.07	64.96	65.48	66.07	66,94
7306	Gowa	63.83	64.42	64.65	65.45	66.12	66.87	67.70	68.33	68.87	69,66
7307	Sinjai	61.31	62.13	62.74	63.47	63.83	64.48	65.36	65.80	66.24	67,05
7308	Maros	64.07	64.95	65.50	66.06	66.65	67.13	67.76	68.42	68.94	69,50
7309	Pangkep	62.79	63.60	64.30	65.24	66.16	66.65	66.86	67.25	67.71	68,29
7310	Barru	64.94	65.73	66.07	67.02	67.94	68.64	69.07	69.56	70.05	70,60
7311	Bone	59.69	60.21	60.77	61.40	62.09	63.11	63.86	64.16	65.04	65,67
7312	Soppeng	63.51	63.80	64.05	64.43	64.74	65.33	65.95	66.67	67.6	68,26
7313	Wajo	63.07	64.00	64.88	65.79	66.49	66.90	67.52	68.18	68.57	69,05
7314	Sidrap	65.54	65.88	66.19	67.15	68.14	69.00	69.39	69.84	70.6	71,05
7315	Pinrang	66.25	66.96	67.64	68.14	68.92	69.24	69.42	69.90	70.62	71,12
7316	Enrekang	66.27	67.03	67.74	68.39	69.37	70.03	70.79	71.44	72.15	72,66

7317	Luwu	63.95	64.71	65.43	66.39	67.34	68.11	68.71	69.02	69.6	70,39
7318	Tana Toraja	62.83	63.22	63.96	64.55	65.08	65.75	66.25	66.82	67.66	68,25
7322	Luwu Utara	64.77	65.57	65.99	66.40	66.90	67.44	67.81	68.35	68.79	69,46
7325	Luwu Timur	68.47	68.94	69.34	69.53	69.75	70.43	70.95	71.46	72.16	72,80
7326	Toraja Utara	63.51	64.48	64.89	65.65	66.15	66.76	67.49	67.90	68.49	69,23
7371	Kota Makasar	77.63	77.82	78.47	78.98	79.35	79.94	80.53	81.13	81.73	82,25
7372	Kota Pare Pare	73.55	74.20	74.67	75.10	75.66	76.31	76.48	76.68	77.19	77,62
7373	Kota Palopo	73.03	74.02	74.54	75.02	75.65	76.27	76.45	76.71	77.3	77,98

S

umber : (BPS, 2019d)

BAB III

SARANA KESEHATAN

Sarana Kesehatan yang diuraikan pada bagian ini meliputi sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan serta Pembiayaan Kesehatan.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas biasanya memiliki Subunit Pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes) (Kemenkes RI, 2014b).

Prinsip penyelenggaraan puskesmas tugas fungsi dan wewenang meliputi:

- ❖ Paradigma sehat, yaitu puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga kelompok, dan masyarakat.

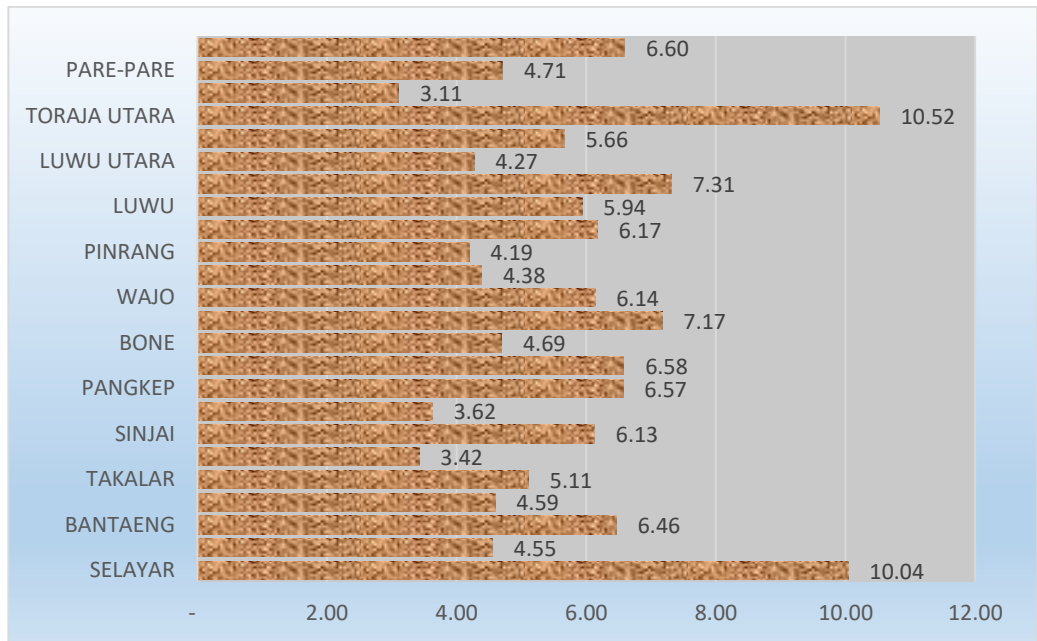
- ❖ Pertanggungjawaban wilayah, yaitu puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- ❖ Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- ❖ Pemerataan, adalah puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan.
- ❖ Teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
- ❖ Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas.

Pada Tahun 2019 dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat beberapa PuskesmasNon Perawatan telah ditingkatkan statusnya menjadi PuskesmasPerawatan. Jumlah puskesmas meningkat menjadi 460 unit terdiri dari Puskesmas Perawatan sebanyak 289 unit dan PuskesmasNon Perawatan sebanyak 171unit dengan 1.321Puskesmas Pembantu. Adapun rasio puskesmas per 100.000 pendudukadalah 460puskesmas dibagi dengan seluruh jumlah penduduk Sulawesi Selatan dikalikan dengan 100.000 penduduk.

$$\frac{460\text{Puskesmas}}{9.145.143 \text{ jiwa}} \times 100.000 \text{ penduduk} = 5,03$$

Artinya bahwa setiap 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan dilayani oleh 5 unit puskesmas.

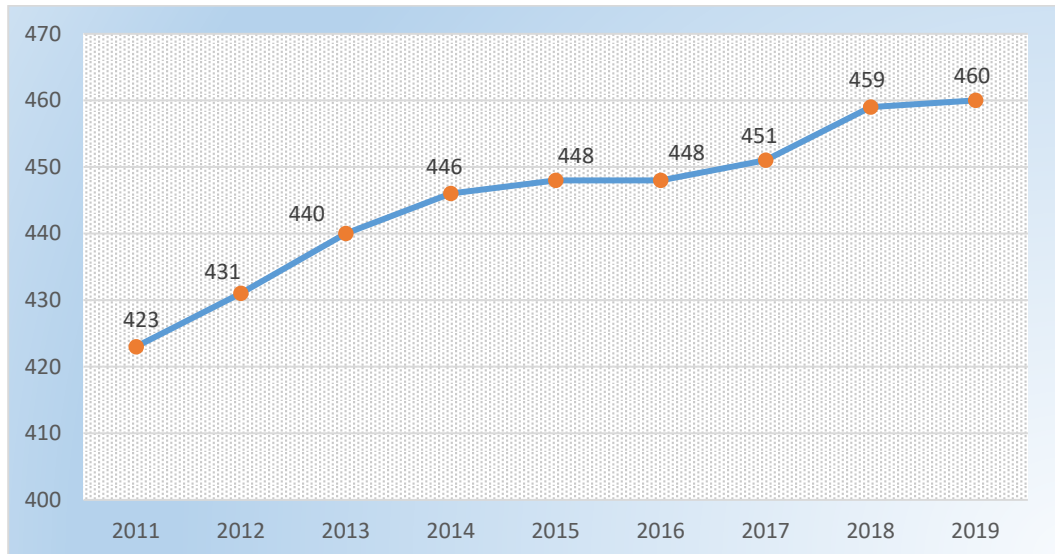
GRAFIKIII.A.1
RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK MENURUT KAB/KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Kesehatan kabupaten/ Kota Tahun 2019

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Selayar merupakan kabupaten yang tertinggi rasio puskesmasnya per 100.000 penduduk. Artinya di Kabupaten Toraja Utara dan Selayar terdapat 10-11 unit puskesmas yang melayani setiap 100.000 penduduk. Dengan kata lain di Kabupaten Toraja Utara 1 unit puskesmas melayani rata-rata 9.506 jiwa, sedangkan di Kabupaten Selayar 1 unit puskesmas melayani rata-rata 9.962 jiwa. Sedangkan menurut Kementerian HAM bahwa di setiap daerah 1 puskesmas maksimal melayani 16.000 jiwa, sesuai dengan lampiran I Peraturan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang kriteria daerah kabupaten/ kota peduli Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM, 2016).

**GRAFIK III.A.2
PERKEMBANGAN JUMLAH PUSKESMAS
DI SULAWESI SELATAN
SELAMA TAHUN 2011 – 2019**



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota 2019

B. RUMAH SAKIT

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya(www.hukumonline.com, n.d.)

Sejak tahun 2011 berdasarkan kepemilikan, Rumah Sakit dikelompokkan menjadi Rumah Sakit Publik dan Rumah Sakit Privat. Pengelompokan ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/PER/1/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit. Rumah Sakit publik adalah Rumah Sakit yang dikelola pemerintah, pemerintah daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. Rumah Sakit Privat adalah Rumah Sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

Izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri (Kemenkes RI, 2014a).

**TABEL III.B.1
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS)
MENURUT KEPEMILIKAN/ PENGELOLA DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2011-2019**

No	Pengelola / Kepemilikan	Tahun								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kementerian Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	37	37	37	37	37	37	35*	38	39
3	TNI/POLRI	7	7	7	7	7	7	7	8	8
4	BUMN/Kementerian Lain	1	1	1	1	1	1	1	3	2
5	Swasta	39	39	48	48	48	48	57	55	59
Jumlah		86	86	86	95	87	87	102	106	110

Sumber : Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2011-2019

Tabel III.B.1 menunjukkan pada tahun 2011–2019, perkembangan jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) di Sulawesi Selatan cenderung relatif stabil. Data terinci pada lampiran Tabel 4.

Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap jumlah penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk tahun 2017, jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 7.533 tempat tidur dengan rasio sebesar 78 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit melayani 1.281 penduduk dalam setahun. Sedangkan untuk tahun 2018 jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat 12.966 tempat tidur dengan rasio sebesar 89,45 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit rata-rata melayani 1.118 penduduk dalam setahun.

C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, & ALAT KESEHATAN

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya

yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah.

Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di Indonesia bagian Barat yaitu Sumatera dan Jawa dengan proporsi sebesar 94,4% sarana produksi dan 78,4% sarana distribusi. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya obat yang merupakan salah satu komponen yang tergantung dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik dan privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia bagian Tengah dan Timur, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di seluruh

Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Jumlah sarana kesehatan yang dilaporkan oleh kabupaten/ kota untuk tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL III.C.1
JUMLAH SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**

SARANA KESEHATAN	JUMLAH
Industri Farmasi	0
Industri Obat Tradisional	0
Usaha Mikro Obat Tradisional	34
Produksi Alat Kesehatan	17
Pedagang Besar Farmasi	38
Apotek	1414
Apotek PRB	23
Toko Obat	386
Toko Alkes	29

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat

mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

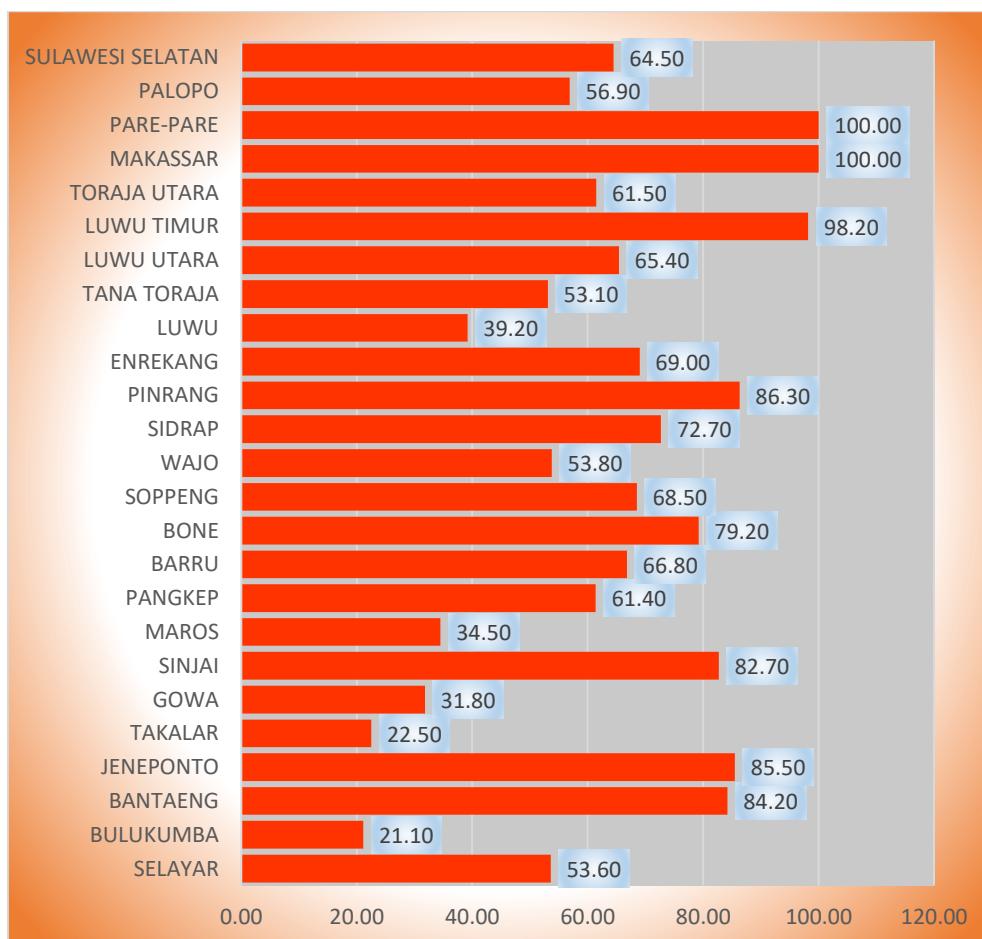
Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam empat strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

1. Posyandu Purnama dan Mandiri

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari BKKBN dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana.

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki posyandu. Posyandumerupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan lima kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare) dilakukan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat.

**GRAFIK III.D.1
CAKUPAN POSYANDU AKTIF PER KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



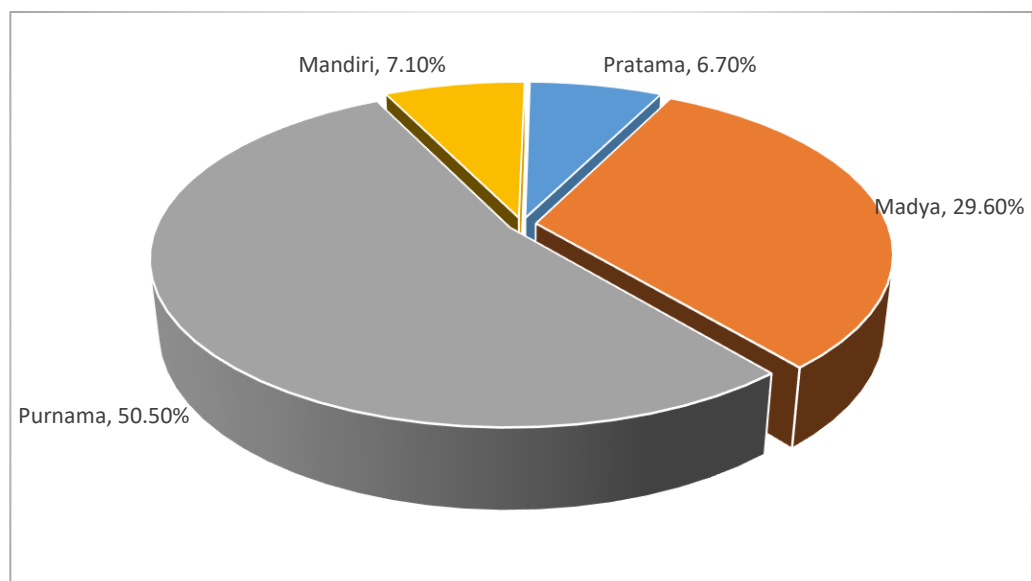
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2019

GrafikIII.D.1 menunjukkan pencapaian posyandu purnama dan mandiri(posyandu aktif) Tahun 2019 di Sulawesi Selatan sebesar 64,5%, yang tertinggi capaiannya yaitu Kota Makassar 100%,Parepare 100%, Kabupaten Luwu Timur 98,2%, dan Kabupaten Pinrang 86,3%.Sedangkan pencapaian posyandu terendah yaitu Kabupaten

Takalar 22,5%, Bulukumba 21,1%, dan Gowa (31,8%), tidak jauh berbeda dengan cakupan tahun 2018.

Untuk Tahun 2019 jumlah posyandu sebanyak 9.984 unit: 6,7% berstatus Pratama; 29,6% berstatus Madya; 50,5% berstatus Purnama; 7,1% berstatus Mandiri. Posyandu yang aktif sebanyak 6.378 (63,9%) dengan rasio posyandu sebanyak 1,56 per 100 balita. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 10.

**GRAFIK III. D. 2
PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2019

2. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Keberhasilan pembangunan kesehatan, yang salah satunya ditandai dengan ketersediaan sarana kesehatan, belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, terutama bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau karena kendala geografis, ekonomi, informasi, dan sosial budaya. Padahal berbagai permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara khusus dan terpadu terjadi di daerah tersebut. Permasalahan kesehatan masyarakat tersebut, antara lain balita

gizi buruk, avian influenza, kejadian luar biasa demam berdarah dengue, campak, polio serta diare. Untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan tersebut perlu dilakukan surveilans/penanganan faktor risiko (penyakit, gizi, perilaku, dan lingkungan) secara efisien dan efektif dengan upaya mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat di desa. Oleh karena itulah, perlu adanya upaya kesehatan yang berbasis masyarakat agar upaya kesehatan lebih tercapai (*accessible*), lebih terjangkau (*affordable*), serta lebih berkualitas (*quality*) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dalam perkembangan pemberdayaan masyarakat, telah tumbuh dan berkembang berbagai upaya kesehatan yang berbasis masyarakat (UKBM). Untuk itu, perlu dikembangkan suatu bentuk UKBM yang dapat berfungsi mengkoordinasikan seluruh UKBM. Fungsi koordinasi ini diperlukan agar penyelenggaraan UKBM tersebut dapat bersinergi dalam upaya mewujudkan Desa Siaga. Perwujudan Desa Siaga ini adalah dalam rangka mempercepat pencapaian Desa Sehat. Unit UKBM yang berfungsi koordinatif di desa tersebut adalah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

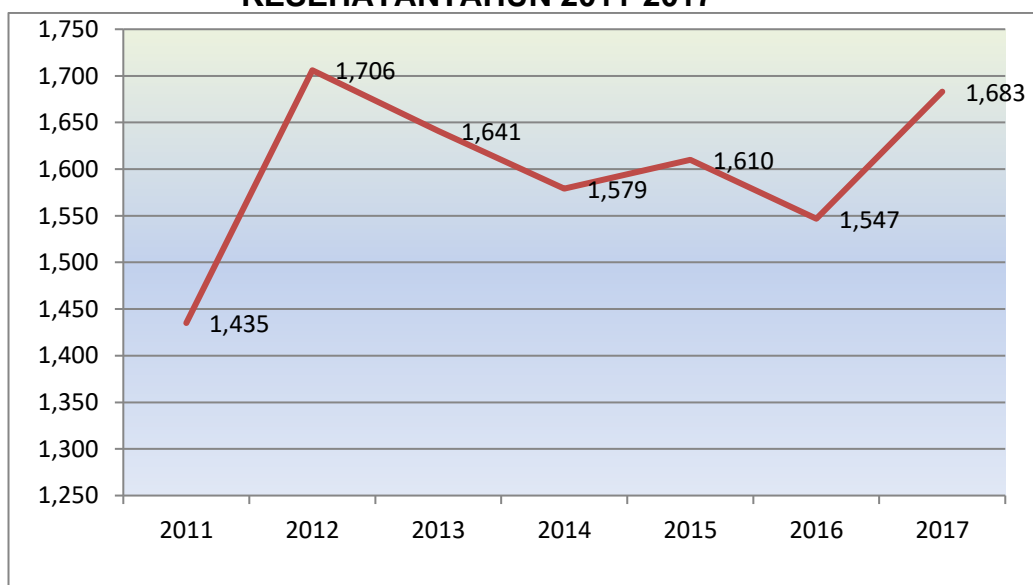
Pos Kesehatan Desa, selanjutnya disingkat dengan Poskesdes, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk sebagai upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar setiap hari bagi masyarakat di desa serta sebagai sarana untuk mempertemukan upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif sesuai dengan kewenangannya yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader kesehatan.

Kegiatan poskesdes, utamanya adalah pelayanan kesehatan dasar yaitu layanan kesehatan untuk ibu hamil, ibu menyusui, kesehatan anak dan pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, revisi juknis surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko,

surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, serta kesiapsiagaan terhadap bencana. Sebagai bentuk pertanggungjawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan. Poskesdes merupakan pendorong dalam menumbuhkembangkan terbentuknya UKBM lain di masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait. Kegiatan dilakukan berdasarkan pendekatan edukatif atau kemasyarakatan yang dilakukan melalui musyawarah dan mufakat oleh forum desa siaga aktif atau forum kesehatan lain yang sudah ada, yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi masyarakat setempat.

Pengertian 'Desa' atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

**GRAFIK III.D.3
JUMLAH POSKESDES BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2011-2017**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017

Untuk tahun 2018 dan 2019 ini data jumlah poskesdes tidak dilampirkan karena berdasarkan format profil terbaru tidak ada permintaan dari Pusdatin.

3. Desa Siaga

Dalam Kepmenkes No. 564 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga disebutkan bahwa kriteria Desa Siaga adalah memiliki minimum satu poskesdes. Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang ada di suatu desa atau kelurahan.

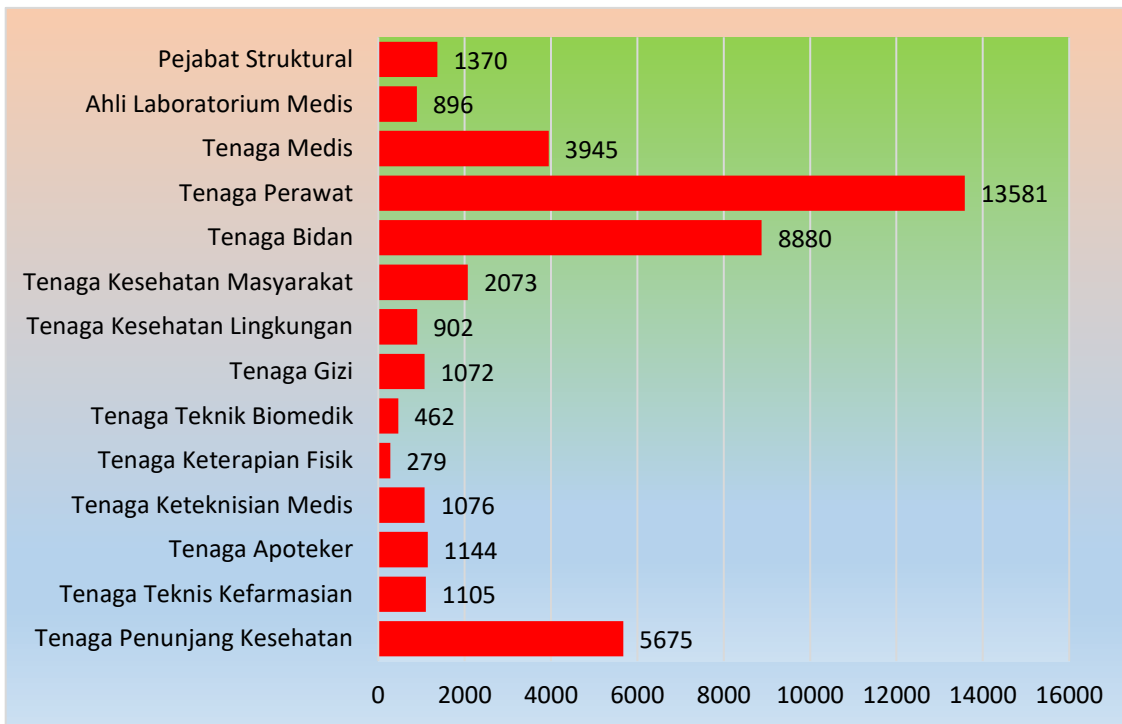
Desa atau Kelurahan Siaga Aktif adalah desa atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya. Memiliki Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang melaksanakan upaya surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku), penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, serta penyehatan lingkungan (Kemenkes RI, 2010). Untuk tahun 2018 angka Desa Siaga tak dikumpulkan lagi sesuai permintaan Pusdatin berdasarkan tabel yang ada.

BAB IV TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

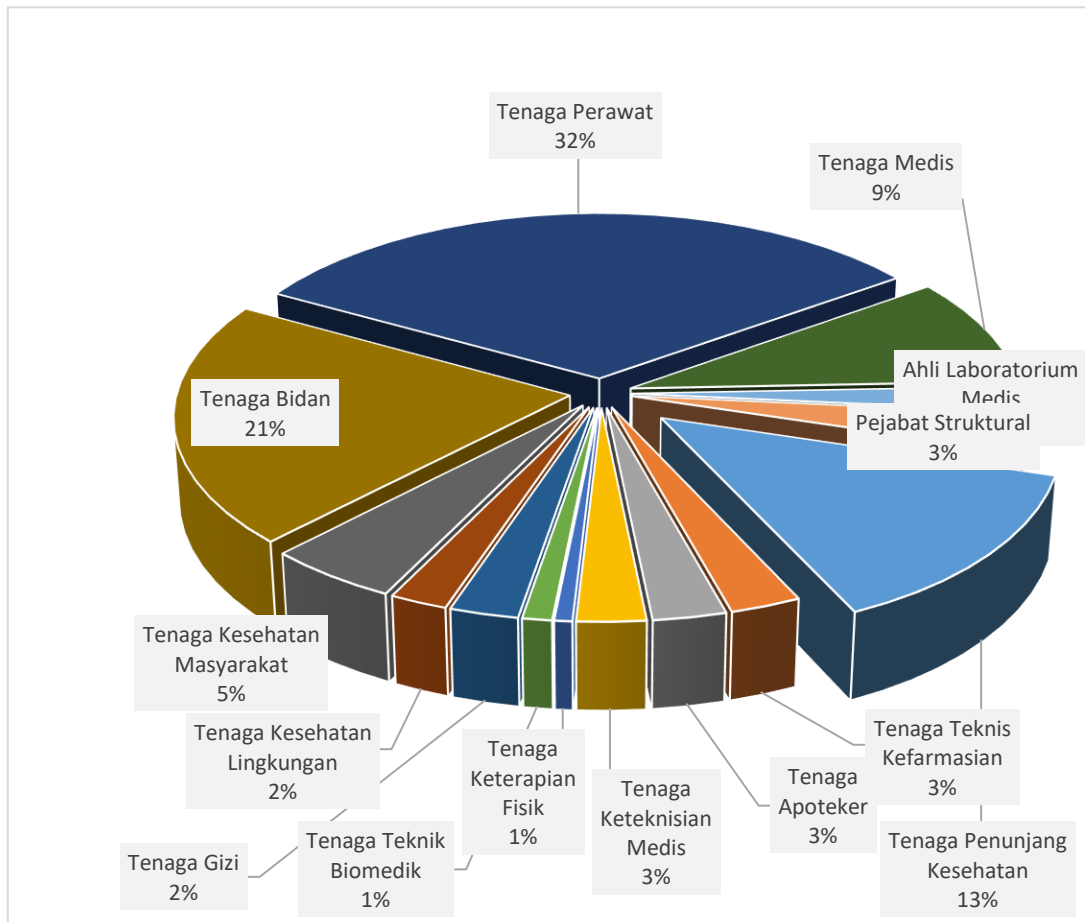
GRAFIK IV.1
JUMLAH TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Saat ini jumlah tenaga kesehatan di Sulawesi Selatan yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota pada tahun 2019 sebanyak 42.355 orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat 32% (13.581 orang), bidan 20,96% (8.880 orang), kemudian tenaga medis sebesar 9,3% (3.945 orang). Sedangkan jumlah tenaga dalam lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data Subag Kepegawaian hingga akhir 2018 berjumlah 263 orang.

GRAFIK IV.2
PRESENTASE TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber: Seksi SDK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

A. TENAGA MEDIS

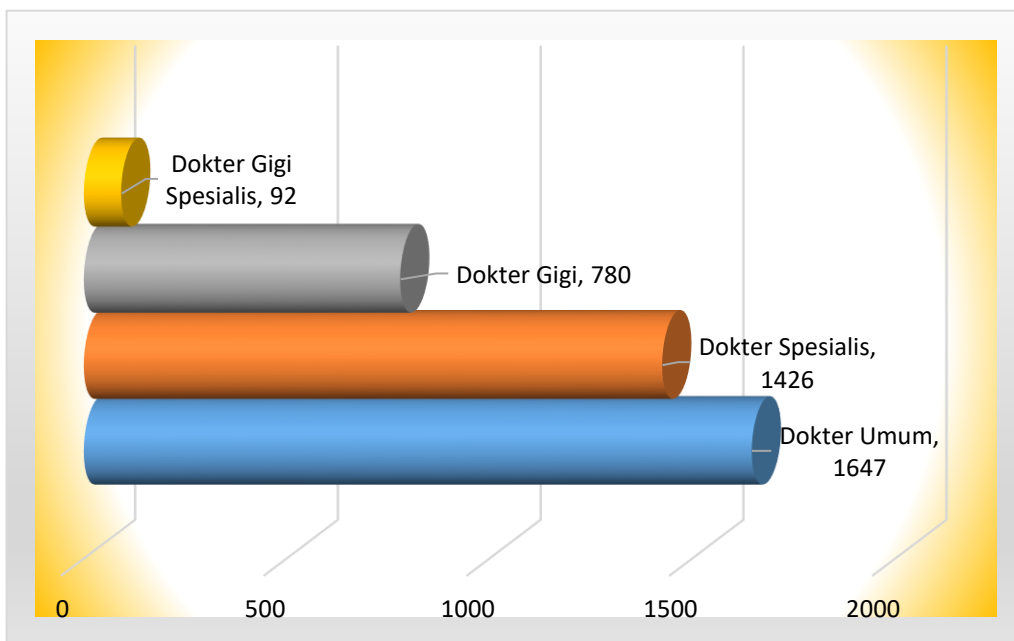
Anireon pada tahun 1984 pernah berpendapat bahwa tenaga medis adalah tenaga ahli kedokteran dengan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan (Veronica et al., 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter,

dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga.

Hingga tahun 2018 di Sulawesi Selatan tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 4.126 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 1.787 orang, dokter umum sebanyak 1.597 orang, dokter gigi sebanyak 718 orang dan dokter spesialis gigi sebanyak 24 orang dengan rasio tenaga medis sebanyak 43,77 per 100.000 penduduk. Artinya ada sebanyak 43 sampai 44 orang tenaga medis yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan.

GRAFIK IV.A
JUMLAH TENAGA MEDIS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2019

Sedangkan rasio masing-masing tenaga medis per 100.000 penduduk berdasarkan data yang diterima melalui 24 Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019 diperoleh bahwa :

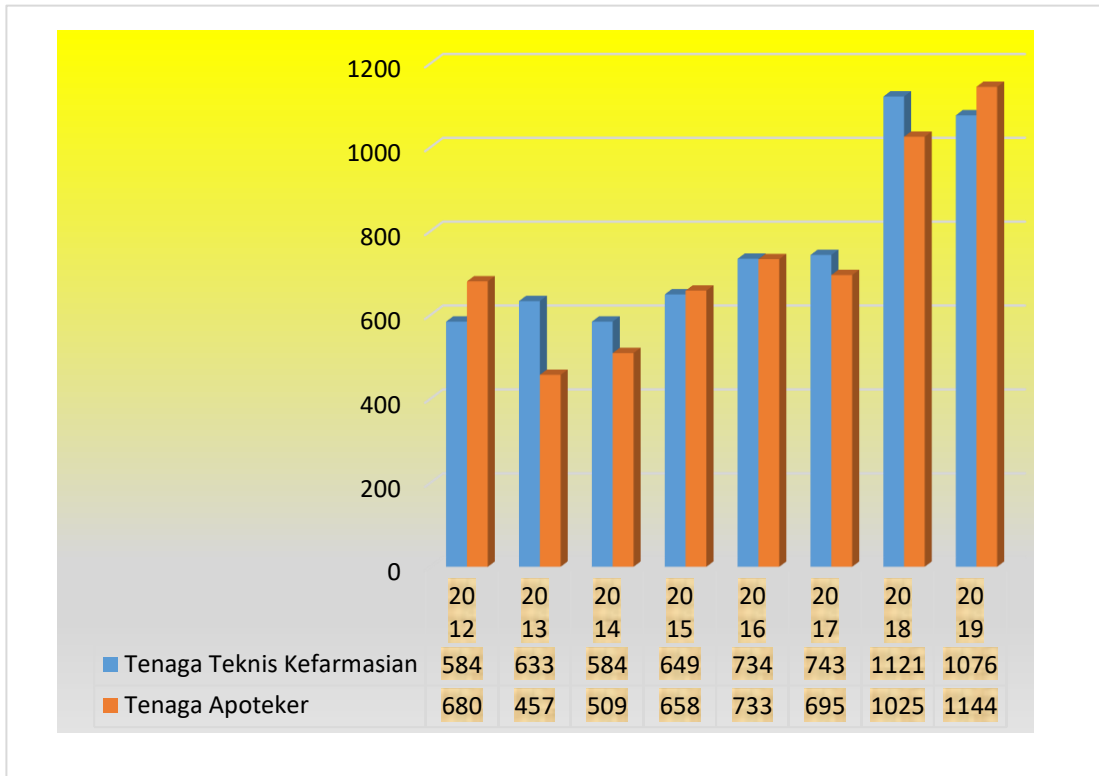
1. Rasio dokter spesialis sebesar 18,96/100.000 penduduk atau (1,185:16.000). Artinya rasio tersebut telah melebihi target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2018 yaitu 13/100.000 penduduk. Hal ini juga melebihi target

yang ditentukan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor 34 Tahun 2016 bahwa Rasio Tenaga Dokter Spesialis per penduduk adalah 1:16.000 (KEMENKUMHAM, 2016).

2. Rasio dokter umum 16,94 per 100.000 penduduk. Sedangkan menurut Kementerian Hukum dan HAM berpendapat bahwa rasio dokter umum adalah 1:2.500 atau 40:100.000 penduduk. Artinya Provinsi Sulawesi Selatan tidak memenuhi target rasio dokter umum. Provinsi Sulawesi Selatan masih kekurangan dokter umum sekitar 23/100.000 penduduk. Demikian halnya target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sesuai Renstra 2019 yaitu 17/100.000 penduduk, belum memenuhi rasio.
3. Rasio dokter gigi sebesar 7,62 per 100.000, belum memenuhi rasio yang ditetapkan oleh Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8 per 100.000 penduduk.
4. Rasio spesialis dokter gigi sebanyak 7,87 per.100.000 penduduk, belum memenuhi rasio sebesar 8 per 100.000 penduduk. Data terinci pada lampiran Tabel 11.

B. TENAGA KEFARMASIAN

GAMBAR IV. B
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012- 2019



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota 2019

Untuk tenaga kefarmasian Tahun 2019 ini telah berjumlah 2.220 orang dengan rincian Tenaga Teknis Kefarmasian sebanyak 1.076 orang atau 52,23% dari seluruh tenaga kefarmasian dengan rasio 11,89 per 100.000 penduduk. Tenaga apoteker sebanyak 1.144 orang atau 47,76% dengan rasio 10,87 per 100.000 penduduk. Total rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk yaitu 22,76 per 100.000 penduduk.

Sesuai Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 tenaga apoteker adalah 9/100.000 penduduk, maka berdasarkan data tersebut di atas maka tenaga apoteker telah memenuhi target rasio yang telah ditetapkan.

C. TENAGA GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktek Tenaga Gizi menyebutkan bahwa Tenaga Gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan Gizi adalah suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit.

Surat Tanda Registrasi Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut STRTGz adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah kepada Tenaga Gizi yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Surat Izin Praktik Tenaga Gizi yang selanjutnya disingkat SIPTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik pelayanan gizi secara mandiri. Surat Izin Kerja Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut SIKTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan. Standar Profesi Tenaga Gizi adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki/dikuasai oleh tenaga gizi untuk dapat melaksanakan pekerjaan praktik pelayanan gizi secara professional yang diatur oleh organisasi profesi (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

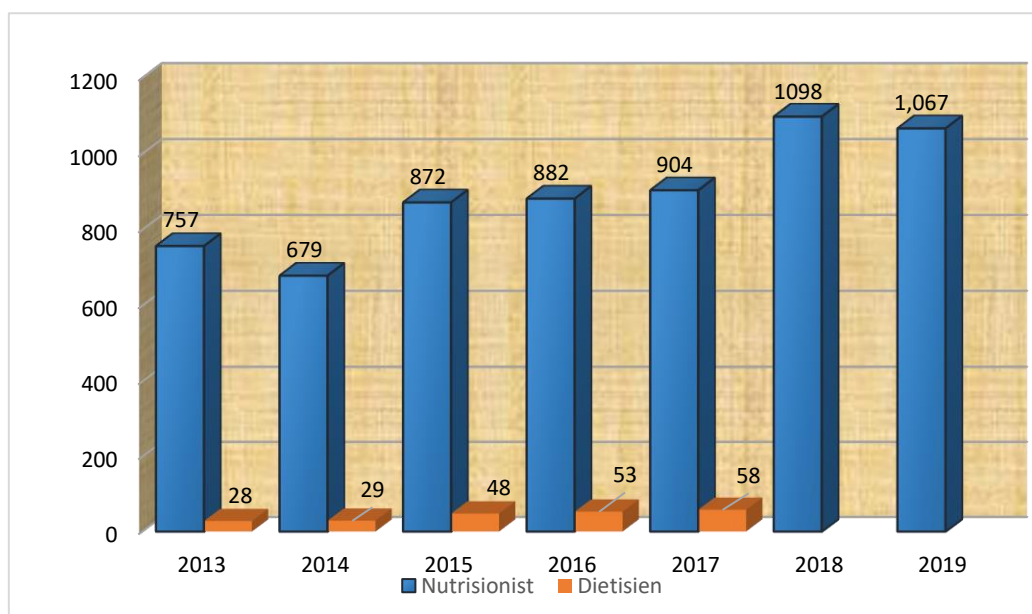
- ✚ Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
- ✚ Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;

- ✚ Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
- ✚ Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.

Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, hanya terbatas pada:

- ✚ Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia.
- ✚ Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi.

GRAFIK IV.C
JUMLAH TENAGA GIZI DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2013 – 2019



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Berdasarkan grafik pada Gambar IV.C.1 di atas jumlah tenaga gizi hingga tahun 2013 yaitu tenaga *nutrisionist* sebanyak 757 dan *dietisien* sebanyak 28 orang, tahun 2014 tenaga *nutrisionist* sebanyak 679 dan *dietisien* sebanyak 29 orang, tahun 2015 tenaga *nutrisionist* sebanyak 872 dan *dietisien* sebanyak 48 orang, tahun 2016 tenaga *nutrisionist* sebanyak 882 dan *dietisien* sebanyak 53 orang, sedangkan tahun 2017

tenaga *nutrisionist* sebanyak 904 dan *dietisien* sebanyak 53 orang, dengan rasio sebesar 10,10 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk data tahun 2018 sesuai permintaan dari Pusdatin Kemenkes RI tak ada lagi pemisahan antara *nutrisiononist* dan *dietisien*, total tenaga gizi sebesar 1.098. Kemudian pada tahun 2019 ini total tenaga gizi sebanyak 1.067 orang. Data terinci pada lampiran Tabel 13.

D. TENAGA KEPERAWATAN

Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimiliki dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya (PPNI, 1999).

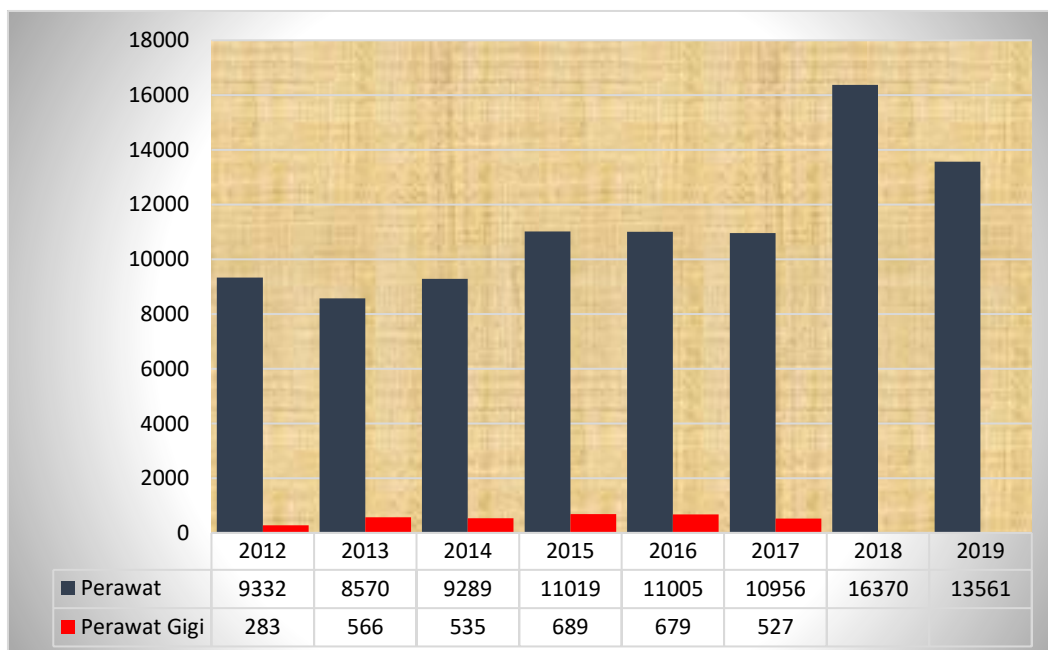
Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktik Perawat pada pasal 1 ayat 1).

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan. Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.

Uji Kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan. Sertifikat Kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus Uji Kompetensi untuk melakukan Praktik Keperawatan. Sertifikat Profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik Keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap Perawat yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan Praktik Keperawatan. Surat Tanda Registrasi yang disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Konsil Keperawatan kepada perawat yang telah diregistrasi. Surat Izin Praktik Perawat yang disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/ kota kepada perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktek Keperawatan (Kemenkes RI, 2014c).

**GRAFIK IV.D
JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2018**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2019

Jumlah tenaga perawat tahun 2019 di Sulawesi Selatan sebesar 13.561 orang dengan rasio sebesar 148,29 per 100.000 penduduk, artinya ada 148 sampai 149 orang perawat yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Berdasarkan Renstra Sulawesi Selatan tahun 2019 menetapkan rasio perawat yaitu 100/100.000 penduduk, maka jumlah perawat yang ada saat ini sudah memenuhi rasio. Sejak tahun 2019 terjadi perubahan format profil, tidak ada permintaan data tenaga Perawat Gigi.

E. TENAGA BIDAN

Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek bidan. Definisi ini ditetapkan melalui kongres ICM (*International Confederation of Midwives*) ke-27 yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2005 di Brisbane Australia.

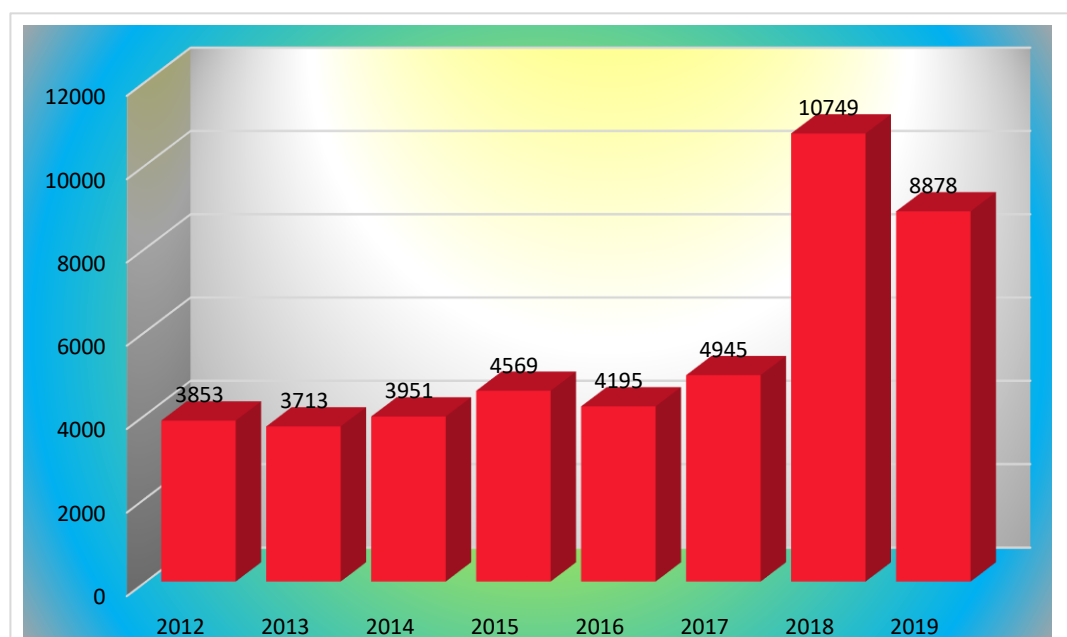
Sedangkan definisi terbaru dari ICM (International Confederation of Midwives) yang dikeluarkan pada Juni 2011, bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan (lulus) program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negaranya serta berdasarkan kompetensi praktik kebidanan dasar yang dikeluarkan ICM dan kerangka kerja dari standar global ICM untuk pendidikan kebidanan, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan (register) dan/atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik kebidanan, dan menggunakan gelar/hak sebutan sebagai bidan, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktik kebidanan. Definisi yang terakhir ini adalah definisi yang berlaku saat ini hingga ditinjau kembali oleh ICM pada Tahun 2017(CAM ACSF, 2017).

Dahulu definisi bidan hanyalah sebagai sebutan bagi orang yang belajar di sekolah khusus untuk menolong perempuan saat melahirkan. Penyebutan 'menolong perempuan' bukan berarti seorang

bidan dapat dipersepsikan layaknya sebagai seorang pembantu. Penolong di sini dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan berupa layanan kesehatan yang memadai kepada Ibu yang sedang melahirkan atau persalinan. Persalinan yang sesungguhnya adalah menempatkan seorang Ibu sebagai pelaku utama sedangkan orang-orang yang disekitarnya berstatus sebagai penolong, termasuk di dalamnya adalah bidan dan dokter spesialis kandungan. Persalinan yang ditolong bidan adalah persalinan yang normal. Bila ditemui adanya kelainan maka seorang bidan harus merujuk ke dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan (Dokter Sp.O.G.) untuk melakukan pertolongan lanjutan dalam mengatasi kelainan tersebut.

Ikatan Bidan Indonesia menetapkan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan (Ikatan Bidan Indonesia, 2016).

**GRAFIK IV.E
JUMLAH TENAGA BIDAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan/atau kefarmasian di luar kewenangannya dalam batas tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI

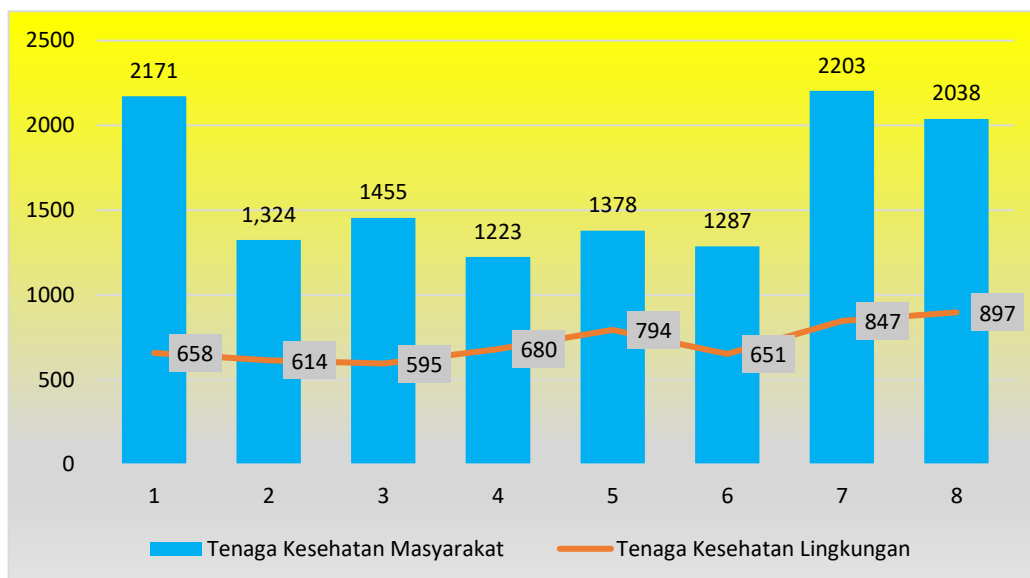
Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan.

Pola hidup sehat bisa dimulai dari diri sendiri, seperti yang diamanatkan dalam Inpres No.1 Tahun 2017 yaitu 1) Peningkatan Aktivitas Fisik, 2) Peningkatan perilaku hidup sehat, 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, 4) Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit, 5) Peningkatan kualitas lingkungan dan 6) Peningkatan edukasi hidup sehat (Sekretariat Kabinet RI, 2017).

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Sulawesi Selatan dari hasil pengumpulan Profil Kesehatan pada tahun 2012 tercatat 2.237 orang dengan rasio sebesar 18,78 dari 100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 653 orang dengan

rasio sebesar 6,65% per 100.000 penduduk. Pada tahun 2013 jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat tercatat 1.324 orang dengan rasio sebesar 15,87 dari 100.000 penduduk, sedangkan jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 614 orang dengan rasio sebesar 7,36 per 100.000 penduduk. Pada Tahun 2014 jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat tercatat 1.455 orang dengan rasio sebesar 17,26 dari 100.000 penduduk, sedangkan jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 595 orang dengan rasio sebesar 7,06 per 100.000 penduduk.

GRAFIK IV.F
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012 – 2019



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

Pada tahun 2015 jumlah tenaga kesehatan masyarakat tercatat 1.223 orang dengan rasio sebesar 14,35 dari 100.000 penduduk, adapun jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 680 orang dengan rasio sebesar 7,98 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2016 jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat tercatat 1.378 orang dengan rasio sebesar 16,01 dari 100.000 penduduk, adapun jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 794 orang dengan rasio sebesar 9,23 per 100.000 penduduk. Untuk tahun 2017 jumlah tenaga Kesehatan

Masyarakat tercatat 1.287 orang dengan rasio sebesar 13,52 per 100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga Kesehatan Lingkungan tercatat 651 orang dengan rasio 6,84 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk tahun 2018 jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat tercatat 2.203 orang dengan rasio sebesar 23,37 per 100.000 penduduk. Adapun jumlah tenaga Kesehatan Lingkungan tercatat 847 orang dengan rasio 8,98 per 100.000 penduduk. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 5.

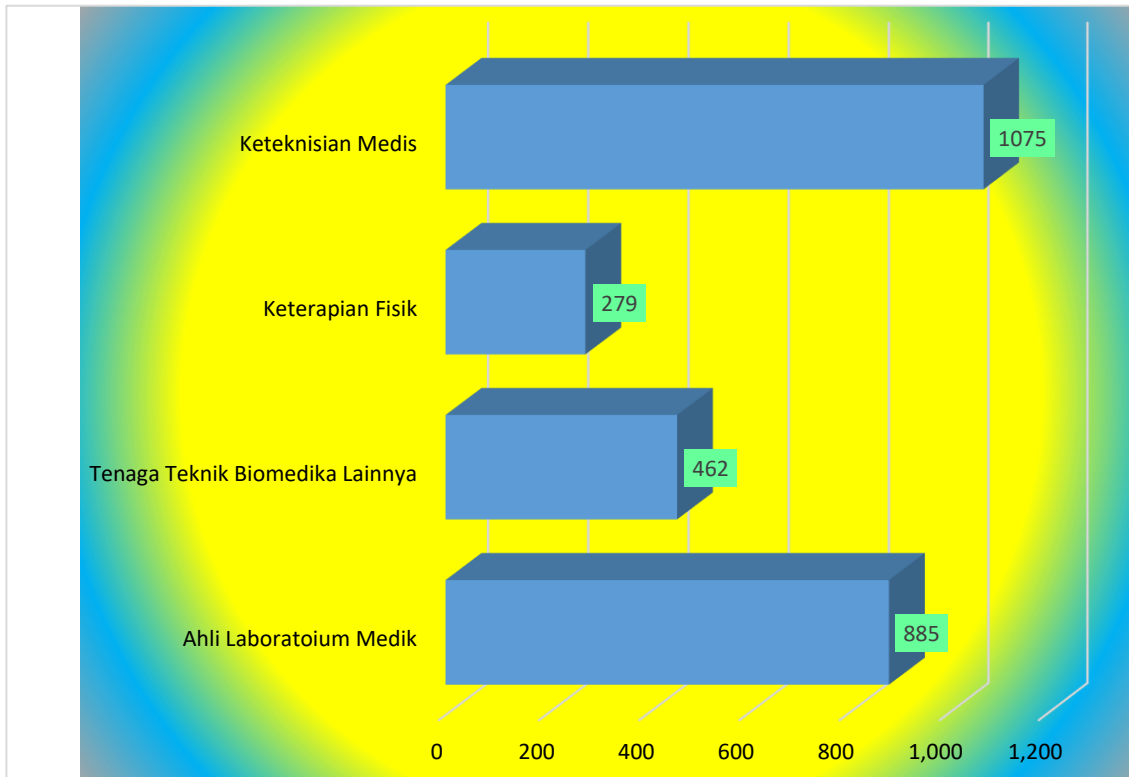
G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik (Kemenkes RI, 2014d).

Adapun jumlah Tenaga Teknisi Medis tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 1.075 orang dengan rasio sebesar 11,75 per 100.000 penduduk, artinya ada 11-12 orang Tenaga Teknisi Medis yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Tenaga Keterampilan Fisik sebanyak 279 orang dengan rasio 3,05 per 100.000 penduduk, artinya ada 3 orang Tenaga Keterampilan Fisik yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Tenaga Teknis Biomedika lainnya sebanyak 462 orang dengan rasio 5,05 per 100.000 penduduk, artinya ada 5 orang Tenaga Teknik Biomedika Lainnya yang melayani 100.000 penduduk Sulawesi Selatan. Tenaga Ahli Laboratorium Medik sebanyak 885 orang dengan rasio 9,68 per 100.000 penduduk, artinya ada 9-10 orang

Tenaga Ahli Laboratorium Medik yang melayani 100.000 penduduk di Sulawesi Selatan. Rincian terdapat pada tabel lampiran 14.

GRAFIK IV.G
JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

BAB V KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (JDIH, 2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati, dan mobilitas penduduk.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (JDIH, 2014).

A. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

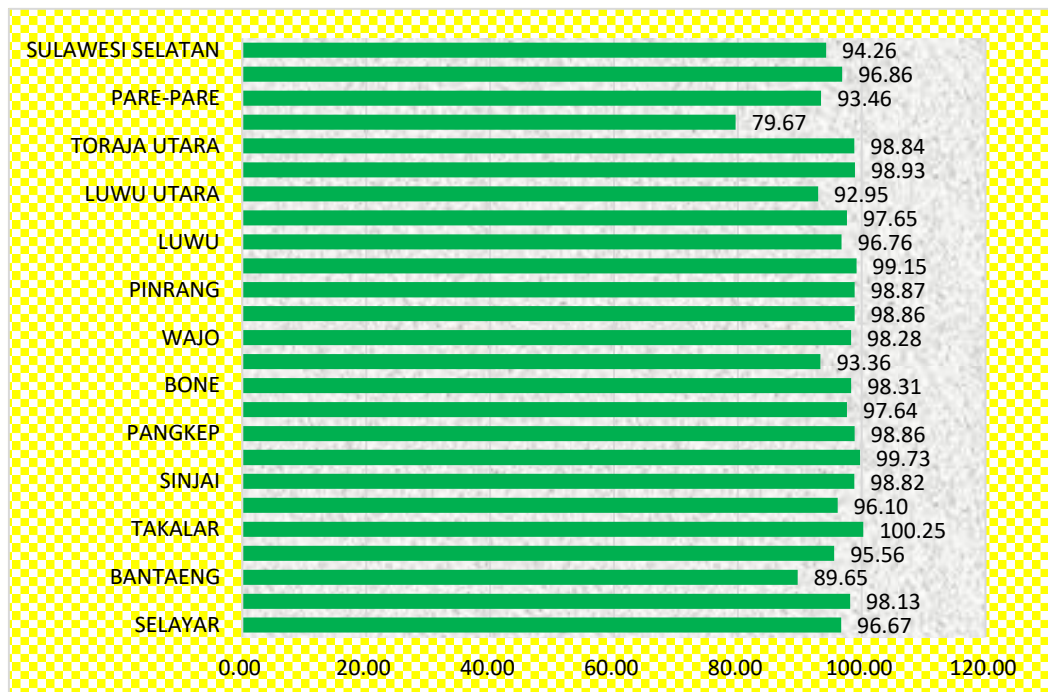
Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga difasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Perkembangan persentase cakupan kunjungan neonatus di Sulawesi Selatan pada tahun 2010 sebesar 82,81%, untuk tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 81,27%. Meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan 1,54%, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 93,85% dan untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 91,58%. Pada tahun 2014 sebesar 92,58%, tahun 2015 sebesar 94,82%, tahun 2016 sebesar 93,93% dan tahun 2017 sebesar 96,32%. Untuk tahun 2018 kunjungan KN3 atau Kunjungan Neonatus lengkap sebesar 93,90%. Sedangkan untuk tahun 2019 persentase cakupan KN3

sebesar 94,26% hal ini berarti sudah melebihi standar nasional (Renstra Kemenkes RI tahun 2016 sebesar 86%).

GRAFIK V.A.1.1
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP (KN3)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019

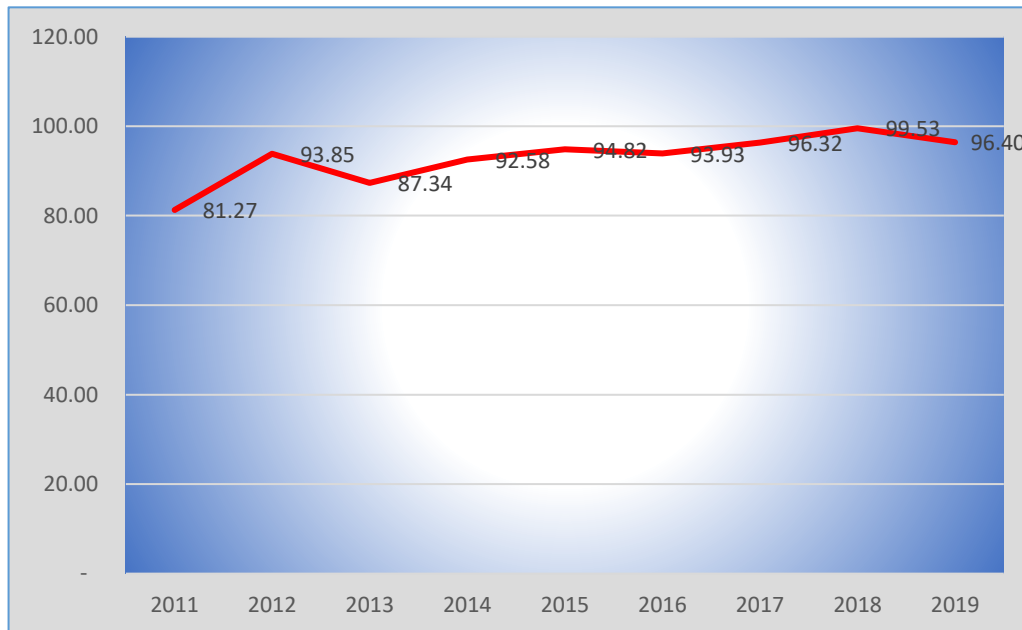


Sumber : Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2019

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Pada gambar V.A.1.2 berikut ini disajikan cakupan kunjungan neonatus KN1 di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 96,40%, dan untuk KN lengkap sebesar 93,90% ini berarti sudah mencapai target di atas standar nasional yang sebesar 90%.

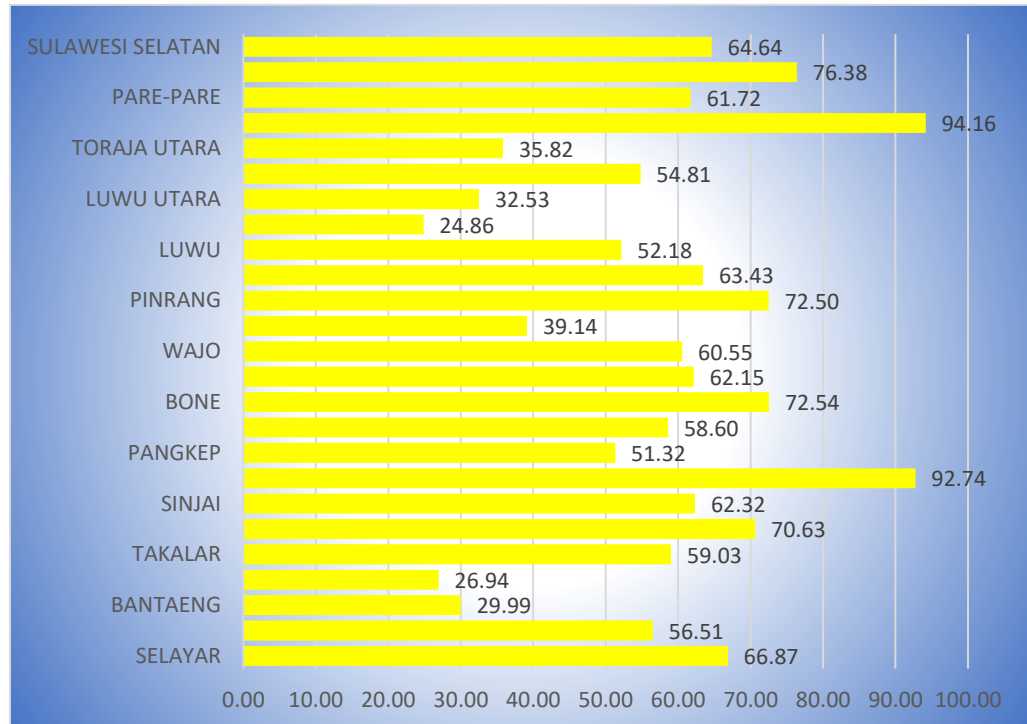
GRAFIK V.A.1.2
PERSENTASE PERKEMBANGAN CAKUPAN NEONATUS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2019



Sumber : Dinas kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI Dini dan Eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTB) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

**GRAFIK V.A.1.3
PERSENTASE CAKUPAN KOMPLIKASI NEONATUS YANG
DITANGANIDI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Pada gambar V.A.1.3di atas menunjukkan bahwa capaian penanganan neonatal komplikasi di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yaitu 66,87% meningkat dibandingkan tahun 2018 yang hanya 60,62% dengan daerah tertinggi yaitu Kota Makassar sebesar 94,16% dan terendah di Kabupaten Jeneponto sebesar 26,94%.

Rendahnya cakupan penanganan komplikasi neonatal disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Selain itu juga dapat disebabkan masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatus dengan komplikasi. Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik di rumah, sarana

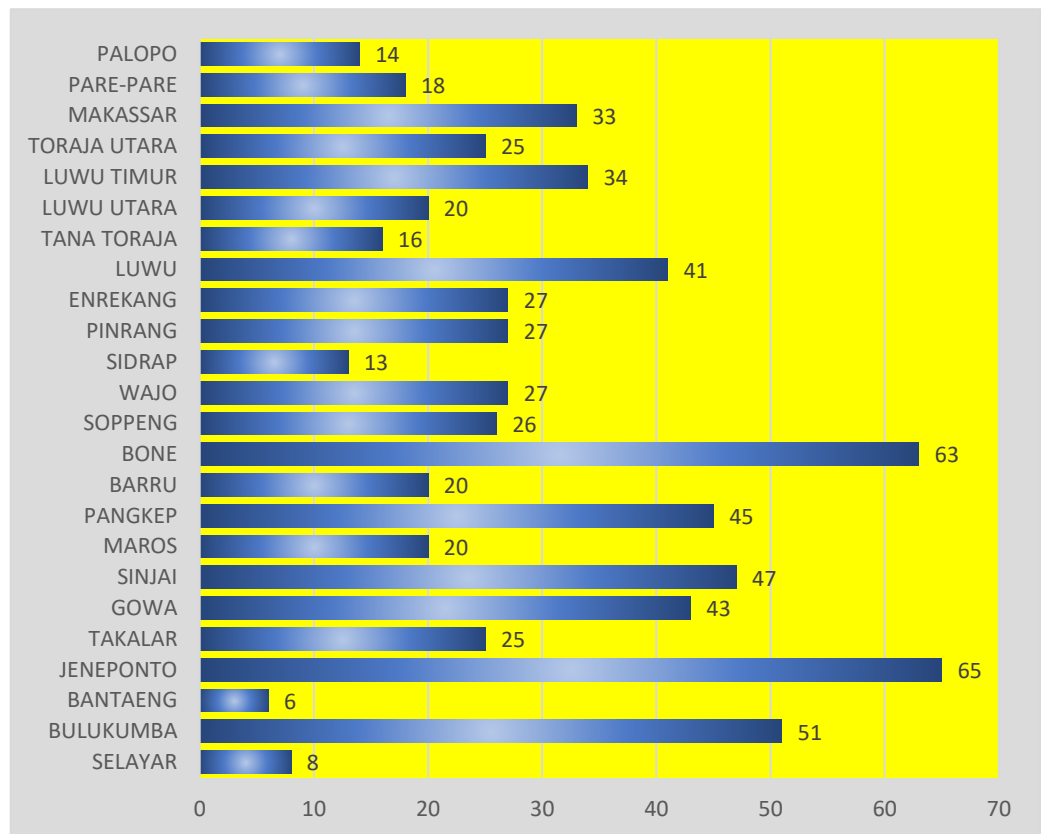
pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal esensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEC, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama, angka kematian neonatal periode lima tahun terakhir mengalami stagnasi. Secara nasional berdasarkan hasil SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%) sedangkan jika dibandingkan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 47,5%.

Di Sulawesi Selatan tahun 2018 jumlah kematian neonatal menunjukkan sebesar 799 kasus dengan Angka Kematian Neonatal menunjukkan sebesar 5.30 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2019 jumlah kematian neonatal sebesar 714 kasus, lebih rendah daripada tahun sebelumnya dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 4,68 per 1.000 kelahiran hidup. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 31.

GRAFIK V.A.2
JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 3 kali, yaitu pada 29 hari-3 bulan, 4-7 bulan, dan

8-12 bulan, sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

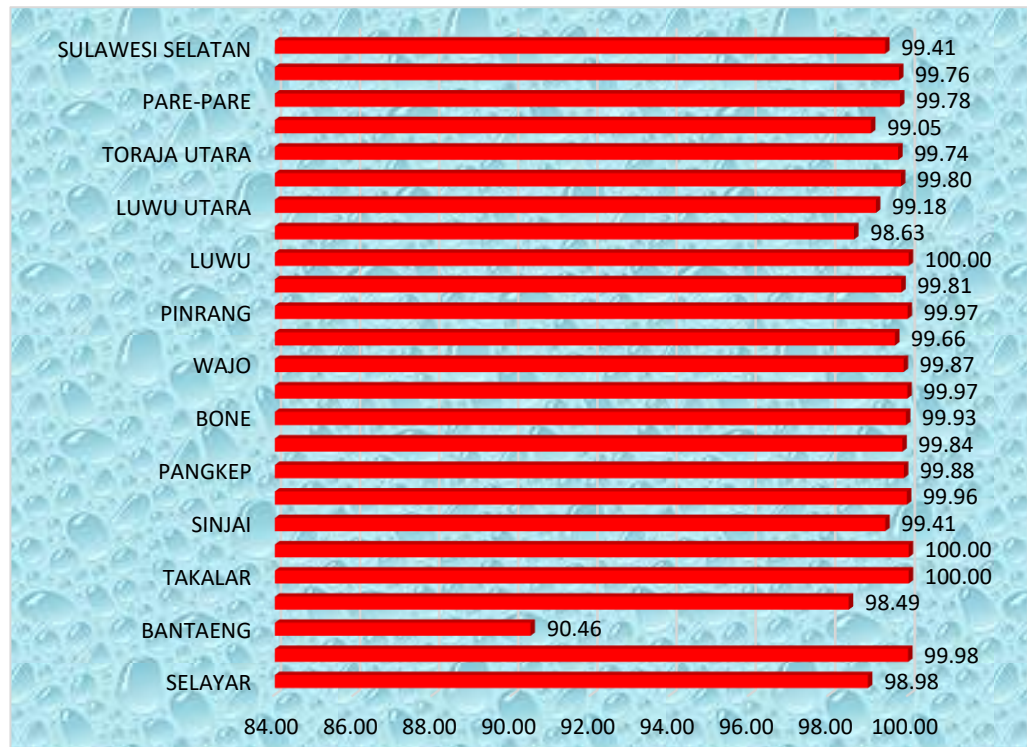
Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Gambar V.A.3.1 di bawah menunjukkan data/ indikator kinerja bidang kesehatan bahwa persentase cakupan kunjungan bayi di Sulawesi Selatan tahun 2019 sebesar 99,41%.Semuakabupaten/ kota memiliki cakupan kunjungan bayi minimal 3 kali memenuhi standar nasional 90% dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Luwu, Gowa, dan Takalar sebesar 100%. Sedangkan daerah dengan cakupan kunjungan bayi terendah adalah KabupatenBantaeng sebesar 90,46%. Data terinci pada lampiran Tabel 34.

**GRAFIK V.A.3.1
PRESENTASE KUNJUNGAN BAYI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber Dinas kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait

langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

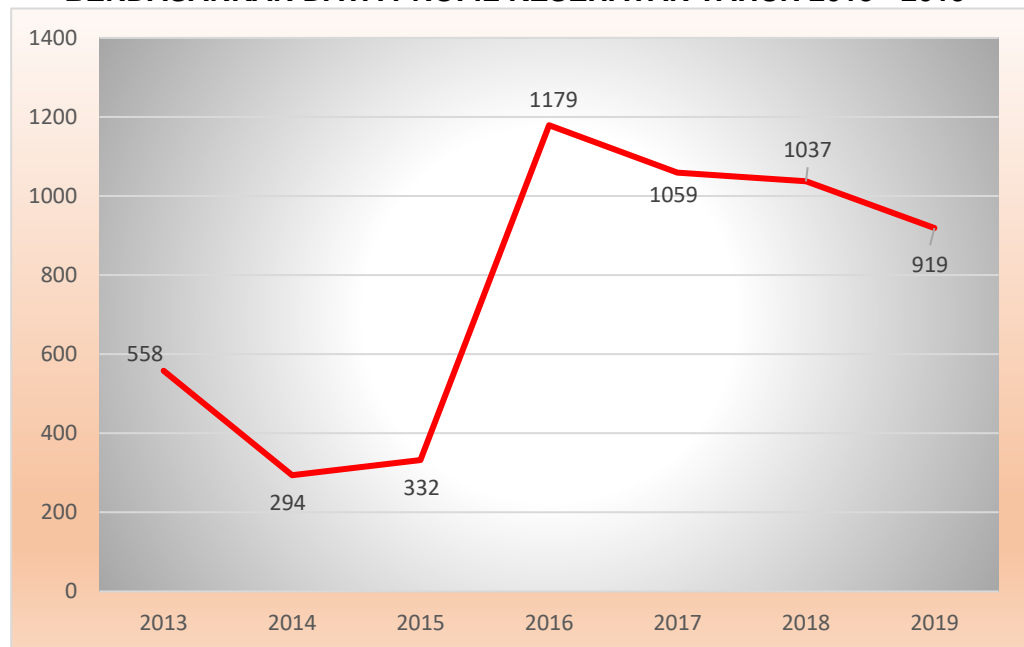
Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

Beberapa tahun terakhir AKB telah banyak mengalami penurunan yang cukup besar meskipun pada tahun 2001 meningkat kembali sebagai dampak dari berbagai krisis yang melanda Indonesia. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 cenderung menurun yakni 55 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1995 dan terus menurun hingga mencapai 46 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1999, kemudian naik menjadi 47 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2000.

Di Sulawesi Selatan, Angka Kematian Bayi menunjukkan penurunan yang sangat tajam, yaitu dari 161 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1971 menjadi 55 pada tahun 1996, lalu turun lagi menjadi 52 pada tahun 1998 kemudian pada tahun 2003 menjadi 48 (Susenas 2003), ini berarti rata-rata penurunan AKB selama kurun waktu 1998–2003 sekitar 4 poin. Namun, menurut hasil Surkesnas/ Susenas 2002–2003, AKB di Sulawesi Selatan sebesar 47 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan hasil Susenas 2006 menunjukkan AKB di Sulawesi Selatan pada tahun 2005 sebesar 36 per 1.000 kelahiran hidup, dan hasil SDKI 2007 menunjukkan angka 41 per 1.000 kelahiran hidup. Fluktuasi ini bisa terjadi oleh karena perbedaan besar sampel yang diteliti,

sementara itu data proyeksi yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI bahwa AKB di Sulawesi Selatan pada tahun 2007 sebesar 27,52 per 1.000 kelahiran hidup.

GRAFIK V.A.3.2
ANGKA KEMATIAN BAYI DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013 - 2019



Sumber Dinas kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019.

Dari hasil pengumpulan data Profil Kesehatan tahun 2019 jumlah kematian bayi menjadi 919 bayi atau 6,02 per 1000 kelahiran hidup, terjadi penurunan dari tahun 2018, masih perlu peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka tersebut sehingga target *Sustainable Development Goals*(SDGs) khususnya penurunan angka kematian dapat tercapai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB

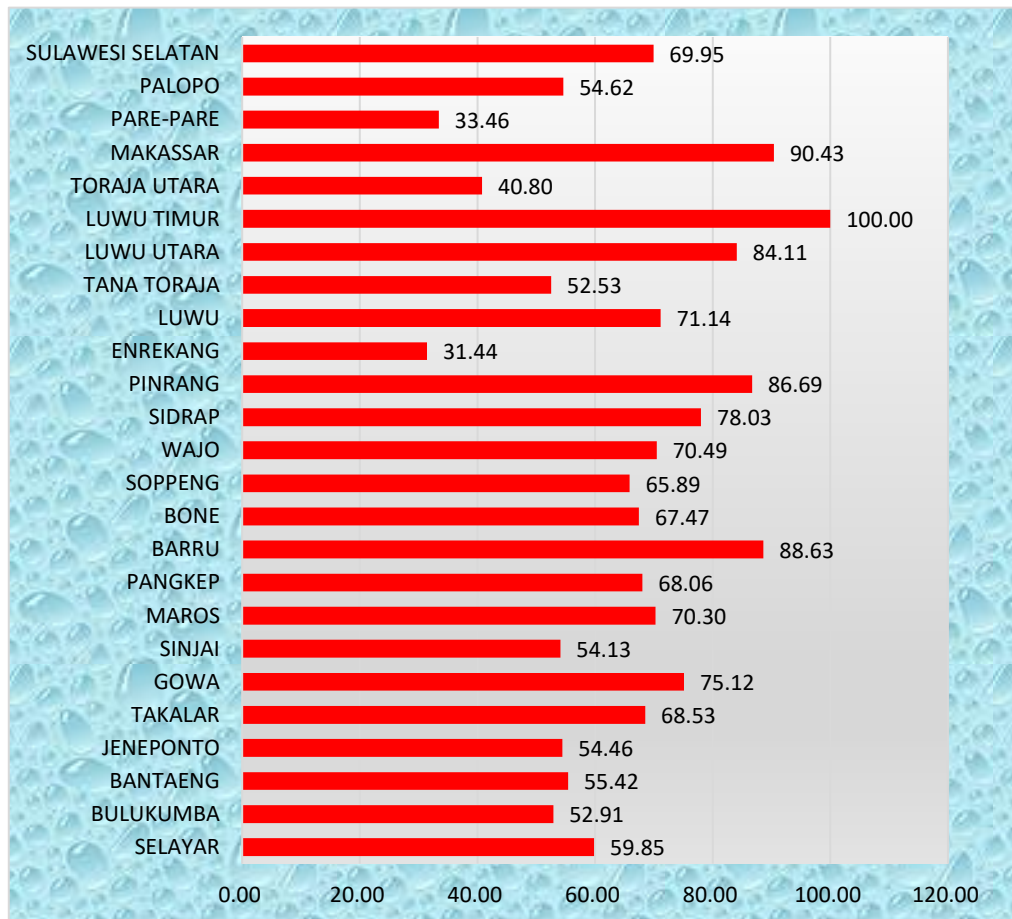
dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Dalam Profil Kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah(BBLR).Penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (*Hipoksia intrauterus*) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir(*Asfiksialahir*).Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelayanan paripurna melalui 1.000 HPH.

4. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, diantaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai duatahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A.

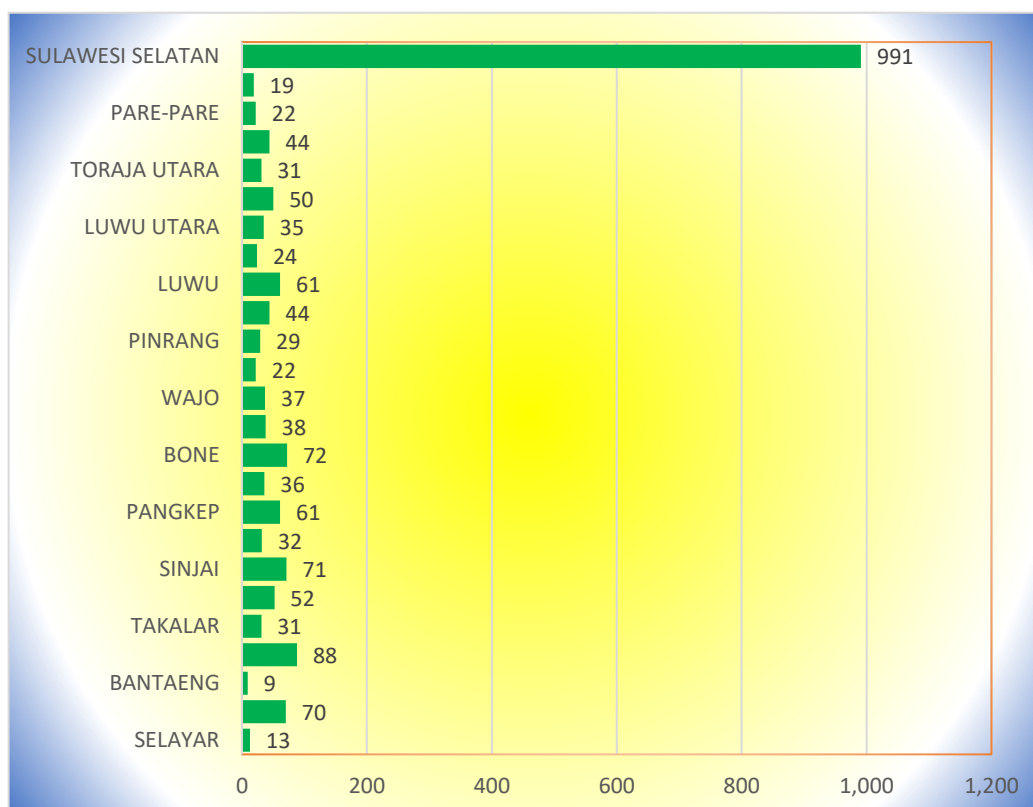
**GRAFIK V.A.4.1
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN ANAK BALITA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Grafik V.A.4.1 di atas menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2019 sebesar 69,95% terjadi penurunan pelayanan dibandingkan tahun 2018 yaitu 71,37%, belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal. Data rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 42.

GRAFIK V.A.4.2
ANGKA KEMATIANBALITA DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

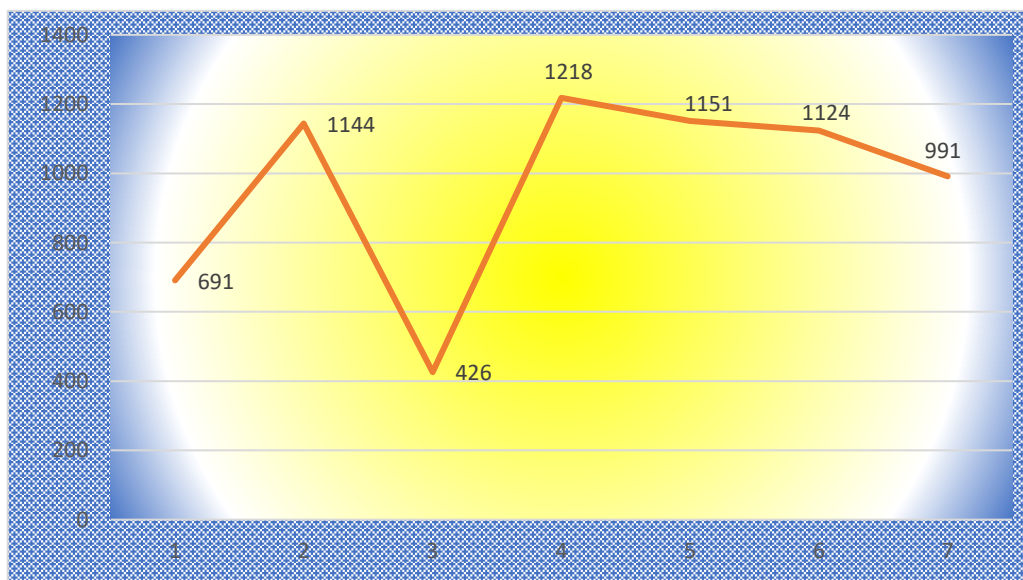
Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk, sehingga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah.

Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20.

$$\text{Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup} = \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$$

Kematian Balita di Sulawesi Selatan pada Tahun 2019 sebanyak 991 balita dengan angka kelahiran sebanyak 152.769, sehingga didapatkan Angka Kematian Balita Sulawesi selatan sebesar 6,49, angka tersebut <20.

GRAFIK V.A.4.3
ANGKA KEMATIAN BALITA DI SULAWESI SELATAN
BERDASARKAN DATA PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013 – 2019

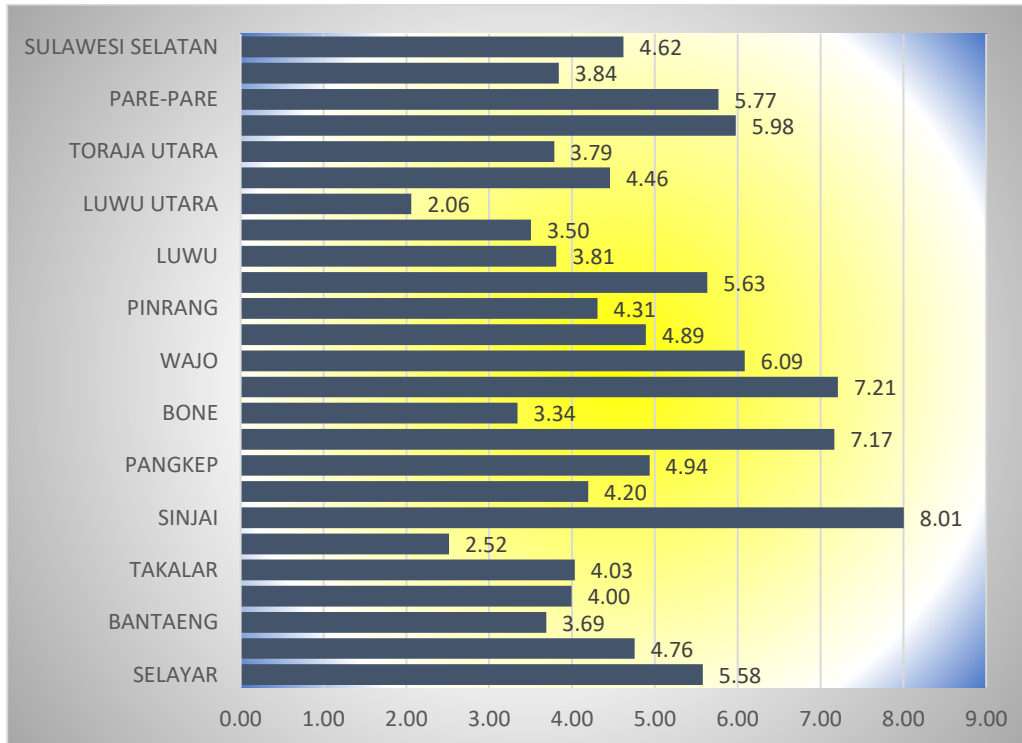


Sumber :Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Dari hasil pengumpulan data Profil Kesehatan tahun 2019 jumlah kematian balita yang dilaporkan sebanyak 991 atau 6,49 per 1.000 kelahiran hidup, menurun dibanding tahun 2018 jumlah kematian balita sebesar 1.124. Tertinggi di Kabupaten Jeneponto sebanyak 88 kasus menurun dibandingkan tahun 2018 sebanyak 111 kasus. Kabupaten Bone sebanyak 72 kasus, dan Kabupaten Bulukumba sebanyak

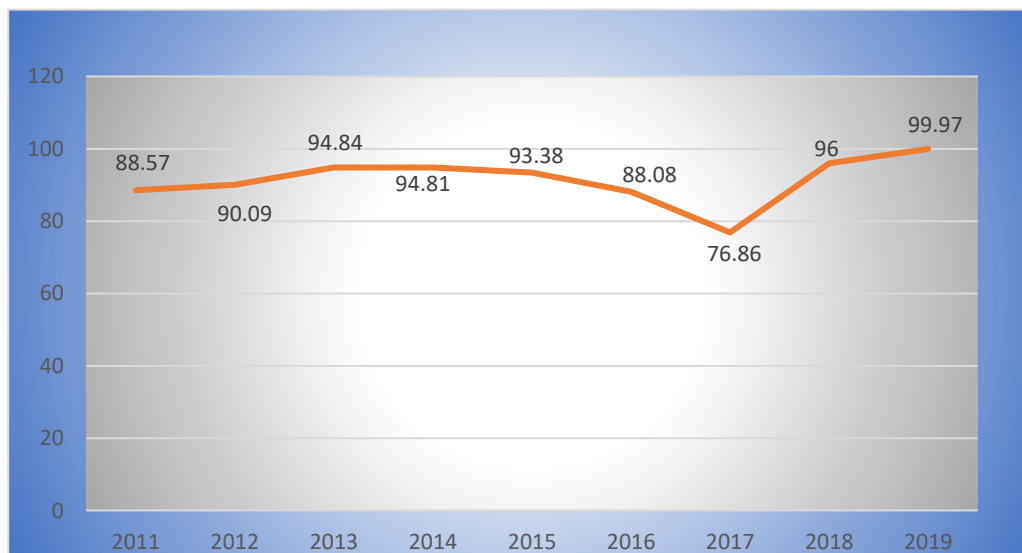
70kasus.Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 31 lampiran Profil Kesehatan.

**GRAFIK V.A.4.4
PERSENTASE BBLR DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



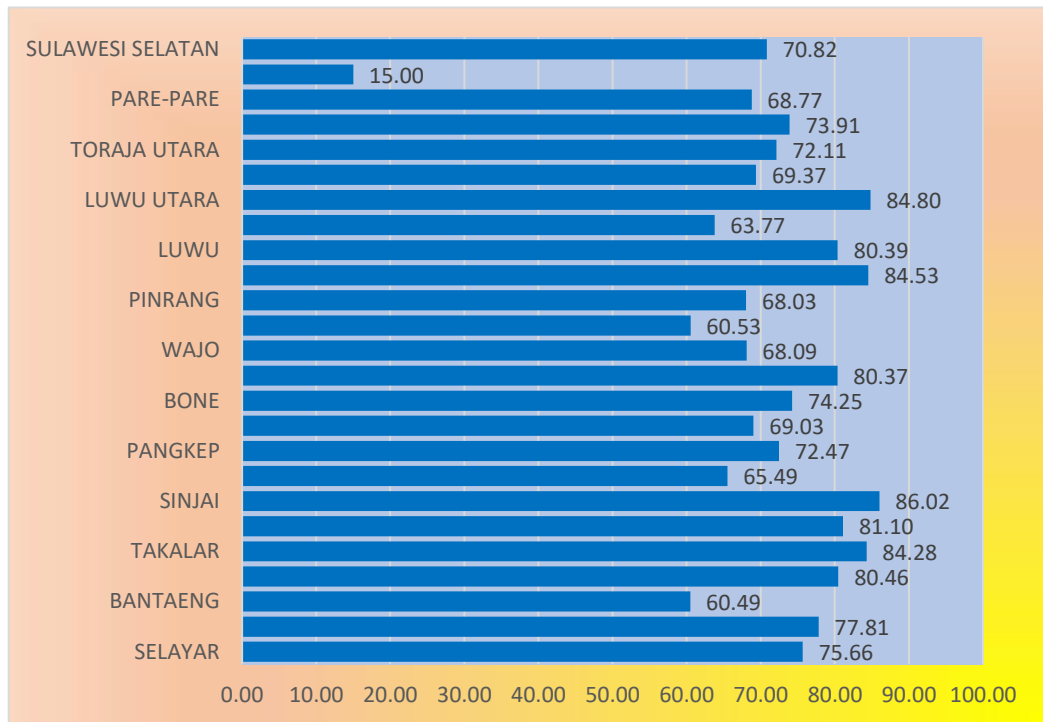
Sumber : Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

**GRAFIK V.A.4.5
PERSENTASE KUNJUNGAN BAYI DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

**GRAFIK V.A.4.6
PERSENTASE PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

B. KESEHATAN IBU

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga. Sejak tahun 1990 upaya strategis yang dilakukan dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan pendekatan *safe motherhood*, dengan menganggap bahwa setiap kehamilan mengandung risiko, walaupun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan baik. Di Indonesia *Safe Motherhood Initiative* ditindaklanjuti dengan peluncuran Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden yang melibatkan berbagai sektor pemerintahan. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu adalah penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat.

Di tahun 2000, Kementerian Kesehatan RI memperkuat strategi intervensi sektor kesehatan untuk mengatasi kematian ibu dengan mencanangkan strategi *Making Pregnancy Safer*. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten/ kota dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi-provinsi tersebut dikarenakan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal melalui program EMAS dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir.
- Rumah Sakit (PONEK) dan 300 Puskesmas/ balkesmas (PONED).
- Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar Puskesmas dan Rumah Sakit.

Selain itu, pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal

(AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI sebesar 228 per 100.000 ribu, sedangkan SDKI Tahun 2012 menyebutkan bahwa AKB sebesar 32 per.1000 kelahiran hidup AKN sebesar 19 per.1000 kelahiran hidup, dan AKABA sebesar 40 per.1000 kelahiran hidup.

Komitmen Global dalam SDGs menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga 3/4 dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi.

1. Pelayanan Ibu Hamil

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk

mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal :

- Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- Pengukuran tekanan darah
- Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)
- Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
- Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
- Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

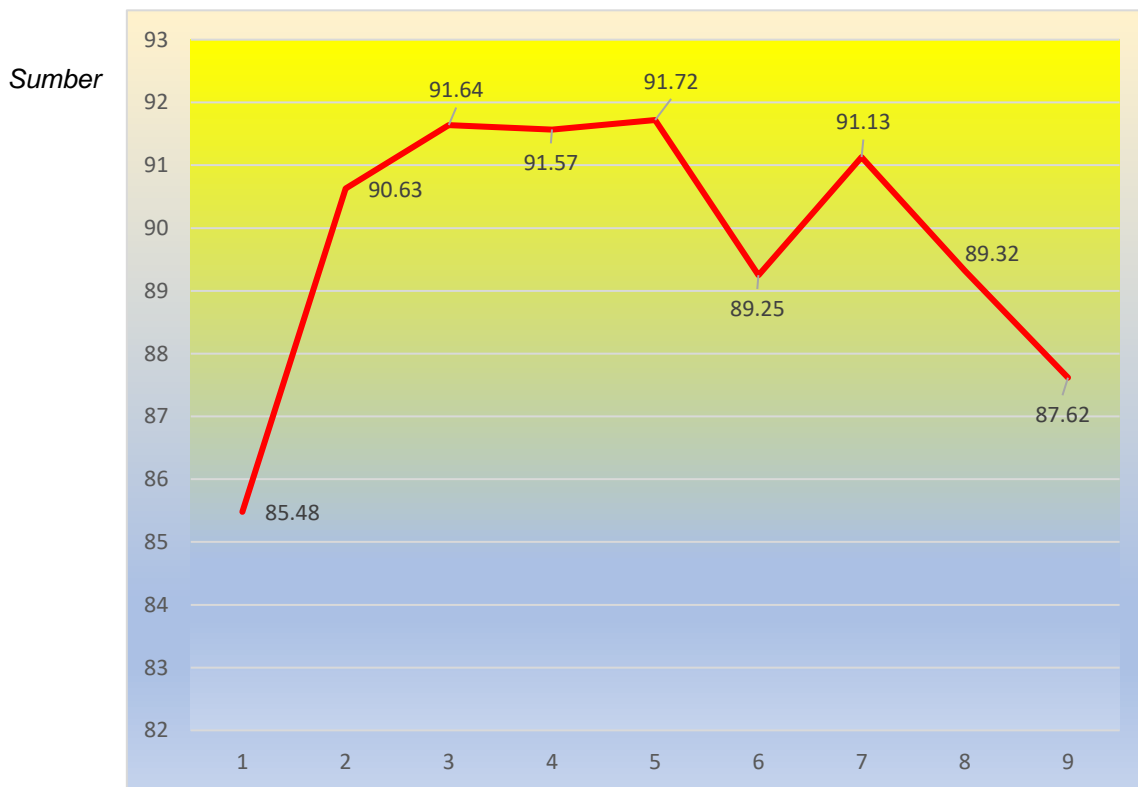
Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 bahwa 95,7% dari kelahiran yang mendapat ANC (K1). Persentase K1 dan ANC minimal 4 kali merupakan indikator ANC tanpa memperhatikan periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Cakupan K1 bervariasi dengan rentang antara 86,2 persen (Sinjai) dan 100 persen (Kabupaten Selayar, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Takalar). Untuk cakupan ANC minimal 4 kali, terentang dari 57,2% (Kabupaten Tana Toraja) dan 99,6% (Kabupaten Takalar). Selisih antara K1 dan ANC 4 kali menunjukkan adanya kehamilan yang tidak mendapat pelayanan ANC secara optimal.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah

ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

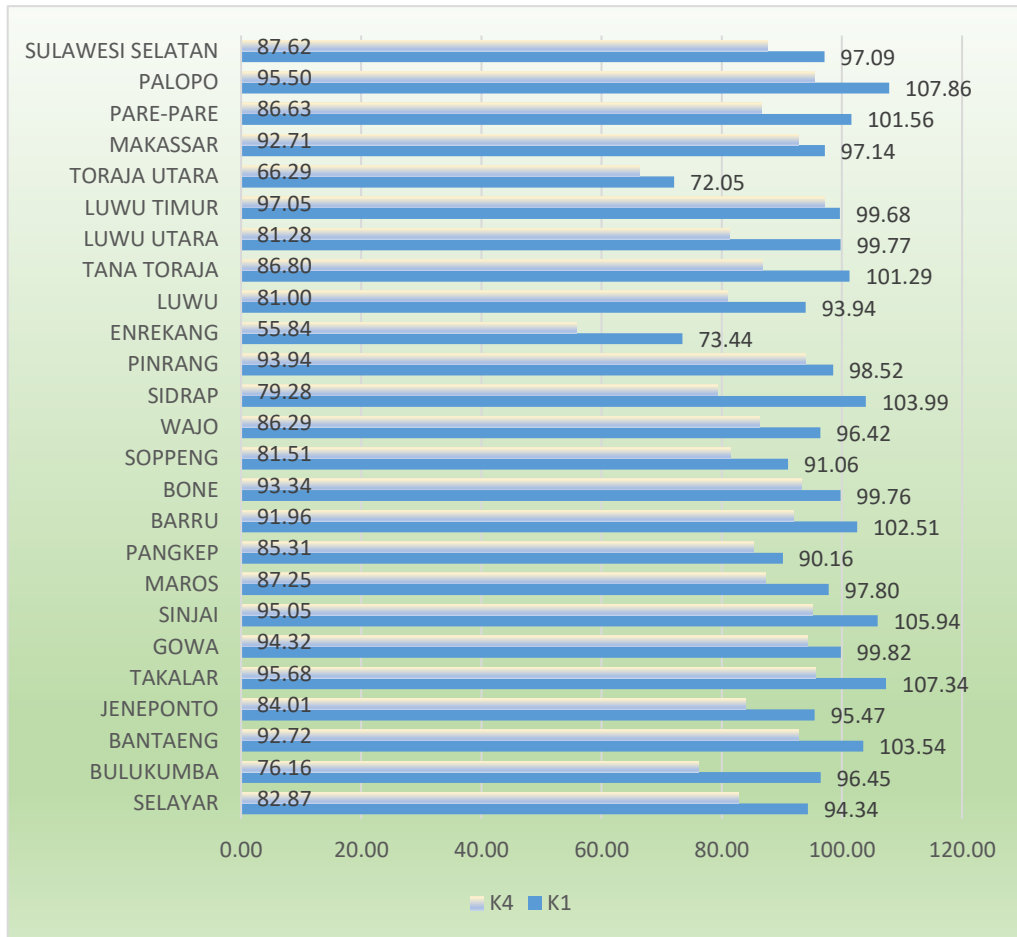
Gambaran kecenderungan cakupan K1 dan K4 sejak tahun 2011 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada gambar V.B.1.1. Nampak peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar (2.47%) menjadi 89,25% dan cakupan K4 berada di bawah target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (96%). Pada tahun 2018 laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota cakupan K1 sebesar 97,96% dan K4 sebesar 89,32.

**GRAFIK V.B.1.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
DI SULAWESI SELATAN SELAMA TAHUN 2011-2019**



: Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2019

GRAFIK V.B.1.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 & K4 IBU HAMIL
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin diwujudkan dalam upaya mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn), indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).

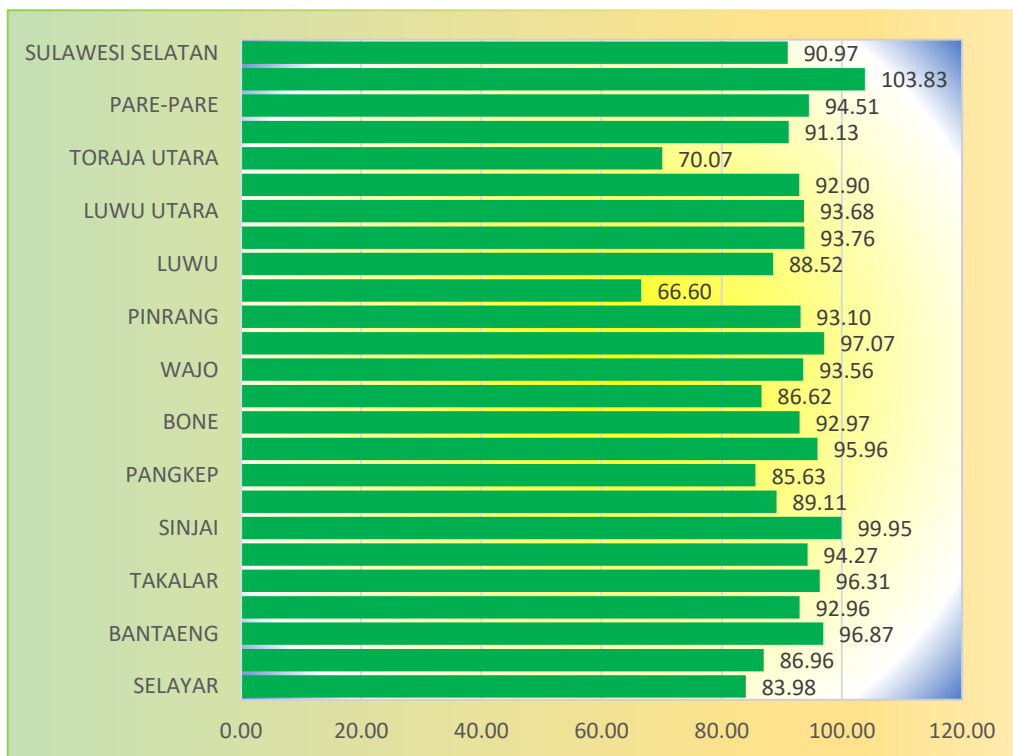
**GRAFIK V.B.2.1
PERSENTASE PERSALINAN DI TOLONG TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2019**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Pada grafik V.B.2.1 di atas menyajikan indikator cakupan pelayanan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 95,03% dan tahun 2013-2014 menurun menjadi 92,74-92,69%, tahun 2016 turun menjadi 92,90% terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 94,02%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 94,05%. Setelah itu terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 95,45%, kemudian menurun menjadi 90,97%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 29.

GRAFIK V.B.2.2
PERSENTASE PERSALINAN DI TOLONG TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Hasil Riskesdas tahun 2010 pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berdasarkan karakteristik penduduk, dapat dilihat kelompok penduduk yang tinggal di perkotaan sebesar 91,%, terjadi disparitas yang cukup lebar untuk kelompok penduduk yang tinggal di pedesaan (72,9%).

Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 persentase pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan secara nasional sebesar 95,7%, persentase melahirkan ditolong tenaga kesehatan sebesar 83,1%, persentase melahirkan di fasilitas kesehatan sebesar 63,2%, persentase melahirkan di faslitas kesehatan jika dilihat dari tepat tinggal di perkotaan sebesar 80% dan di pedesaan sebesar 46,7%.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 bahwa pada persalinan kualifikasi tertinggi dan kualifikasi terendah, sebagian besar persalinan ditolong oleh bidan (62,3% dan 59,3%). Sehingga penolong nakes

(dokter atau bidan) untuk kualifikasi tertinggi sebesar 81,2 persen dan kualifikasi terendah adalah 69,6 persen.

Pada tahun 2018, pencapaian indikator kinerja persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) sebesar 95,45% jika dibandingkan dengan target nasional Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2019 yang mengharuskan 100% berarti belum tercapai. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2018 dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Jeneponto sebesar 96,22% diikuti Kabupaten Takalar sebesar 95,86% dan Kabupaten Gowa sebesar 95,60%. Kabupaten/kota dengan capaian terendah Kabupaten Bantaeng sebesar 93,40%.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya resiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan resiko kematian ibu.

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan Puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa. Dengan disediakan rumah tinggal, maka tenaga kesehatan termasuk bidan akan siaga di tempat tugasnya.

Berdasarkan penelitian *Women Research Institusi* pada tahun 2007-2008 di tujuh kabupaten/kota di Indonesia salah satu hal yang menjadi alasan seorang ibu melahirkan di rumah dan dibantu oleh dukun adalah kekurangan biaya. Penelitian tersebut membuktikan di kalangan masyarakat masih terdapat kekhawatiran akan mahalannya

biaya persalinan ditolong dokter atau bidan di fasilitas kesehatan yang berakibat masyarakat menjatuhkan pilihan kepada dukun, meskipun masyarakat tahu resikonya.

Menyadari hal tersebut, Kementerian Kesehatan sejak tahun 2011 meluncurkan Jaminan Persalinan (Jampersal) yang merupakan jaminan paket pembiayaan sejak pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, hingga pelayanan nifas termasuk pelayanan bayi baru lahir dan KB pasca persalinan. Penyediaan Jampersal diyakini turut meningkatkan cakupan Persalinan (Pn) di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan pencapaian target indikator cakupan persalinan (Pn) merupakan buah dari kerja keras dan pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, masyarakat, termasuk sektor swasta.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pascapersalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan masa nifas adalah masa pasca persalinan. Selama masa nifas, vagina akan terus-menerus mengeluarkan darah yang mengandung trombosit, sel-sel tua, sel-sel mati (*nekrosis*), serta sel-sel dinding rahim (*endometrium*) yang disebut *lochia*.

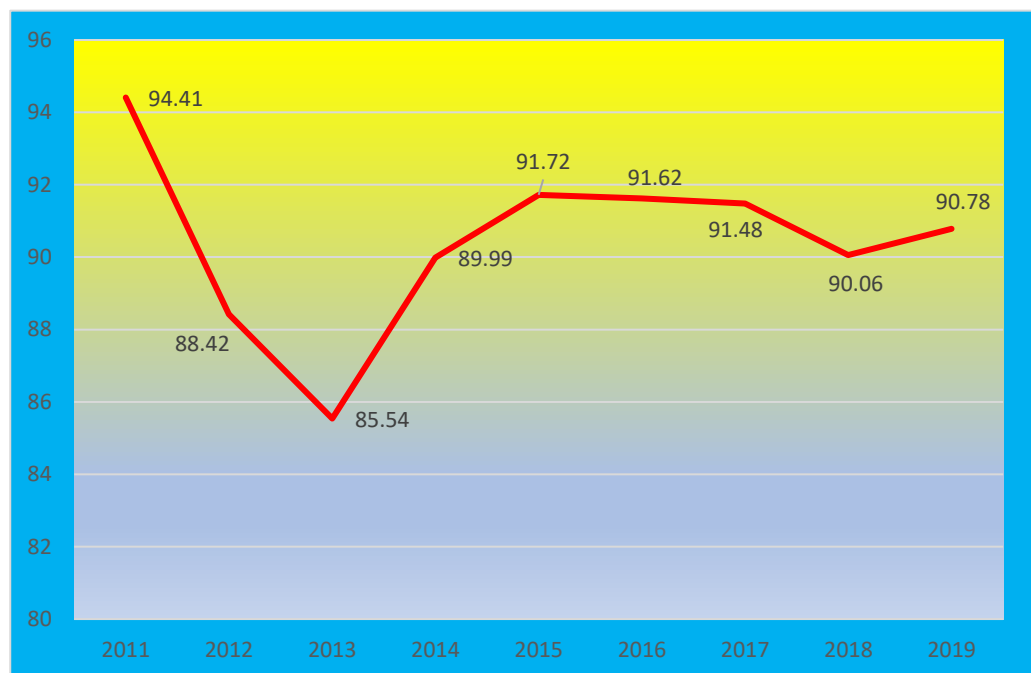
Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nifas dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus Uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vagina lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian pemberian anjuran ASI eksklusif

- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

**GRAFIK V.B.3.1
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2019**

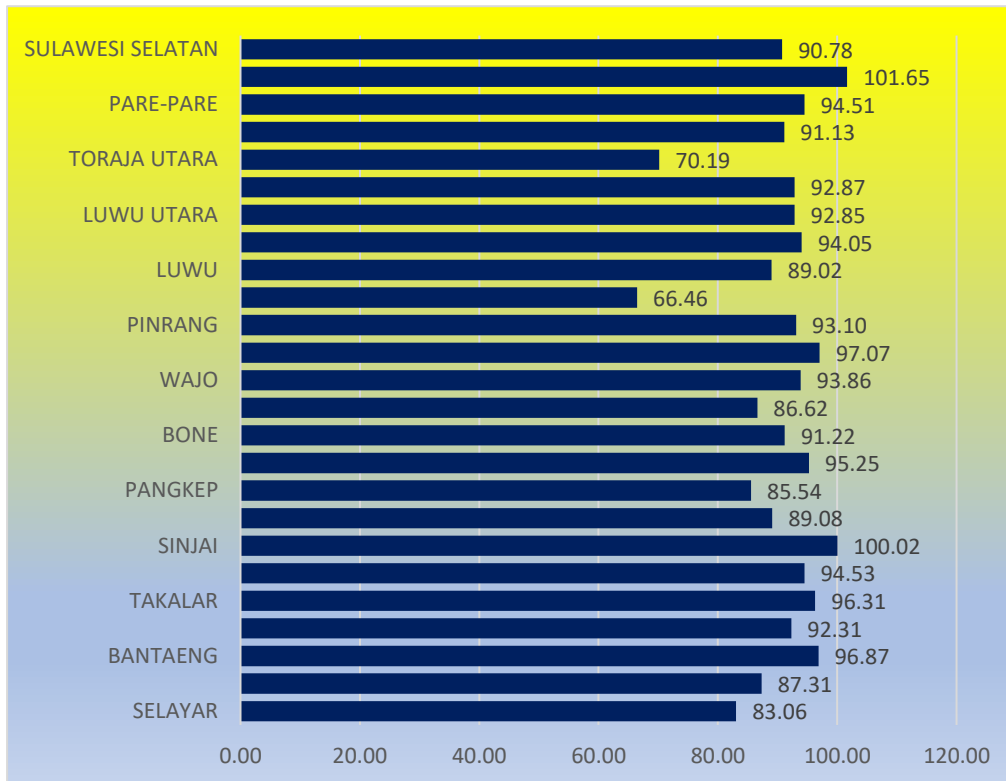


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode tiga hari pertama setelah melahirkan. Cakupan pelayanan kesehatan masa nifas periode tiga hari pertama setelah melahirkan bervariasi yaitu 81,2%, adapun kabupaten/ kota yaitu tertinggi di Sidenreng Rappang (97,1%) dan terendah di Tana Toraja (57,1%), KF2 (7-28 hari) yaitu 26,9%, KF 3 (29-49 hari) yaitu 29,4% dan KF lengkap yaitu 15,5%. Sedangkan menurut laporan kabupaten/ kota cakupan

pelayanan ibu nifas pada tahun 2018 terjadi penurunan pelayanan dibandingkan tahun 2017.

**GRAFIK V.B.3.2
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2019

4. Penangan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/ kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/ pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil beresiko/ komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Resti/ komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Resti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb<8 g %. Tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg). *Oedema* nyata, *eclampsia*, perdarahan pervagina, ketuban pecah dini, letak lintang usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada *primigravida*, infeksi berat/ sepsis, persalinan prematur.

Upaya pencegahan dan penanganan komplikasi maternal diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi maternal (cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

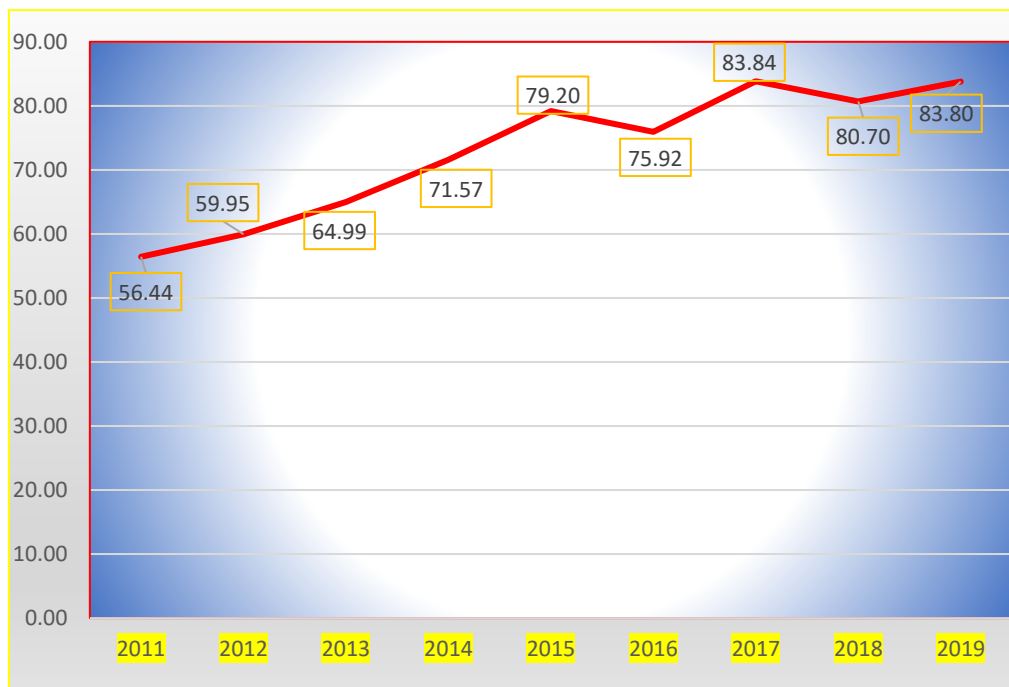
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Terdapat tiga jenis area intervensi yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui :

- Peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai;
- Pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran;
- Pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau.

Grafik V.B.4.1 berikut menyajikan capaian indikator persentase cakupan ibu hamil risti/ komplikasi yang ditangani dari tahun 2011-2018. Terjadi peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2011 sebesar 56,44%, pada tahun 2012 sebesar 59,95%, tahun 2013 sebesar 64,99%, tahun 2014 sebesar 71,57%, pada tahun 2015

meningkat menjadi 79,20%, tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 75.92%, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 83,84%, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 80,70%. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 30.

**GRAFIK V.B.4.1
PERSENTASE CAKUPAN IBU HAMIL RESTI/ KOMPLIKASI YANG
DITANGANI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2019**



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil risti/ komplikasi tercatat sebanyak 35.207 (20% dari ibu hamil) dan 64,64% cakupan penanganan komplikasi kebidanan yang ditangani jika dibandingkan dengan target Renstra (75%) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 berarti tidak mencapai target. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 30.

Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Sulawesi Selatan adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokus totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari

risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat puskesmas dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di rumah sakit (PONEK).

Kematian ibu dan anak pada saat proses persalinan masih belum menurun. Kejadian ini dapat dihindari dengan penyediaan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang adekuat. Lebih dari setengah kematian tersebut disebabkan oleh lemahnya pengelolaan pada saat persalinan. Upaya dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan telah dilakukan pemerintah sejak 1989 dengan mengadakan program Bidan Desa. Program ini bertujuan untuk menempatkan bidan terlatih di setiap desa untuk memberikan pelayanan antenatal dan perinatal, Keluarga Berencana, pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, serta konseling gizi. Dinas kesehatan sebagai satu organisasi pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan kematian ibu dan anak dengan strategi yang tepat. Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insedentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

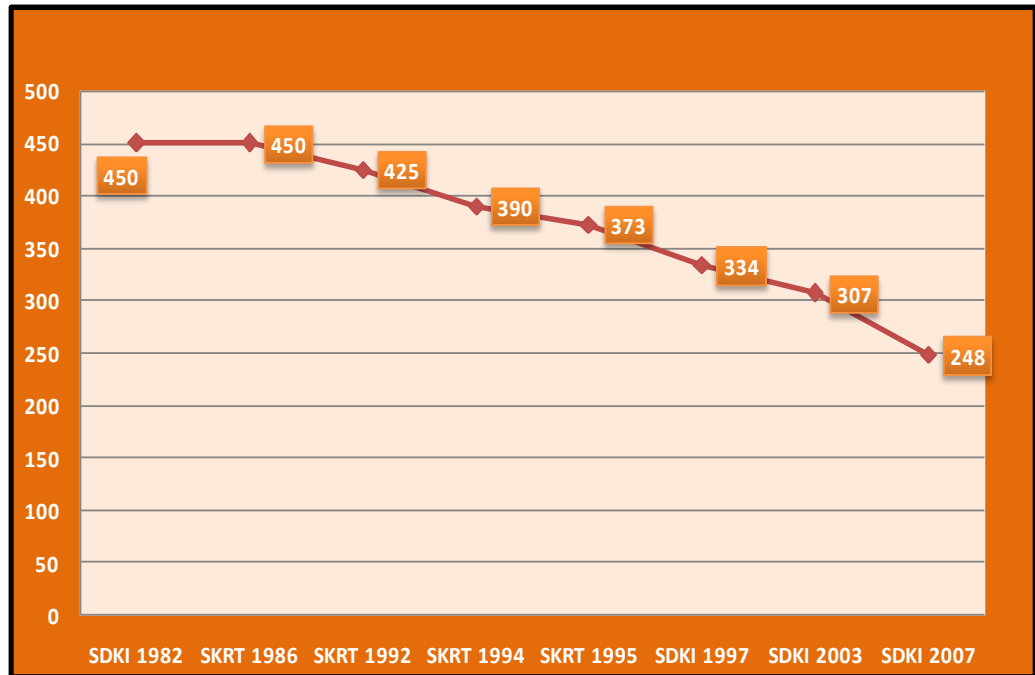
Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil,

pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan. Harapan kita agar bidan di desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).

Angka Kematian Ibu (AKI) diperoleh melalui berbagai survey yang dilakukan secara khusus seperti survey di Rumah Sakit dan beberapa survey di masyarakat dengan cakupan wilayah yang terbatas. Dengan dilaksanakannya Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Survey Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI), maka cakupan wilayah penelitian AKI menjadi lebih luas dibanding survey-survey sebelumnya.

Untuk melihat kecenderungan AKI di Indonesia secara konsisten, digunakan data hasil SKRT. Menurut SKRT, AKI menurun dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1986 menjadi 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992, kemudian menurun lagi menjadi 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1995. Pada SKRT 2001 tidak dilakukan survey mengenai AKI. Pada tahun 2002-2003, AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup diperoleh dari hasil SDKI, kemudian menjadi 248 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Hal ini menunjukkan AKI cenderung terus menurun. Tetapi bila dibandingkan dengan target yang ingin dicapai secara nasional pada tahun 2010, yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup dan target SDGs 2015 yaitu 102/100.000 KH, maka apabila penurunannya masih seperti tahun-tahun sebelumnya, diperkirakan target tersebut di masa mendatang sulit tercapai.

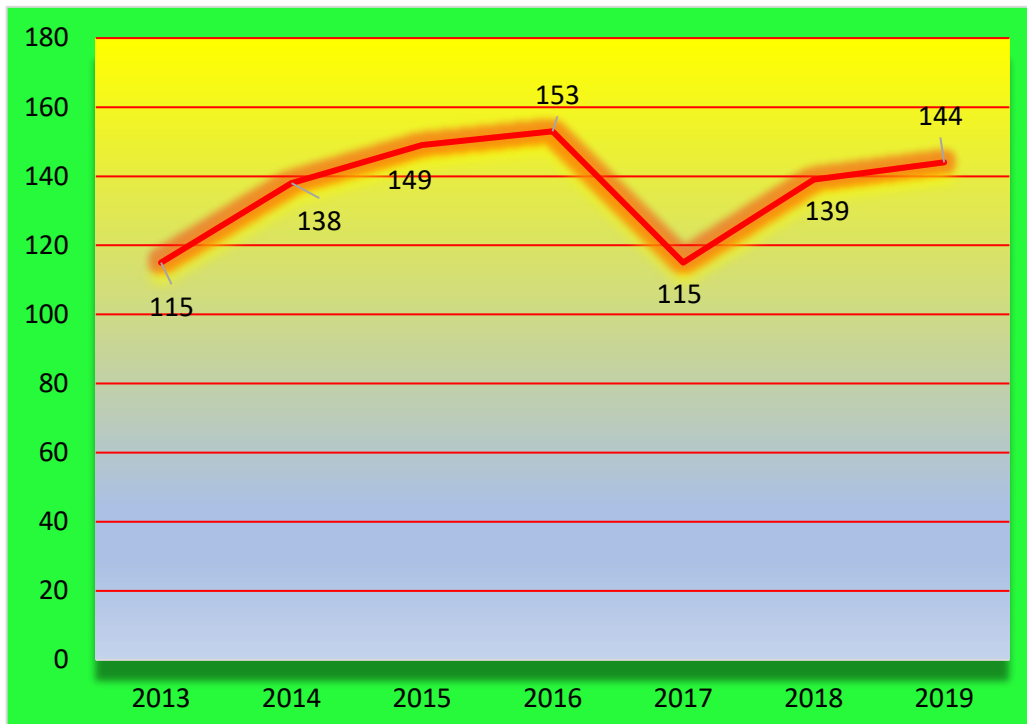
GRAFIK V.B.4.2
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KH
DI INDONESIA HASIL SDKI & SKRT 1982 –2007



Sumber : SDKI, SKRT Tahun 1982 – 2007

GrafikV.B.4.3 menunjukkan persentase kematian ibu maternal dari tahun 2009 hingga 2015 masih berfluktuasi. Tahun 2009 sebesar 78,84 per 1.000 Kelahiran Hidup, menurun pada tahun 2010 menjadi 77,13 per 1.000 kelahiran Hidup, tahun 2011 meningkat menjadi 78,88 per 1.000 Kelahiran Hidup, tahun 2012 meningkat secara signifikan 31,38 per 1.000 Kelahiran Hidup yaitu 110,26 per 1.000 Kelahiran Hidup, tahun 2013 menurun 78,38 per 1.000 Kelahiran Hidup, pada tahun 2014 meningkat menjadi 94,51 per 1.000 Kelahiran Hidup, tahun 2015 meningkat menjadi 99,36 per 1.000 Kelahiran Hidup. Untuk tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 103,00 per 1.000 Kelahiran hidup. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 115, yaitu 76,60 per 1000 Kelahiran Hidup.

**GRAFIK V.B.4.3
ANGKA KEMATIAN IBU
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2013-2019**



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2019

Tahun 2013 jumlah kematian ibu yang dilaporkan 115 orang atau 78.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 18 orang (15,65%), kematian ibu bersalin 59 orang (51,30%), kematian ibu nifas 38 orang (33,04%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 Tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 77 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 32 orang. Tahun 2014 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 138 orang atau 93.20 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 orang (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 14 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 37 orang.

Tahun 2015 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 149 orang atau 99.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 19 orang (12,75%), kematian ibu bersalin 44 orang (29,53%), dan kematian ibu nifas 86 orang (57,71%). Adapun kematian ibu menurut

umur yaitu <20 tahun sebanyak 21 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 83 orang, dan ≥ 35 tahun sebanyak 45 orang.

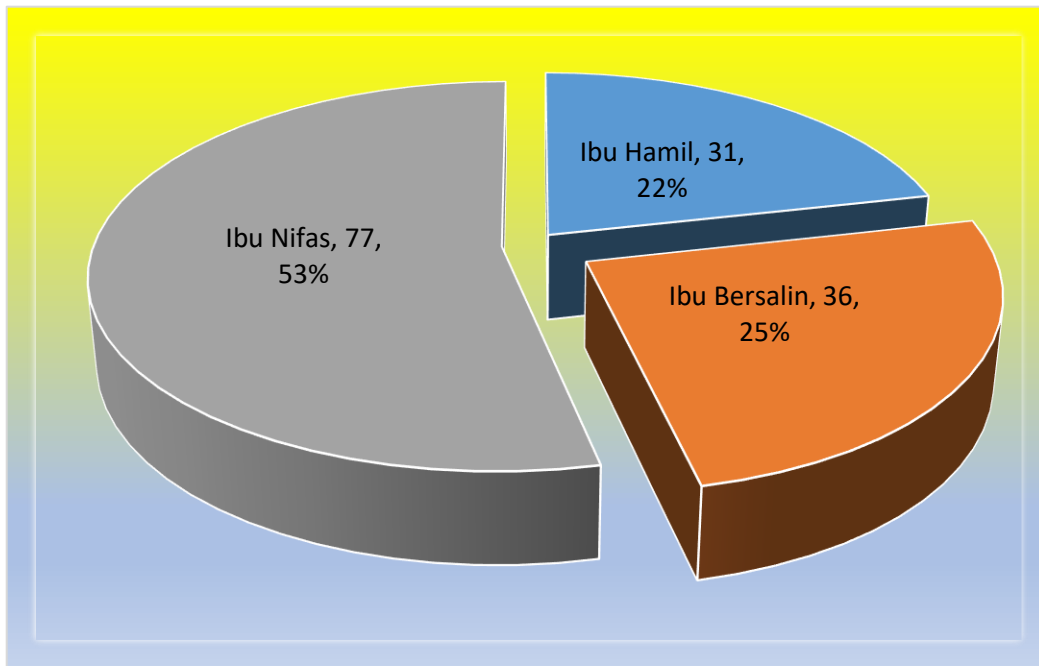
Jumlah kematian ibu tahun 2016 yang dilaporkan menjadi 153 orang atau 103.00 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 47 orang (30,71%), kematian ibu bersalin 44 orang (27,45%), kematian ibu nifas 62 orang (40,52%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 101 orang, dan ≥ 35 tahun sebanyak 45 orang.

Kematian ibu tahun 2017 yang dilaporkan sebanyak 115 orang atau 76.60 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 16 orang (14%), kematian ibu bersalin 34 orang (30%), kematian ibu nifas 65 orang (56%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 65 orang, dan ≥ 35 tahun sebanyak 41 orang.

Jumlah kematian ibu tahun 2018 yang dilaporkan sebanyak 139 orang atau 92.28 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 23 orang (16,55%), kematian ibu bersalin 47 orang (33,81%), kematian ibu nifas 69 orang (49,64%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 85 orang, dan ≥ 35 tahun sebanyak 47 orang.

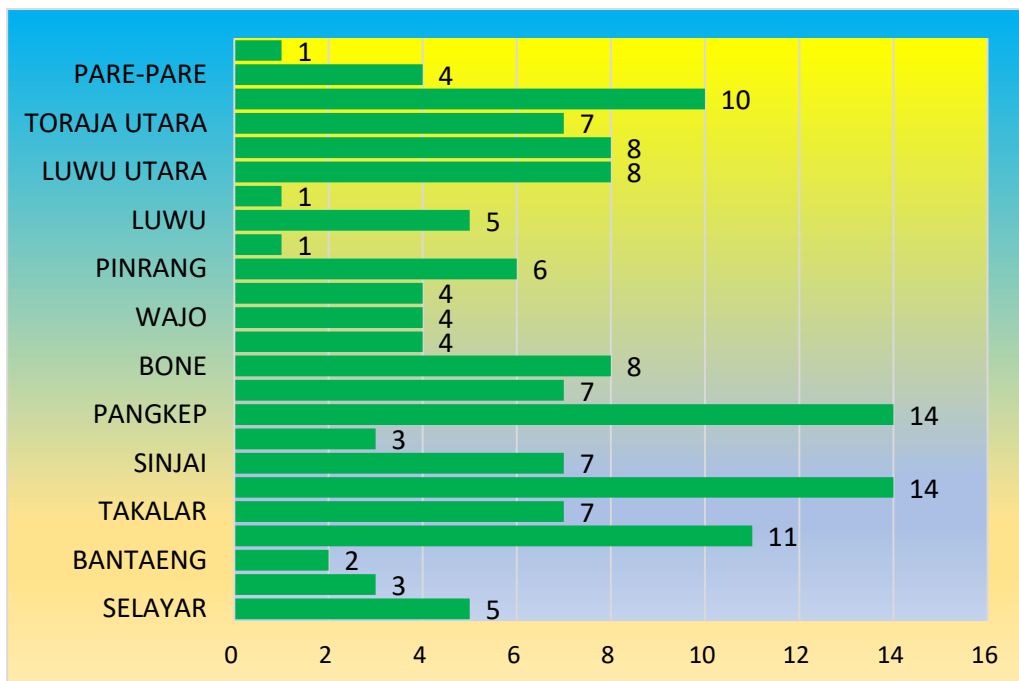
Nampak pada Grafik V.B.4.4 di bawah jumlah kematian ibu tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 144 orang atau 94.29 per 100.000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 31 orang (22%), kematian ibu bersalin 36 orang (25%), kematian ibu nifas 77 orang (53%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 13 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan ≥ 35 tahun sebanyak 44 orang. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 21.

**GRAFIK V.B.4.4
JUMLAH KEMATIAN IBU
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Dinas Kesehatan Prov.Susel Tahun 2019

**GRAFIK V.B.4.5
JUMLAH KEMATIAN IBU
DI SULAWESI SELATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA TAHUN
2019**



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Prov.Susel Tahun 2019

Grafik V.B.4.5 di atas menunjukkan jumlah kematian ibu pada Tahun 2019 di Sulawesi Selatan. Jumlah kematian terbanyak di Kabupaten Gowa dan Pangkep masing-masing sebanyak 14 kasus. Terendah di Kabupaten Enrekang, Tana Toraja, dan Kota Palopo masing-masing 1 orang. Rincian penyebab kematian dapat dilihat di tabel 22 pada tabel lampiran.

5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

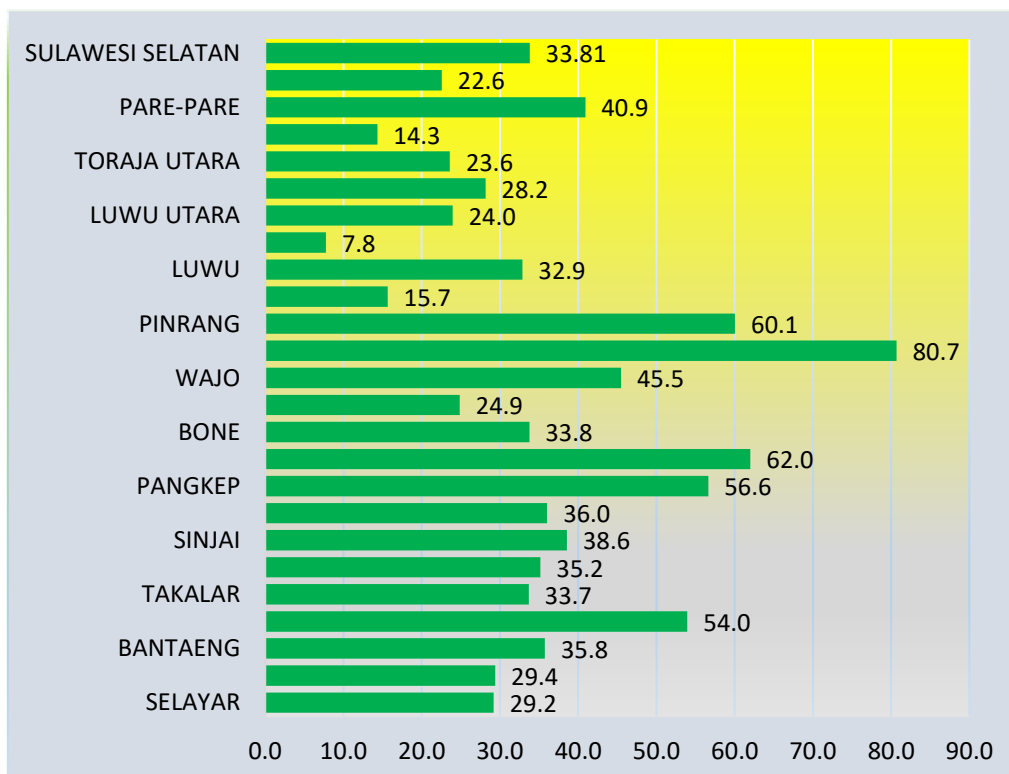
Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Masa subur seorang wanita memiliki peranan bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian usia subur seorang wanita rata-rata 15-49 tahun walaupun sebagian wanita mengalami *menarche* (haid pertama) pada usia 9-10 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/ cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan KB aktif,

cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

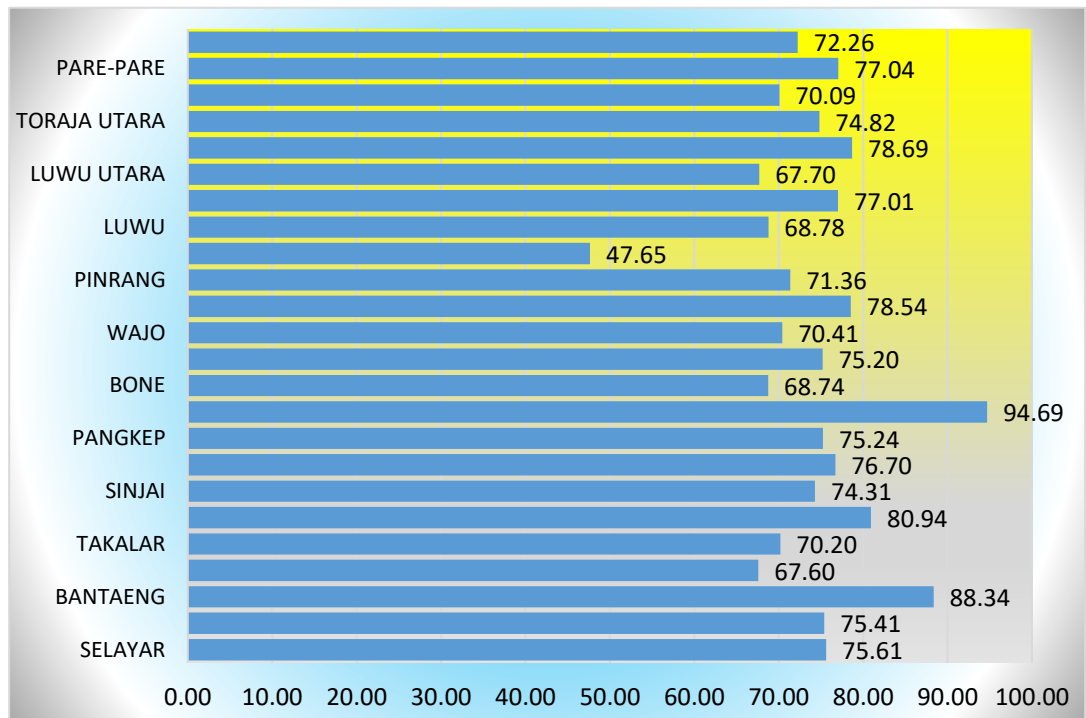
Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

**GRAFIK V.B.5.1
PERSENTASE PESERTA KB PASCA PERSALINAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

**GRAFIK V.B.5.2
PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**



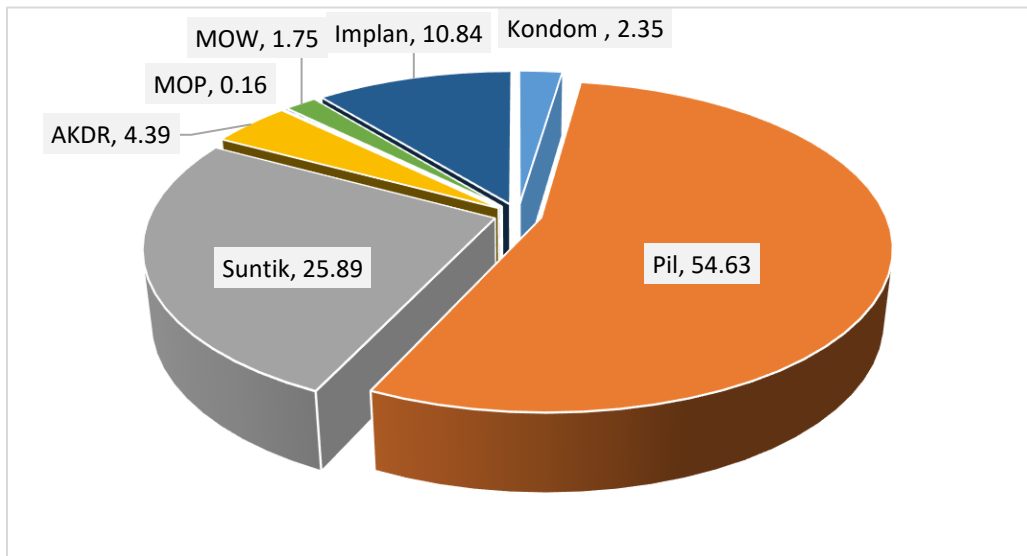
Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

**GRAFIK V.B.5.3
PESERTA KB AKTIF DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2010-2019**



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota tahun 2019

GRAFIK V.B.5.4
PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS
KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Nampak pada Grafik V.B.5.4 di atas peserta KB Aktif, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah pil sebesar 54,63%,kemudian suntik sebesar 25,89%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,16%, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 1,75%, dan kondom 2,35%. Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/kotatahun 2019disajikan pada tabel 29 lampiran.

6. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit

menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.

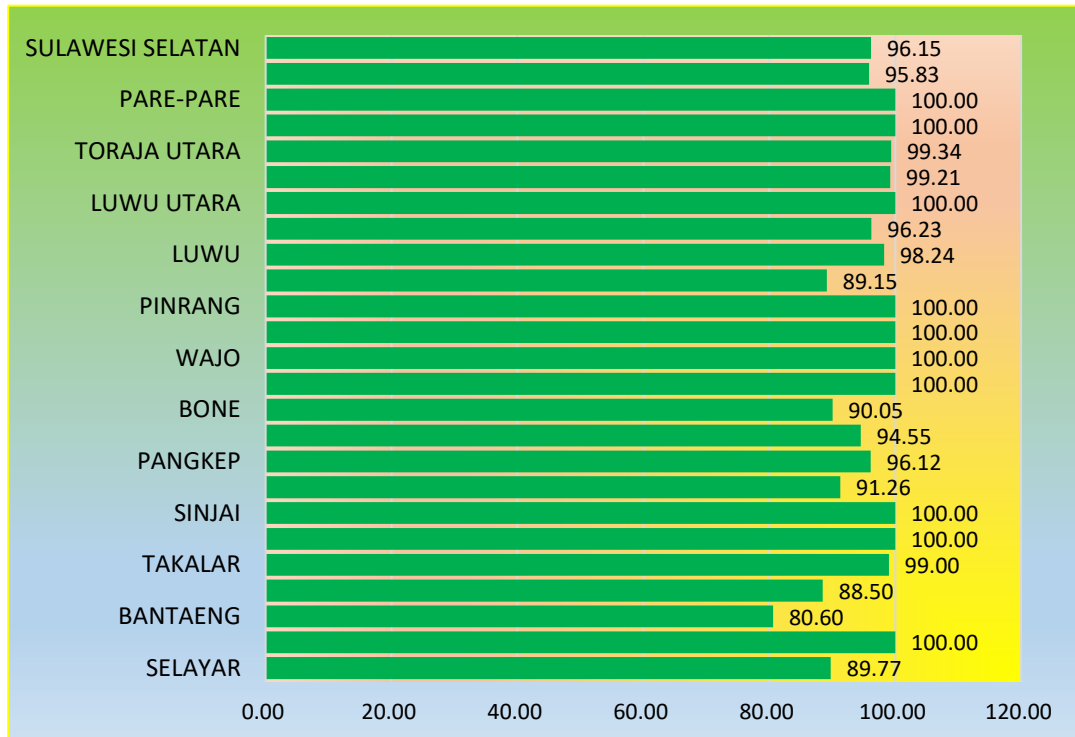
a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I. Suatu desa/ kelurahan telah mencapai target UCI apabila >80 % bayi di desa/ kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap.

Cakupan desa/ kelurahan UCI (*Universal Child Immunisation*) di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 belum memenuhi target provinsi sebesar 100%, hanya berkisar 96,15%. Masih terdapat 14 kabupaten/ kota yang belum memenuhi target provinsi atau di bawah 100%, antara lain Kabupaten Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Kabupaten Luwu Timur, Toraja Utara, dan Kota Palopo. Rinciannya dapat dilihat pada Grafik V.B.5.5 di bawah ini.

GRAFIK.V.B.6.1
PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber: Profil Kesehatan kabupaten/ Kota Tahun 2019

b. Imunisasi pada Ibu hamil

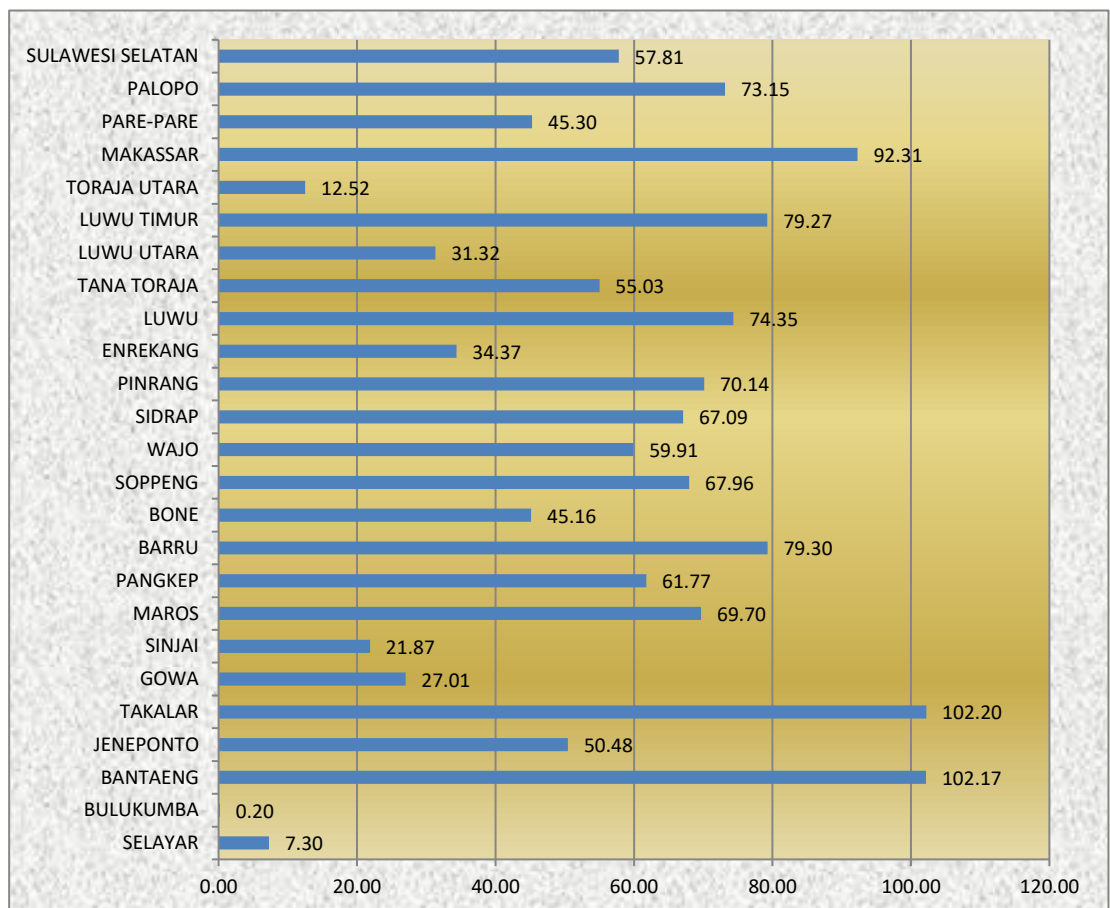
Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus *neonatorum* di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang

waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2018 yaitu Td1 sebesar 34,10%, Td2 sebesar 28,97%, Td3 sebesar 14,79%, Td4 sebesar 6,80%, Td5 sebesar 7,25% dan Td2+ sebanyak 57,81%. Data terinci pada lampiran Tabel 24.

GRAFIK V.B.6.2
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td2+ PADA IBU HAMIL
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2018



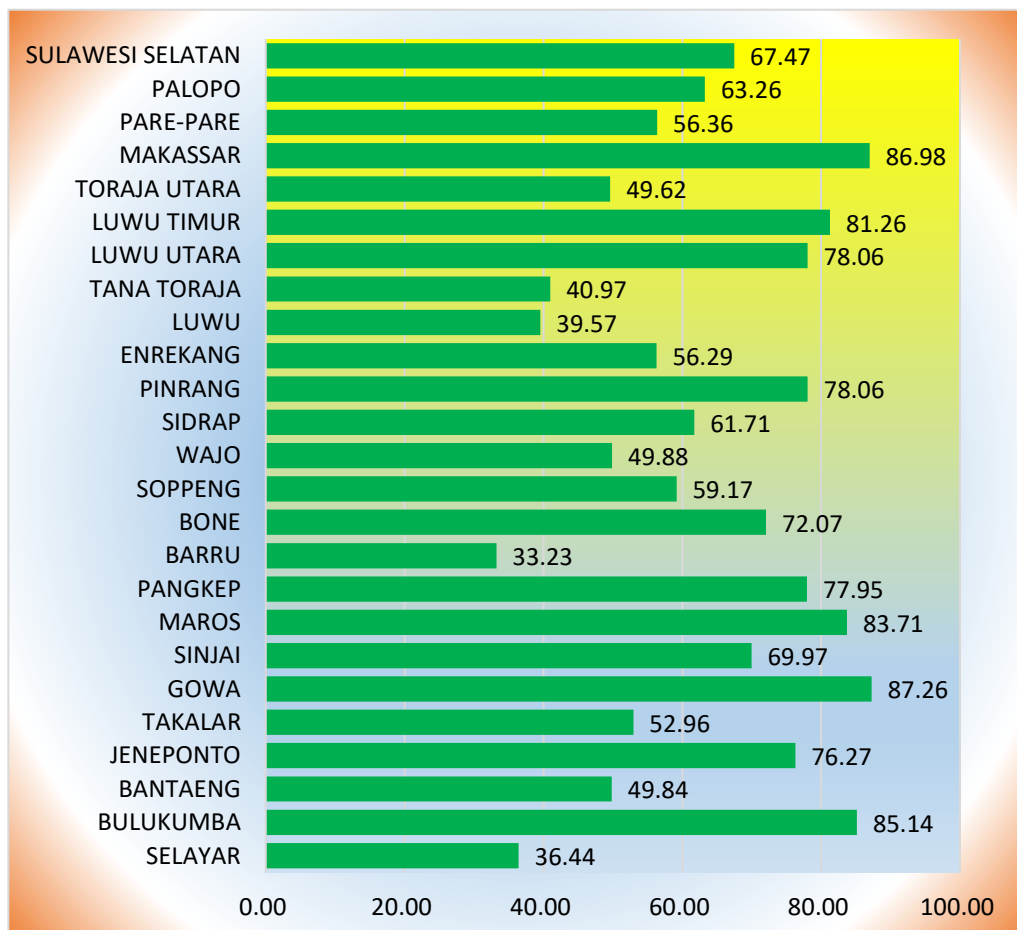
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2018

7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap usila dilaksanakan oleh Puskesmas, baik dalam gedung maupun diluar gedung.

Untuk tahun 2019 persentase cakupan pelayanan kesehatan usila menurut kabupaten/ kota disajikan pada grafik berikut. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 49.

GRAFIK.V.B.7.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USILA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator-indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini.

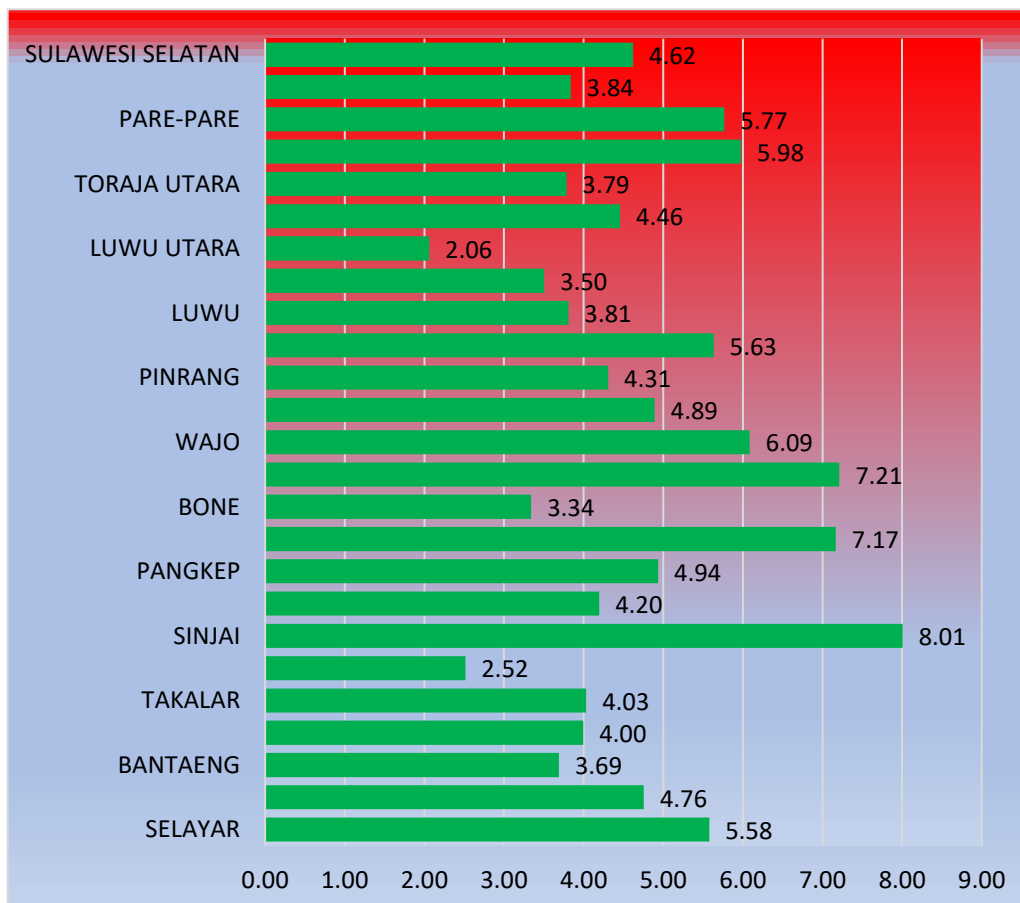
1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di tujuh daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar

dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010, maksimal 7%.

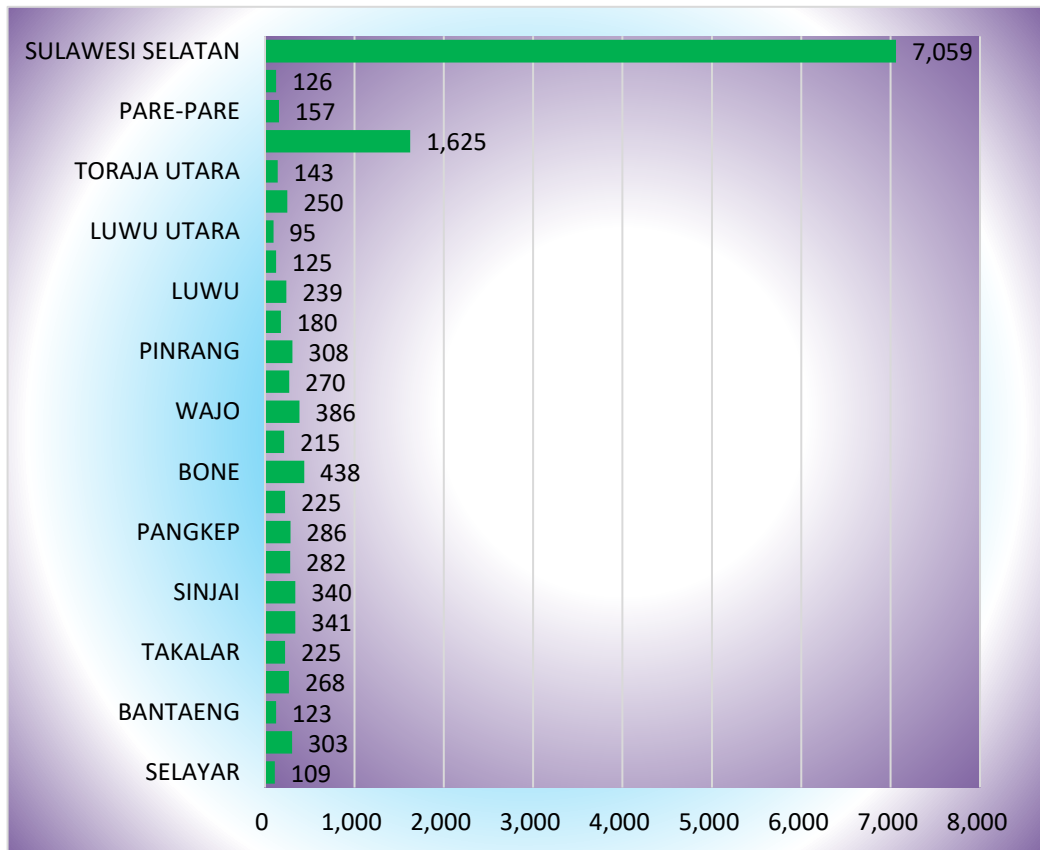
Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 pekan) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

GRAFIK V.C.1.1
PRESENTASE BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

GRAFIK V.C.1.2
JUMLAH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Menurut Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2019 jumlah bayi lahir hidup sebesar 150.624 (tabel 30), bayi lahir hidup ditimbang sebesar 152.729 atau sebesar 99,97% dengan jumlah BBLR yaitu 7.059 kasus atau 4,62% (tabel 33). Terbanyak di Kota Makassar sebesar 1.625 kasus, Kabupaten Bone 438 kasus, Wajo 386 kasus dan Kabupaten Gowa 341 kasus. Terendah di Kabupaten Luwu Utara 95 kasus dan Kabupaten Selayar 109 kasus. Namun secara prosentase kasus BBLR tertinggi terjadi di Kabupaten Sinjai 8,01% dan Kabupaten Soppeng 7,21%, angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan maksimal 7%. Data terinci dapat dilihat pada tabel 30 dan 33 lampiran profil.

2. Status Gizi Balita

Menurut Standar WHO 2005 status gizi balita dinilai berdasarkan parameter antropometri yang terdiri dari berat badan dan panjang/tinggi badan. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang diukur melalui indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB).

Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** ($z\text{-score} > +2\text{ SD}$); **gizi baik** ($z\text{-score} -2\text{ SD}$ sampai $+2\text{ SD}$); **gizi kurang** ($z\text{-score} < -2\text{ SD}$ sampai -3 SD) dan **gizi buruk** ($z\text{-score} < -3\text{SD}$), sedangkan indikator status gizi menurut SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah BB/U dan angka prevalensi status *underweight* (gizi kurang dan buruk).

Masalah gizi kurang pada anak balita dikaji kecenderungannya menurut Susenas dan survei atau pemantauan lainnya. Secara nasional, menurut Susenas tahun 1989, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita adalah 37,5% menurun menjadi 24,7% tahun 2000, yang berarti mengalami penurunan sekitar 34%.

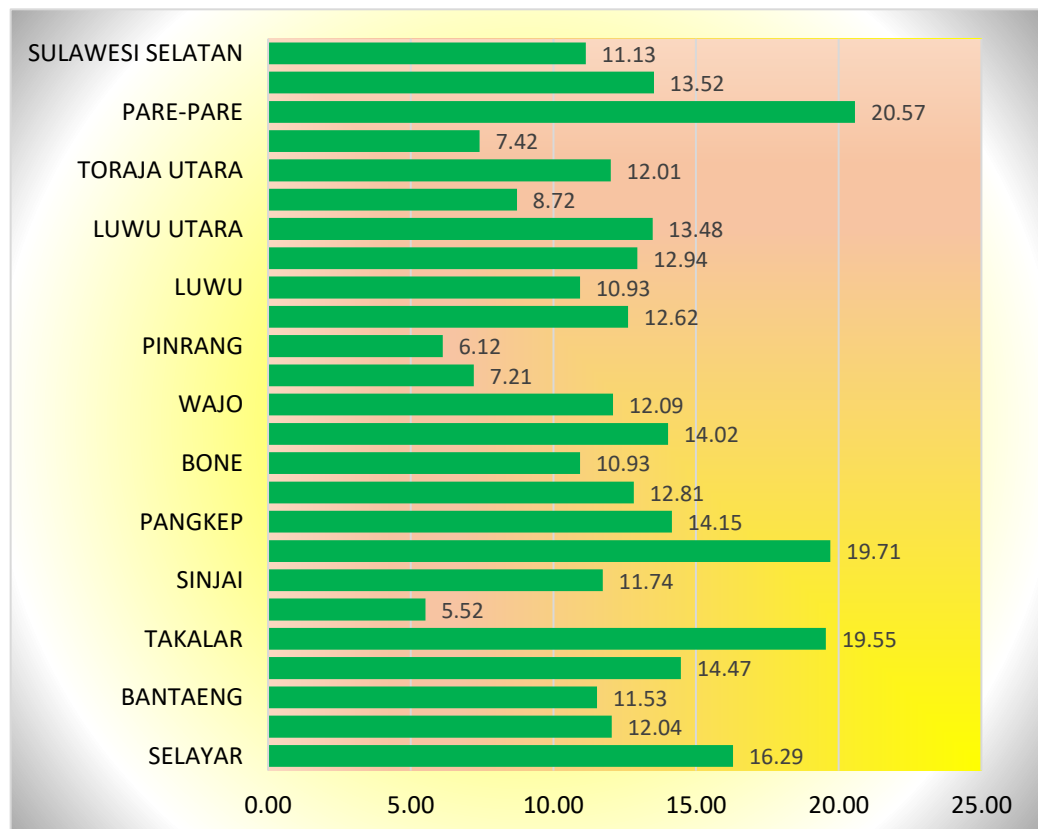
Dari hasil Susenas 2001 di Indonesia, persentase balita yang bergizi baik adalah sebesar 64,14%, yang bergizi sedang 21,51% dan sisanya 9,35% adalah balita bergizi kurang/buruk atau yang dikenal dengan istilah Kurang Kalori Protein (KKP). Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase balita perempuan bergizi baik relatif lebih tinggi daripada balita laki-laki, demikian pula gizi kurang/buruk lebih tinggi pada balita laki-laki dibandingkan balita perempuan.

Berdasarkan Hasil Riskesdas secara nasional prevalensi balita gizi buruk dan kurang menurun sebanyak 0,5% yaitu dari 18,4% pada tahun 2007 menjadi 17,9% pada Tahun 2010, demikian pula halnya dengan prevalensi balita pendek yang menurun sebanyak 1,2% yaitu 36,8% pada tahun 2007 menjadi 35,6% pada tahun 2010 dan prevalensi balita kurus menurun sebanyak 0,3% yaitu 13,6% pada tahun 2007 menjadi 13,3% pada tahun 2010.

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 25,6%, yang berarti masalah gizi berat-kurang di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Di antara 24 kabupaten/ kota, terdapat tiga kabupaten/ kota termasuk kategori prevalensi sangat tinggi, yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan data kabupaten/kota tahun 2019 jumlah balita 0-59 bulan di Sulawesi Selatan yang ditimbang berat badannya sebanyak 321.511, jumlah Balita Gizi Kurang (BB/Umur) sebanyak 35.793 atau sebesar 11.13%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya sebanyak 318.894, jumlah balita pendek sebanyak 53.421 atau sebesar 16.62%.Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur badannya sebanyak 320.048, terdapat balita kurus sebanyak 17.142 atau sebesar 5.33%.

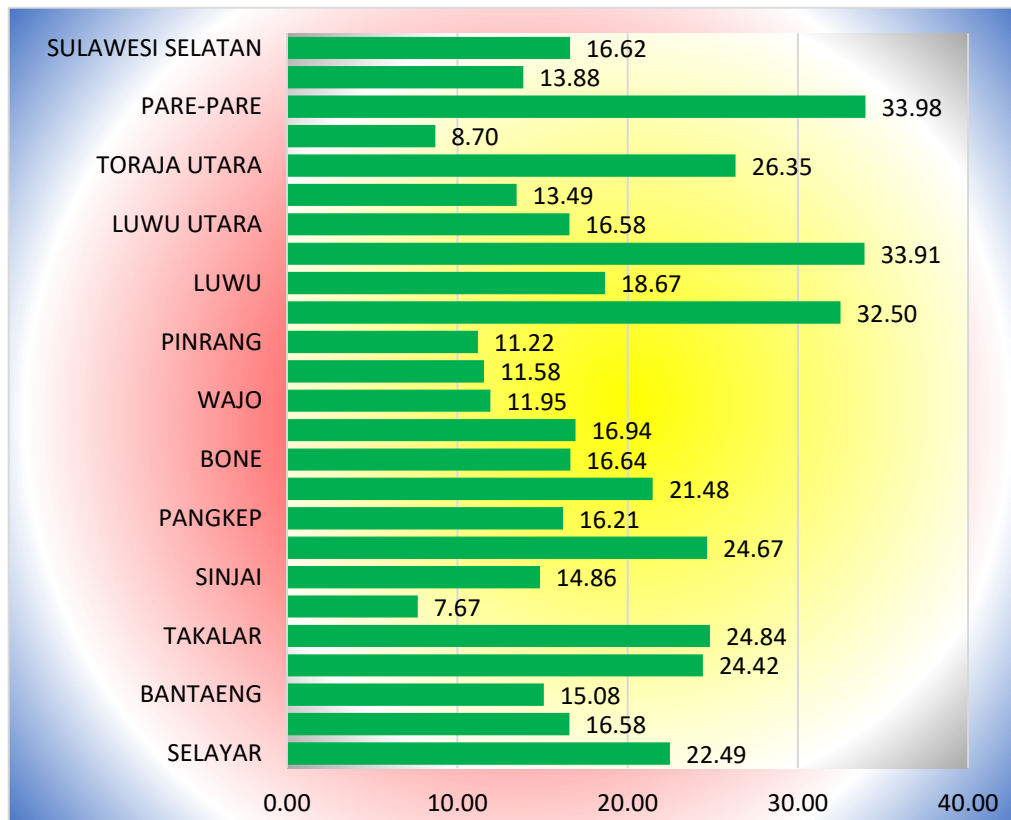
GRAFIK V.C.2.1
JUMLAH BALITA 0-59 BULAN GIZI KURANG
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik V.C.2.1 di atas bisa dilihat presentase balita 0-59 bulan yang kurang gizi di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 13,72%. Terbesar di Kabupaten Takalar 23,16%, kemudian Kabupaten Bantaeng sebesar 22,05%, dan kabupaten Maros sebesar 19,63%.

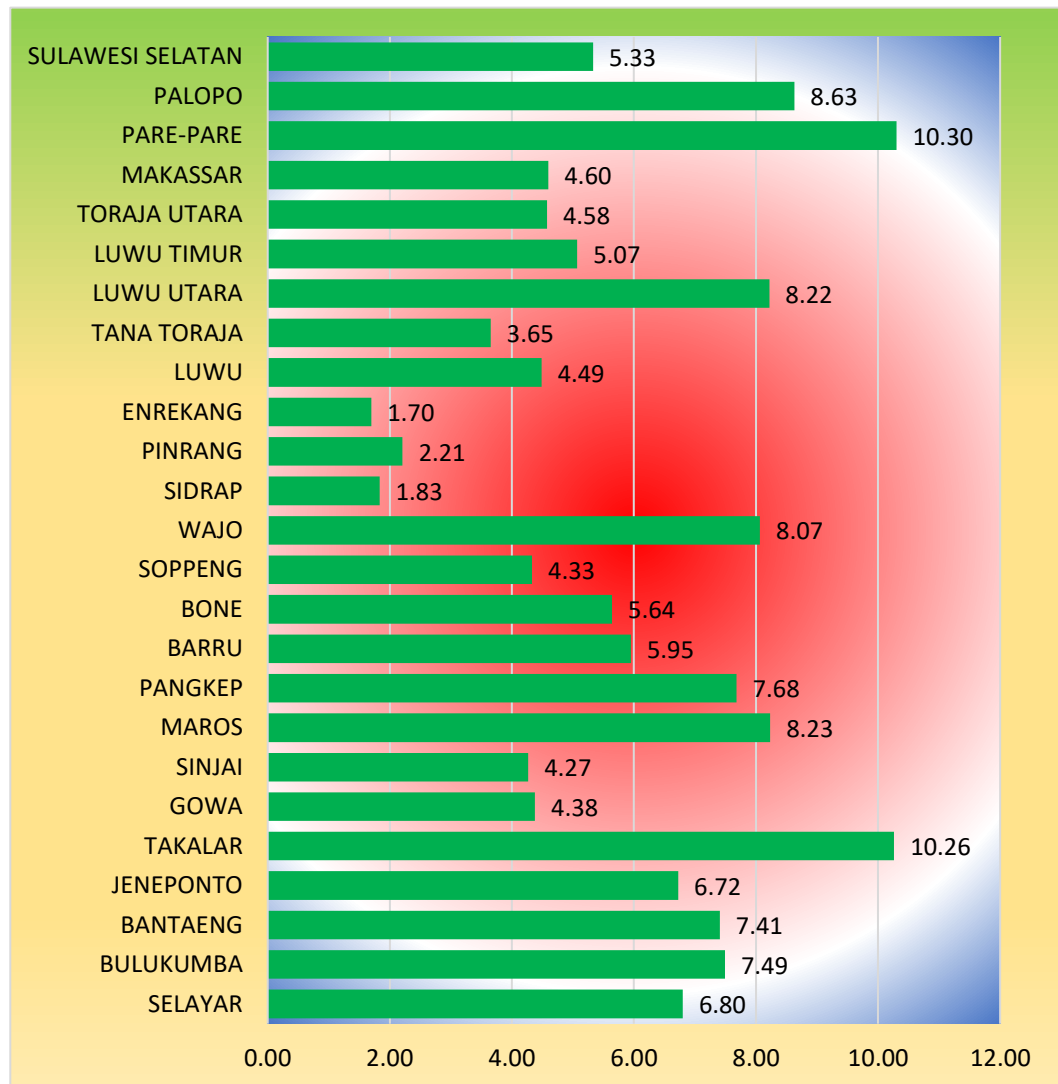
GRAFIK V.C.2.2
PERSENTASE BALITA PENDEKDI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik V.C.2.2 di atas bisadilihat persentase balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 terdapat 16,62% balita pendek. Kota Parepare sebesar 33,98%, Kabupaten Tana Toraja sebesar 33,91%.

**GRAFIK V.C.2.3
PERSENTASE BALITA KURUSDI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik V.C.2.3 di atas bisa dilihat presentase balita 0-59 bulan yang diukur di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 5,33% balita kurus. Kota Parepare sebesar 10,30%, Kabupaten Takalar sebesar 10,26% dan Kabupaten Wajo sebesar 8,07%.

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi morbiditas, mortalitas, dan status gizi. Pada bab ini, derajat kesehatan masyarakat di Sulawesi Selatan dinilai melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Morbiditas yang terdiri dari Angka Kesakitan, juga beberapa penyakit balita dan dewasa.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit Menular adalah Penyakit yang disebabkan oleh bibit penyakit tertentu atau oleh produk toxin yang didapatkan melalui penularan bibit penyakit atau toxin yang diproduksi oleh bibit penyakit tersebut dari orang yang terinfeksi, dari binatang atau dari reservoir kepada orang yang rentan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tumbuh-tumbuhan atau binatang penjamu, melalui vektor atau melalui lingkungan.

Dewasa ini tingkat angka kematian baik di Indonesia maupun di dunia secara global relatif meningkat pertahunnya, hal ini baik disebabkan kecelakaan, proses penuaan yang menyebabkan kelemahan fungsi organ tubuh ataupun karena menderita berbagai macam penyakit. Penyakit menular yang juga dikenal sebagai penyakit infeksi dalam istilah medis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri, atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar dan trauma benturan) atau bahan kimia seperti keracunan, penyakit ini bisa ditularkan atau menular kepada orang lain melalui media tertentu seperti udara (TBC, Infulenza dll) , tempat makan dan minum yang kurang bersih pencuciannya (hepatitis, typhoid/ tipes dll), jarum suntik dan transfusi darah (HIV Aids, hepatitis, dll).

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

- Penyakit menular langsung : Diare, Pneumonia, Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru dan Kusta.
- Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- Penyakit bersumber binatang : Demam Berdarah Dengue, rabies, filaria, malaria.

1. Diare

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari atau penyakit terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

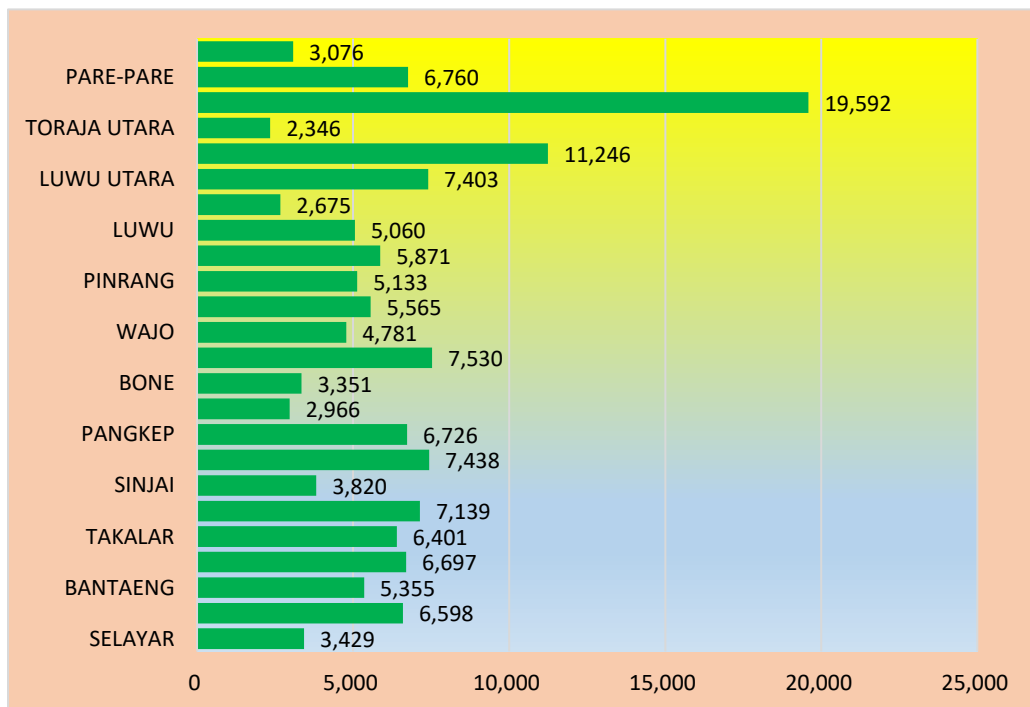
Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Hasil Riskesdas 2013 mengumpulkan informasi insiden diare agar bisa dimanfaatkan program, dan period prevalens diare agar bisa dibandingkan dengan Riskesdas 2007. *Period prevalen* diare pada Riskesdas 2013 (5,2%) lebih kecil dari Riskesdas 2007 (7,9%). Penurunan *period prevalen* dimungkinkan juga karena waktu pengambilan sampel yang tidak sama antara 2007 dan 2013. Insiden diare yang didiagnosis untuk semua kelompok umur di Sulawesi Selatan adalah 2,8%.

Tindakan dalam pencegahan diare ini antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum

yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbiditas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

**GRAFIK VI.A.1
JUMLAH KASUS DIARE DITANGANI PER KABUPATEN/KOTA
DISULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Tahun 2019 perkiraan diare sebanyak 236.099 kasus, adapun diare yang ditangani sebanyak 146.958 kasus (62.24%). Dengan kejadian terbesar di Kota Makassar dengan jumlah yang ditangani dilaporkan sebanyak 19.592 kasus dari seluruh jumlah penduduk sebanyak 9.145.143 jiwa.

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan gabungan penyakit AIDS, malaria, dan campak. Penyakit ini lebih banyak di bawah usia lima tahun dan diperkirakan 1,1 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2012). Diperkirakan dua balita meninggal setiap menit disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2013).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia, dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Adapun intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat, yang dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu :

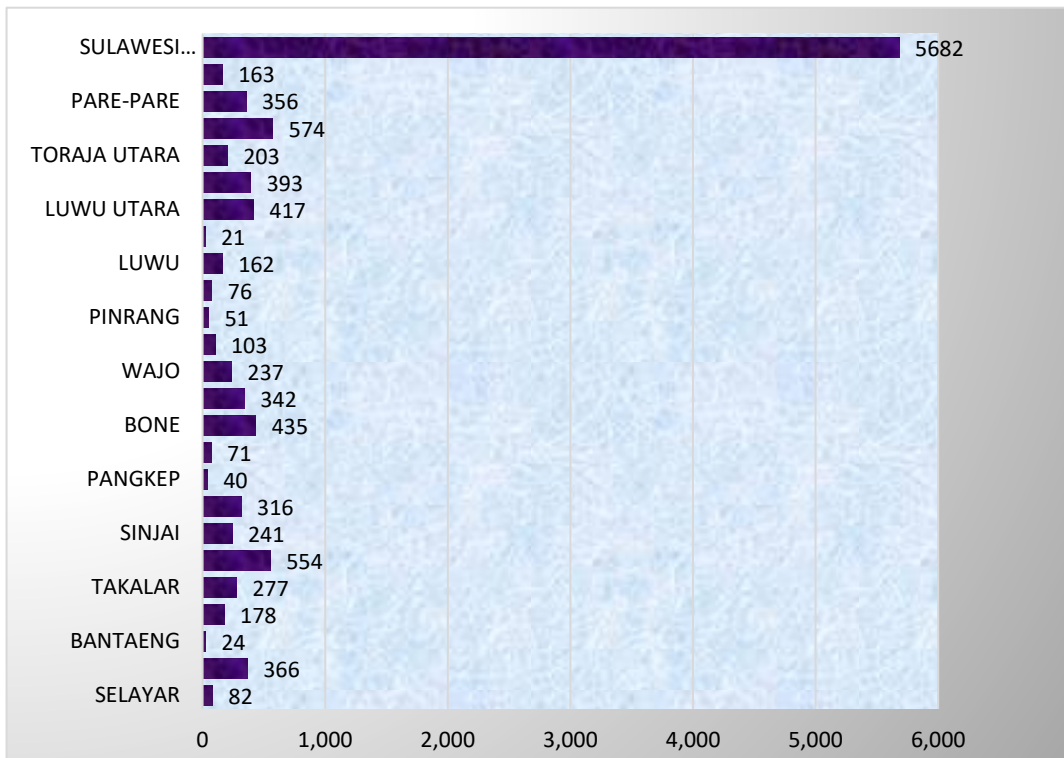
- a. Lindungi (*Protect*)
- b. Cegah (*Prevent*)
- c. Obati (*Treat*)

Pada tahun 2017 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 86.335 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.828 (6,75%).

Pada tahun 2018 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 32.261 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.282 (16,37%).

Sedangkan pada tahun 2019 ini jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 32.876 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 5.682 (17,28%). Data terinci pada lampiran tabel 53.

GRAFIK VI.A.2
JUMLAH KASUS PNEUMONIA DITANGANI PER KABUPATEN/ KOTA
DISULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten/ Kota Tahun 2019

3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak Virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan, tubuh dapat diserang berbagai macam penyakit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui tiga metode, yaitu pada

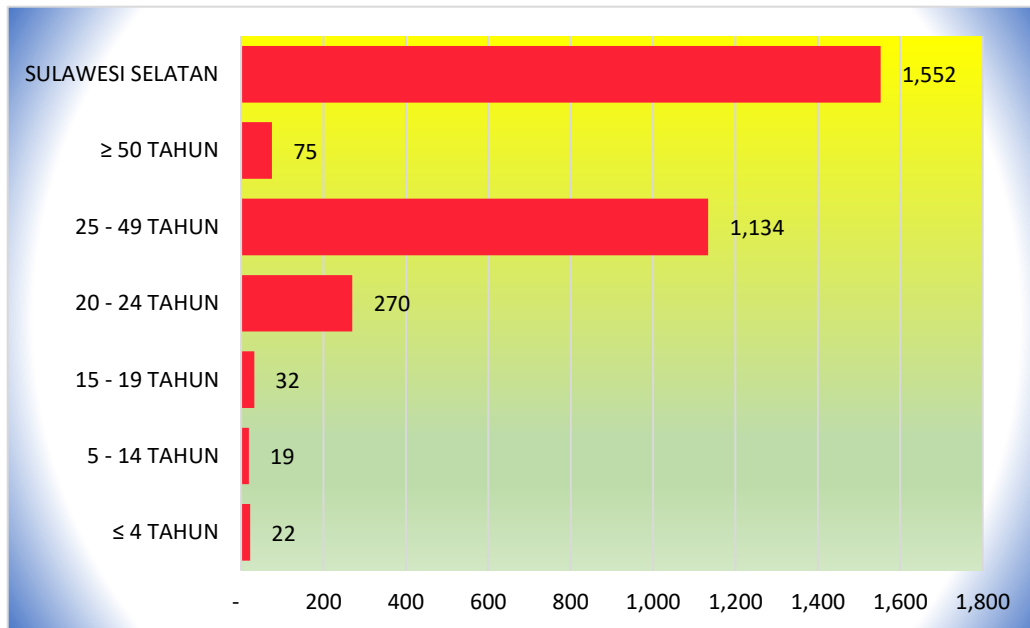
layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VC)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP).

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang merupakan dampak atau efek dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau hilangnya sistem kekebalan tubuh yang tadinya dimiliki, karena sel CD4 pada sel darah putih banyak dirusak oleh Virus HIV. Ketika seseorang terkena Virus HIV, tidak langsung terkena AIDS. Untuk menjadi AIDS dibutuhkan waktu yang lama, yaitu beberapa tahun untuk dapat menjadi AIDS yang mematikan. Seseorang dapat menjadi HIV positif. Saat ini belum ada obat, serum maupun vaksin yang dapat menyembuhkan manusia dari virus HIV penyebab penyakit AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (*concentrated level epidemic*), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penjaja seks dan pada para penyalah guna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.

Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil daripada jumlah penderita yang sebenarnya, telah menyebar di sebagian besar provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya di Indonesia masih sangat sulit diukur dan belum diketahui secara pasti. Diperkirakan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada akhir tahun 2003 saja mencapai 90.000–130.000 orang.

**GRAFIK VI.A.3.1
JUMLAH KASUS HIV PERKELOMPOK UMUR
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



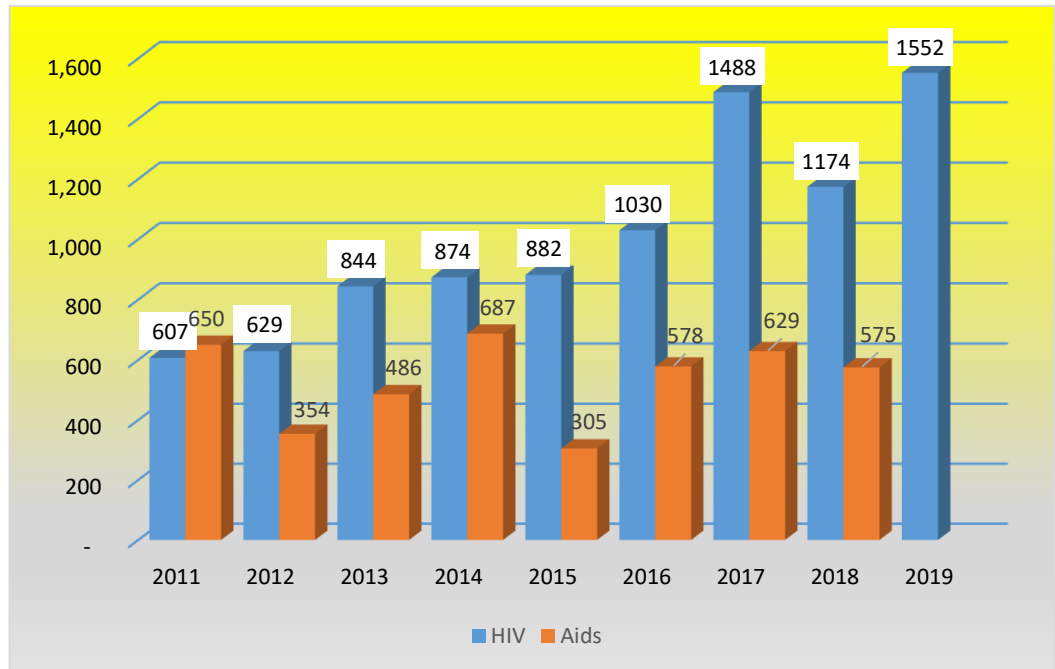
Sumber : Bidang P2PL Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2019

Hasil SDKI 2007 di Sulawesi Selatan terdapat 48% wanita dan 57,1% pria yang pernah mendengar tentang AIDS. Tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi resiko terinfeksi pada umumnya rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 32% wanita dan 42,7% pria mengetahui bahwa membatasi seks hanya dengan satu partner yang tidak terinfeksi sebagai cara mengurangi resiko penularan, 28,4% wanita dan 43,3% setuju bahwa tidak berhubungan seks akan mengurangi kemungkinan terinfeksi dan 27,5% wanita dan 40,5% pria mengatakan penggunaan kondom secara teratur akan mengurangi kemungkinan terinfeksi. Selanjutnya, pengetahuan tentang konseling sukarela (*Voluntary Counseling and Testing/ VCT*) menunjukkan hanya 6% wanita pernah kawin dilaporkan pernah mendengar tentang adanya konseling sukarela. Persentase wanita pernah kawin yang mengetahui tempat pelayanan VCT dari Rumah Sakit pemerintah cukup tinggi yakni sebesar 78%.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2010 di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi Penduduk umur 15-24 yang pernah mendengar informasi tentang HIV/AIDS adalah 71,8% laki-laki dan 72,5% perempuan,

sedangkan prevalensi penduduk dengan kelompok umur yang sama yang mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS adalah 16,5% laki-laki dan 16,4% perempuan.

**GRAFIK VI.A.3.2
JUMLAH KASUS HIV/AIDS
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2019**



Sumber : Dinas Kesehatan Prov.Sulsel Tahun 2019

Pada tahun 2017 penderita baru HIV sebanyak 1,174 kasus dan penderita AIDS sebanyak 629 orang. Jika dilihat dari tahun 2011-2017, kasus HIV menunjukkan peningkatan, tetapi menurun pada tahun 2018. Sedangkan kasus AIDS mengalami peningkatan mulai tahun 2015. Hingga 2017, kemudian menurun pada 2018, kemudian data 2019 kasus HIV meningkat lagi.

Meningkatnya kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun disebabkan faktor-faktor seperti meningkatnya industri yang berkaitan dengan seks, seperti semakin banyaknya THM yang berkedok karaoke dan menjamurnya panti-panti pijat. Juga mobilitas penduduk yang tinggi termasuk nelayan dari negara tetangga, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatnya pengguna NAPZA suntik

yang akan lebih mempercepat epidemi lebih lanjut, dan akan menulari ibu-ibu rumah tangga, bayi-bayi, remaja putra/putri.

4. TB Paru

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang mudah sekali penularannya. Seperti halnya penyakit flu biasa, dalam penyebarannya TBC juga melalui udara. Penyakit tuberkulosis sangat mematikan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita.

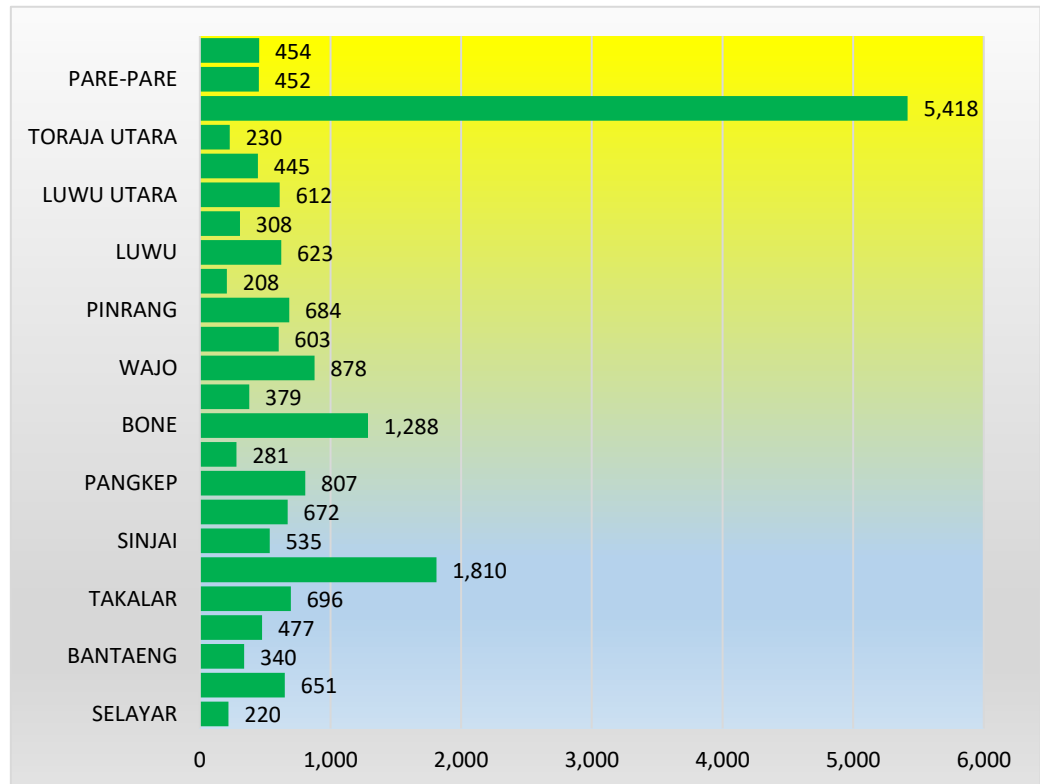
Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/ AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS).

Dari hasil Laporan Riskesdas tahun 2007 TB paru klinis dengan prevalensi 1,03%. Enam dari 23 kabupaten/ kota di atas angka provinsi dan tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,8%). Prevalensi TB paru cenderung meningkat sesuai bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65 tahun. Menurut jenis kelamin, tertinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hampir tiga kali lebih tinggi di pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, dan lima kali lebih tinggi tingkat pendidikan rendah daripada pendidikan tinggi. Sedangkan hasil Riskesdas 2010 yaitu prevalensi TB Paru yaitu 0,24% dan adapun proporsi kasus TB yang diobat OAT program DOTS yaitu 83.2% dan non DOTS yaitu 26,8%. Sedangkan hasil laporan Riskesdas tahun 2010 di Sulawesi Selatan *period prevalence* (D) yaitu 0,6%, *period prevalence suspect* TB (G) yaitu 5,2%.

Grafik VI.A.4 di bawah menunjukkan jumlah penderita TB Paru per kabupaten/ Kota tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang. Jumlah

BTA+ sebesar 11.476 orang (60,17%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46.75%).

GRAFIK VI.A.4
JUMLAH PENDERITA TB PARU PER KABUPATEN/ KOTA
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Dinas Kesehatan Prov.Sulsel Tahun 2019

5. Kusta

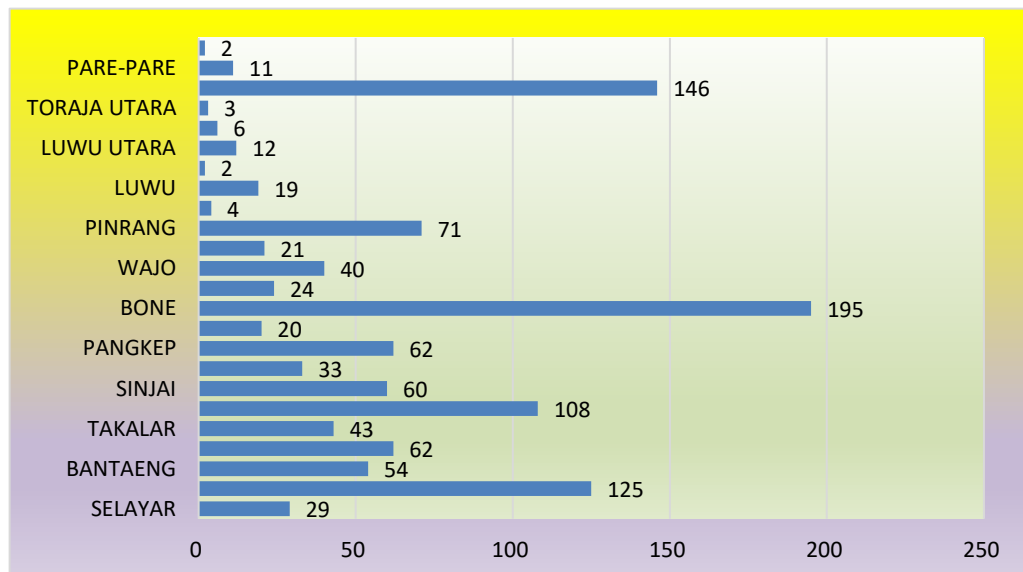
Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Faktor-faktor yang berperan dalam kejadian dan penyebaran kusta antara lain iklim (cuaca panas dan lembab), diet, status gizi, status

sosial ekonomi dan riwayat keluarga. Meskipun belum diketahui pasti cara masuk *Mycobacterium leprae* ke dalam tubuh manusia beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa bakteri tersebut seringkali melalui kulit yang lecet pada bagian tubuh yang bersuhu dingin dan pada mukosa nasal. Pengaruh *Mycobacterium leprae* terhadap kulit bergantung pada faktor imunitas seseorang, pengaruh kemampuan hidup *Mycobacterium leprae* pada suhu tubuh yang rendah, waktu regenerasi yang lama dan nontoksik.

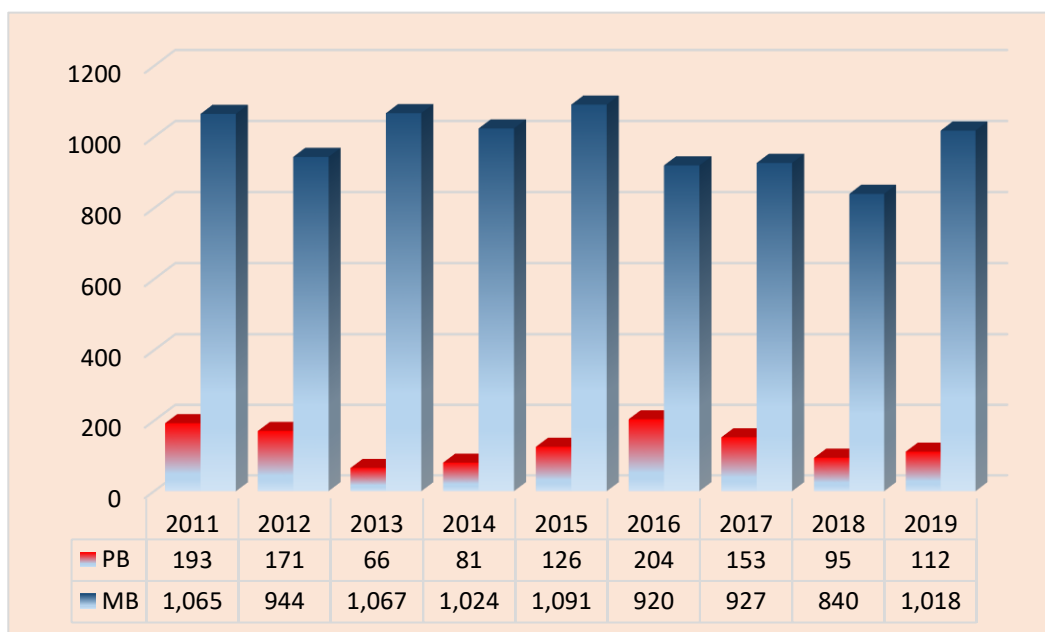
Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate < 1/10.000 penduduk). Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan serta pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

**GRAFIK VI.A.5
KASUS BARU KUSTA DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**



Sumber: Bidang P2PL Dinkes Prov.Sulsel Tahun 2019

**GRAFIK VI.A.6
KONDISI KASUS KUSTA DI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2011-2019**



Sumber: Data Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2019

Untuk Sulawesi Selatan, situasi penderita kusta hampir sama dengan pola nasional, dimana jumlah penderita dan prevalensi rate per 10.000 penduduk mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun. Grafik VI.A.6 menunjukkan jumlah kasus kusta Tahun 2011 kasus *Pauci Basiler (PB)* sebanyak 193 orang, *Multi Basiler (MB)* sebanyak 1.065 orang. Tahun 2012 penderita baru kusta PB sebanyak 171 orang, MB sebanyak 944 orang. Tahun 2013 kasus kusta PB sebanyak 66 orang, MB sebanyak 1.067 orang. Tahun 2014 penderita baru kusta PB sebanyak 81 orang, MB sebanyak 1.024. Tahun 2015 penderita baru kusta PB sebanyak 126 orang, MB sebanyak 1.091 orang. Tahun 2016 penderita baru kusta PB sebanyak 204 orang, MB sebanyak 920 orang. Sedangkan untuk Tahun 2017 penderita baru kusta PB sebanyak 153 orang dan penderita MB sebanyak 927 orang dengan angka angka prevalensi 11,34 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk situasi kusta tahun 2018, penderita baru

kusta PB sebanyak 95 orang dan penderita MB sebanyak 840 orang dengan angka prevalensi 9,92 per 100.000 penduduk.

Untuk Tahun 2019 penderita kusta baru PB sebanyak 112 orang dan penderita MB sebanyak 1.018 orang dengan angka prevalensi 12,34. Dengan kata lain ada 12-13 orang yang menderita kusta di antara 100.000 penduduk.

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Kesehatan kabupaten/ kota tahun 2017 dapat dilihat pada lampiran Tabel 62.

1. Tetanus neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetanigrum* positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya 6 hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari. Namun berdasarkan laporan data profil kesehatan kabupaten/ kota tahun 2017 tidak ada kasus Tetanus neonatorum, begitu pula dengan 2018. Pada tahun 2019

ada dua kasus Tetanus neonatorum, masing-masing di Kabupaten Maros dan kabupaten Pangkep, namun tak ada laporan kematian.

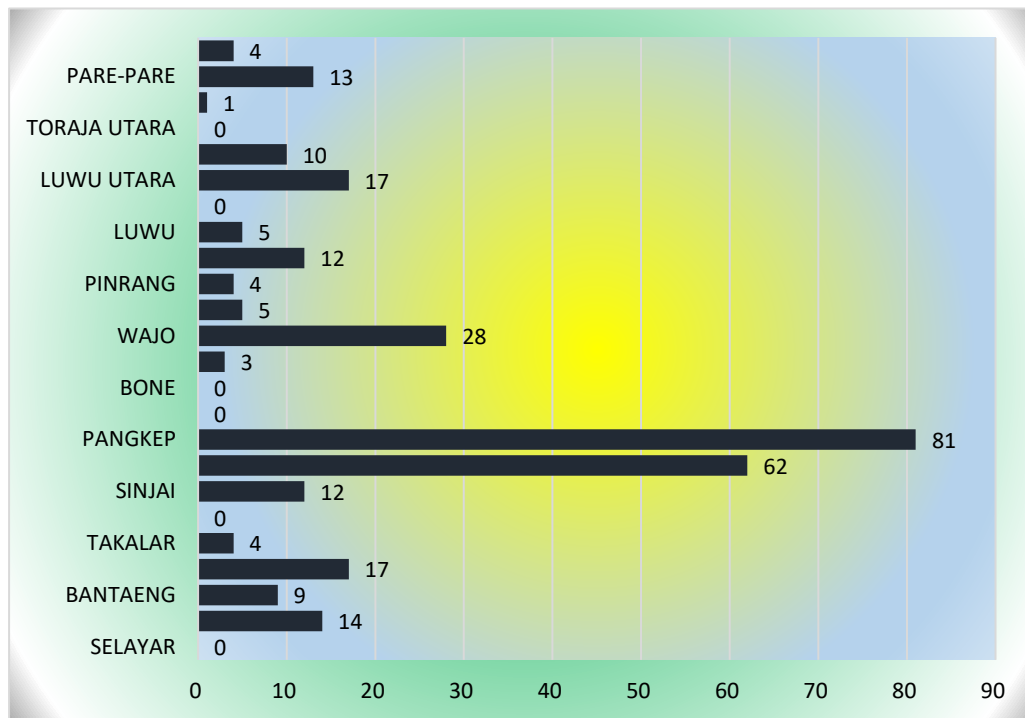
2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB).

Hasil Riskesdas 2010 cakupan imunisasi campak anak umur 12-23 secara nasional sebesar 74,5%, menurun dibandingkan pada Tahun 2007 (75,4%), sedangkan Sulawesi Selatan sebesar 76,5%, lebih besar dari pencapaian nasional. Sedangkan untuk tahun 2017 jumlah penderita campak sebesar 205 orang yaitu 113 laki-laki dan 92 perempuan, tidak ada kematian akibat penyakit campak. Terdapat empat kabupaten/ kota yang tertinggi yaitu Kabupaten Bantaeng 57 orang, Kabupaten Luwu Utara 32 orang, Kota Makassar 31 orang, dan Kabupaten Takalar 21 orang.

Untuk tahun 2018 suspek campak sebanyak 144 dengan rincian 60 penderita laki-laki dan 84 penderita perempuan. Tak ada suspek campak di Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Luwu, Kabupaten Toraja Utara, dan Kota Palopo. Suspek campak terbanyak berturut-turut Kabupaten Bantaeng 29 penderita, Kabupaten Luwu Utara 20 penderita, Kabupaten Sinjai 18 penderita, dan Kota Makassar 17 penderita, serta Kabupaten Wajo dan Jeneponto masing-masing 13 penderita.

**GRAFIKVI.B.2
JUMLAH KASUS CAMPAK
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2019

Untuk Tahun 2019 suspek campak sebanyak 301, laki-laki 151 dan perempuan 150. Terbesar di Kabupaten Pangkep sebanyak 81 orang dan di Kabupaten Maros 62 orang seperti yang tertera pada Grafik VI.B.2 di bawah.

3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

Menurut profil kabupaten/ kota tahun 2016 terdapat 7 kasus difteri yaitu laki-laki 4 kasus dan perempuan 3 kasus dan tidak ada kasus kematian, berarti *Case Fatality Rate* adalah 0,00%. Hanya terjadi di tiga kabupaten/ kota yaitu Kota Makassar 4 kasus, Kabupaten Gowa terdapat 2 kasus, dan Kabupaten Takalar 1 kasus, data rinci dapat dilihat pada tabel 19. Sedangkan untuk tahun 2017 tidak ada kasus difteri. Kemudian pada tahun 2018 muncul kembali kasus difteri sebanyak 25 penderita dengan rincian 15 penderita laki-laki dan 10 penderita perempuan dan tak ada kasus kematian dengan CFR 0,00%. Untuk Tahun 2019 ada kasus difteri sebanyak 10 orang, seluruh penderita adalah laki-laki. Tak ada kasus kematian atau CFR 0,0%.

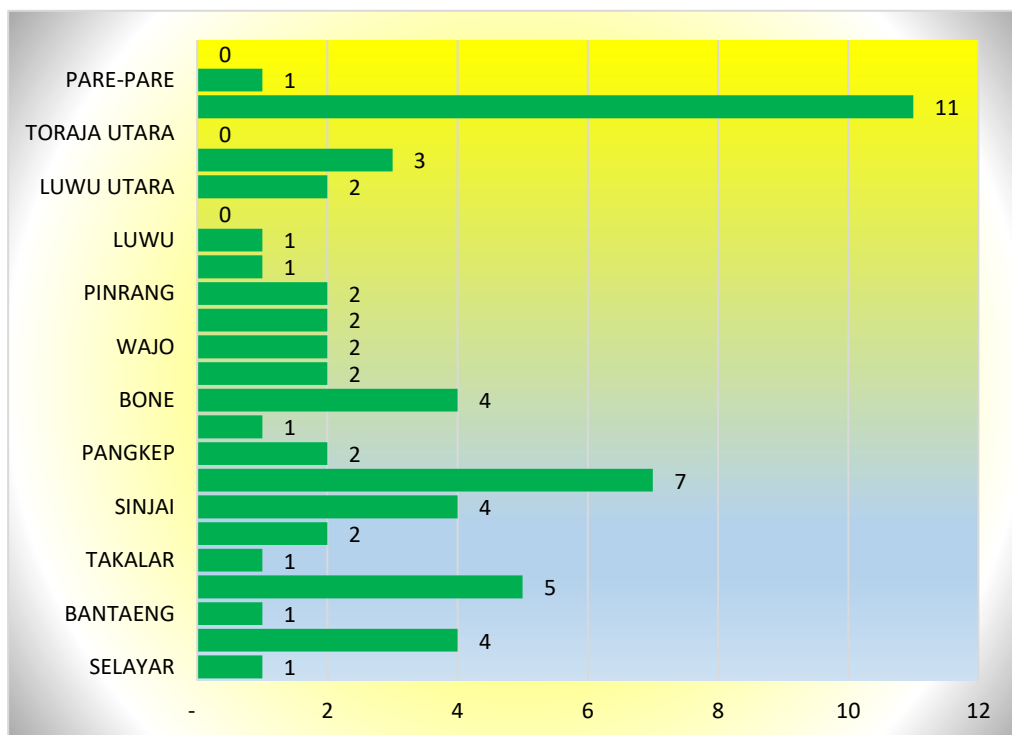
4. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/ Lumpuh Layu Akut*)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan *non polio AFP* adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP Rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Pada tahun 2013, secara nasional *non polio AFP Rate* sebesar 2.74/100.000 populasi anak < 15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C - 8°C sampai di laboratorium.

Jumlah AFP Nonpolio di Sulawesi Selatan tahun 2019 sebanyak 62 penderita dengan kasus terbanyak di Kota Makassar 11penderita, Kabupaten Maros 7 penderita, dan Kabupaten Jeneponto 5 penderita. Sedangkan Kabupaten Bone, Sinjai dan Bulukumba masing-masing sebanyak 4 penderita. Kota Palopo, Kabupaten Tana Toraja, dan Toraja Utara tidak ada kasus yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GRAFIKVI.B.4
JUMLAH AFP NON POLIODI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2019

C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi

sampai orang dewasa. Ada beberapa macam plasmodium malaria yang dikenal saat ini, yaitu :

1. Plasmodium *vivax* (*P. vivax*)
2. Plasmodium *ovale* (*P. ovale*)
3. Plasmodium *falcifarum* (*P. falciparum*)
4. Plasmodium *malariae* (*P. malariae*)
5. Plasmodium *knowlesi* (*P. knowlesi*).

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka kesakitan tersebut adalah pengendalian vektor di daerah endemis, pencegahan penyakit dengan memakai kelambu berinsektisida, sosialisasi obat malaria ACT (*Artemicin Combination Based Therapy*). ACT yang digunakan oleh program pada tahun 2004 adalah *artesunat-amodiakuin*, dan pada tahun 2009 yang dimulai di Papua yaitu *dihydroartemisin-piperakuin*, penemuan dan pengobatan penderita (*active dan passive*), serta pengamatan vektor penyakit.

Selain itu dilakukan juga survei malariometrik yang merupakan survei malariometrik dasar. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas penyakit malaria di suatu wilayah, berdasarkan indikasi ditemukannya pembesaran limpha atau kasus-kasus malaria yang berkunjung ke unit-unit pelayanan kesehatan yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan evaluasi terhadap dampak pemberantasan vektor.

Cara-cara pencegahan malaria sebagai berikut :

- ✚ Menghindari gigitan nyamuk, tidur memakai kelambu, menggunakan obat nyamuk, memakai obat oles anti nyamuk, pasang kawat kasa pada ventilasi, menjauhkan kandang ternak dari rumah, kurangi berada di luar rumah pada malam hari.
- ✚ Pengobatan pencegahan, 2 hari sebelum berangkat ke daerah malaria, minum obat doksisilin 1x1 kapsul/hari sampai 2 minggu setelah keluar dari lokasi endemis malaria.

- ✚ Membersihkan lingkungan, menimbun genangan air, membersihkan lumut, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.
- ✚ Menekan kepadatan nyamuk dengan menebarkan ikan pemakan jentik, seperti ikan kepala timah, nila merah, guppi, mujair, dll.

Insidens Parasit Malaria (API) di Sulawesi Selatan dari hasil Riskesdas 2010 dalam setahun terakhir (2009-2010) berdasarkan hasil pemeriksaan darah malaria 2,4%, sedangkan API di Jawa dan Bali adalah 0,8%, API lebih tinggi ditemukan pada anak balita dan kelompok umur 25-54 tahun sebanyak 2,5%.

Terjadinya peningkatan kasus diakibatkan antara lain adanya perubahan lingkungan seperti penambangan pasir yang memperluas genangan air sebagai tempat perindukan nyamuk penular malaria, penebangan hutan bakau, mobilitas penduduk dari pulau Jawa ke luar Jawa yang sebagian besar masih merupakan daerah endemis malaria, juga resistensi terhadap obat malaria yang semakin meluas.

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sering menimbulkan KLB, berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis.

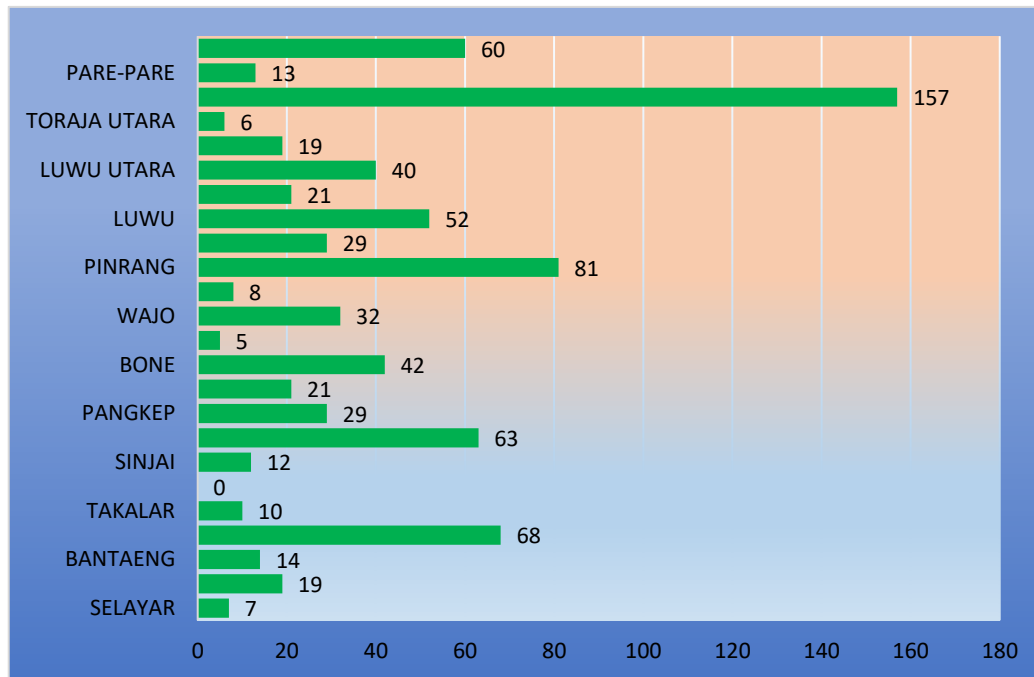
Hasil Riskesdas tahun 2013 Insiden Malaria pada penduduk Sulawesi Selatan tahun 2013 adalah 3,1%, meningkat dibanding tahun 2007 (1,4%) dan 2010 (2,4%) kecuali di Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Selayar mengalami sedikit penurunan jumlah penderita malaria, prevalensi malaria tahun 2013 adalah 8,1%. Lima kabupaten/kota dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Kabupaten Bantaeng (6,8% dan 15,0%), Kabupaten Sinjai (6,7% dan 15,3%), Kabupaten Tana Toraja (5,5% dan 20,3%), Kabupaten Bulukumba (5,2% dan 12,1%), dan Kabupaten Luwu (5,2% dan 13,2%) data terinci pada tabel 69. Dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, 15 kabupaten/kota mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional.

Tahun 2015 kasus malaria sebanyak 953 yaitu laki-laki 753 kasus dan perempuan 200 kasus, sedangkan untuk tahun 2016 kasus malaria sebanyak 1.008 kasus terdiri dari laki-laki 799 kasus dan perempuan 209 kasus. Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/ kota Tahun 2017 jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium dengan hasil positif terbesar di Kota Makassar sebanyak 194, Kabupaten Toraja Utara 126, Kabupaten Enrekang 98, dan Kabupaten Pinrang 77, atau AMI sebesar 0,12 per 1000 penduduk.

Untuk tahun 2018 kasus penderita positif malaria sebanyak 1.285 penderita dengan rincian 1.061 penderita laki-laki dan 224 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 13.751 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 191 penderita, Kabupaten Toraja Utara 172 penderita, Kabupaten Maros 141 penderita, dan Kabupaten Bone 83. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 sebesar 0,14.

Nampak pada Grafik VI.C.1 di bawah untuk tahun 2019 kasus penderita positif malaria sebanyak 808 penderita dengan rincian 671 penderita laki-laki dan 137 penderita perempuan dengan jumlah penderita malaria yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 8.392 orang. Hasil positif malaria terbanyak di Kota Makassar 157 penderita, Kabupaten Pinrang 81 penderita, Kabupaten Jeneponto 68 penderita, dan Kabupaten Maros 63 penderita. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 sebesar 0,09. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 66.

**GRAFIKVI.C.1
KASUS MALARIA POSITIF
DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar secara luas ke seluruh kawasan dengan jumlah kabupaten/ kota terjangkit semakin meningkat hingga ke wilayah pedalaman. Penyakit ini sering muncul sebagai KLB sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat.

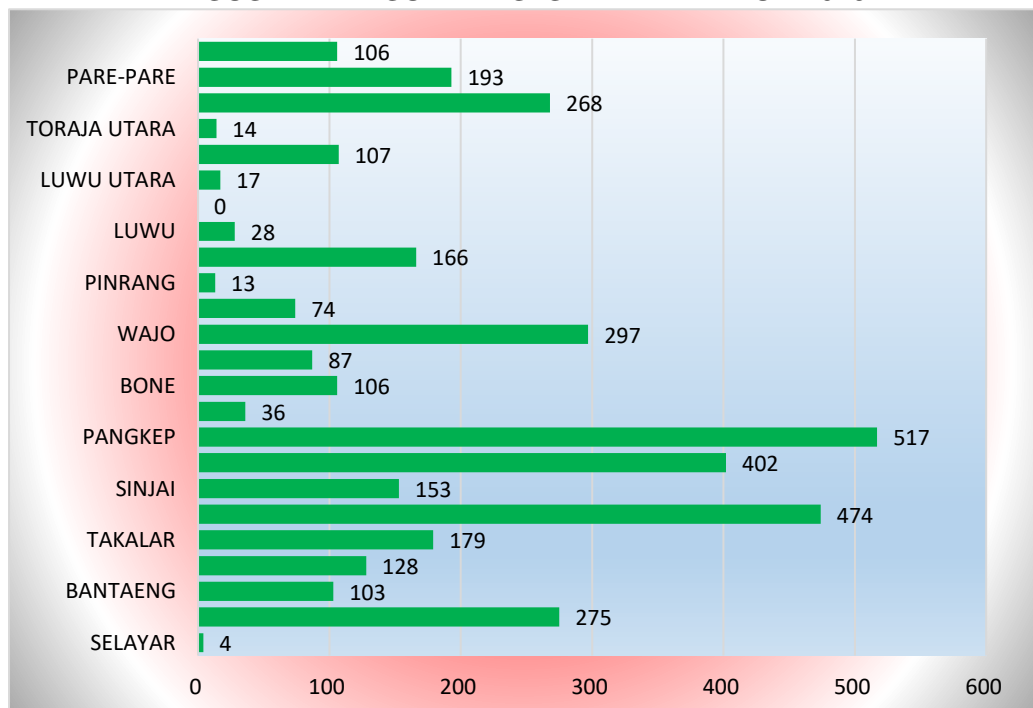
Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awalnya pola epidemik terjadi setiap lima tahunan, namun dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami perubahan dengan periode antara 2–5 tahunan. Sedangkan angka kematian cenderung menurun.

Angka kematian (CFR) penyakit DBD di Indonesia pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999, yaitu dari 2,0 % menjadi 1,4 %. Namun demikian jumlah kasus DBD meningkat dari 21.134 kasus dengan kematian 422 pada tahun 1999 menjadi 33.443 kasus dengan kematian 472 kematian pada tahun 2000. Angka

kesakitan meningkat dari 10,17 per 100.000 penduduk pada tahun 1999 menjadi 15,75 per 100.000 penduduk pada tahun 2000. Sedangkan untuk tahun 2001, peningkatan terjadi baik pada angka kesakitan (insidens rate) maupun pada kematian (CFR) yakni masing-masing 17,1 per 100.000 penduduk dengan CFR sebesar 4,7%. Masih terjadinya peningkatan kasus DBD ini disebabkan antara lain dengan tingginya mobilitas dan kepadatan penduduk, serta nyamuk penular penyakit DBD (*Aedes aegypti*) tersebar di seluruh pelosok tanah air dan masih digunakannya tempat-tempat penampungan air tradisional seperti tempayan, bal, dan drum. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan penyakit DBD dapat dilihat dengan masih rendahnya angka bebas jentik (ABJ), rata-rata 82,86% baik di rumah, sekolah maupun tempat-tempat umum.

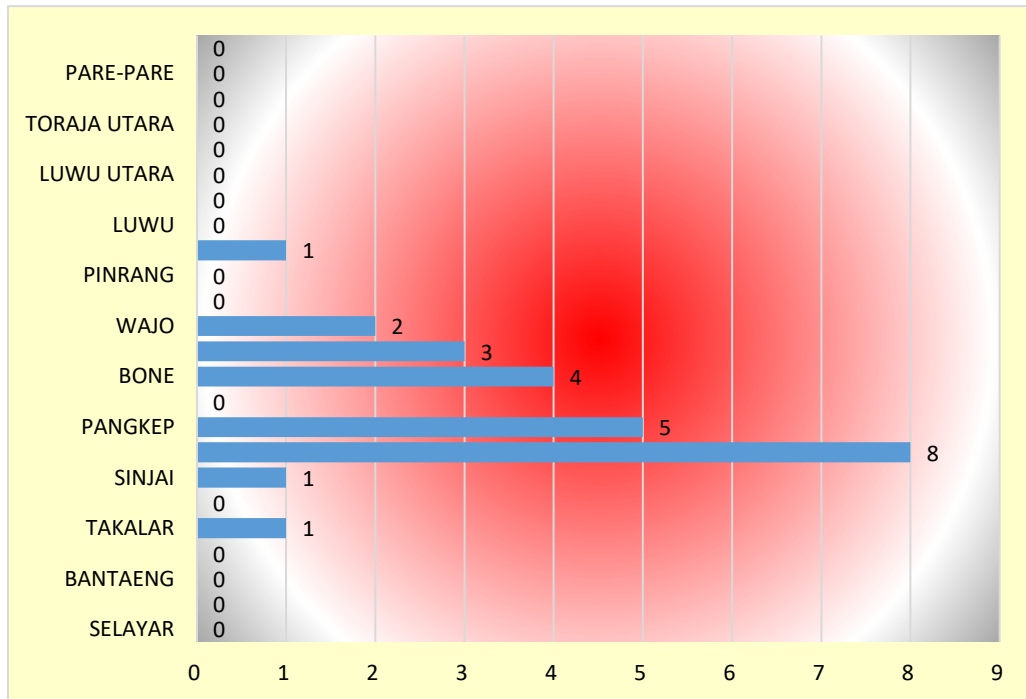
Kasus DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2019 sebesar 3.747 penderita dengan jumlah terbesar ada di Kabupaten Pangkep 517 orang. Data terlihat pada grafik VI.C.2.1 di bawah.

GRAFIKVI.C.2.1
KASUS DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



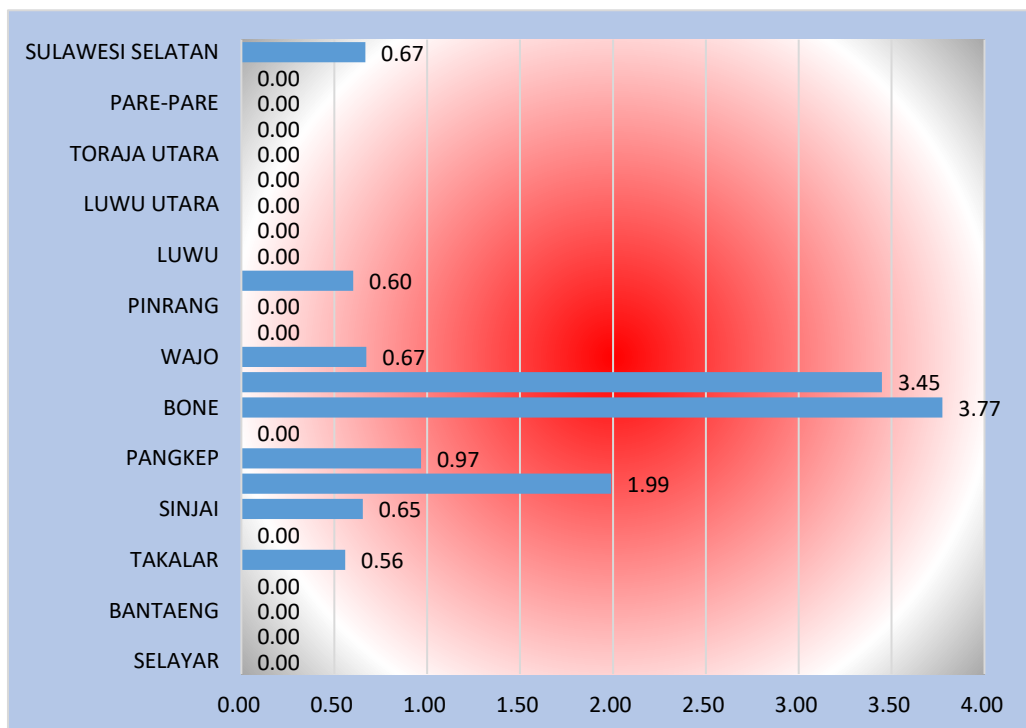
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019

**GRAFIKVI.C.2.2
KEMATIAN AKIBAT DBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019

**GRAFIKVI.C.2.3
CFRDBD DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan kabupaten/ kota Angka Kesakitan(*Incident Rate*) DBD di Sulawesi Selatan pada Tahun 2019 sebesar 41,0 per 100.000 penduduk dengan CFR 0,67%.

3. Filariasis

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020*. Program eliminasi dilaksanakan melalui pengobatan massal dengan DEC dan albendazol setahun sekali selama lima tahun di lokasi yang endemis dan perawatan kasus klinis baik yang akut maupun kronis untuk mencegah kecacatan dan mengurangi penderitanya. Indonesia melaksanakan eliminasi penyakit kaki gajah secara bertahap dimulai pada tahun 2002 di lima kabupaten percontohan, perluasan wilayah dilaksanakan setiap tahun. Penyebab penyakit kaki gajah adalah tiga spesies cacing filarial yaitu; *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Vektor penular di Indonesia hingga saat ini telah diketahui ada 23 spesies nyamuk dari genus *Anopheles*, *Culex*, *Mansonia*, *Aedes* & *Armigeres* yang dapat berperan sebagai vektor penular Penyakit Kaki Gajah.

Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan di luar pulau Jawa, Bali dan NTB. Dampak dari serangan penyakit ini adalah menurunkan derajat kesehatan masyarakat karena menurunnya daya kerja dan produktivitas serta timbulnya cacat anggota tubuh yang menetap. Di Indonesia, sampai dengan tahun 2003 kasus kronis Filariasis telah menyebar ke 30 Provinsi pada lebih dari 231 Kabupaten dengan jumlah kasus kronis 6.635 orang. Sampai saat ini di Indonesia telah ditemukan tiga spesies cacing filaria, yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*.

Penyakit ini merupakan salah satu penyakit *Neglected Tropical Disease (NTDs)* yang masih menjadi masalah kesehatan bagi

masyarakat di Indonesia. Program eliminasi penyakit ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan menurunkan angka kecacatan dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit tersebut.

Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit *Filaria* adalah survei endemisitas filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan *mikrofilaria rate* pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Prevalensi nasional menurut Riskesdas 2007 yaitu 0,11%.

Tahun 2017 terdapat 20 kasus baru, lima kasus baru di Kabupaten Gowa, terdiri dari empat laki-laki dan seorang perempuan. Ada 15 kasus baru di Kabupaten Pangkep, terdiri dari lima laki-laki dan 10 perempuan. Prevalensi kasus filariasis Sulawesi Selatan pada tahun 2017 adalah 0,48 per 100.000 penduduk.

Upaya untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global di Indonesia dilakukan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Memutuskan mata rantai penulaaan filariasis dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis di daerah endemis sekali setahun selama lima tahun berturut turut. Obat yang dipakai: DEC (*Diethylcarbamazine Citrate*) 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400 mg.
2. Mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus filariasis mandiri.

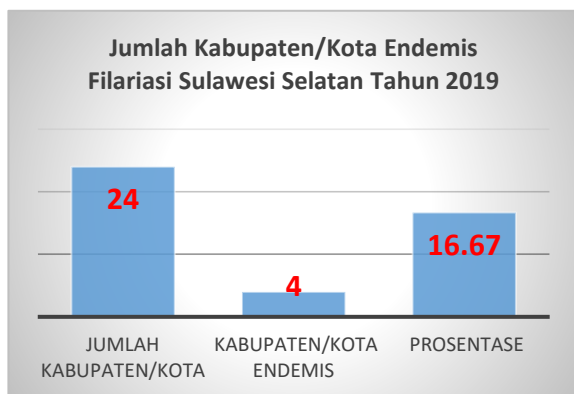
Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis adalah kegiatan utama dari program Eliminasi Filariasis Nasional untuk mencapai goal eliminasi filariasis. Kombinasi DEC dan Albendazole diberikan kepada semua sasaran di kabupaten/ kota endemis satu kali setahun selama lima tahun berturut-turut. Dampak dari pemberian obat adalah penurunan transmisi aktif filariasis ke tingkatan aman yaitu <1 % angka *microfilaria* pada penduduk yang tinggal di kabupaten/ kota endemis filariasis.

GRAFIKVI.C.3.1
JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS FILARIASIS
TAHUN2011-2019

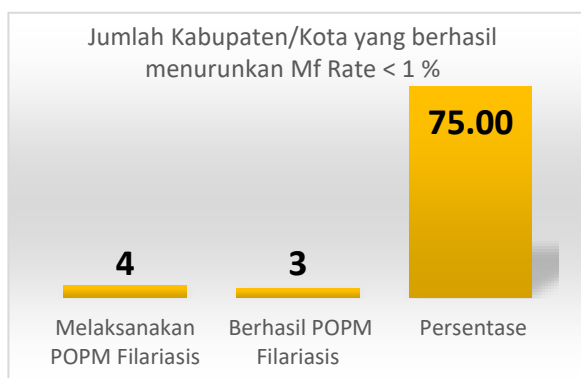


Sumber : Dinas Kesehatan Prov. Sulsel

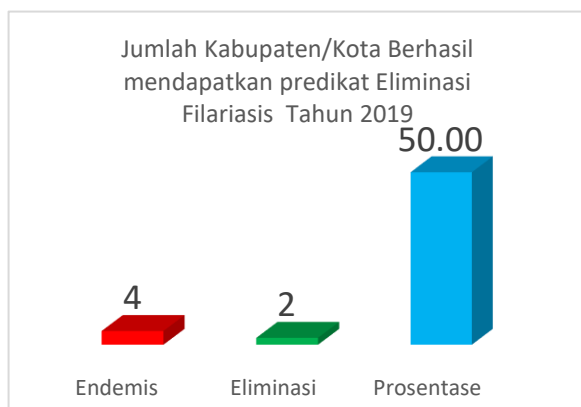
Pada Grafik VI.C.3 di atas Nampak terjadi penurunan jumlah kasus sejak tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena tidak adanya kasus yang baru ditemukan, sedangkan kasus lama selain ada yang berpindah tempat tinggal juga telah banyak yang telah meninggal dunia.



Kabupaten/Kota endemis filariasis di Sulawesi Selatan sebanyak 4 Kabupaten yakni 16,67 % dari total Kabupaten/Kota. Sejak pelaksanaan penguatan program filariasis melalui kegiatan penetapan endemisitas hingga pada pelaksanaan POPM Filariasis tahun 2006, telah banyak mengalami perkembangan hingga tahun 2019 antara lain :



- Kabupaten/Kota endemis filariais yang telah berhasil menurunkan Prevalensi menjadi 0 % melalui pelaksanaan POPM Filariasis sebanyak 3 Kabupaten/Kota dari 4 Kabupaten endemis (75%). Kabupaten (wilayah Kepulauan yang ditetapkan sebagai endemis Filariasis masih melaksanakan POPM Filariasis tahun terakhir setelah perpanjangan tahun 2016 yakni Kabupaten Pangkep belum dapat dihentikan POPM Filariasi karena prevalensi masih 5,8 % setelah evaluasi POPM Filariasis tahun ke 5.



- Kabupaten yang telah dihentikan POPM Filariasis dan dinyatakan telah tereliminasi pasca evaluasi TAS 3 sebanyak 2 Kabupaten yakni Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Luwu Timur.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Indonesia menyadari bahwa PTM menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Program PTM telah direvisi dengan rencana strategis PTM tahun 2015-2019, dan rencana kerja PTM Indonesia

2015-2019 telah diluncurkan Oktober 2015. Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM meliputi empat cara, yaitu:

- ✚ Advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM.
- ✚ Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat.
- ✚ Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan profesional.
- ✚ Penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

Advokasi, kemitraan, jejaring, dan peningkatan kapasitas merupakan kegiatan utama dari program pengendalian PTM Indonesia. Untuk kolaborasi antar sektor dan keterlibatan masyarakat, jejaring telah dibentuk, program pengendalian PTM telah ditingkatkan dengan dukungan politis yang kuat dan berkoordinasi dengan masyarakat sipil. Program Pengendalian PTM di Indonesia diprioritaskan pada strategi 4 by 4 sejalan dengan rekomendasi global WHO (Global Action Plan 2013-2020), fokus pada empat Penyakit Tidak Menular Utama Penyebab 60% kematian yaitu:

- Kardiovaskulair
- Diabetes Melitus
- Kanker
- Penyakit Paru Obstruksi Kronis

Juga pada pengendalian Empat Faktor Risiko Bersama yaitu :

- Diet tidak sehat (diet gizi tidak seimbang, kurang konsumsi sayur dan buah serta tinggi konsumsi gula, garam dan lemak),
- Kurang aktivitas fisik,
- Merokok
- Mengonsumsi alkohol.

GAMBAR VI.D.1
STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PTM
DI INDONESIA



Pengendalian 4 “Faktor Risiko Bersama” ini dapat mencegah terjadinya empat Penyakit Tidak Menular Utama sampai 80%.

Pos Pembinaan Terpadu PTM (POSBINDU)

Fokus Pencegahan dan Pengendalian PTM diutamakan untuk:

- Menjaga agar masyarakat tetap sehat dan terhindar dari faktor perilaku berisiko,
- Mampu mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku berisikonya agar tidak menjadi onset PTM,
- menemukan dini kasus-kasus berpotensi PTM agar dapat dirujuk ke FKTP dan ditangani sesuai standar.

Penemuan dini faktor risiko biologis seperti :

- Obesitas,
- Tekanan darah tinggi,
- Gula darah tinggi,
- Gangguan Penglihatan,
- Gangguan Pendengaran,
- serta deteksi Dini kanker Serviks dan payudara

Dilakukan dengan pembiasaan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap enam bulan sekali atau minimal setahun sekali pada Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Pengembangan Posbindu PTM berbasis wilayah, di setiap desa atau kelurahan diharapkan minimal terdapat satu Posbindu PTM untuk menjangkau seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas di wilayah tersebut (<http://www.p2ptm.kemkes.go.id>).

Secara global, regional dan nasional, tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern. Angka kematian akibat penyakit tidak menular juga semakin meningkat, seperti data WHO menyebutkan terjadi peningkatan proporsi kematian akibat PTM dari tahun 1995 hingga 2015. Pada tahun 2015, 57% kematian disebabkan oleh PTM.

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam

bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

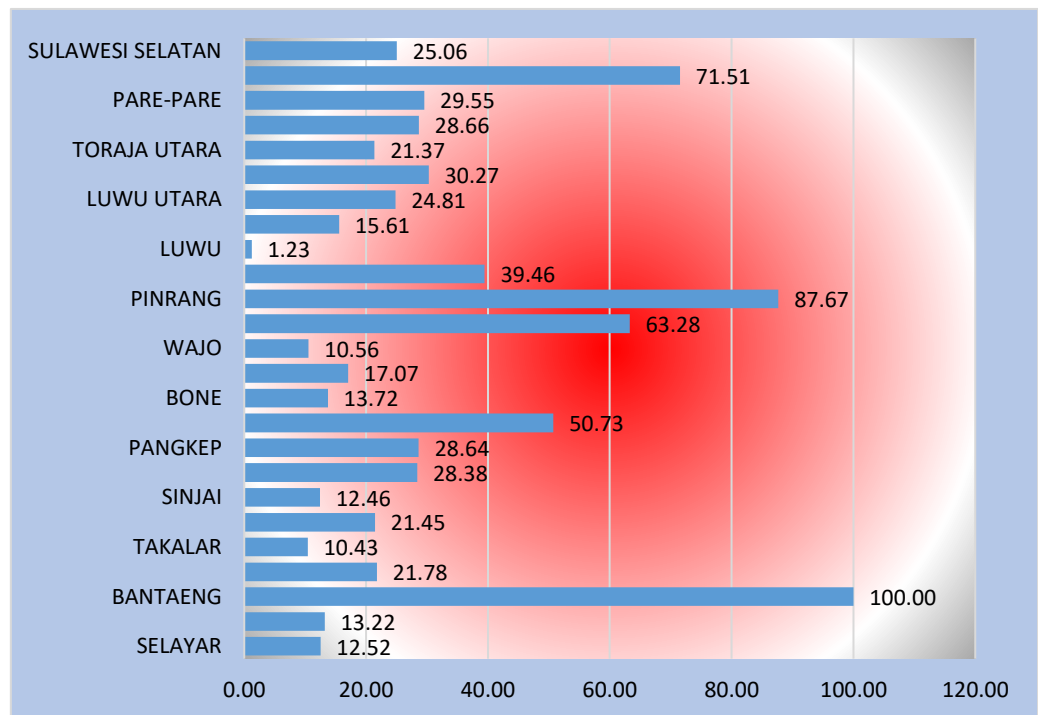
1. Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tinggi (hipertensi) biasanya tidak memiliki gejala, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Ini adalah faktor risiko utama untuk mengembangkan penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Makan dan perubahan gaya hidup sehat dapat membantu untuk mengelola tekanan darah tinggi.

Tekanan darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tidak tetap sama sepanjang waktu. Tekanan darah berubah untuk memenuhi kebutuhan tubuh Anda. Tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk posisi tubuh, pernapasan, keadaan emosional, olahraga dan tidur. Jika tekanan darah tetap tinggi, dapat menyebabkan masalah serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung atau penyakit ginjal. Istilah medis untuk tekanan darah tinggi yang terus-menerus adalah hipertensi dan sedangkan untuk tekanan darah rendah adalah hipotensi.

Gambar VI.D.1.1 di bawah menunjukkan persentase pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi/ hipertensi di Sulawesi Selatan tahun 2019 sebanyak 25,06%, dengan pelayanan tertinggi di Kabupaten Bantaeng 100% dan Kabupaten Pinrang 87,67%. Jumlah estimasi penderita hipertensi di atas 15 tahun di Sulawesi Selatan berkisar 1.520.659 penderita dengan pelayanan sebanyak 381.133 orang atau hanya berkisar 25,6% dari seluruh jumlah estimasi. Data selengkapnya dapat dilihat pada table lampiran 68.

GRAFIKVI.D.1.1
PERSENTASE PELAYANAN TEKANAN DARAH TINGGI/
HIPERTENSI DI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019

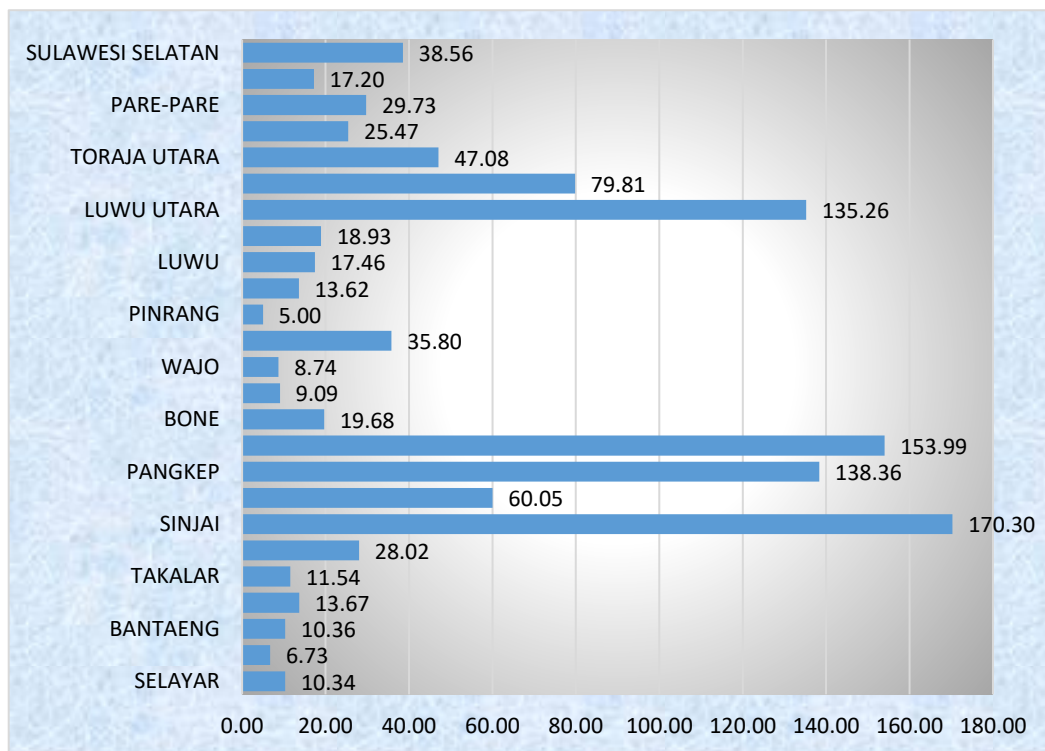
2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/ jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian lain dalam tubuh penderita. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker tertinggi di Indonesia yang dapat dideteksi dini. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual (IV) menggunakan asam asetat dengan tujuan menemukan lesi prakanker maupun kanker secara dini, disertai pengobatan segera dengan kemoterapi. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) dan mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tujuan menemukan secara dini kelainan atau benjolan pada

payudara. Deteksi dini tersebut dilakukan oleh petugas medis terlatih. Dari Grafik VI.D.2.1 di bawah ini menunjukkan persentase jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa atau deteksi dini IVA dan Sadanis di puskesmas. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 70.

**GRAFIK VI.D.2.1
PERSENTASE YANG DIPERIKSA LEHER RAHIM DAN PAYUDARA
TAHUN 2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pada penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif daripada kuratif. Pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global. Dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan di perkotaan melalui program PANSIMAS, dan metode-metode pendekatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

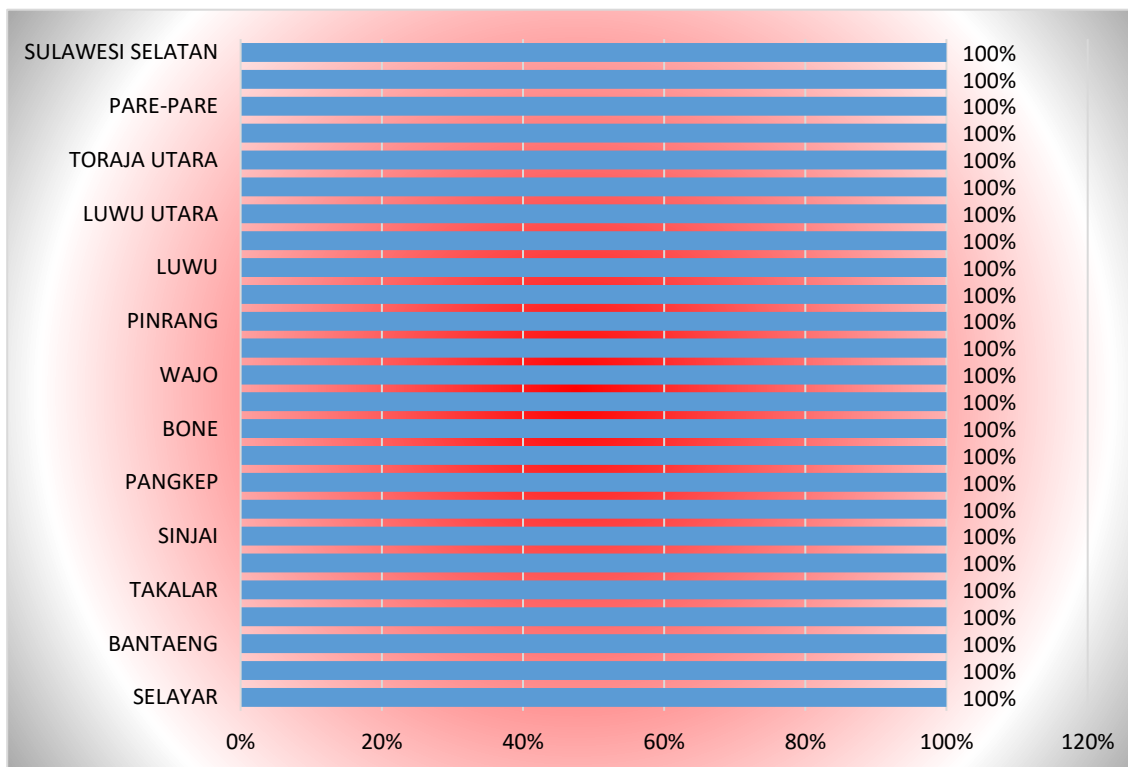
Program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Salah satu fenomena utama yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap derajat dan upaya kesehatan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya. Suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen dalam atau kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. *Sustainable development* atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin subur sebagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.

Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat-Tempat Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/tinja pada rumah tangga.

A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

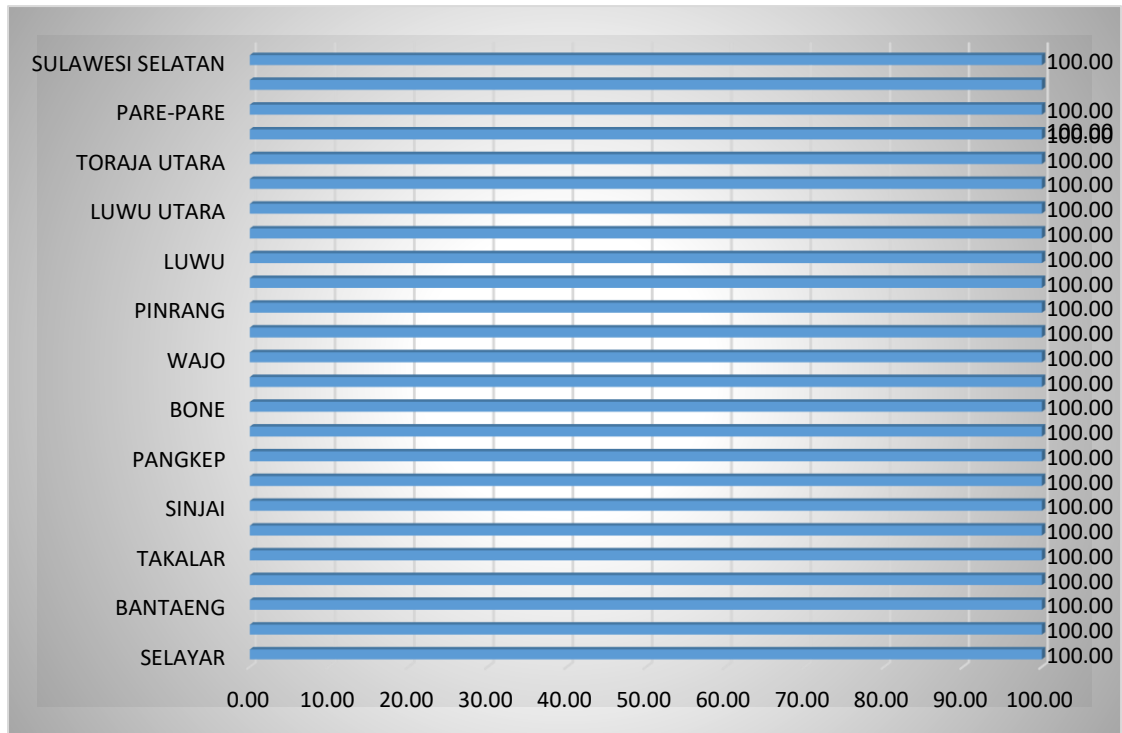
**GRAFIK VII.A.1
PERSENTASE PUSKESMAS YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.A.1 di atas nampak seluruh kab/kota yang puskesmasnya 100% memenuhi syarat kesehatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 75 lampiran.

**GRAFIK VII.A.2
PRESENTASE RSU YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**

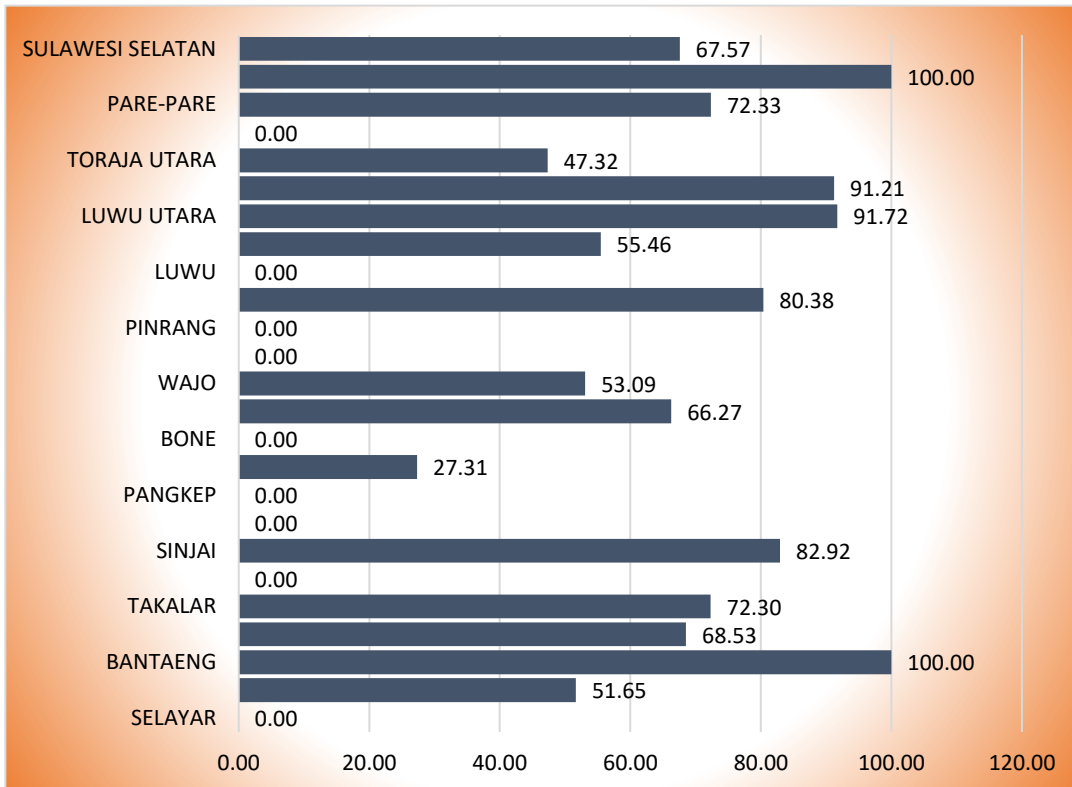


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.A.2 di atas nampak seluruh RSU telah memenuhi syarat kesehatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 75.

Dari Grafik VII.A.3 di bawah nampak presentase Rumah Ibadah yang 100% memenuhi syarat kesehatan hanyalah Kota Palopo dan Kabupaten bantaeng. Ada sembilan Kabupaten/kota yang Rumah Ibadah tidak ada yang memenuhi syarat yaitu Kota Makassar, Kabupaten Luwu, Kabupaten Pinrang, dan Kabupaten Sidrap, Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Selayar.

**GRAFIK VII.A.3
PRESENTASE RUMAH IBADAH YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

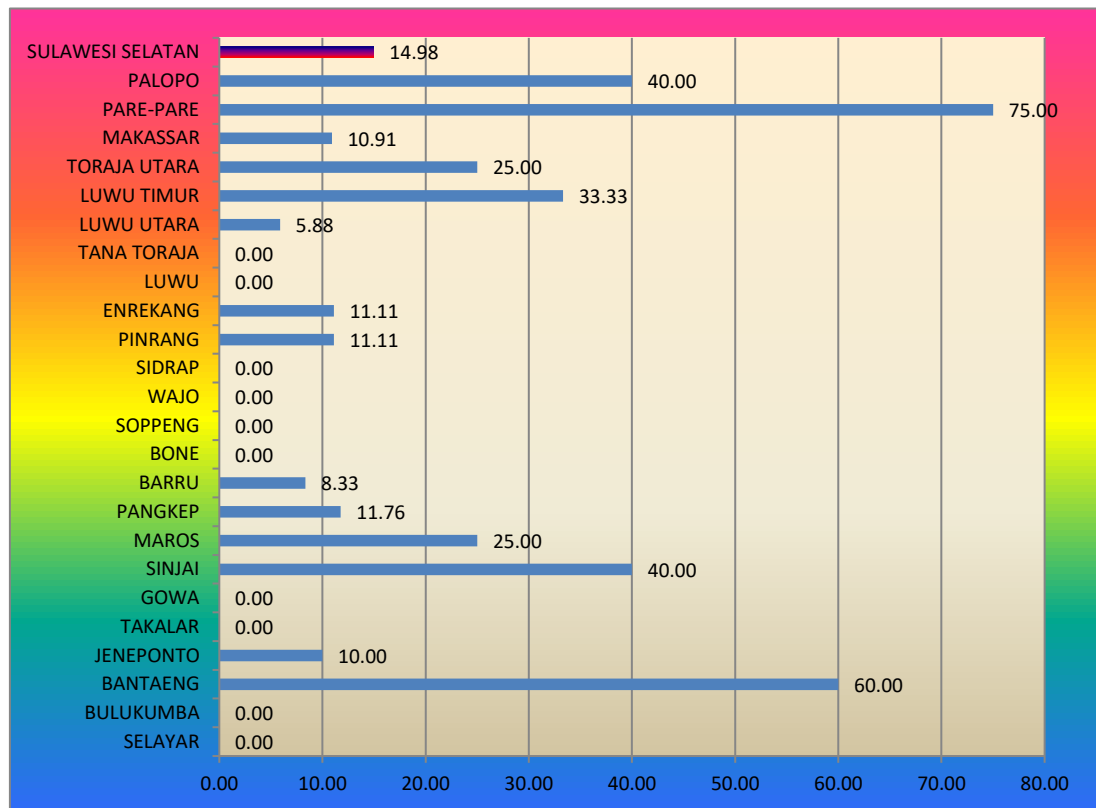


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Secara umum untuk Sulawesi Selatan presentase rumah ibadah yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar 68,71%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 75.

B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

**GRAFIK VII.B.1
PRESENTASE JASA BOGA YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**

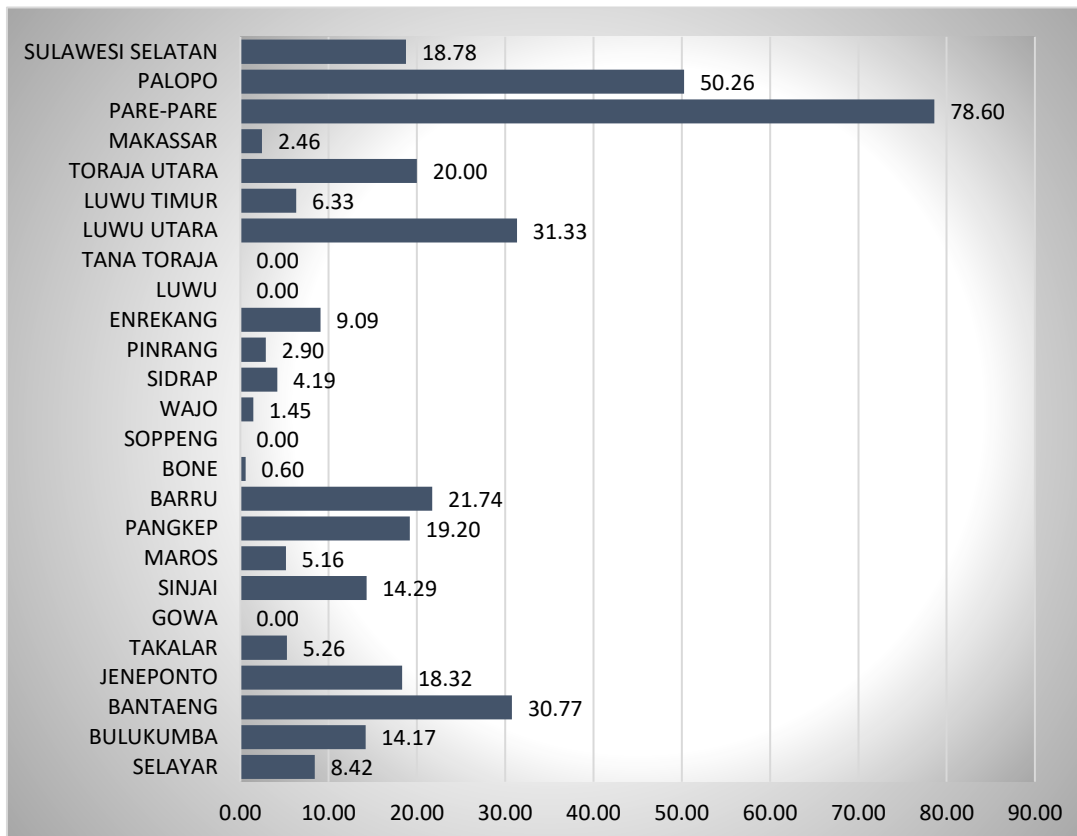


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.B.1 di atas nampak presentase Jasa Boga tak adakabupaten/kotayang 100% memenuhi syarat kesehatan. Jumlah Jasa Boga yang memenuhi syarat kesehatan terbesar di Kota Parepare sebesar 75% dan Kabupaten Bantaeng 60%.Ada 10 kabupaten/kota yang Jasa Boganya tidak ada yang memenuhi syarat kesehatan yaitu Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Wajo, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Selayar.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase Jasa Boga yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar 14,98%.

**GRAFIK VII.B.2
PRESENTASE RESTORAN YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**

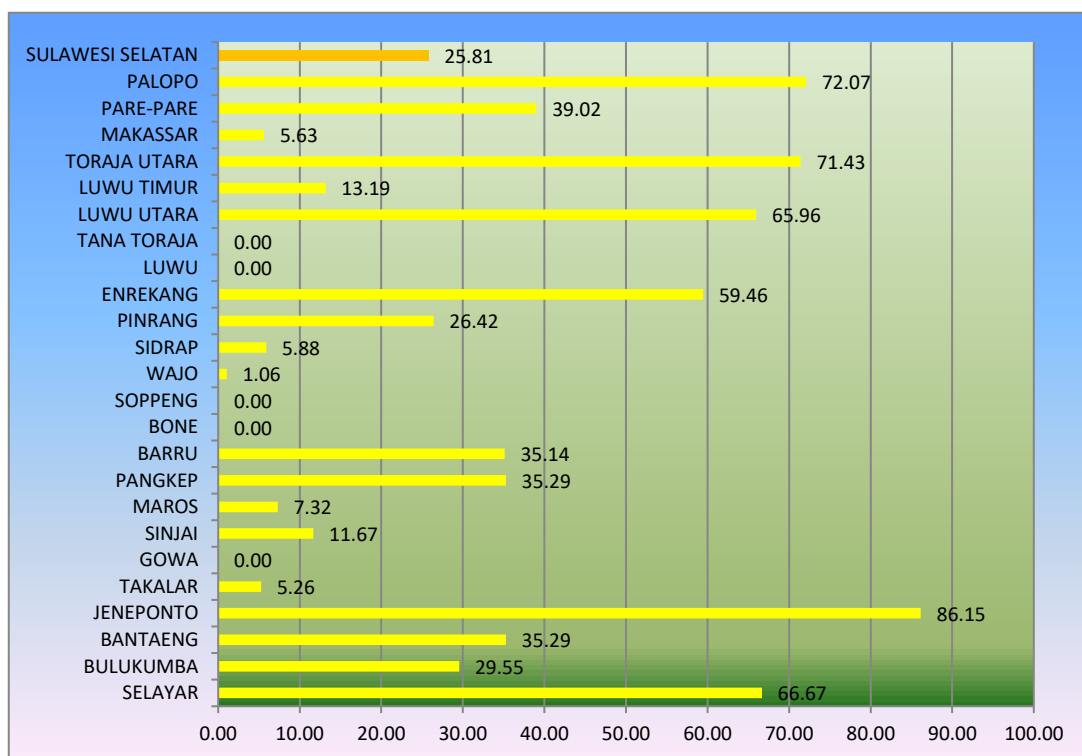


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.B.2 di atas nampak tak ada kabupaten/kota yang restorannya yang 100% memenuhi syarat kesehatan. Jumlah restoran yang memenuhi syarat kesehatan terbesar ada di Kota Parepare 78,60% dan Kota Palopo 50,26%. Ada empat kabupaten/kota yang restorannya tidak ada yang memenuhi syarat yaitu Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu, dan Kabupaten Soppeng, dan Kabupaten Gowa.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase restoran yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar 18,78%. Data selengkapnya dapat dilihat pada table lampiran 76.

**GRAFIK VII.B.3
PRESENTASE DEPOT AIR YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**

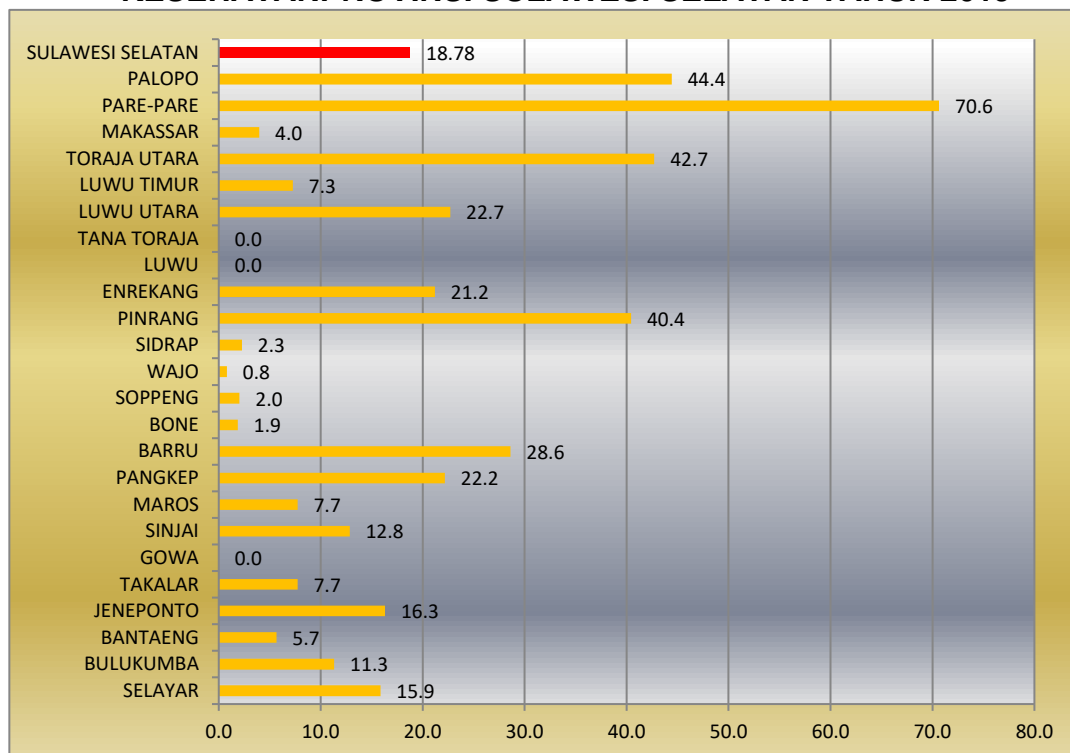


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.B.3 di atas nampak tak ada kabupaten/kota yang Depot Air nya yang 100% memenuhi syarat kesehatan. Jumlah Depot Air yang memenuhi syarat kesehatan terbesar ada di Kabupaten Jeneponto 86,15%, Kota Palopo 72,07%, dan Kabupaten Toraja Utara 71,43%. Ada empat kabupaten/kota yang Depot Airnya tidak ada yang memenuhi syarat yaitu Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Bone.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase Depot Air yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar 25,81%.Data selengkapnya dapat dilihat pada table lampiran 76.

**GRAFIK VII.B.4
PRESENTASE JUMLAH TPM YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

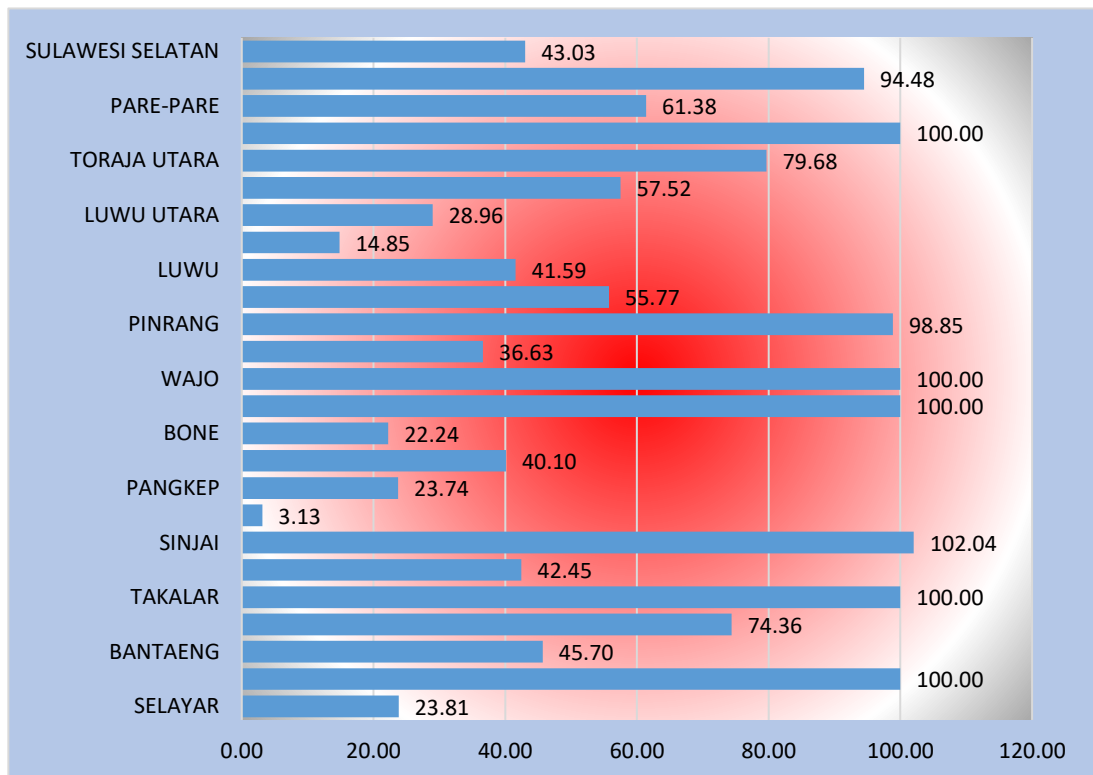
Dari Grafik VII.B.4 di atas menggambarkan secara keseluruhan kondisi Tempat Pengolahan Makanan (TPM) kabupaten/kota yang memenuhi syarat kesehatan. Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan terbesar ada di Kota Parepare 70,6%, Kota Palopo 44,4%, dan Kabupaten Toraja Utara 42,7%. Ada tiga kabupaten yang TPMnya tidak ada yang memenuhi syarat yaitu Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Luwu, dan Kabupaten Gowa.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase TPM yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar 18,78%.

C. AKSES TERHADAP AIR MINUM

1. Persentase Sarana Air Minum yang Diinspeksi

**GRAFIK VII.C.1
PERSENTASE JUMLAH SARANA AIR MINUM DIINSPEKSI
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**

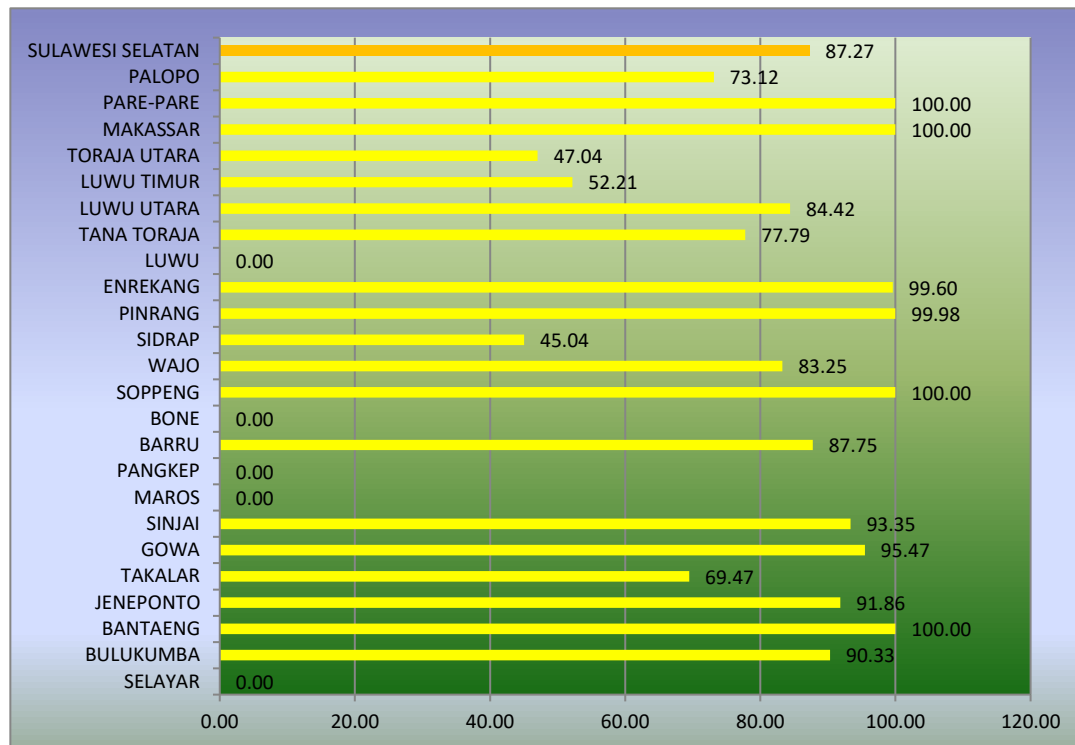


Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.C.1 di atas nampak jumlah Sarana Air Minum yang diinspeksi, ada enam kabupaten/ kota yang menginspeksinya sampai 100%. Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum yang diinspeksi untuk tahun 2019 sebesar 43,03%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.

2. Presentase Sarana dengan Risiko Rendah dan Sedang

**GRAFIK VII.C.2
PRESENTASE JUMLAH SARANA AIR MINUM RISIKO SEDANG & RENDAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.C.2 di atas nampak jumlah Sarana Air Minum yang diinspeksi memiliki risiko sedang dan rendah, ada empat kabupaten/kota yang melaporkan bahwa 100% jumlah Sarana Air Minumnya memiliki risiko. Ada lima kabupaten/kota yang sama sekali tak melakukan inspeksi Sarana Air Minum, yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Selayar. Kabupaten/kota yang terkecil risikonyaberdasarkan inspeksi Sarana Air Minum yaitu Kabupaten Sidrap, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Luwu Timur.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan memiliki risiko rendah dan sedang untuk tahun 2019 sebesar 87,27%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.

3. Presentase Sarana yang Diambil Sampel

**GRAFIK VII.C.3
PRESENTASE JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



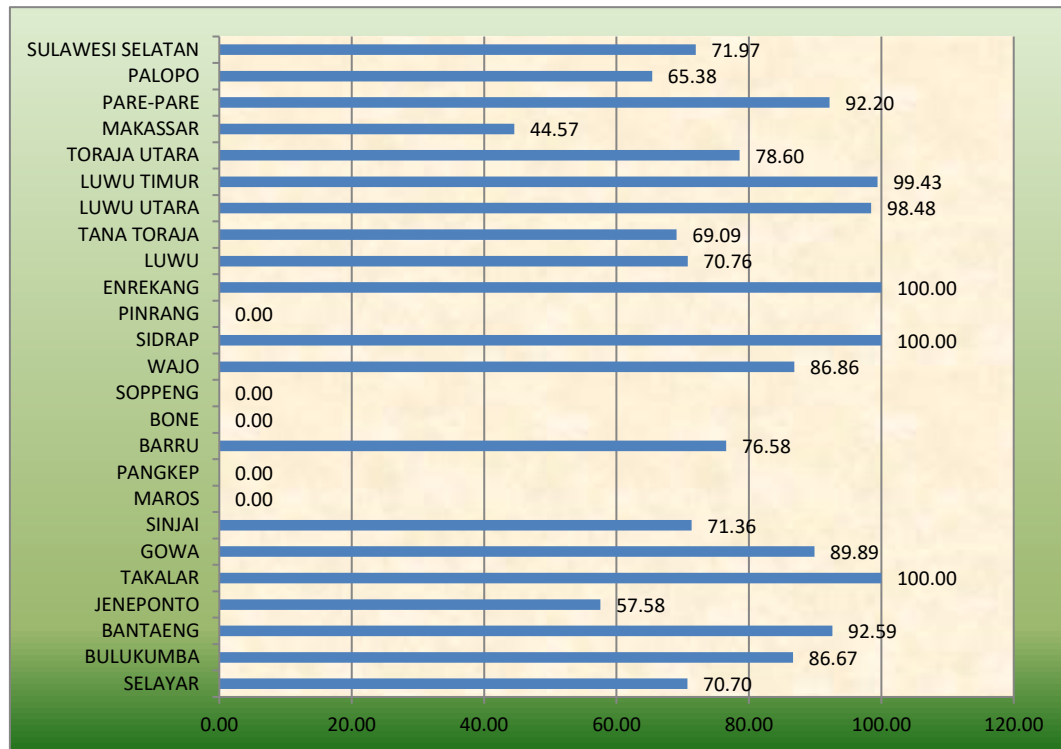
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.C.3 di atas nampak jumlah Sarana Air Minum yang diambil sampelnya. Ada dua kabupaten yang mengambil sampel dari seluruh Sarana Air Minum yang ada, yaitu Kabupaten Luwu 103,64% dan Kabupaten Selayar 100%.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum yang diambil sampelnya untuk diperiksa untuk tahun 2019 hanya sebesar 0,81%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 72.

4. Presentase Sarana yang Memenuhi Syarat

**GRAFIK VII.C.4
PRESENTASE JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



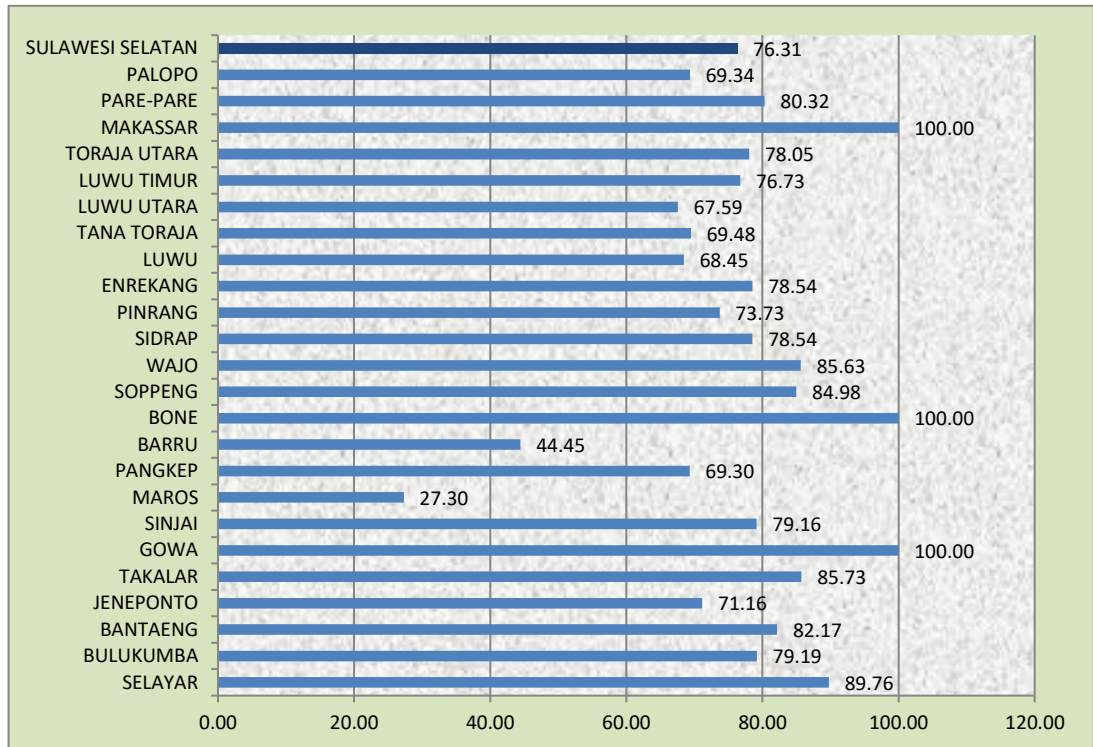
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.C.4 di atas nampak ada tiga kabupaten yang jumlah Sarana Air Minumnya 100 yang memenuhi syarat, yaitu kabupaten Enrekang, Sidrap, dan Takalar. Ada lima kabupaten yang sama sekali sarana air minumnya yang tidak memenuhi syarat kesehatan, yaitu Kabupaten Pinrang, Soppeng, Bone, Pangkep, dan Maros.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase jumlah Sarana Air Minum yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2019 sebesar 71,97%.

D. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA

GRAFIK VII.D
KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP JAMBAN SEHAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019



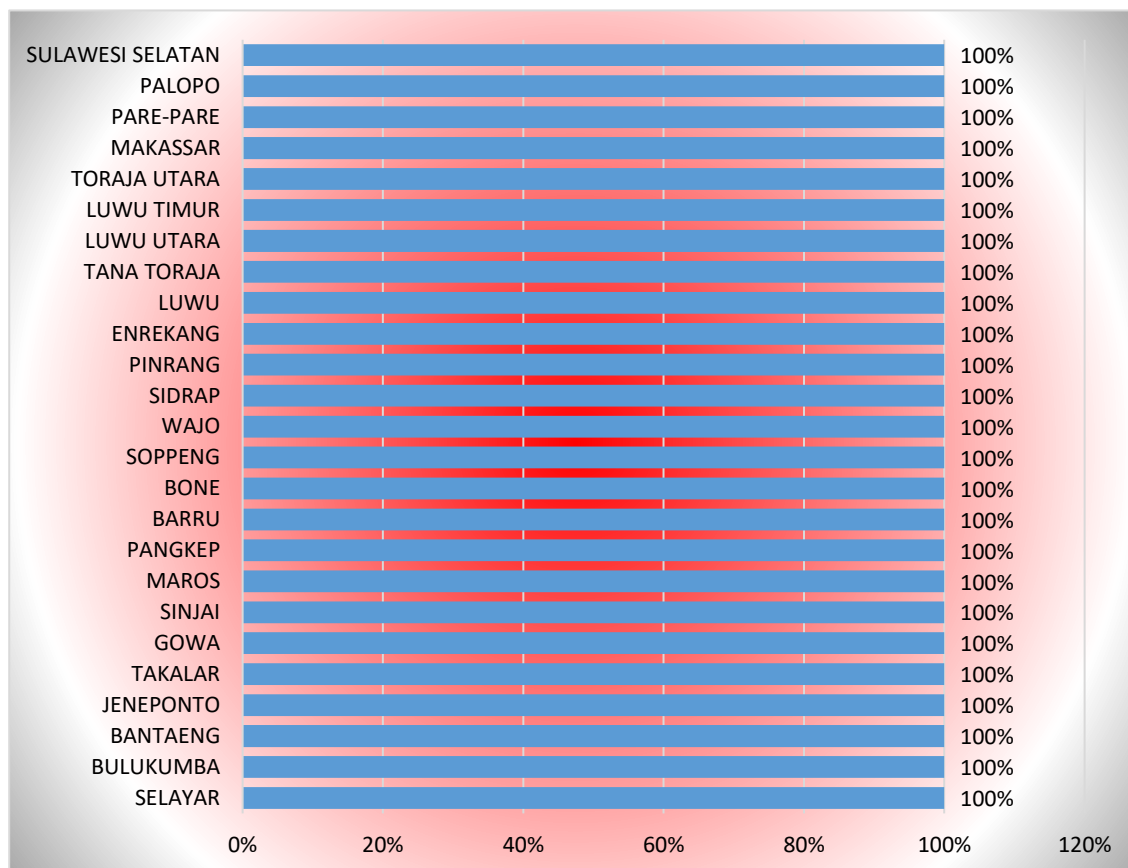
Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.D di atas bisa dilihat ada tiga kabupaten/kota 100% keluarga dapat mengakses jamban yang sehat, yaitu Kota Makassar, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gowa. Sedangkan Kabupaten Maros adalah kabupaten yang sangat kurang akses keluarga yang mampu mengakses jamban yang sehat, cuma berkisar 27,30%. Sedangkan Kabupaten Barru hanya berkisar 44,45% keluarga yang dapat mengakses jamban yang sehat.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase keluarga yang dapat mengakses jamban yang sehat untuk tahun 2019 sebesar 76,31%.

E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

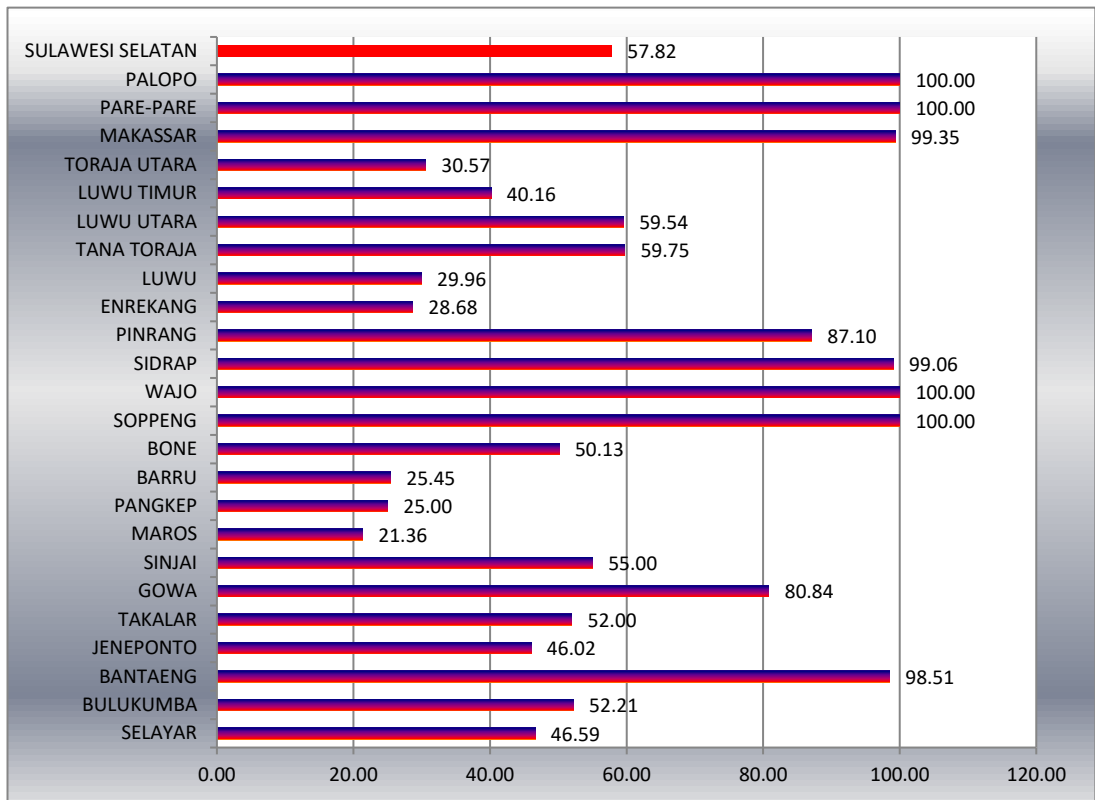
**GRAFIK VII.E.1
DESA/ KELURAHAN MELAKSANAKAN STBM
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.E.1 di atas bisa dilihat seluruh kabupaten/kota 100% desa/ kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

**GRAFIK VII.E.2
DESA/ KELURAHAN STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/ Kota Tahun 2019

Dari Grafik VII.E.2 di atas bisa dilihat ada empat kabupaten/kota yang melaporkan 100% desa/kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yaitu Kota Palopo, Parepare, Kabupaten Wajo, dan Soppeng. Sedangkan Kabupaten Bantaeng 98,51% dan Kota Makassar 99,35%. Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru adalah kabupaten yang sangat kurang desa/ kelurahan yang melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan.

Secara umum untuk Sulawesi Selatan prosentase desa/ kelurahan yang melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan untuk tahun 2019 sebesar 57,82%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 74.

BAB VIII PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa hingga tahun 2019 ini berbagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan kesehatan, sejalan dengan perbaikan kondisi umum, serta perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Sulawesi Selatan.

Situasi dan kondisi sektor kesehatan hingga tahun 2019 telah memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan yang tentunya juga tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait. Pada sisi output (hasil antara) nampak bahwa perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih rendah, demikian juga dengan sanitasi dasar lingkungan serta akses dan mutu pelayanan kesehatan. Sementara pada sisi proses dan masukan, masih terdapat beberapa kriteria dari pelayanan kesehatan, manajemen kesehatan dan sumber daya kesehatan yang masih belum mencapai target SPM Bidang Kesehatan maupun SDGs. demikian pula dengan kontribusi lintas sektor terkait seperti pendidikan, dimana angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah di Sulawesi Selatan masih sangat rendah dibandingkan angka nasional, masih rendahnya pelayanan KB dan penggunaan air bersih.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan, baik kepada para pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di daerah yang dideskripsikan melalui data dan informasi, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari kabupaten/ kota menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Disamping itu, dalam mencermati capaian setiap indikator masih perlu penataan yang lebih maksimal lagi khususnya dalam menggunakan pendekatan-pendekatan statistik seperti dengan menggunakan proksi yang lebih tepat agar jelas numerator dan denominator masing-masing indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Addison, T. (1993). Human Development Report, 1990. Human Development Report, 1991. *Industrial and Labor Relations Review*.
<https://doi.org/10.2307/2524904>
- BPS. (2015). Statistik Indonesia 2015. In *Statistik Indonesia*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BPS. (2018). Sensus Penduduk Tahun 2010. *Sensus Penduduk 2010*.
- BPS. (2019a). *Angka Beban Tanggungan*.
https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4
- BPS. (2019b). *Indeks Pembangunan Manusia*.
<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>
- BPS. (2019c). *PDRB Tahunan Provinsi Sulawesi Selatan*.
<https://sulsel.bps.go.id/statictable.html>
- BPS. (2019d). *Tabel Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)*.
<https://ipm.bps.go.id/data/kabkot/metode/baru/7300#>
- BPS Sulsel. (2019a). *Kemiskinan*.
<https://sulsel.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab1>
- BPS Sulsel. (2019b). *Membangun Indonesia dari Pinggiran Melalui Pendataan Potensi Desa (Podes) Sulawesi Selatan 2018*.
<https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2018/12/10/413/membangun-indonesia-dari-pinggiran-melalui-pendataan-potensi-desa--podes--sulawesi-selatan-2018.html>
- BPS Sulsel. (2019c). *Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2018* (Didik Nursetyohadi (Ed.); No 11/02/T). BPS.
<https://sulsel.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/425/pertumbuhan-ekonomi--sulawesi-selatan-tahun-2018.html>
- CAM ACSF. (2017). *ICM Congress 2017*. <https://canadianmidwives.org/cam-conference-2017/>
- Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, P. P. dan K. P. S. S. (2019). *Data Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan Semester II Tahun 2019*.
- DPR RI. (2016). *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Guru, R. (2019). *Macam-macam Bentuk Gambar Piramida Penduduk*.
<https://blog.ruangguru.com/mengenal-piramida-penduduk>
- Ikatan Bidan Indonesia. (2016). *Definisi Bidan*.
https://ibi.or.id/id/article_view/a20150112004/definisi.html
- IlmuPengetahuanUmum.com. (n.d.). *Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://ilmupengetahuanumum.com/daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan/>
- JDIH. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2014 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, KELUARGA BERENCANA, DAN SISTEM INFORMASI KELUARGA*. BKKBN.
http://jdih.bkkbn.go.id/public_assets/file/604eefdf3f08b055b67cc7c731da9e14.pdf

- JDIH. (2019). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*. <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu-no-52-tahun-2009.pdf>
- Kemendes. (2019). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2019*. *Permenkes*. <https://doi.org/10.37708/0033-2909.126.1.78>
- Kemendes RI. (2010). *PETUNJUK TEKNIS PENGHITUNGAN BIAYA PENGEMBANGAN DESA DAN KELURAHAN SIAGA AKTIF*. Promkes. <http://www.depkes.go.id/resources/download/penanganan-krisis/buku-juknis-biaya-pengembangan-desa-siaga-aktif.pdf>
- Kemendes RI. (2014a). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2014 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT*. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 56 ttg Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2056%20ttg%20Klasifikasi%20dan%20Perizinan%20Rumah%20Sakit.pdf)
- Kemendes RI. (2014b). *Permenkes 75 tentang Puskesmas*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/PMK-No-75-Th-2014-ttg-Puskesmas.pdf>
- Kemendes RI. (2014c). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2014 TENTANG KEPERAWATAN*. http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU_No._38_Th_2014_ttg_Keperawatan_.pdf
- Kemendes RI. (2014d). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2014 TENTANG TENAGA KESEHATAN*. [Www.Hukumonline.Com](http://www.hukumonline.com). http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU_NO_36_2014.pdf
- KEMENKUMHAM. (2016). *BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA*. <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/bn/2016/bn1644-2016.pdf>
- Kemendes RI. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf)
- Kemendes RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>
- Kemendes RI. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN DAN PRAKTIK TENAGA GIZI*. <https://docplayer.info/35626342-Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-26-tahun-2013-tentang-penyelenggaraan-pekerjaan-dan-praktik-tenaga-gizi.html>
- Kemendes RI. (2019). *Buku saku Poskesdes*. <http://promkes.kemkes.go.id/buku-saku-poskesdes>
- Luciana Sari. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBANISASI DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2001-2015* [UIN Makassar]. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9585/1/FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBANISASI DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2001-](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9585/1/FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20URBANISASI%20DI%20KOTA%20MAKASSAR%20TAHUN%202001-)

- 2015_opt.pdf
- Müller, F. (2015). Sustainable Development Goals (SDGs). *PERIPHERIE – Politik • Ökonomie • Kultur*.
<https://doi.org/10.3224/peripherie.v35i140.23001>
- Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). https://sulselprov.go.id/pages/profil_provinsi
- Sekretariat Kabinet RI. (2017). *INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2017 TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT*.
http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Inpres-Nomor-1-Tahun-2017-tentang-Gerakan-Masyarakat-Hidup-Sehat_674.pdf
- Sulselsatu.com. (n.d.). *Sektor Pertanian Sumbang Rp104,01 Triliun PDRB Sulsel di 2018*. <https://www.sulselsatu.com/2019/02/08/ekonomi/sektor-pertanian-sumbang-rp10401-triliun-pdrb-sulsel-di-2018.html>
- Tedy Rizkha Heryansyah. (2018). *Masalah Kependudukan dalam Permasalahan Sosial*. <https://blog.ruangguru.com/masalah-kependudukan-dalam-permasalahan-sosial>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *UU RI No. 36 Tahun 2014*.
- UNDP. (2016). Human development report 2016: Human development of everyone. In *United Nations Development Programme*.
<https://doi.org/eISBN:978-92-1-060036-1>
- UNDP. (2019). *Sustainable Development Goals*.
<https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>
- UUD 45. (1945). Undang-undang Dasar RI Tahun 1945. *Departemen Kesehatan RI*.
- Veronica, M., Tulusan, F. M. G., & Londa, V. Y. (2018). PENGARUH KUALITAS TENAGA MEDIS TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN (Di Puskesmas Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Health*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/22054/21755>
- www.hukumonline.com. (n.d.). *www.hukumonline.com 1 / 40 UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2009 TENTANG RUMAH SAKIT*.
[http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU No. 44 Th 2009 ttg Rumah Sakit.PDF](http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20ttg%20Rumah%20Sakit.PDF)

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	903.5	81	7	88	139,470	39,583	3.52	154.37
7302	BULUKUMBA	1,154.7	109	27	136	439,292	128,279	3.42	380.45
7303	BANTAENG	395.8	46	21	67	210,115	66,527	3.16	530.82
7304	JENEPONTO	903.4	82	31	113	413,769	113,048	3.66	458.04
7305	TAKALAR	566.5	76	24	100	293,732	83,574	3.51	518.49
7306	GOWA	1,883.3	121	46	167	759,872	200,836	3.78	403.47
7307	SINJAI	820.0	67	13	80	261,220	70,737	3.69	318.58
7308	MAROS	1,619.1	80	23	103	809,441	245,338	3.30	499.93
7309	PANGKEP	1,112.3	65	38	103	386,408	105,487	3.66	347.40
7310	BARRU	1,174.7	41	14	55	350,208	102,224	3.43	298.12
7311	BONE	4,559.0	328	44	372	182,373	54,707	3.33	40.00
7312	SOPPENG	1,359.4	49	21	70	237,115	73,749	3.22	174.42
7313	WAJO	2,506.2	128	48	176	374,888	120,244	3.12	149.58
7314	SIDRAP	1,883.3	68	38	106	319,285	92,540	3.45	169.54
7315	PINRANG	1,961.2	69	39	108	405,671	118,840	3.41	206.85
7316	ENREKANG	1,786.0	112	17	129	226,776	60,810	3.73	126.97
7317	LUWU	3,000.3	207	20	227	370,675	102,511	3.62	123.55
7318	TANA TORAJA	2,054.3	110	49	159	287,245	76,037	3.78	139.83
7322	LUWU UTARA	7,502.6	166	7	173	327,994	107,204	3.06	43.72
7325	LUWU TIMUR	6,944.9	124	3	127	300,374	83,887	3.58	43.25
7326	TORAJA UTARA	1,151.5	111	40	151	247,157	60,851	4.06	214.64
7371	MAKASSAR	175.8	0	143	143	1,480,480	481,052	3.08	8422.83
7372	PARE-PARE	99.3	0	22	22	148,634	42,466	3.50	1496.37
7373	PALOPO	247.5	0	48	48	181,949	49,100	3.71	735.09
KABUPATEN/KOTA		45,764.4	2240	783	3023	9,154,143	2,679,631	3.42	200.03

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Prov. Sulsel Tahun 2019

- Kantor Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	330.983	307.083	638.066	107.78
2	5 - 9	431.661	402.944	834.605	107.13
3	10 - 14	454.994	426.189	881.183	106.76
4	15 - 19	456.066	436.236	892.302	104.55
5	20 - 24	403.280	396.284	799.564	101.77
6	25 - 29	349.121	342.802	691.923	101.84
7	30 - 34	334.919	339.006	673.925	98.79
8	35 - 39	334.365	344.544	678.909	97.05
9	40 - 44	309.716	327.078	636.794	94.69
10	45 - 49	293.208	304.844	598.052	96.18
11	50 - 54	242.734	266.171	508.905	91.19
12	55 - 59	186.531	212.031	398.562	87.97
13	60 - 64	139.702	160.792	300.494	86.88
14	65 - 69	109.426	122.613	232.039	89.25
15	70 - 74	71.941	92.605	164.546	77.69
16	75+	94.173	121.101	215.274	77.76
KABUPATEN/KOTA		4,542.820	4,602.323	9,145.143	98.71
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				47.99	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	3,325,182	3,466,107	6,791,289			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.00	0.00	0.00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	596,726	576,285	1,173,011	17.95	16.63	17.27
	b. SD/MI	1,042,163	1,151,199	2,193,362	31.34	33.21	32.30
	c. SMP/ MTs	544,467	581,013	581,557	0.02	16.76	8.56
	d. SMA/ MA	923,387	807,446	1,730,833	27.77	23.30	25.49
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.00	0.00	0.00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	33,338	37,522	70,860	1.00	1.08	1.04
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2,210	894	3,104	0.07	0.03	0.05
	h. S1/DIPLOMA IV	211,851	245,711	457,562	6.37	7.09	6.74
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	23,141	15,063	38,204	0.70	0.43	0.56

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PENDIDIKAN	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	1	3	31	6		37	80
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		1	4		1		24	30
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP				304				304
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR								-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP				156				156
3	PUSKESMAS KELILING				448				448
4	PUSKESMAS PEMBANTU				1321				1,321
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	RUMAH BERSALIN								-
2	KLINIK PRATAMA								-
3	KLINIK UTAMA								-
4	BALAI PENGOBATAN								-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA								-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN								-
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN								-
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN								-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL								-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT								-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH								-
12	LABORATORIUM KESEHATAN								-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI				0				-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL				0				-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL				34				34
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN				17				17
5	PEDAGANG BESAR FARMASI				38				38
6	APOTEK				1414				1,414
7	APOTEK PRB				23				23
8	TOKO OBAT				386				386
9	TOKO ALKES				29				29

Sumber: Seksi Rujukan Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2019
Seksi Relayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2019
Seksi Farmasi Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10
JUMLAH KUNJUNGAN		1,330,231	1,762,283	6,220,667	39,895	55,124	152,857	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4,542.820	4,602.323	9,145.143	4,542.820	4,602.323	9,145.143			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		29,28	38,29	68,02	0,89	1,20	1,67			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
	PUSKESMAS									
7301	SELAYAR	-	-	96,198	-	-	492	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	137,627	-	-	6,683	-	-	-
7303	BANTAENG	81,987	119,465	201,452	1,263	2,107	3,370	-	-	-
7304	JENEPONTO	476,272	34,361	510,633	4,675	1,887	4,938	-	-	-
7305	TAKALAR	82,220	231,813	217,763	3,406	5,946	17,450	-	-	-
7306	GOWA	-	-	538,683	-	-	8,127	-	-	-
7307	SINJAI	78,196	123,906	202,102	2,655	5,382	8,037	-	-	-
7308	MAROS	47,773	70,477	118,250	894	1,360	2,254	-	-	-
7309	PANGKEP	35,768	357,588	377,570	833	1,351	7,814	-	-	-
7310	BARRU	-	-	44,590	-	-	1,733	-	-	-
7311	BONE	160,696	265,420	426,116	3,286	4,857	8,143	-	-	-
7312	SOPPENG	126,518	210,879	337,397	14,809	21,354	36,163	-	-	-
7313	WAJO	-	-	203,886	-	-	5,819	-	-	-
7314	SIDRAP	7,363	12,025	19,388	218	303	521	-	-	-
7315	PINRANG	88,318	115,710	204,028	3,379	4,482	7,861	-	-	-
7316	ENREKANG	56,205	74,641	130,846	1,131	1,598	2,729	-	-	-
7317	LUWU	-	-	76,630	-	-	5,083	-	-	-
7318	TATOR	-	-	83,159	-	-	482	-	-	-
7322	LUWU UTARA	88,915	145,998	234,913	3,346	4,497	7,843	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	310,887	-	-	7,175	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	150,648	-	-	1,821	-	-	-
7371	MAKASSAR	-	-	1,255,565	-	-	4,607	-	-	-
7372	PARE-PARE	-	-	202,425	-	-	3,185	-	-	-
7373	PALOPO	-	-	139,911	-	-	527	-	-	-

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	34	34	100.00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100.00
KABUPATEN/KOTA		38	38	100.00

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			PASIEEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	RS Umum Daerah K.H. Hayyung Kepulauan Selayar	124			5,656			113			60	0.00	0.00	19.98	0.00	0.00	10.61
7302	RS Umum Daerah H.A. Sulthan Daeng Radja	293			16,198			482			187	0.00	0.00	29.76	0.00	0.00	11.54
7303	RS Umum Daerah Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu	265			15,998			221			102	0.00	0.00	13.81	0.00	0.00	6.38
7304	RS Umum Daerah Lanto Daeng Pasewang	214			12,097			99			63	0.00	0.00	8.18	0.00	0.00	5.21
7305	RS Umum Daerah H. Padjonga Dg. Ngalle Takalar	261			13,376			243			99	0.00	0.00	18.17	0.00	0.00	7.40
7306	RS Umum Daerah Syehk Yusuf Gowa	190			15,066			226			101	0.00	0.00	15.00	0.00	0.00	6.70
7307	RS Umum Daerah Kabupaten Sinjai	173			10,937			503			216	0.00	0.00	45.99	0.00	0.00	19.75
7308	RS Umum Daerah Salewangang Maros	178			11,649			364			154	0.00	0.00	31.25	0.00	0.00	13.22
7309	RS Umum Daerah Pangkep				-			-			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	RSU Batara Siang	227			16,944			493			214	0.00	0.00	29.10	0.00	0.00	434.08
7310	RS Umum Daerah Barru	186			8,728			193			121	0.00	0.00	22.11	0.00	0.00	13.86
7311	RSUS Tenriawaru Bone	296			19,535			734			327	0.00	0.00	37.57	0.00	0.00	16.74
	RS Umum Daerah Datu Pancaitana	65			1,734			13			3	0.00	0.00	7.50	0.00	0.00	1.73
7312	RS Umum Daerah Latemmamala Soppeng	318			15,673			465			249	0.00	0.00	29.67	0.00	0.00	15.89
7313	RS Umum Daerah Lamadukkelleng Wajo	240			13,794			573			243	0.00	0.00	41.54	0.00	0.00	17.62
	RS Umum Daerah Siwa	80			1,762			23			8	0.00	0.00	13.05	0.00	0.00	4.54
7314	RS Umum Daerah Nene Mallomo	157			7,384			293			133	0.00	0.00	39.68	0.00	0.00	18.01
	RS Umum Daerah Arifin Numang	148			5,816			119			65	0.00	0.00	20.46	0.00	0.00	11.18
7315	RS Umum Daerah Lasinrang Pinrang	200	0	0	17,293	-	-	481	0	0	200	0.00	0.00	27.81	0.00	0.00	11.57
7316	RS Umum Daerah Massenrempulu Enrekang											0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	RS Umum Hj. Puang Sabbe	22			167			1			1	0.00	0.00	5.99	0.00	0.00	5.99
7317	RS Umum Daerah Batara Guru											0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7318	RS Umum Daerah Lakipadada	199			13,852			356			221	0.00	0.00	25.70	0.00	0.00	15.95
7322	RS Umum Daerah Andi Djemma Masamba	235			14,388			346			169	0.00	0.00	24.05	0.00	0.00	11.75
7325	RS Umum Daerah I Lagaligo											0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7326	RS Umum Daerah Pongtiku	102			1,163			21			20	0.00	0.00	18.06	0.00	0.00	17.20
7371	RS Umum Daerah Sayang Rakyat	120			2,241			16			3	0.00	0.00	7.14	0.00	0.00	0.00
	RS Umum Daerah Labuang Baji	317			6,279			360			221	0.00	0.00	57.33	0.00	0.00	35.20
	RS Umum Daerah Haji Makassar	196			10,921			241			90	0.00	0.00	22.07	0.00	0.00	8.24
	RS Umum Daerah Daya Kota Makassar	214			8,870			252			101	0.00	0.00	28.41	0.00	0.00	11.39
	RS Khusus Daerah Dadi	506			3,670			136			88	0.00	0.00	37.06	0.00	0.00	23.98
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah	40			2,721			28			20	0.00	0.00	10.29	0.00	0.00	7.35
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi	60			2,187			14			6	0.00	0.00	6.40	0.00	0.00	2.74
7372	RS Umum Daerah Andi Makkasau Parepare	263			17,379			525			247	0.00	0.00	30.21	0.00	0.00	14.21
7373	RS Umum Daerah Sawerigading	250			16,285			503			263	0.00	0.00	30.89	0.00	0.00	16.15
	TOTAL	6,139	0	0	309,763	-	-	8,437	0	0	3995	0.00	0.00	27.24	0.00	0.00	12.90

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019



TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEH KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	RS Umum Daerah K.H. Hayyung Kepulauan Selayar	124	5,656	30,401	27,600	67.17	45.61	2.63	4.88
7302	RS Umum Daerah H.A. Sulthan Daeng Radja	293	16,198	60,070	60,186	56.17	55.28	2.89	3.72
7303	RS Umum Daerah Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu	265	15,998	66,171	84,789	68.41	60.37	1.91	5.30
7304	RS Umum Daerah Lanto Daeng Pasewang	214	12,097	59,481	32,384	76.15	56.53	1.54	2.68
7305	RS Umum Daerah H. Padjonga Dg. Ngalle Takalar	261	13,376	50,896	49,943	53.43	51.25	3.32	3.73
7306	RS Umum Daerah Syehk Yusuf Gowa	190	15,066	47,435	50,168	68.40	79.29	1.45	3.33
7307	RS Umum Daerah Kabupaten Sinjai	173	10,937	52,147	41,111	82.58	63.22	1.01	3.76
7308	RS Umum Daerah Salewangang Maros	178	11,649	41,230	41,870	63.46	65.44	2.04	3.59
7309	RS Umum Daerah Pangkep	0	0	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
	RSU Batara Siang	227	16,944	65,044	54,074	78.50	74.64	1.05	3.19
7310	RS Umum Daerah Barru	186	8,728	47863	30407	70.50	46.92	2.29	3.48
7311	RSUS Tenriawaru Bone	296	19,535	66,293	67,777	61.36	66.00	2.14	3.47
	RS Umum Daerah Datu Pancaitana	65	1,734	4003	4139	16.87	26.68	11.37	2.39
7312	RS Umum Daerah Latemamala Soppeng	318	15,673	70,748	59,851	60.95	49.29	2.89	3.82
7313	RS Umum Daerah Lamaddukkelleng Wajo	240	13,794	46,118	47,617	52.65	57.48	3.01	3.45
	RS Umum Daerah Siwa	80	1,762	20,000	16,650	68.49	22.03	5.22	9.45
7314	RS Umum Daerah Nene Mallomo	157	7,384	43,057	33,502	75.14	47.03	1.93	4.54
	RS Umum Daerah Arifin Numang	148	5,816	17,476	17,553	32.35	39.30	6.28	3.02
7315	RS Umum Daerah Lasinrang Pinrang	200	17,293	53,821	54,344	73.73	86.47	1.11	3.14
7316	RS Umum Daerah Massenrempulu Enrekang	0	0	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
	RS Umum Hj. Puang Sabbe	22	167	528	741	6.58	7.59	44.92	4.44
7317	RS Umum Daerah Batara Guru	0	0	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
7318	RS Umum Daerah Lakipadada	199	13,852	81,867	52,468	112.71	69.61	-0.67	3.79
7322	RS Umum Daerah Andi Djemma Masamba	235	14,388	58,177	52,972	67.83	61.23	1.92	3.68
7325	RS Umum Daerah I Lagaligo	0	0	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
7326	RS Umum Daerah Pongtiku	102	1,163	4463	4141	11.99	11.40	28.17	3.56
7371	RS Umum Daerah Sayang Rakyat	120	2,241	-	-	0.00	18.68	0.00	0.00
	RS Umum Daerah Labuang Baji	317	6,279	28,035	30,085	24.23	19.81	13.96	4.79
	RS Umum Daerah Haji Makassar	196	10,921	39,410	37,157	55.09	55.72	2.94	3.40
	RS Umum Daerah Daya Kota Makassar	214	8,870	45,058	40,509	57.69	41.45	3.73	4.57
	RS Khusus Daerah Dadi	506	3,670	194,677	324,588	105.41	7.25	-2.72	88.44
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah	40	2,721	9,141	6,303	62.61	68.03	2.01	2.32
	RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi	60	2,187	5,835	6,193	26.64	36.45	7.35	2.83
7372	RS Umum Daerah Andi Makkasau Parepare	263	17,379	62,415	61,535	65.02	66.08	1.93	3.54
7373	RS Umum Sawerigading	250	16,285	56,368	65,456	61.77	65.14	2.14	4.02
	TOTAL	3,349	309,763	1,428,228	1,456,113	63.74	50.46	2.62	4.70

Sumber: Seksi Rujukan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
7301	SELAYAR	14	4
7302	BULUKUMBA	20	20
7303	BANTAENG	13	-
7304	JENEPONTO	19	-
7305	TAKALAR	15	-
7306	GOWA	26	25
7307	SINJAI	16	16
7308	MAROS	14	14
7309	PANGKEP	23	15
7310	BARRU	12	12
7311	BONE	38	19
7312	SOPPING	17	14
7313	WAJO	23	23
7314	SIDRAP	14	9
7315	PINRANG	17	-
7316	ENREKANG	14	13
7317	LUWU	22	-
7318	TANA TORAJA	21	21
7322	LUWU UTARA	14	14
7325	LUWU TIMUR	17	14
7326	TORAJA UTARA	26	26
7371	MAKASSAR	46	46
7372	PARE-PARE	7	6
7373	PALOPO	12	12
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN		460	323
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			24
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			

Sumber: Seksi Farmasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	14	17	5.88	117	40.48	123	42.56	32	11.07	289	155	53.63	88
7302	BULUKUMBA	20	182	31.16	279	47.77	120	20.55	3	0.51	584	123	21.06	120
7303	BANTAENG	13	0	0.00	39	15.79	192	77.73	16	6.48	247	208	84.21	56
7304	JENEPONTO	19	7	1.34	69	13.19	437	83.56	10	1.91	523	447	85.47	113
7305	TAKALAR	15	54	11.82	300	65.65	96	21.01	7	1.53	457	103	22.54	89
7306	GOWA	26	192	25.10	330	43.14	212	27.71	31	4.05	765	243	31.76	167
7307	SINJAI	16	1	0.28	60	17.05	258	73.30	33	9.38	352	291	82.67	80
7308	MAROS	14	33	8.01	237	57.52	131	31.80	11	2.67	412	142	34.47	103
7309	PANGKEP	23	26	6.39	131	32.19	159	39.07	91	22.36	407	250	61.43	103
7310	BARRU	12	23	8.78	64	24.43	160	61.07	15	5.73	262	175	66.79	49
7311	BONE	38	54	5.39	154	15.37	568	56.69	226	22.55	1,002	794	79.24	349
7312	SOPPENG	17	0	0.00	103	31.50	215	65.75	9	2.75	327	224	68.50	56
7313	WAJO	23	8	1.85	192	44.34	199	45.96	34	7.85	433	233	53.81	190
7314	SIDRAP	14	12	3.90	72	23.38	212	68.83	12	3.90	308	224	72.73	106
7315	PINRANG	17	0	0.00	51	13.71	317	85.22	4	1.08	372	321	86.29	106
7316	ENREKANG	14	0	0.00	95	31.05	204	66.67	7	2.29	306	211	68.95	102
7317	LUWU	22	30	7.30	220	53.53	138	33.58	23	5.60	411	161	39.17	206
7318	TANA TORAJA	21	7	2.16	145	44.75	140	43.21	32	9.88	324	172	53.09	117
7322	LUWU UTARA	14	3	0.82	123	33.79	231	63.46	7	1.92	364	238	65.38	122
7325	LUWU TIMUR	17	0	0.00	5	1.83	158	57.88	110	40.29	273	268	98.17	109
7326	TORAJA UTARA	26	15	5.30	94	33.22	164	57.95	10	3.53	283	174	61.48	140
7371	MAKASSAR	46	0	0.00	0	0.00	404	40.00	606	60.00	1,010	1,010	100.00	153
7372	PARE-PARE	7	0	0.00	0	0.00	129	100.00	0	0.00	129	129	100.00	22
7373	PALOPO	12	4	2.78	58	40.28	74	51.39	8	5.56	144	82	56.94	48
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	668	6.69	2,938	29.43	5041	50.49	713	7.14	9,984	6,378	63.88	2,794
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											0.11			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	DR SPESIALIS a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN																			
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	1	1	2	0	2	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	0	0	0	5	8	13	5	8	13	1	6	7	0	0	0	1	6	7
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	29	30	1	2	3	2	31	33
4	UPT. PELATIHAN KERJA	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	0	1	1	1	2	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN		1	2	3	7	15	22	8	17	25	3	36	39	1	2	3	4	38	42
JUMLAH (KAB/KOTA)		694	732	1426	503	1148	1651	1197	1880	3077	130	644	774	26	65	91	156	709	865
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15.59			18.05			33.65			8.46			1.00			9.46

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
7301	SELAYAR	42	124	166	173
7302	BULUKUMBA	44	224	268	283
7303	BANTAENG	22	156	178	333
7304	JENEPONTO	39	175	214	263
7305	TAKALAR	34	153	187	170
7306	GOWA	57	158	215	202
7307	SINJAI	48	153	201	150
7308	MAROS	81	367	448	586
7309	PANGKEP	52	136	188	186
7310	BARRU	29	189	218	189
7311	BONE	155	544	699	1,228
7312	SOPPENG	18	121	139	135
7313	WAJO	61	170	231	195
7314	SIDRAP	52	88	140	181
7315	PINRANG	41	140	181	232
7316	ENREKANG	19	138	157	127
7317	LUWU	56	174	230	256
7318	TANA TORAJA	46	139	185	230
7322	LUWU UTARA	55	104	159	289
7325	LUWU TIMUR	49	186	235	227
7326	TORAJA UTARA	46	227	273	407
7371	MAKASSAR	46	351	396	218
7372	PARE-PARE	23	178	201	140
7373	PALOPO	21	141	162	103
JUMLAH PUSKESMAS		1,136	4,536	5,671	6,503

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
RUMAH SAKIT					
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	32	133	165	109
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	62	304	366	82
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	43	134	177	46
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	12	77	89	43
7305	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	12	127	139	23
	RS Maryam Citra Medika Takalar	12	35	47	4
7306	RSU Thalia Irham	10	33	43	13
	RSUD Syekh Yusup Gowa	40	107	147	41
7307	RSU Sinjai	18	102	120	36
7308	RSU Salewangeng Maros	33	218	251	53
	RS TNI AU Dody Saryoto	20	28	48	17
7309	RSU Batara Siang	17	79	96	31
7310	RSU Barru	43	212	255	90
7311	RSU Tenriawaru Bone	21	101	122	16
	Hapsah	28	32	60	42
	RSUD Datu Pancaitana	22	69	91	63
7312	RSUD La Temmamala	15	115	130	27
7313	RSUD Siwa	24	65	89	37
	RSU Lamadukeleng Sengkang	8	47	55	4
7314	RSUD Arifin Numang	14	36	50	17
	RSU Anugrah Pangkajene	9	8	17	17
	RSU Nene Mallomo	38	174	212	55
7315	RSU Lasinrang Pinrang	36	219	255	74
	RSU Aisyiyah St Khadijah	12	15	27	0
	RSU Ddlea Medica	0	12	12	0
	RSU Madising Pinrang	4	31	35	32

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
RUMAH SAKIT					
7316	RSU Puang Sabbe	0	10	10	25
	RSU Enrekang	6	51	57	22
7317	RSUD Batara Guru	17	87	104	26
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	10	18	28	17
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	17	105	122	28
	RS Fatima Makale	15	74	89	14
	RSU Sinar Kasih	10	10	20	16
7322	RSU Andi Jemma Masamba	49	220	269	64
	RSU Hikmah Masamba	16	28	44	25
7325	RSUD I Lagaligo	11	61	72	20
	RSU Inco Sorowako	4	53	57	8
7326	RSUD Pongtiku	11	61	72	37
	RSU Elim Rantepao	8	51	59	17
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar	10	34	44	71
	RSU Sayang Rakyat	24	80	104	16
	RSU Labuang Baji	10	267	277	53
	Rumkit Tk.II Pelamonia	86	233	319	55
	RS Kepolisian Bhayangkara	33	126	159	26
	RS Akademis Jaury	15	119	134	7
	RS Stella Maris	27	192	219	20
	RS AL Jala Ammari Makassar	6	21	27	3
	RS Jiwa Makassar	18	30	48	0
	RSB Masyita	0	0	0	1
	RSB Elim Makassar	0	5	5	15
	RSB Sentosa	0	16	16	16
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	2	25	27	70

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
RUMAH SAKIT					
7371	RSB Restu Makassar				
	RSIA Chaterine Booth	1	54	55	23
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	5	29	34	67
	RS Islam Faisal	65	160	225	18
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	15	27	42	0
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	56	157	213	6
	RS. Hikmah				
	RS Ibnu Sina Makassar	0	1	1	0
	RSU Luramay	1	21	22	2
	RSU Haji Makassar	6	10	16	1
	RS Grestelina	0	1	1	0
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	4	4	0
	RSUD Kota Makassar	22	140	162	79
	Awal Bross Makassar	44	130	174	15
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	1	9	10	15
	RSB Bunda	0	2	2	9
	Siloam Hospital Makassar	40	4	44	18
	RS Mitra Husada	5	27	32	0
	RSB Budi Mulia I	1	3	4	2

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
RUMAH SAKIT					
7371	RSU Bahagia Makassar	6	18	24	16
	RS Universitas Hasanuddin	43	165	208	13
	RSIA Permata Hati	0	6	6	15
	RSIA Malebu Husada	0	4	4	11
	RSIA Mutiara Aeropala	2	2	4	4
	RSIA Widyatul Ummi	0	1	1	0
7372	RS Fatima Pare-Pare	4	14	18	13
	RS Tk. IV dr. Sumantri	34	107	141	22
	RSU Andi Makkasau Pare2	36	115	151	22
7373	RSU Sawerigading	25	122	147	30
	RSU Bintang laut Palopo	17	43	60	9
	RS St. Madyang	16	36	52	25
	RS At- Medika	13	53	66	12
	RS Mega Buana Palopo	10	30	40	11
	RS Mujaisyah Palopo	20	22	42	15
	RS Dokter Palammai Tandi Palopo	10	33	43	17
	RS				
	dst. (mencakup RS Pemerintah				
	dan swasta dan termasuk				
	pula Rumah Bersalin)				
JUMLAH RUMAH SAKIT		1488	6040	7528	2134

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
7301	SELAYAR	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-
7307	SINJAI	1	4	5	4
7308	MAROS	2	1	3	49
7309	PANGKEP	-	-	-	-
7310	BARRU	-	-	-	-
7311	BONE	25	38	63	12
7312	SOPPENG	-	-	-	-
7313	WAJO	0	2	2	1
7314	SIDRAP	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	2	4	6	14
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	1
7371	MAKASSAR	-	-	-	-
7372	PARE-PARE	-	-	-	-
7373	PALOPO	4	2	6	2
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		34	51	85	83

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					
7301	SELAYAR	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	1	3	4	
7303	BANTAENG	11	17	28	12
7304	JENEPONTO	-	-	-	-
7305	TAKALAR	2	3	5	1
7306	GOWA	-	-	-	-
7307	SINJAI	3	4	7	25
7308	MAROS	8	19	27	10
7309	PANGKEP	1	8	9	3
7310	BARRU	-	-	-	-
7311	BONE	7	15	22	8
7312	SOPPENG	-	-	-	-
7313	WAJO	1	7	8	4
7314	SIDRAP	-	-	-	-
7315	PINRANG	1	3	4	0
7316	ENREKANG	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	2	6	8	0
7325	LUWU TIMUR	0	1	1	0
7326	TORAJA UTARA	0	0	0	7
7371	MAKASSAR	0	1	1	0
7372	PARE-PARE	-	-	-	1
7373	PALOPO	6	8	14	16
JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		43	95	138	87

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
DINAS KESEHATAN KAB / KOTA					
7301	Selayar	0	4	4	11
7302	Bulukumba	2	2	4	5
7303	Bantaeng	1	2	3	3
7304	Jeneponto	4	0	4	1
7305	Takalar	1	2	3	
7306	Gowa	5	4	9	3
7307	Sinjai	0	6	6	5
7308	Maros	-	-	-	1
7309	Pangkep	0	1	1	
7310	Barru	-	-	-	-
7311	Bone	0	1	1	0
7312	Soppeng	2	0	2	0
7313	Wajo	2	5	7	4
7314	Sidrap	3	3	6	7
7315	Pinrang	2	4	6	4
7316	Enrekang	1	0	1	2
7317	Luwu	0	1	1	0
7318	Tator	0	1	1	1
7322	Luwu Utara	-	-	-	-
7325	Luwu Timur	-	-	-	-
7326	Toraja Utara	1	2	3	
7371	Makassar (Kota)	0	16	16	8
7372	Pare-pare	8	14	22	12
7373	Palopo				
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB / KOTA		32	68	100	67

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN					
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	1	7	8	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	2	5	7	2
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	1	1	2	0
4	UPT. PELATIHAN KERJA	2	4	6	2
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	2	14	16	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	0	0	0	0
JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN		8	31	39	4
JUMLAH KAB / KOTA		2,741	10,821	13,561	8,878
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				148.29	97.08

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
7301	SELAYAR	8	15	23	5	9	14	2	14	16
7302	BULUKUMBA	20	44	64	10	35	45	6	31	37
7303	BANTAENG	11	32	43	6	15	21	1	15	16
7304	JENEPONTO	14	32	46	7	19	26	5	28	33
7305	TAKALAR	12	13	25	5	31	36	1	24	25
7306	GOWA	9	32	41	7	26	33	2	19	21
7307	SINJAI	7	5	12	9	13	22	3	36	39
7308	MAROS	15	48	63	8	31	39	3	61	64
7309	PANGKEP	20	38	58	7	22	29	6	36	42
7310	BARRU	5	44	49	5	20	25	2	19	21
7311	BONE	25	98	123	5	36	41	6	44	50
7312	SOPPENG	9	22	31	2	17	19	0	28	28
7313	WAJO	7	42	49	1	17	18	4	22	26
7314	SIDRAP	13	36	49	5	22	27	2	27	29
7315	PINRANG	21	55	76	2	11	13	1	7	8
7316	ENREKANG	1	17	18	4	7	11	0	19	19
7317	LUWU	8	45	53	10	19	29	3	22	25
7318	TANA TORAJA	3	11	14	4	6	10	1	15	16
7322	LUWU UTARA	17	22	39	2	19	21	3	14	17
7325	LUWU TIMUR	8	34	42	3	14	17	0	24	24
7326	TORAJA UTARA	3	19	22	4	19	23	4	18	22
7371	KOTA MAKASSAR	18	76	94	12	52	64	3	54	57
7372	PARE- PARE	7	42	49	4	8	12	1	12	13
7373	PALOPO	13	52	65	1	15	16	0	16	16
JUMLAH PUSKESMAS		274	874	1,148	128	483	611	59	605	664

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	1	0	1	1	2	3	0	7	7
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	10	22	32	3	1	4	0	15	15
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	10	32	42	2	7	9	1	9	10
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	3	15	18	2	1	3	1	5	6
7305	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	0	12	12	0	8	8	3	10	13
	RS Maryam Citra Medika Takalar	0	1	1	0	1	1	0	0	0
7306	RSU Thalia Irbam	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	RSUD Syekh Yusup Gowa	3	17	20	2	2	4	0	12	12
7307	RSU Sinjai	0	3	3	0	0	0	0	8	8
7308	RSU Salewangeng Maros	0	6	6	4	8	12	1	16	17
	RS TNI AU Dody Saryoto	0	1	1	1	0	1	0	2	2
7309	RSU Batara Siang	2	5	7	0	3	3	0	8	8
7310	RSU Barru	4	10	14	1	6	7	0	13	13
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	2	1	3	1	0	1	0	1	1
	RSU Tenriawaru Bone	2	1	3	0	1	1	1	9	10
	Hapsah	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	RSUD Datu Pancaitana	0	4	4	0	1	1	1	5	6
7312	RSUD La Temmamala	0	7	7	1	2	3	1	12	13
7313	RSUD Siwa	0	6	6	0	2	2	0	3	3
	RSU Lamadukeleng Sengkang	1	4	5	1	3	4	0	3	3
7314	RSUD Arifin Numang	3	12	15	0	1	1	0	7	7
	RSU Anugrah Pangkajene	0	3	3	0	0	0	0	0	0
	RSU Nene Mallomo	13	27	40	0	4	4	0	9	9

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7315	RSU Lasinrang Pinrang	3	17	20	0	6	6	0	9	9
	RSU Aisyiyah St Khadijah	0	1	1	0	1	1	0	1	1
	RSU Ddlea Medica	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Madising Pinrang	3	5	8	0	1	1	0	1	1
7316	RSU Puang Sabbe	1	4	5	0	1	1			
	RSU Enrekang	1	3	4	0	2	2	0	4	4
7317	RSUD Batara Guru	1	12	13	1	6	7	1	9	10
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	0	4	4	0	5	5	0	7	7
	RS Fatima Makale	1	1	2	0	0	0	0	1	1
	RSU Sinar Kasih	2	2	4	0	1	1	0	0	0
7322	RSU Andi Jemma Masamba	5	1	6	0	2	2	0	10	10
	RSU Hikmah Masamba	0	0	0	0	1	1	0	2	2
7325	RSUD I Lagaligo	0	12	12	0	0	0	0	4	4
	RSU Inco Sorowako	0	0	0	3	1	4	0	1	1
7326	RSUD Pongtiku	0	4	4	0	0	0	0	3	3
	RSU Elim Rantepao	0	0	0	1	1	2	7	6	13
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar	1	2	3	0	1	1	0	1	1
	RSU Sayang Rakyat	3	24	27	1	3	4	0	1	1
	RSU Labuang Baji	1	5	6	3	4	7	1	16	17
	Rumkit Tk.II Pelamonia	4	7	11	0	0	0	0	11	11
	RS Kepolisian Bhayangkara	2	3	5	0	0	0	0	1	1
	RS Akademis Jaury	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	RS Stella Maris	0	7	7	0	1	1	0	3	3
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	1	1	0	0	0	1	0	1

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7371	RS Jiwa Makassar	0	9	9	0	2	2	0	1	1
	RSB Masyita	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB Elim Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSB Sentosa	0	1	1	-	-	-	0	1	1
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	2	1	3	-	-	-	0	1	1
	RSB Restu Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Chaterine Booth	-	-	-	-	-	-	0	1	1
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	1	1	2	-	-	-	0	3	3
	RS Islam Faisal	-	-	-	1	0	1	0	5	5
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	5	0	5	5	5	10	4	3	7
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	0	2	2	3	6	9	2	12	14
	RS. Hikmah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Ibnu Sina Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Luramay	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Haji Makassar	0	3	3	0	1	1	0	2	2
	RS Grestelina	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	-	-	-	-	-	-	0	1	1
	RSUD Kota Makassar	1	7	8	1	6	7	0	23	23
	Awal Bross Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	-	-	-	0	1	1	0	1	1
	RSB Bunda	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Siloam Hospital Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Mitra Husada	1	0	1	0	1	1	-	-	-

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7371	RSB Budi Mulia I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Bahagia Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Universitas Hasanuddin	-	-	-	-	-	-	1	8	9
	RSIA Ananda	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Permata Hati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Malebu Husada	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Mutiara Aeropala	-	-	-	-	-	-	0	1	1
	RSIA Widyatul Ummi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	RS Fatima Pare-Pare	0	1	1	1	0	1	-	-	-
	RS Tk. IV dr. Sumantri	3	3	6	-	-	-	-	-	-
	RSU Andi Makkasau Pare2	4	13	17	2	4	6	0	9	9
7373	RSU Sawerigading	4	17	21	1	4	5	0	4	4
	RSU Bintang laut Palopo	-	-	-	0	1	1	0	1	1
	RS St. Madyang	-	-	-	0	1	1	0	2	2
	RS At- Medika	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Mega Buana Palopo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Mujaisyah Palopo	1	3	4	-	-	-	-	-	-
	RS Dokter Palammai Tandi Palopo	1	13	14	-	-	-	0	1	1
	dst. (mencakup RS Pemerintah									
	dan swasta dan termasuk									
	pula Rumah Bersalin)									
JUMLAH RUMAH SAKIT		107	378	485	42	122	164	28	327	355

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	0	1	1	0	1	1			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
		1	3	4	0	1	1	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	0	0	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		2	2	4	0	0	0	0	1	1

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
DINAS KESEHATAN KAB / KOTA										
7301	SELAYAR	4	7	11	1	4	5	0	1	1
7302	BULUKUMBA	9	19	28	4	7	11	1	4	5
7303	BANTAENG	3	7	10	3	6	9	0	3	3
7304	JENEPONTO	6	10	16	0	3	3	2	3	5
7305	TAKALAR	5	19	24	2	3	5	0	1	1
7306	GOWA	1	12	13	4	5	9	1	0	1
7307	SINJAI	0	2	2	1	2	3			
7308	MAROS	6	12	18	5	3	8	0	1	1
7309	PANGKEP	2	15	17	0	2	2	0	1	1
7310	BARRU	1	11	12	1	5	6			
7311	BONE	8	10	18	1	1	2			
7312	SOPPENG	0	1	1	0	2	2			
7313	WAJO	2	11	13	2	0	2	0	1	1
7314	SIDRAP	3	15	18	0	5	5	0	2	2
7315	PINRANG	7	16	23	3	3	6	1	3	4
7316	ENREKANG	6	9	15	0	4	4	1	1	2
7317	LUWU	2	6	8	2	3	5			
7318	TANA TORAJA	0	1	1	0	1	1			0
7322	LUWU UTARA	2	11	13	3	2	5	0	2	2
7325	LUWU TIMUR	2	14	16	1	3	4	0	4	4
7326	TORAJA UTARA			0			0			0
7371	KOTA MAKASSAR	4	40	44	1	4	5	1	3	4
7372	PARE- PARE	6	22	28	1	1	2	0	7	7
7373	PALOPO	0	9	9	0	3	3			
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB / KOTA		79	279	358	35	72	107	7	37	44

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN										
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	UPT. PELATIHAN KERJA	0	1	1	1	2	3	1	2	3
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	1	1	2	0	0	0	0	0	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	10	26	36	4	7	11	0	0	0
JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN		11	28	39	5	9	14	1	2	3
JUMLAH KAB / KOTA		474	1,564	2,038	210	687	897	95	972	1,067
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				22.29			9.81			11.67

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
7301	SELAYAR	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	6	8
7302	BULUKUMBA	6	14	20	0	0	0	0	0	0	4	9	13
7303	BANTAENG	1	16	17	0	0	0	0	0	0	2	11	13
7304	JENEPONTO	3	5	8	0	0	0	1	0	1	4	18	22
7305	TAKALAR	2	16	18	0	0	0	0	0	0	7	28	35
7306	GOWA	2	20	22	0	0	0	0	0	0	8	35	43
7307	SINJAI	7	15	22	0	0	0	1	1	2	4	29	33
7308	MAROS	4	29	33	0	0	0	2	4	6	16	34	50
7309	PANGKEP	2	21	23	0	0	0	0	3	3	6	32	38
7310	BARRU	2	6	8	0	0	0	0	0	0	3	9	12
7311	BONE	6	19	25	0	0	0	0	1	1	5	30	35
7312	SOPPENG	2	15	17	0	0	0	0	0	0	4	24	28
7313	WAJO	1	15	16	0	0	0	0	0	0	4	12	16
7314	SIDRAP	4	20	24	0	0	0	0	0	0	5	11	16
7315	PINRANG	1	15	16	0	0	0	0	1	1	5	19	24
7316	ENREKANG	2	7	9	0	0	0	0	0	0	2	11	13
7317	LUWU	1	6	7	0	0	0	0	0	0	2	10	12
7318	TANA TORAJA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	4	4
7322	LUWU UTARA	2	8	10	0	0	0	0	1	1	2	11	13
7325	LUWU TIMUR	0	2	2	4	3	7	0	0	0	1	35	36
7326	TORAJA UTARA	4	10	14	0	0	0	0	2	2	3	6	9
7371	KOTA MAKASSAR	4	30	34	0	0	0	1	0	1	10	53	63
7372	PARE- PARE	3	5	8	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7373	PALOPO	0	13	13	0	0	0	0	0	0	4	6	10
JUMLAH PUSKESMAS		61	315	376	4	3	7	5	14	19	103	444	547

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	1	16	17	6	9	15	2	4	6	3	10	13
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	5	18	23	5	1	6	2	6	8	2	6	8
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	9	18	27	10	6	16	2	5	7	3	3	6
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	0	4	4	4	6	10	0	1	1	1	3	4
7305	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	1	3	4	4	17	21	3	1	4	1	14	15
	RS Maryam Citra Medika Takalar	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	4	4
7306	RSU Thalial Irham	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	5
	RSUD Syekh Yusup Gowa	6	13	19	4	15	19	3	5	8	4	8	12
7307	RSU Sinjai	2	7	9	2	6	8	2	7	9	0	9	9
7308	RSU Salewangeng Maros	4	9	13	8	8	16	2	7	9	2	21	23
	RS TNI AU Dody Saryoto	5	3	8	1	0	1	1	2	3	5	7	12
7309	RSU Batara Siang	4	9	13	3	12	15	1	4	5	2	16	18
7310	RSU Barru	3	17	20	3	8	11	3	9	12	3	8	11
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	0	2
	RSU Tenriawaru Bone	1	6	7	4	4	8	1	4	5	0	3	3
	Hapsah	0	5	5	0	3	3	0	0	0	3	5	8
	RSUD Datu Pancaitana	2	5	7	1	0	1	0	1	1	1	13	14
7312	RSUD La Temmamala	2	7	9	4	7	11	2	5	7	1	6	7

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7313	RSUD Siwa	2	12	14	3	2	5	0	2	2	2	1	3
	RSU Lamadukeleng Sengkang	0	2	2	4	3	7	0	3	3	0	3	3
7314	RSUD Arifin Numang	2	4	6	1	5	6	4	5	9	3	3	6
	RSU Anugrah Pangkajene	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RSU Nene Mallomo	3	10	13	8	6	14	1	2	3	2	5	7
7315	RSU Lasinrang Pinrang	1	9	10	4	9	13	2	12	14	7	22	29
	RSU Aisyiyah St Khadijah	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	6	6
	RSU Ddlea Medica	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	RSU Madising Pinrang	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	3	3
7316	RSU Puang Sabbe	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSU Enrekang	1	7	8	1	8	9	2	6	8	0	9	9
7317	RSUD Batara Guru	3	8	11	2	10	12	2	3	5	2	9	11
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9
7318	RSU Laki Padada Tana Toraja	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	7	7
	RS Fatima Makale	1	3	4	0	1	1	0	2	2	1	3	4
	RSU Sinar Kasih	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7322	RSU Andi Jemma Masamba	2	11	13	7	8	15	0	3	3	3	15	18
	RSU Hikmah Masamba	2	2	4	3	0	3	0	0	0	1	0	1
7325	RSUD I Lagaligo	0	5	5	5	2	7	1	6	7	0	9	9
	RSU Inco Sorowako	0	0	0	1	6	7	0	0	0	0	4	4

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7326	RSUD Pongtiku	0	3	3	0	1	1	0	1	1	1	1	2
	RSU Elim Rantepao	1	7	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar	3	5	8	1	4	5	0	2	2	3	10	13
	RSU Sayang Rakyat	3	3	6	4	5	9	0	1	1	5	12	17
	RSU Labuang Baji	9	16	25	8	10	18	2	9	11	1	2	3
	Rumkit Tk.II Pelamonia	0	0	0	7	3	10	2	5	7	8	21	29
	RS Kepolisian Bhayangkara	0	2	2	4	3	7	2	3	5	0	10	10
	RS Akademis Jaury	2	5	7	4	4	8	1	2	3	1	5	6
	RS Stella Maris	1	10	11	6	0	6	0	3	3	0	4	4
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Jiwa Makassar	2	6	8	0	2	2	0	2	2	0	0	0
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Sentosa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Restu Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Chaterine Booth	0	6	6	0	1	1	0	0	0	2	1	3
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	0	8	8	0	2	2	0	3	3	3	3	6
	RS Islam Faisal	1	14	15	7	10	17	2	3	5	3	5	8
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	0	0	0	6	0	6	5	1	6	1	1	2

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7371	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	4	0	4	13	2	15	7	12	19	0	2	2
	RS. Hikmah	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0
	RS Ibnu Sina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Luramay	0	0	0	0	2	2	0	0	0	1	2	3
	RSU Haji Makassar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8	10
	RSUD Kota Makassar	0	6	6	0	9	9	3	9	12	1	12	13
	Awal Bross Makassar	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Siloam Hospital Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Mitra Husada	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	9	12
	RSB Budi Mulia I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Bahagia Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Universitas Hasanuddin	3	27	30	11	4	15	4	4	8	0	5	5

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7371	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	7
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Permata Hati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Malebu Husada	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	RSIA Mutiara Aeropala	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	RSIA Widyatul Ummi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7372	RS Fatima Pare-Pare	1	1	2	1	0	1	0	1	1	4	1	5
	RS Tk. IV dr. Sumantri	1	1	2	2	1	3	0	1	1	1	2	3
	RSU Andi Makkasau Pare2	2	8	10	8	9	17	1	6	7	0	9	9
7373	RSU Sawerigading	4	3	7	3	11	14	4	4	8	2	6	8
	RSU Bintang laut Palopo	2	3	5	0	2	2	0	2	2	0	0	0
	RS St. Madyang	0	3	3	1	1	2	0	0	0	0	0	0
	RS At- Medika	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4
	RS Mega Buana Palopo	0	3	3	0	2	2	0	1	1	0	1	1
	RS Mujaisyah Palopo	1	3	4	1	1	2	0	1	1	1	8	9
	RS Dokter Palammai Tandi Palopo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	3	4
	RS												
	dst. (mencakup RS Pemerintah												
	dan swasta dan termasuk												
	pula Rumah Bersalin)												
JUMLAH RUMAH SAKIT		106	368	474	187	263	450	72	186	258	111	398	509

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7308	MAROS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	2	3	5	0	0	0	0	0	0	1	2	3
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	0	4	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		5	9	14	0	0	0	0	0	0	2	2	4

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	2	2
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	0	1	1	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7308	MAROS	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	0	1	1	-	-	-
7313	WAJO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	KOTA MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE- PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	3	3	0	0	0	0	1	1	1	4	5

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
DINAS KESEHATAN KAB / KOTA													
7301	Selayar	0	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	Bulukumba	0	1	1	0	1	1	-	-	-	-	-	-
7303	Bantaeng	3	3	6	1	0	1	-	-	-	0	2	2
7304	Jeneponto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7305	Takalar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	Gowa	0	3	3	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7307	Sinjai	-	-	-	1	0	1	-	-	-	-	-	-
7308	Maros	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	Pangkep	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	Barru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	Bone	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	Soppeng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	1
7313	Wajo	0	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	Sidrap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	1
7315	Pinrang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	Enrekang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	Luwu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	2	2
7318	Tator	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	Luwu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	Luwu Timur	-	-	-	1	0	1	-	-	-	0	1	1
7326	Toraja Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	Makassar (Kota)	0	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	Pare-pare	0	2	2	0	1	1	1	0	1	1	0	1
7373	Palopo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB / KOTA		3	15	18	3	2	5	1	0	1	3	7	10

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULSEL													
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
4	UPT. PELATIHAN KERJA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
JUMLAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULSEL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH KAB / KOTA		175	710	885	194	268	462	78	201	279	220	855	1,075
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				9.68			5.05			3.05			11.75

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
7301	SELAYAR	1	8	9	3	2	5	4	10	14
7302	BULUKUMBA	2	14	16	0	15	15	2	29	31
7303	BANTAENG	7	21	28	3	8	11	10	29	39
7304	JENEPONTO	8	14	22	0	9	9	8	23	31
7305	TAKALAR	1	12	13	0	7	7	1	19	20
7306	GOWA	1	17	18	2	19	21	3	36	39
7307	SINJAI	2	12	14	0	8	8	2	20	22
7308	MAROS	2	30	32	4	14	18	6	44	50
7309	PANGKEP	1	11	12	5	13	18	6	24	30
7310	BARRU	1	23	24	1	3	4	2	26	28
7311	BONE	3	25	28	1	25	26	4	50	54
7312	SOPPENG	0	10	10	2	13	15	2	23	25
7313	WAJO	1	14	15	0	14	14	1	28	29
7314	SIDRAP	1	9	10	7	13	20	8	22	30
7315	PINRANG	0	1	1	0	9	9	0	10	10
7316	ENREKANG	1	10	11	0	5	5	1	15	16
7317	LUWU	0	7	7	3	14	17	3	21	24
7318	TANA TORAJA	1	7	8	0	7	7	1	14	15
7322	LUWU UTARA	0	9	9	0	11	11	0	20	20
7325	LUWU TIMUR	5	21	26	2	13	15	7	34	41
7326	TORAJA UTARA	2	12	14	1	8	10	3	20	24
7371	KOTA MAKASSAR	1	24	25	2	45	47	3	69	72
7372	PARE- PARE	1	11	12	1	11	12	2	22	24
7373	PALOPO	2	10	12	1	11	12	3	21	24
JUMLAH PUSKESMAS		44	332	376	38	297	336	82	629	712

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	0	14	14	1	12	13	1	26	27
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	3	12	15	4	12	16	7	24	31
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	4	13	17	1	5	6	5	18	23
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	3	29	32	2	22	24	5	51	56
	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	0	6	6	2	8	10	2	14	16
	RS Maryam Citra Medika Takalar	0	3	3	2	1	3	2	4	6
7306	RSU Thalia Irham	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	RSUD Syekh Yusup Gowa	6	12	18	4	13	17	10	25	35
7307	RSU Sinjai	0	9	9	1	8	9	1	17	18
7308	RSU Salewangeng Maros	4	9	13	4	15	19	8	24	32
	RS TNI AU Dody Saryoto	1	2	3	0	1	1	1	3	4
7309	RSU Batara Siang	0	7	7	1	4	5	1	11	12
7310	RSU Barru	1	16	17	1	5	6	2	21	23
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Tenriawaru Bone	0	4	4	1	11	12	1	15	16
	Hapsah	1	5	6	0	5	5	1	10	11
	RSUD Datu Pancaitana	0	1	1	0	14	14	0	15	15
7312	RSUD La Temmamala	2	6	8	3	7	10	5	13	18
7313	RSUD Siwa	0	7	7	0	5	5	0	12	12
	RSU Lamadukeleng Sengkang	0	1	1	0	7	7	0	8	8
7314	RSUD Arifin Numang	0	9	9	2	7	9	2	16	18
	RSU Anugrah Pangkajene	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSU Nene Mallomo	1	9	10	3	11	14	4	20	24
7315	RSU Lasinrang Pinrang	4	24	28	2	22	24	6	46	52
	RSU Aisyiyah St Khadijah	1	3	4	0	3	3	1	6	7
	RSU Ddlea Medica	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	RSU Madising Pinrang	0	2	2	1	2	3	1	4	5

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7316	RSU Puang Sabbe	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	RSU Enrekang	2	4	6	0	1	1	2	5	7
7317	RSUD Batara Guru	0	3	3	1	12	13	1	15	16
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	2	3	5	0	4	4	2	7	9
	RS Fatima Makale	1	7	8	1	2	3	2	9	11
	RSU Sinar Kasih	0	2	2	0	2	2	0	4	4
7322	RSU Andi Jemma Masamba	3	7	10	3	8	11	6	15	21
	RSU Hikmah Masamba	0	1	1	0	2	2	0	3	3
7325	RSUD I Lagaligo	3	9	12	4	1	5	7	10	17
	RSU Inco Sorowako	1	5	6	0	4	4	1	9	10
7326	RSUD Pongtiku	1	2	3	0	7	7	1	9	10
	RSU Elim Rantepao	0	4	4	0	4	4	0	8	8
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar	0	6	6	1	8	9	1	14	15
	RSU Sayang Rakyat	3	8	11	1	10	11	4	18	22
	RSU Labuang Baji	0	3	3	3	12	15	3	15	18
	Rumkit Tk.II Pelamonia	4	12	16	4	5	9	8	17	25
	RS Kepolisian Bhayangkara	5	25	30	2	9	11	7	34	41
	RS Akademis Jaury	5	4	9	0	4	4	5	8	13
	RS Stella Maris	1	17	18	1	6	7	2	23	25
	RS AL Jala Ammari Makassar	0	3	3	2	1	3	2	4	6
	RS Jiwa Makassar	0	6	6	1	9	10	1	15	16
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Sentosa	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	1	1	1	3	4	1	4	5

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
RUMAH SAKIT											
7371	RSB Restu Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Chaterine Booth	0	6	6	0	4	4	0	10	10	
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	2	5	7	1	4	5	3	9	12	
	RS Islam Faisal	3	10	13	2	5	7	5	15	20	
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	0	1	1	1	5	6	1	6	7	
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	1	2	3	7	19	26	8	21	29	
	RS. Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Ibnu Sina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSU Luramay	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
	RSU Haji Makassar	0	2	2	1	1	2	1	3	4	
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
	RSUD Kota Makassar	0	9	9	2	14	16	2	23	25	
	Awal Bross Makassar	5	27	32	2	9	11	7	36	43	
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	1	1	2	1	0	1	2	1	3	
	RSB Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Siloam Hospital Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RS Mitra Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RSB Budi Mulia I	1	2	3	0	1	1	1	3	4	
	RSU Bahagia Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
7371	RS Universitas Hasanuddin	5	16	21	3	13	16	8	29	37
	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Permata Hati	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSIA Malebu Husada	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RSIA Mutiara Aeropala	1	0	1	0	1	1	1	1	2
	RSIA Widyatul Ummi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7372	RS Fatima Pare-Pare	1	8	9	0	0	0	1	8	9
	RS Tk. IV dr. Sumantri	1	3	4	1	7	8	2	10	12
	RSU Andi Makkasau Pare2	5	5	10	3	6	9	8	11	19
7373	RSU Sawerigading	1	7	8	1	5	6	2	12	14
	RSU Bintang laut Palopo	2	7	9	0	2	2	2	9	11
	RS St. Madyang	0	7	7	0	2	2	0	9	9
	RS At- Medika	0	2	2	0	2	2	0	4	4
	RS Mega Buana Palopo	1	3	4	1	6	7	2	9	11
	RS Mujaisyah Palopo	1	7	8	1	1	2	2	8	10
	RS Dokter Palammai Tandi Palopo	0	2	2	0	4	4	0	6	6
	dst. (mencakup RS Pemerintah									
	dan swasta dan termasuk									
	pula Rumah Bersalin)									
JUMLAH RUMAH SAKIT		94	473	567	87	436	523	181	909	1,090

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN											
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
7306	GOWA	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
7307	SINJAI	3	23	26	3	24	27	6	47	53	
7308	MAROS	0	4	4	8	35	43	8	39	47	
7309	PANGKEP	0	2	2	0	2	2	0	4	4	
7310	BARRU	0	3	3	0	2	2	0	5	5	
7311	BONE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7312	SOPPENG	1	1	2	4	31	35	5	32	37	
7313	WAJO	0	4	4	1	9	10	1	13	14	
7314	SIDRAP	7	33	40	10	30	40	17	63	80	
7315	PINRANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7322	LUWU UTARA	0	3	3	0	11	11	0	14	14	
7325	LUWU TIMUR	0	0	0	1	8	9	1	8	9	
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7371	MAKASSAR	1	4	5	2	14	16	3	18	21	
7372	PARE-PARE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7373	PALOPO	0	0	0	0	6	6	0	6	6	
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		12	78	90	29	172	201	41	250	291	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT											
7301	SELAYAR	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
7303	BANTAENG	1	3	4	0	5	5	1	8	9	
7304	JENEPONTO	-	-	-	-	-	-	0	0	0	
7305	TAKALAR	-	-	-	0	1	1	0	1	1	
7306	GOWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7307	SINJAI	0	1	1	-	-	-	0	1	1	
7308	MAROS	0	2	2	1	2	3	1	4	5	
7309	PANGKEP	1	2	3	-	-	-	1	2	3	
7310	BARRU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7311	BONE	0	1	1	0	5	5	0	6	6	
7312	SOPPENG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7313	WAJO	0	3	3	1	2	3	1	5	6	
7314	SIDRAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7315	PINRANG	-	-	-	0	1	1	0	1	1	
7316	ENREKANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7317	LUWU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7318	TANA TORAJA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7322	LUWU UTARA	-	-	-	0	1	1	0	1	1	
7325	LUWU TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7371	MAKASSAR	0	3	3	0	1	1	0	4	4	
7372	PARE-PARE	-	-	-	0	1	1	0	1	1	
7373	PALOPO	0	0	0	0	6	6	0	6	6	
JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		2	15	17	2	25	27	4	40	44	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA											
7301	SELAYAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	1	2	3	0	1	1	1	3	4	
7303	BANTAENG	-	-	-	0	2	2	0	2	2	
7304	JENEPONTO	1	2	3	1	1	2	2	3	5	
7305	TAKALAR	1	1	2	1	1	2	2	2	4	
7306	GOWA	6	11	17	-	-	-	6	11	17	
7307	SINJAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7308	MAROS	1	1	2	0	1	1	1	2	3	
7309	PANGKEP	-	-	-	0	1	1	0	1	1	
7310	BARRU	0	3	3	0	2	2	0	5	5	
7311	BONE	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
7312	SOPPENG	-	-	-	0	1	1	0	1	1	
7313	WAJO	0	1	1	-	-	-	0	1	1	
7314	SIDRAP	0	2	2	1	2	3	1	4	5	
7315	PINRANG	-	-	-	0	4	4	0	4	4	
7316	ENREKANG	1	1	2	1	1	2	2	2	4	
7317	LUWU	0	1	1	1	3	4	1	4	5	

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
7318	TANA TORAJA	2	0	2	-	-	-	2	0	2
7322	LUWU UTARA	0	2	2	0	1	1	0	3	3
7325	LUWU TIMUR	1	2	3	0	1	1	1	3	4
7326	TORAJA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	MAKASSAR	1	4	5	2	7	9	3	11	14
7372	PARE-PARE	0	1	1	1	5	6	1	6	7
7373	PALOPO	-	-	-	0	4	4	0	4	4
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		15	35	50	8	39	47	23	74	97
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN										
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	0	1	1	1	2	3	1	3	4
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV S	0	2	2	0	4	4	0	6	6
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	UPT. PELATIHAN KERJA	1	1	2	0	1	1	1	2	3
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN		1	4	5	1	8	9	2	12	14
JUMLAH SELURUHNYA		168	937	1,105	165	977	1,143	333	1,914	2,248

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
7301	SELAYAR	5	2	7	0	0	0	26	8	34	31	10	41
7302	BULUKUMBA	20	16	36	0	0	0	39	30	69	59	46	105
7303	BANTAENG	1	1	2	0	0	0	17	15	32	18	16	34
7304	JENEPONTO	12	12	24	0	0	0	15	35	50	27	47	74
7305	TAKALAR	5	8	13	0	0	0	8	16	24	13	24	37
7306	GOWA	9	2	11	0	0	0	9	15	24	18	17	35
7307	SINJAI	6	5	11	0	0	0	6	10	16	12	15	27
7308	MAROS	0	0	0	0	0	0	112	151	263	112	151	263
7309	PANGKEP	10	13	23	0	0	0	17	8	25	27	21	48
7310	BARRU	11	9	20	0	0	0	51	49	100	62	58	120
7311	BONE	22	16	38	0	0	0	70	74	144	92	90	182
7312	SOPPENG	0	0	0	0	0	0	57	84	141	57	84	141
7313	WAJO	5	8	13	0	0	0	51	32	83	56	40	96
7314	SIDRAP	3	3	6	0	0	0	15	23	38	18	26	44
7315	PINRANG	4	4	8	0	0	0	12	15	27	16	19	35
7316	ENREKANG	13	8	21	0	0	0	6	3	9	19	11	30
7317	LUWU	6	5	11	0	0	0	6	27	33	12	32	44
7318	TANA TORAJA	1	0	1	0	0	0	18	19	37	19	19	38
7322	LUWU UTARA	1	0	1	0	0	0	82	52	134	83	52	135
7325	LUWU TIMUR	1	0	1	0	0	0	9	12	21	10	12	22
7326	TORAJA UTARA	3	9	12	0	0	0	26	28	54	29	37	66
7371	KOTA MAKASSAR	15	48	63	0	0	0	10	30	40	25	78	103
7372	PARE- PARE	3	7	10	0	0	0	17	21	38	20	28	48
7373	PALOPO	1	2	3	0	0	0	12	14	26	13	16	29
JUMLAH PUSKESMAS		157	178	335	0	0	0	691	771	1,462	848	949	1,797

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7301	RSUD KH Hayyung Kepulauan Selayar	7	5	12	0	0	0	47	34	81	54	39	93
7302	RSUD HA. Sulthan Daeng Radja	10	12	22	0	1	1	43	131	174	53	144	197
7303	RSU Prof.Dr. A Makkatutu	4	3	7	0	0	0	16	15	31	20	18	38
7304	RSUD Lanto Daeng Pasewang/Jeneponto	6	7	13	0	0	0	17	16	33	23	23	46
7305	RSU H. Pajonga Dg.Ngale Takalar	7	6	13	0	0	0	2	2	4	9	8	17
	RS Maryam Citra Medika Takalar	2	1	3	0	0	0	21	25	46	23	26	49
7306	RSU Thalia Irham	0	1	1	0	0	0	11	12	23	11	13	24
	RSUD Syekh Yusup Gowa	8	9	17	0	0	0	14	27	41	22	36	58
7307	RSU Sinjai	5	8	13	0	0	0	17	16	33	22	24	46
7308	RSU Salewangeng Maros	4	11	15	0	0	0	112	101	213	116	112	228
	RS TNI AU Dody Saryoto	3	0	3	0	0	0	15	3	18	18	3	21
7309	RSU Batara Siang	3	10	13	0	0	0	10	21	31	13	31	44
7310	RSU Barru	5	7	12	0	0	0	21	29	50	26	36	62
7311	Rumkit Tk.IV Dr. M Yasin Bone	0	0	0	0	0	0	18	17	35	18	17	35
	RSU Tenriawaru Bone	6	13	19	0	0	0	5	18	23	11	31	42
	Hapsah	0	0	0	0	0	0	16	29	45	16	29	45
	RSUD Datu Pancaitana	1	0	1	0	0	0	20	23	43	21	23	44
7312	RSUD La Temmamala	2	11	13	0	0	0	49	56	105	51	67	118
7313	RSUD Siwa	0	4	4	0	0	0	10	21	31	10	25	35
	RSU Lamadukeleng Sengkang	5	8	13	0	0	0	2	1	3	7	9	16
7314	RSUD Arifin Numang	1	2	3	0	0	0	11	8	19	12	10	22
	RSU Anugrah Pangkajene	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSU Nene Mallomo	7	7	14	0	0	0	17	24	41	24	31	55
7315	RSU Lasinrang Pinrang	6	6	12	0	0	0	67	68	135	73	74	147
	RSU Aisyiyah St Khadijah	4	1	5	0	0	0	3	9	12	7	10	17
	RSU Ddlea Medica	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSU Madising Pinrang	0	0	0	0	0	0	1	10	11	1	10	11

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7316	RSU Puang Sabbe	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
	RSU Enrekang	6	6	12	0	0	0	13	8	21	19	14	33
7317	RSUD Batara Guru	6	5	11	0	0	0	14	12	26	20	17	37
	RS Hikmah Sejahtera Belopa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7318	RSU Lakipadada Tana Toraja	6	5	11	0	0	0	28	18	46	34	23	57
	RS Fatima Makale	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Sinar Kasih	0	0	0	0	0	0	6	5	11	6	5	11
7322	RSU Andi Jemma Masamba	3	7	10	0	0	0	19	52	71	22	59	81
	RSU Hikmah Masamba	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7325	RSUD I Lagaligo	4	5	9	0	0	0	2	5	7	6	10	16
	RSU Inco Sorowako	0	0	0	0	0	0	6	4	10	6	4	10
7326	RSUD Pongtiku	3	1	4	0	0	0	4	19	23	7	20	27
	RSU Elim Rantepao	0	0	0	0	0	0	3	5	8	3	5	8
7371	RSKDIA Pertiwi Makasar	2	0	2	0	0	0	41	34	75	43	34	77
	RSU Sayang Rakyat	6	5	11	0	0	0	33	12	45	39	17	56
	RSU Labuang Baji	11	15	26	0	0	0	91	97	188	102	112	214
	Rumkit Tk.II Pelamonia	4	0	4	0	0	0	98	72	170	102	72	174
	RS Kepolisian Bhayangkara	13	7	20	0	0	0	66	50	116	79	57	136
	RS Akademis Jaury	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5
	RS Stella Maris	1	5	6	0	0	0	42	83	125	43	88	131
	RS AL Jala Ammari Makassar	3	2	5	0	0	0	3	1	4	6	3	9
	RS Jiwa Makassar	2	10	12	0	0	0	0	5	5	2	15	17
	RSB Masyita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSB Elim Makassar	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
	RSB Sentosa	1	5	6	0	0	0	8	21	29	9	26	35
	RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7371	RSB Restu Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Chaterine Booth	2	2	4	0	0	0	15	33	48	17	35	52
	RSKDIA Siti Fatima Makassar	1	4	5	0	0	0	23	45	68	24	49	73
	RS Islam Faisal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Kusta Dr. Tadjuddin Chalid, MPH	13	7	20	0	0	0	17	0	17	30	7	37
	RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	17	19	36	0	0	0	1	4	5	18	23	41
	RS. Hikmah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Ibnu Sina Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Luramay	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSU Haji Makassar	4	3	7	0	0	0	2	1	3	6	4	10
	RS Grestelina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSGM FKG Univ.Hasanudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Kota Makassar	8	10	18	0	0	0	29	67	96	37	77	114
	Awal Bross Makassar	0	0	0	0	1	1	22	29	51	22	30	52
	RSIA Sitti Khadijah III Muhammadiyah Mamajang	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
	RSB Bunda	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	Siloam Hospital Makassar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Mitra Husada	0	2	2	0	0	0	1	8	9	1	10	11
	RSB Budi Mulia I	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	3	3
	RSU Bahagia Makassar	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RUMAH SAKIT													
7371	RS Universitas Hasanuddin	1	1	2	0	0	0	107	104	211	108	105	213
	RSIA Ananda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Wisata Universitas Indonesia Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Permata Hati	1	0	1	0	0	0	11	21	32	12	21	33
	RSIA Malebu Husada	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	RSIA Mutiara Aeropala	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	RSIA Widyatul Ummi	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
7372	RS Fatima Pare-Pare	6	19	25	0	0	0	23	53	76	29	72	101
	RS Tk. IV dr. Sumantri	0	0	0	0	0	0	18	24	42	18	24	42
	RSU Andi Makkasau Pare2	8	6	14	0	0	0	37	35	72	45	41	86
7373	RSU Sawerigading	6	10	16	0	0	0	14	38	52	20	48	68
	RSU Bintang laut Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS St. Madyang	1	0	1	0	0	0	20	37	57	21	37	58
	RS At- Medika	4	2	6	0	0	0	19	45	64	23	47	70
	RS Mega Buana Palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Mujaisyah Palopo	2	2	4	0	0	0	12	24	36	14	26	40
	RS Dokter Palammai Tandi Palopo	2	7	9	0	1	1	0	2	2	2	10	12
	DST. (MENCAKUP RS PEMERINTAH DAN SWASTA DAN TERMASUK PULA RUMAH BERSALIN)												
JUMLAH RUMAH SAKIT		244	310	554	0	3	3	1,417	1,809	3,226	1,661	2,122	3,783

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
7301	SELAYAR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7303	BANTAENG	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7304	JENEPONTO	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7305	TAKALAR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7306	GOWA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7307	SINJAI	0	2	2				1	2	3	1	4	5
7308	MAROS	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7309	PANGKEP	3	0	3	0	0	0	1	2	3	4	2	6
7310	BARRU	-	-	0	-	-	0	1	2	3	0	0	3
7311	BONE	0	1	1			0	-	-	0	0	0	1
7312	SOPPENG	1	2	3	-	-	0	19	1	20	0	0	23
7313	WAJO	-	-	0	-	-	0	5	2	7	0	0	7
7314	SIDRAP	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7315	PINRANG	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7316	ENREKANG	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7317	LUWU	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	1	3	4	0	0	0	4	1	5	5	4	9
7325	LUWU TIMUR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	1	0	1				1	0	1	2	0	2
7372	PARE-PARE	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7373	PALOPO	0	2	2	0	0	0	2	5	7	2	7	9
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		6	10	16	0	0	0	34	15	49	14	17	65

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
7301	SELAYAR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	-	-	0	-	-	0	1	1	2	1	1	2
7303	BANTAENG	-	-	0	-	-	0	2	5	7	2	5	7
7304	JENEPONTO	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7305	TAKALAR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7306	GOWA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7307	SINJAI	-	-	0	-	-	0	0	1	1	0	1	1
7308	MAROS	-	-	0	-	-	0	1	0	1	1	0	1
7309	PANGKEP	1	0	1	-	-	0	-	-	0	1	0	1
7310	BARRU	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7311	BONE	-	-	0	-	-	0	0	2	2	0	2	2
7312	SOPPENG	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7313	WAJO	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7314	SIDRAP	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7315	PINRANG	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7316	ENREKANG	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7317	LUWU	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7318	TANA TORAJA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7325	LUWU TIMUR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7326	TORAJA UTARA	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7372	PARE-PARE	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7373	PALOPO	-	-	0	-	-	0	1	3	4	1	3	4
JUMLAH KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		1	0	1	0	0	0	5	12	17	6	12	18

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
7301	SELAYAR	7	11	18			0	4	4	8	11	15	26
7302	BULUKUMBA	8	13	21			0	11	7	18	19	20	39
7303	BANTAENG	9	6	15			0	13	12	25	22	18	40
7304	JENEPONTO	12	8	20			0	9	9	18	21	17	38
7305	TAKALAR	7	6	13			0	8	10	18	15	16	31
7306	GOWA	17	9	26			0	11	7	18	28	16	44
7307	SINJAI	7	13	20			0	14	34	48	21	47	68
7308	MAROS	9	11	20			0	26	33	59	35	44	79
7309	PANGKEP	11	8	19			0	7	8	15	18	16	34
7310	BARRU	7	8	15			0	7	22	29	14	30	44
7311	BONE	8	8	16			0	4	5	9	12	13	25
7312	SOPPENG	7	13	20			0	14	44	58	21	57	78
7313	WAJO	9	10	19			0	13	18	31	22	28	50
7314	SIDRAP	12	12	24			0	8	13	21	20	25	45
7315	PINRANG	7	5	12			0	11	14	25	18	19	37

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
7316	ENREKANG	8	7	15			0	5	6	11	13	13	26
7317	LUWU	5	10	15			0	4	1	5	9	11	20
7318	TANA TORAJA	4	10	14			0	13	4	17	17	14	31
7322	LUWU UTARA	10	10	20			0	13	42	55	23	52	75
7325	LUWU TIMUR	11	8	19			0	2	2	4	13	10	23
7326	TORAJA UTARA	3	15	18			0	12	33	45	15	48	63
7371	MAKASSAR	6	14	20			0	10	14	24	16	28	44
7372	PARE-PARE	4	5	9			0	15	22	37	19	27	46
7373	PALOPO	3	9	12			0	10	17	27	13	26	39
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		191	229	420	0	0	0	244	381	625	435	610	1045
DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN													
1	UPK BALAI KULIT KELAMIN DAN KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UPK. BALAI PELAYANAN KESEHATAN PEMPROV SULSEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	UPT. RSKD GIGI DAN MULUT	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
4	UPT. PELATIHAN KERJA	1	3	4	3	6	9	0	0	0	4	9	13
5	UPT. TRANSFUSI DARAH	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4
6	DINAS KESEHATAN PROV. SULSEL	10	10	20	0	0	0	0	0	0	10	10	20
TOTAL DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN		13	19	32	3	6	9	0	0	0	16	25	41
JUMLAH SELURUHNYA		612	746	1,358	3	9	12	2,391	2,988	5,379	2,980	3,735	6,749

Sumber: Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Subag Umpeg Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	3,448,127	37,67
2	PBI APBD	2,276,132	24,86
SUB JUMLAH PBI		5,724,259	62,53
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1,174,466	12,83
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	1,084,317	11,85
3	Bukan Pekerja (BP)	219,852	2,40
SUB JUMLAH NON PBI		2,478,635	27,08
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,202,894	89,61

Sumber: Subag Program Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	81	81	100.00
7302	BULUKUMBA	20	109	109	100.00
7303	BANTAENG	13	46	46	100.00
7304	JENEPONTO	19	88	88	100.00
7305	TAKALAR	15	76	76	100.00
7306	GOWA	26	121	91	75.21
7307	SINJAI	16	63	63	100.00
7308	MAROS	14	80	80	100.00
7309	PANGKEP	23	85	85	100.00
7310	BARRU	12	40	40	100.00
7311	BONE	38	328	328	100.00
7312	SOPPENG	17	49	25	51.02
7313	WAJO	23	142	142	100.00
7314	SIDRAP	14	68	68	100.00
7315	PINRANG	17	69	69	100.00
7316	ENREKANG	14	71	71	100.00
7317	LUWU	22	205	205	100.00
7318	TANA TORAJA	21	121	10	8.26
7322	LUWU UTARA	14	166	166	100.00
7325	LUWU TIMUR	17	124	124	100.00
7326	TORAJA UTARA	26	111	111	100.00
7371	MAKASSAR	46	0	0	0.00
7372	PARE-PARE	7	0	0	0.00
7373	PALOPO	12	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	2,243	2,078	92.64

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp0.00	0.00
2	APBD PROVINSI	Rp101,270,004,575.00	71.65
	a. Belanja Langsung	Rp60,675,401,570.00	42.93
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp40,594,603,005.00	28.72
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp40,063,903,000.00	28.35
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp141,333,907,575.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			0.00
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp15,454,532.27	

Sumber: Subag Program Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	1,035	17	1,052	919	8	927	1,954	25	1,979
7302	BULUKUMBA	20	3,249	28	3,277	3,121	28	3,149	6,370	56	6,426
7303	BANTAENG	13	1,705	7	1,712	1,629	7	1,636	3,334	14	3,348
7304	JENEPONTO	19	3,472	47	3,519	3,235	35	3,270	6,707	82	6,789
7305	TAKALAR	15	2,806	32	2,838	2,773	22	2,795	5,579	54	5,633
7306	GOWA	26	6,653	17	6,670	6,902	11	6,913	13,555	28	13,583
7307	SINJAI	16	2,195	15	2,210	2,052	24	2,076	4,247	39	4,286
7308	MAROS	14	3,451	13	3,464	3,270	9	3,279	6,721	22	6,743
7309	PANGKEP	23	2,945	26	2,971	2,849	10	2,859	5,794	36	5,830
7310	BARRU	12	1,621	16	1,637	1,519	9	1,528	3,140	25	3,165
7311	BONE	38	6,886	66	6,952	6,261	34	6,295	13,147	100	13,247
7312	SOPPENG	17	1,538	8	1,546	1,444	7	1,451	2,982	15	2,997
7313	WAJO	23	3,262	42	3,304	3,080	26	3,106	6,342	68	6,410
7314	SIDRAP	14	2,908	25	2,933	2,610	24	2,634	5,518	49	5,567
7315	PINRANG	17	3,662	31	3,693	3,489	15	3,504	7,151	46	7,197
7316	ENREKANG	14	1,675	19	1,694	1,520	10	1,530	3,195	29	3,224
7317	LUWU	22	3,272	30	3,302	3,001	13	3,014	6,273	43	6,316
7318	TANA TORAJA	21	1,869	18	1,887	1,649	12	1,661	3,518	30	3,548
7322	LUWU UTARA	14	2,191	3	2,194	2,420	6	2,426	4,611	9	4,620
7325	LUWU TIMUR	17	2,880	23	2,903	2,727	14	2,741	5,607	37	5,644
7326	TORAJA UTARA	26	1,983	15	1,998	1,795	7	1,802	3,778	22	3,800
7371	MAKASSAR	46	13,528	84	13,612	13,667	80	13,747	27,195	164	27,359
7372	PARE-PARE	7	1,421	10	1,431	1,301	11	1,312	2,722	21	2,743
7373	PALOPO	12	1,698	5	1,703	1,584	7	1,591	3,282	12	3,294
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	77,905	597	78,502	74,817	429	75,246	152,722	1,026	153,748
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				7.60			5.70			6.67	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	14	1,954	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	0	4	0	4	1	5
7302	BULUKUMBA	20	6,370	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	3	0	3
7303	BANTAENG	13	3,334	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	2
7304	JENEPONTO	19	6,707	0	6	0	6	1	0	0	1	1	1	2	4	2	7	2	11
7305	TAKALAR	15	5,579	0	4	0	4	0	1	0	1	0	1	1	2	0	6	1	7
7306	GOWA	26	13,555	2	0	0	2	0	6	2	8	2	1	1	4	4	7	3	14
7307	SINJAI	16	4,247	1	0	0	1	0	1	1	2	0	1	3	4	1	2	4	7
7308	MAROS	14	6,721	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	1	0	1	2	3
7309	PANGKEP	23	5,794	1	2	1	4	0	6	0	6	0	3	1	4	1	11	2	14
7310	BARRU	12	3,140	1	2	0	3	0	3	0	3	0	1	0	1	1	6	0	7
7311	BONE	38	13,147	1	0	1	2	0	0	0	0	0	3	3	6	1	3	4	8
7312	SOPPENG	17	2,982	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1	3	0	3	1	4
7313	WAJO	23	6,342	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	4	4
7314	SIDRAP	14	5,518	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	1	4
7315	PINRANG	17	7,151	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	6	0	5	1	6
7316	ENREKANG	14	3,195	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
7317	LUWU	22	6,273	0	0	1	1	0	0	0	0	1	2	1	4	1	2	2	5
7318	TANA TORAJA	21	3,518	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7322	LUWU UTARA	14	4,611	0	0	0	0	0	1	1	2	0	4	2	6	0	5	3	8
7325	LUWU TIMUR	17	5,607	0	0	0	0	0	1	1	2	0	3	3	6	0	4	4	8
7326	TORAJA UTARA	26	3,778	0	0	1	1	0	1	1	2	0	2	2	4	0	3	4	7
7371	MAKASSAR	46	27,195	0	1	1	2	0	3	0	3	1	4	0	5	1	8	1	10
7372	PARE-PARE	7	2,722	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	2	0	1	3	4
7373	PALOPO	12	3,282	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	152,722	6	18	7	31	1	25	10	36	6	44	27	77	13	87	44	144
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			94.29

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	14	2	1	1	0	1	0
7302	BULUKUMBA	20	1	2	0	0	0	0
7303	BANTAENG	13	0	1	0	0	0	1
7304	JENEPONTO	19	1	5	0	0	3	2
7305	TAKALAR	15	4	0	0	0	0	3
7306	GOWA	26	4	5	1	0	1	3
7307	SINJAI	16	2	3	1	0	0	1
7308	MAROS	14	1	0	0	0	0	2
7309	PANGKEP	23	4	5	1	0	1	3
7310	BARRU	12	2	0	0	0	1	4
7311	BONE	38	1	6	0	0	0	1
7312	SOPPENG	17	2	1	0	0	1	0
7313	WAJO	23	3	1	0	0	0	0
7314	SIDRAP	14	2	2	0	0	0	0
7315	PINRANG	17	6	0	0	0	0	0
7316	ENREKANG	14	0	1	0	0	0	0
7317	LUWU	22	0	0	1	0	1	3
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0	1
7322	LUWU UTARA	14	1	3	0	0	3	1
7325	LUWU TIMUR	17	6	1	0	0	0	1
7326	TORAJA UTARA	26	3	0	0	0	0	4
7371	MAKASSAR	46	2	2	0	0	0	6
7372	PARE-PARE	7	0	2	0	0	0	2
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	47	41	5	0	12	39

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
7301	SELAYAR	14	2,387	2,252	94.34	1,978	82.87	2,278	1,913	83.98	1,770	77.70	1,947	85.47	1,933	84.86	1,851	81.26	1,892	83.06	
7302	BULUKUMBA	20	7,625	7,354	96.45	5,807	76.16	7,279	6,330	86.96	5,255	72.19	6,355	87.31	6,325	86.89	6,383	87.69	6,355	87.31	
7303	BANTAENG	13	3,612	3,740	103.54	3,349	92.72	3,448	3,340	96.87	3,340	96.87	3,340	96.87	3,340	96.87	3,268	94.78	3,340	96.87	
7304	JENEPONTO	19	7,393	7,058	95.47	6,211	84.01	7,057	6,560	92.96	6,588	93.35	6,518	92.36	6,225	88.21	6,283	89.03	6,514	92.31	
7305	TAKALAR	15	6,252	6,711	107.34	5,982	95.68	5,965	5,745	96.31	5,745	96.31	5,745	96.31	5,745	96.31	5,763	96.61	5,745	96.31	
7306	GOWA	26	15,107	15,080	99.82	14,249	94.32	14,418	13,592	94.27	13,551	93.99	13,595	94.29	13,039	90.44	13,277	92.09	13,629	94.53	
7307	SINJAI	16	4,461	4,726	105.94	4,240	95.05	4,250	4,248	99.95	4,218	99.25	4,251	100.02	4,251	100.02	4,221	99.32	4,251	100.02	
7308	MAROS	14	7,868	7,695	97.80	6,865	87.25	7,511	6,693	89.11	6,693	89.11	6,691	89.08	6,691	89.08	6,691	89.08	6,691	89.08	
7309	PANGKEP	23	7,093	6,395	90.16	6,051	85.31	6,770	5,797	85.63	5,742	84.82	5,791	85.54	5,769	85.21	5,765	85.16	5,791	85.54	
7310	BARRU	12	3,420	3,506	102.51	3,145	91.96	3,264	3,132	95.96	3,113	95.37	3,120	95.59	3,065	93.90	3,054	93.57	3,109	95.25	
7311	BONE	38	14,788	14,752	99.76	13,803	93.34	14,116	13,123	92.97	12,350	87.49	13,123	92.97	13,037	92.36	12,826	90.86	12,876	91.22	
7312	SOPPENG	17	3,602	3,280	91.06	2,936	81.51	3,438	2,978	86.62	2,977	86.59	2,978	86.62	2,978	86.62	2,921	84.96	2,978	86.62	
7313	WAJO	23	7,096	6,842	96.42	6,123	86.29	6,773	6,337	93.56	6,302	93.05	6,352	93.78	6,257	92.38	6,190	91.39	6,357	93.86	
7314	SIDRAP	14	5,961	6,199	103.99	4,726	79.28	5,690	5,523	97.07	5,514	96.91	5,519	96.99	5,331	93.69	5,517	96.96	5,523	97.07	
7315	PINRANG	17	8,034	7,915	98.52	7,547	93.94	7,738	7,204	93.10	7,204	93.10	7,201	93.06	7,193	92.96	7,103	91.79	7,204	93.10	
7316	ENREKANG	14	5,048	3,707	73.44	2,819	55.84	4,818	3,209	66.60	3,158	65.55	3,221	66.85	3,220	66.83	3,220	66.83	3,202	66.46	
7317	LUWU	22	7,380	6,933	93.94	5,978	81.00	7,046	6,237	88.52	6,110	86.72	6,272	89.02	6,116	86.80	6,106	86.66	6,272	89.02	
7318	TANA TORAJA	21	3,961	4,012	101.29	3,438	86.80	3,781	3,545	93.76	3,470	91.77	3,588	94.90	3,588	94.90	3,619	95.72	3,556	94.05	
7322	LUWU UTARA	14	5,669	5,656	99.77	4,608	81.28	5,411	5,069	93.68	4,941	91.31	5,030	92.96	4,670	86.31	5,029	92.94	5,024	92.85	
7325	LUWU TIMUR	17	6,330	6,310	99.68	6,143	97.05	6,042	5,613	92.90	5,586	92.45	5,611	92.87	5,606	92.78	5,581	92.37	5,611	92.87	
7326	TORAJA UTARA	26	5,636	4,061	72.05	3,736	66.29	5,380	3,770	70.07	3,744	69.59	3,773	70.13	3,749	69.68	3,719	69.13	3,776	70.19	
7371	MAKASSAR	46	30,990	30,103	97.14	28,731	92.71	29,580	26,957	91.13	26,957	91.13	26,957	91.13	26,318	88.97	25,637	86.67	26,957	91.13	
7372	PARE-PARE	7	3,015	3,062	101.56	2,612	86.63	2,879	2,721	94.51	2,715	94.30	2,721	94.51	2,666	92.60	2,585	89.79	2,721	94.51	
7373	PALOPO	12	3,308	3,568	107.86	3,159	95.50	3,158	3,279	103.83	3,279	103.83	3,231	102.31	3,220	101.96	3,210	101.65	3,210	101.65	
JUMLAH (KAB/KOTA)			460	176,036	170,917	97.09	154,236	87.62	168,090	152,915	90.97	150,322	89.43	152,930	90.98	150,332	89.44	149,819	89.13	152,584	90.78

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7301	SELAYAR	14	2,387	126	5.28	70	2.93	40	1.68	29	1.21	30	1.26	169	7.08
7302	BULUKUMBA	20	7,625	67	0.88	5	0.07	5	0.07	5	0.07	0	0.00	15	0.20
7303	BANTAENG	13	3,612	2,971	82.25	2,770	76.69	402	11.13	411	11.38	179	4.96	3,762	104.15
7304	JENEPONTO	19	7,393	2,680	36.25	1,664	22.51	1,397	18.90	143	1.93	564	7.63	3,768	50.97
7305	TAKALAR	15	6,252	4,605	73.66	3,977	63.61	1,281	20.49	563	9.01	352	5.63	6,173	98.74
7306	GOWA	26	15,107	2,833	18.75	2,361	15.63	749	4.96	433	2.87	180	1.19	3,723	24.64
7307	SINJAI	16	4,461	459	10.29	413	9.26	312	6.99	145	3.25	120	2.69	990	22.19
7308	MAROS	14	7,868	2,861	36.36	2,802	35.61	1,653	21.01	132	1.68	927	11.78	5,514	70.08
7309	PANGKEP	23	7,093	2,660	37.50	2,371	33.43	1,459	20.57	0	0.00	551	7.77	4,381	61.77
7310	BARRU	12	3,420	4,298	125.67	4,095	119.74	636	18.60	19	0.56	233	6.81	4,983	145.70
7311	BONE	38	14,788	5,266	35.61	4,780	32.32	1,108	7.49	640	4.33	336	2.27	6,864	46.42
7312	SOPPENG	17	3,602	16	0.44	192	5.33	798	22.15	343	9.52	805	22.35	2,138	59.36
7313	WAJO	23	7,096	3,189	44.94	2,508	35.34	1,153	16.25	50	0.70	601	8.47	4,312	60.77
7314	SIDRAP	14	5,961	510	8.56	1,481	24.84	1,608	26.98	247	4.14	690	11.58	4,026	67.54
7315	PINRANG	17	8,034	334	4.16	302	3.76	116	1.44	0	0.00	11	0.14	429	5.34
7316	ENREKANG	14	5,048	402	7.96	454	8.99	487	9.65	401	7.94	393	7.79	1,735	34.37
7317	LUWU	22	7,380	3,618	49.02	2,740	37.13	1,427	19.34	690	9.35	630	8.54	5,487	74.35
7318	TANA TORAJA	21	3,961	1,030	26.00	860	21.71	700	17.67	382	9.64	401	10.12	2,343	59.15
7322	LUWU UTARA	14	5,669	296	5.22	329	5.80	428	7.55	411	7.25	651	11.48	1,819	32.09
7325	LUWU TIMUR	17	6,330	183	2.89	581	9.18	1,648	26.03	1,609	25.42	1,272	20.09	5,110	80.73
7326	TORAJA UTARA	26	5,636	216	3.83	206	3.66	129	2.29	93	1.65	116	2.06	544	9.65
7371	MAKASSAR	46	30,990	17,726	57.20	12,818	41.36	6,881	22.20	4,442	14.33	3,073	9.92	27,214	87.82
7372	PARE-PARE	7	3,015	459	15.22	546	18.11	373	12.37	263	8.72	181	6.00	1,363	45.21
7373	PALOPO	12	3,308	1,660	50.18	1,349	40.78	574	17.35	204	6.17	129	3.90	2,256	68.20
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	176,036	58,465	33.21	49,674	28.22	25,364	14.41	11,655	6.62	12,425	7.06	99,118	56.31

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	14	24,546	61	0.25	4	0.02	6	0.02	0	0.00	0	0.00
7302	BULUKUMBA	20	83,677	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7303	BANTAENG	13	40,130	401	1.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7304	JENEPONTO	19	75,706	2,103	2.78	124	0.16	70	0.09	50	0.07	29	0.04
7305	TAKALAR	15	60,240	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7306	GOWA	26	154,870	849	0.55	726	0.47	187	0.12	114	0.07	44	0.03
7307	SINJAI	16	45,612	319	0.70	27	0.06	5	0.01	2	0.00	150	0.33
7308	MAROS	14	72,948	923	1.27	74	0.10	31	0.04	18	0.02	21	0.03
7309	PANGKEP	23	67,023	389	0.58	167	0.25	318	0.47	203	0.30	92	0.14
7310	BARRU	12	31,877	1,069	3.35	112	0.35	8	0.03	0	0.00	0	0.00
7311	BONE	38	142,124	1,293	0.91	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7312	SOPPENG	17	38,709	92	0.24	327	0.84	541	1.40	154	0.40	21	0.05
7313	WAJO	23	80,188	1,108	1.38	335	0.42	286	0.36	157	0.20	161	0.20
7314	SIDRAP	14	57,652	1,415	2.45	91	0.16	15	0.03	3	0.01	7	0.01
7315	PINRANG	17	69,818	21	0.03	1	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7316	ENREKANG	14	35,365	328	0.93	136	0.38	62	0.18	52	0.15	35	0.10
7317	LUWU	22	71,758	120	0.17	57	0.08	63	0.09	43	0.06	36	0.05
7318	TANA TORAJA	21	39,052	68	0.17	19	0.05	13	0.03	9	0.02	4	0.01
7322	LUWU UTARA	14	60,421	84	0.14	5	0.01	15	0.02	18	0.03	22	0.04
7325	LUWU TIMUR	17	58,960	13	0.02	14	0.02	51	0.09	33	0.06	6	0.01
7326	TORAJA UTARA	26	39,404	17	0.04	2	0.01	1	0.00	3	0.01	5	0.01
7371	MAKASSAR	46	360,921	335	0.09	327	0.09	186	0.05	113	0.03	139	0.04
7372	PARE-PARE	7	30,373	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7373	PALOPO	12	42,968	111	0.26	1	0.00	0	0.00	0	0.00	15	0.03
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	1,784,342	11,119	0.62	2,549	0.14	1,858	0.10	972	0.05	787	0.04

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
7301	SELAYAR	14	27,660	187	0.68	74	0.27	46	0.17	29	0.10	30	0.11
7302	BULUKUMBA	20	91,985	591	0.64	373	0.41	86	0.09	27	0.03	37	0.04
7303	BANTAENG	13	43,778	3,372	7.70	2,770	6.33	402	0.92	411	0.94	179	0.41
7304	JENEPONTO	19	83,171	4,783	5.75	1,788	2.15	1,467	1.76	193	0.23	593	0.71
7305	TAKALAR	15	66,347	4,605	6.94	3,977	5.99	1,281	1.93	563	0.85	352	0.53
7306	GOWA	26	171,287	3,682	2.15	3,087	1.80	936	0.55	547	0.32	224	0.13
7307	SINJAI	16	50,760	778	1.53	440	0.87	317	0.62	147	0.29	270	0.53
7308	MAROS	14	80,859	3,784	4.68	2,876	3.56	1,684	2.08	150	0.19	948	1.17
7309	PANGKEP	23	74,116	3,049	4.11	2,538	3.42	1,777	2.40	203	0.27	643	0.87
7310	BARRU	12	35,339	5,367	15.19	4,207	11.90	644	1.82	19	0.05	233	0.66
7311	BONE	38	156,898	6,559	4.18	4,780	3.05	1,108	0.71	640	0.41	336	0.21
7312	SOPPENG	17	42,383	108	0.25	519	1.22	1,339	3.16	497	1.17	826	1.95
7313	WAJO	23	87,385	4,297	4.92	2,843	3.25	1,439	1.65	207	0.24	762	0.87
7314	SIDRAP	14	63,653	1,925	3.02	1,572	2.47	1,623	2.55	250	0.39	697	1.09
7315	PINRANG	17	77,925	355	0.46	303	0.39	116	0.15	0	0.00	11	0.01
7316	ENREKANG	14	40,413	730	1.81	590	1.46	549	1.36	453	1.12	428	1.06
7317	LUWU	22	80,375	3,738	4.65	2,797	3.48	1,490	1.85	733	0.91	666	0.83
7318	TANA TORAJA	21	44,692	1,098	2.46	879	1.97	713	1.60	391	0.87	405	0.91
7322	LUWU UTARA	14	67,540	380	0.56	334	0.49	443	0.66	429	0.64	673	1.00
7325	LUWU TIMUR	17	66,397	196	0.30	595	0.90	1,699	2.56	1,642	2.47	1,278	1.92
7326	TORAJA UTARA	26	45,091	233	0.52	208	0.46	130	0.29	96	0.21	121	0.27
7371	MAKASSAR	46	391,973	18,061	4.61	13,145	3.35	7,067	1.80	4,555	1.16	3,212	0.82
7372	PARE-PARE	7	33,468	459	1.37	546	1.63	373	1.11	263	0.79	181	0.54
7373	PALOPO	12	46,975	1,771	3.77	1,350	2.87	574	1.22	204	0.43	144	0.31
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	1,970,470	70,108	3.56	52,591	2.67	27,303	1.39	12,649	0.64	13,249	0.67

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	2,387	1,988	83.28
7302	BULUKUMBA	20	7,625	6,877	90.19
7303	BANTAENG	13	3,612	3,343	92.55
7304	JENEPONTO	19	7,393	5,889	79.66
7305	TAKALAR	15	6,252	7,476	119.58
7306	GOWA	26	15,107	14,258	94.38
7307	SINJAI	16	4,461	4,188	93.88
7308	MAROS	14	7,868	6,910	87.82
7309	PANGKEP	23	7,093	6,026	84.96
7310	BARRU	12	3,420	3,253	95.12
7311	BONE	38	14,788	11,970	80.94
7312	SOPPENG	17	3,602	2,936	81.51
7313	WAJO	23	7,096	6,123	86.29
7314	SIDRAP	14	5,961	4,931	82.72
7315	PINRANG	17	8,034	7,402	92.13
7316	ENREKANG	14	5,048	2,928	58.00
7317	LUWU	22	7,380	6,070	82.25
7318	TANA TORAJA	21	3,961	3,420	86.34
7322	LUWU UTARA	14	5,669	4,128	72.82
7325	LUWU TIMUR	17	6,330	5,613	88.67
7326	TORAJA UTARA	26	5,636	3,709	65.81
7371	MAKASSAR	46	30,990	28,366	91.53
7372	PARE-PARE	7	3,015	2,650	87.89
7373	PALOPO	12	3,308	3,135	94.77
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	176,036	153,589	87.25

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	14	24,412	881	4.77	11,070	59.97	3,509	19.01	415	2.25	8	0.04	132	0.72	2,436	13.20	18,459	75.61
7302	BULUKUMBA	20	75,846	840	1.47	39,684	69.38	11,028	19.28	730	1.28	27	0.05	363	0.63	4,497	7.86	57,196	75.41
7303	BANTAENG	13	31,896	376	1.33	24,698	87.65	1,881	6.68	68	0.24	3	0.01	18	0.06	1,130	4.01	28,177	88.34
7304	JENEPONTO	19	61,145	325	0.79	33,762	81.68	3,416	8.26	95	0.23	54	0.13	48	0.12	3,578	8.66	41,332	67.60
7305	TAKALAR	15	50,275	1,487	4.21	11,758	33.31	11,127	31.53	5,568	15.78	181	0.51	476	1.35	4,517	12.80	35,295	70.20
7306	GOWA	26	120,954	1,022	1.04	62,518	63.86	18,844	19.25	2,946	3.01	55	0.06	607	0.62	11,849	12.10	97,896	80.94
7307	SINJAI	16	43,406	1,006	3.12	18,700	57.98	5,560	17.24	845	2.62	44	0.14	884	2.74	5,172	16.03	32,255	74.31
7308	MAROS	14	60,031	1,906	4.14	22,676	49.25	11,496	24.97	2,800	6.08	257	0.56	779	1.69	5,875	12.76	46,046	76.70
7309	PANGKEP	23	59,162	803	1.80	28,151	63.24	10,609	23.83	1,168	2.62	29	0.07	1,072	2.41	2,655	5.96	44,516	75.24
7310	BARRU	12	29,634	524	1.87	16,750	59.69	8,315	29.63	666	2.37	41	0.15	450	1.60	1,274	4.54	28,061	94.69
7311	BONE	38	135,185	1,151	1.24	60,971	65.61	24,398	26.25	949	1.02	72	0.08	643	0.69	4,676	5.03	92,932	68.74
7312	SOPPENG	17	42,123	1,120	3.54	13,809	43.60	10,949	34.57	1,409	4.45	122	0.39	751	2.37	3,393	10.71	31,675	75.20
7313	WAJO	23	67,623	1,059	2.22	22,961	48.22	15,559	32.68	1,558	3.27	243	0.51	534	1.12	5,456	11.46	47,613	70.41
7314	SIDRAP	14	56,167	1,034	2.34	23,034	52.21	16,030	36.34	758	1.72	56	0.13	922	2.09	2,224	5.04	44,114	78.54
7315	PINRANG	17	67,425	1,023	2.13	21,693	45.08	16,102	33.46	2,274	4.73	174	0.36	978	2.03	5,699	11.84	48,117	71.36
7316	ENREKANG	14	36,899	704	4.00	6,244	35.51	2,628	14.95	1,359	7.73	67	0.38	1,198	6.81	5,316	30.23	17,583	47.65
7317	LUWU	22	65,675	1,230	2.72	25,591	56.66	8,897	19.70	1,238	2.74	25	0.06	1,783	3.95	6,380	14.12	45,169	68.78
7318	TANA TORAJA	21	39,780	1,437	4.69	9,409	30.71	7,946	25.94	4,656	15.20	4	0.01	1,554	5.07	5,625	18.36	30,635	77.01
7322	LUWU UTARA	14	52,778	309	0.86	18,739	52.45	8,705	24.36	1,349	3.78	72	0.20	1,319	3.69	5,165	14.46	35,730	67.70
7325	LUWU TIMUR	17	48,839	1,415	3.68	14,128	36.76	12,486	32.49	2,254	5.87	26	0.07	1,042	2.71	7,053	18.35	38,430	78.69
7326	TORAJA UTARA	26	38,830	745	2.56	16,412	56.49	3,904	13.44	1,662	5.72	2	0.01	872	3.00	5,455	18.78	29,054	74.82
7371	MAKASSAR	46	256,388	3,310	1.84	83,159	46.28	62,916	35.01	11,727	6.53	104	0.06	1,526	0.85	16,854	9.38	179,700	70.09
7372	PARE-PARE	7	25,146	870	4.49	9,400	48.52	5,360	27.67	875	4.52	76	0.39	786	4.06	1,930	9.96	19,373	77.04
7373	PALOPO	12	30,074	1,483	6.82	10,758	49.51	5,490	25.26	1,353	6.23	6	0.03	636	2.93	1,999	9.20	21,731	72.26
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	1,519,693	26,060	2.35	606,075	54.63	287,155	25.89	48,722	4.39	1,748	0.16	19,373	1.75	120,208	10.84	1,109,341	73.00

Sumber: Seks Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7301	SELAYAR	14	2,278	8	1.20	339	50.98	26	3.91	81	12.18	-	0.00	28	4.21	183	27.52	665	29.19
7302	BULUKUMBA	20	7,279	7	0.33	1,391	65.03	43	2.01	75	3.51	-	0.00	45	2.10	578	27.02	2,139	29.39
7303	BANTAENG	13	3,448	0	0.00	1,226	99.43	1	0.08	0	0.00	-	0.00	0	0.00	6	0.49	1,233	35.76
7304	JENEPONTO	19	7,057	3	0.08	3,628	95.27	62	1.63	8	0.21	-	0.00	19	0.50	88	2.31	3,808	53.96
7305	TAKALAR	15	5,965	9	0.45	1,073	53.38	239	11.89	270	13.43	-	0.00	75	3.73	344	17.11	2,010	33.70
7306	GOWA	26	14,418	17	0.34	2,803	55.28	693	13.67	145	2.86	-	0.00	24	0.47	1,389	27.39	5,071	35.17
7307	SINJAI	16	4,250	12	0.73	724	44.17	424	25.87	256	15.62	-	0.00	59	3.60	164	10.01	1,639	38.56
7308	MAROS	14	7,511	13	0.48	1,568	57.92	411	15.18	208	7.68	-	0.00	73	2.70	434	16.03	2,707	36.04
7309	PANGKEP	23	6,770	4	0.10	2,833	73.89	387	10.09	240	6.26	-	0.00	153	3.99	217	5.66	3,834	56.63
7310	BARRU	12	3,264	33	1.63	1,463	72.28	380	18.77	31	1.53	-	0.00	35	1.73	82	4.05	2,024	62.01
7311	BONE	38	14,116	36	0.76	3,652	76.64	683	14.33	75	1.57	-	0.00	75	1.57	244	5.12	4,765	33.76
7312	SOPPENG	17	3,438	1	0.12	295	34.50	100	11.70	97	11.35	-	0.00	77	9.01	285	33.33	855	24.87
7313	WAJO	23	6,773	9	0.29	1,693	54.97	367	11.92	107	3.47	-	0.00	73	2.37	831	26.98	3,080	45.47
7314	SIDRAP	14	5,690	20	0.44	2,974	64.76	1,228	26.74	100	2.18	-	0.00	135	2.94	135	2.94	4,592	80.70
7315	PINRANG	17	7,738	39	0.84	2,353	50.63	1,408	30.30	252	5.42	-	0.00	90	1.94	505	10.87	4,647	60.05
7316	ENREKANG	14	4,818	3	0.40	102	13.51	43	5.70	256	33.91	-	0.00	99	13.11	252	33.38	755	15.67
7317	LUWU	22	7,046	4	0.17	1,598	68.97	267	11.52	28	1.21	-	0.00	136	5.87	284	12.26	2,317	32.88
7318	TANA TORAJA	21	3,781	1	0.34	168	57.14	87	29.59	12	4.08	-	0.00	11	3.74	15	5.10	294	7.78
7322	LUWU UTARA	14	5,411	7	0.54	813	62.68	250	19.28	34	2.62	-	0.00	84	6.48	109	8.40	1,297	23.97
7325	LUWU TIMUR	17	6,042	51	3.00	937	55.09	532	31.28	94	5.53	-	0.00	25	1.47	62	3.64	1,701	28.15
7326	TORAJA UTARA	26	5,380	4	0.31	737	58.03	184	14.49	46	3.62	-	0.00	62	4.88	237	18.66	1,270	23.61
7371	MAKASSAR	46	29,580	54	1.27	2,329	54.88	640	15.08	328	7.73	-	0.00	114	2.69	779	18.36	4,244	14.35
7372	PARE-PARE	7	2,879	0	0.00	754	64.01	86	7.30	53	4.50	-	0.00	36	3.06	249	21.14	1,178	40.92
7373	PALOPO	12	3,158	74	10.38	271	38.01	261	36.61	17	2.38	-	0.00	41	5.75	49	6.87	713	22.58
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	168,090	409	0.72	35,724	62.85	8,802	15.49	2,813	4.95	0	0.00	1,569	2.76	7,521	13.23	56,838	33.81

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	14	2,387	477	344	72.1	1,035	919	1,954	155	138	293	-	0.00	-	0.00	196	66.87
7302	BULUKUMBA	20	7,625	1,525	1,549	101.6	3,247	3,123	6,370	487	468	956	-	0.00	-	0.00	540	56.51
7303	BANTAENG	13	3,612	722	286	39.6	1,705	1,629	3,334	256	244	500	-	0.00	-	0.00	150	29.99
7304	JENEPONTO	19	7,393	1,479	1,603	108.4	3,472	3,235	6,707	521	485	1,006	-	0.00	-	0.00	271	26.94
7305	TAKALAR	15	6,252	1,250	1,142	91.3	2,806	2,773	5,579	421	416	837	-	0.00	-	0.00	494	59.03
7306	GOWA	26	15,107	3,021	2,187	72.4	6,653	6,902	13,555	998	1,035	2,033	-	0.00	-	0.00	1,436	70.63
7307	SINJAI	16	4,461	892	792	88.8	2,195	2,052	4,247	329	308	637	-	0.00	-	0.00	397	62.32
7308	MAROS	14	7,868	1,574	1,330	84.5	3,451	3,270	6,721	518	491	1,008	-	0.00	-	0.00	935	92.74
7309	PANGKEP	23	7,093	1,419	932	65.7	2,945	2,849	5,794	442	427	869	-	0.00	-	0.00	446	51.32
7310	BARRU	12	3,420	684	647	94.6	1,621	1,519	3,140	243	228	471	-	0.00	-	0.00	276	58.60
7311	BONE	38	14,788	2,958	2,377	80.4	6,844	6,261	13,105	1,027	939	1,966	-	0.00	-	0.00	1,426	72.54
7312	SOPPENG	17	3,602	720	473	65.7	1,538	1,444	2,982	231	217	447	-	0.00	-	0.00	278	62.15
7313	WAJO	23	7,096	1,419	1,028	72.4	3,262	3,080	6,342	489	462	951	-	0.00	-	0.00	576	60.55
7314	SIDRAP	14	5,961	1,192	1,399	117.3	2,908	2,610	5,518	436	392	828	-	0.00	-	0.00	324	39.14
7315	PINRANG	17	8,034	1,607	1,390	86.5	3,662	3,529	7,191	549	529	1,079	-	0.00	-	0.00	782	72.50
7316	ENREKANG	14	5,048	1,010	772	76.5	1,675	1,520	3,195	251	228	479	-	0.00	-	0.00	304	63.43
7317	LUWU	22	7,380	1,476	1,188	80.5	3,272	3,001	6,273	491	450	941	-	0.00	-	0.00	491	52.18
7318	TANA TORAJA	21	3,961	792	643	81.2	1,885	1,682	3,567	283	252	535	-	0.00	-	0.00	133	24.86
7322	LUWU UTARA	14	5,669	1,134	739	65.2	2,191	2,420	4,611	329	363	692	-	0.00	-	0.00	225	32.53
7325	LUWU TIMUR	17	6,330	1,266	1,063	84.0	2,880	2,727	5,607	432	409	841	-	0.00	-	0.00	461	54.81
7326	TORAJA UTARA	26	5,636	1,127	722	64.1	1,983	1,795	3,778	297	269	567	-	0.00	-	0.00	203	35.82
7371	MAKASSAR	46	30,990	6,198	5,900	95.2	13,528	13,667	27,195	2,029	2,050	4,079	-	0.00	-	0.00	3,841	94.16
7372	PARE-PARE	7	3,015	603	451	74.8	1,421	1,301	2,722	213	195	408	-	0.00	-	0.00	252	61.72
7373	PALOPO	12	3,308	662	545	82.4	1,698	1,584	3,282	255	238	492	-	0.00	-	0.00	376	76.38
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	176,036	35,207	29,502	83.8	77,877	74,892	152,769	11,682	11,234	22,915	0	0.00	0	0.00	14,813	64.64

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7301	SELAYAR	14	7	8	2	10	1	3	0	3	8	11	2	13
7302	BULUKUMBA	20	25	34	4	38	26	30	2	32	51	64	6	70
7303	BANTAENG	13	4	5	1	6	2	2	1	3	6	7	2	9
7304	JENEPONTO	19	29	39	2	41	36	46	1	47	65	85	3	88
7305	TAKALAR	15	15	19	1	20	10	11	0	11	25	30	1	31
7306	GOWA	26	26	29	3	32	17	18	2	20	43	47	5	52
7307	SINJAI	16	31	38	6	44	16	23	4	27	47	61	10	71
7308	MAROS	14	13	17	2	19	7	13	0	13	20	30	2	32
7309	PANGKEP	23	25	32	3	35	20	25	1	26	45	57	4	61
7310	BARRU	12	10	18	2	20	10	13	3	16	20	31	5	36
7311	BONE	38	37	41	2	43	26	28	1	29	63	69	3	72
7312	SOPPENG	17	16	22	2	24	10	13	1	14	26	35	3	38
7313	WAJO	23	15	22	2	24	12	12	1	13	27	34	3	37
7314	SIDRAP	14	7	12	0	12	6	10	0	10	13	22	0	22
7315	PINRANG	17	18	20	0	20	9	9	0	9	27	29	0	29
7316	ENREKANG	14	18	27	1	28	9	14	2	16	27	41	3	44
7317	LUWU	22	31	44	3	47	10	13	1	14	41	57	4	61
7318	TANA TORAJA	21	8	11	2	13	8	10	1	11	16	21	3	24
7322	LUWU UTARA	14	11	18	2	20	9	13	2	15	20	31	4	35
7325	LUWU TIMUR	17	23	32	2	34	11	13	3	16	34	45	5	50
7326	TORAJA UTARA	26	16	19	1	20	9	10	1	11	25	29	2	31
7371	MAKASSAR	46	19	25	0	25	14	19	0	19	33	44	0	44
7372	PARE-PARE	7	9	10	0	10	9	12	0	12	18	22	0	22
7373	PALOPO	12	5	7	0	7	9	10	2	12	14	17	2	19
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	418	549	43	592	296	370	29	399	714	919	72	991
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5.37	7.05	0.55	7.60	3.96	4.95	0.39	5.33	4.68	6.02	0.47	6.49

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	14	1,035	919	1,954	1,035	100.00	919	100.0	1,954	100.00	65	6.28	44	4.79	109	5.58
7302	BULUKUMBA	20	3,247	3,123	6,370	3,247	100.00	3,123	100.0	6,370	100.00	136	4.19	167	5.35	303	4.76
7303	BANTAENG	13	1,705	1,629	3,334	1,705	100.00	1,629	100.0	3,334	100.00	56	3.28	67	4.11	123	3.69
7304	JENEPONTO	19	3,472	3,235	6,707	3,472	100.00	3,235	100.0	6,707	100.00	128	3.69	140	4.33	268	4.00
7305	TAKALAR	15	2,806	2,773	5,579	2,806	100.00	2,773	100.0	5,579	100.00	110	3.92	115	4.15	225	4.03
7306	GOWA	26	6,653	6,902	13,555	6,653	100.00	6,902	100.0	13,555	100.00	159	2.39	182	2.64	341	2.52
7307	SINJAI	16	2,195	2,052	4,247	2,195	100.00	2,052	100.0	4,247	100.00	149	6.79	191	9.31	340	8.01
7308	MAROS	14	3,451	3,270	6,721	3,451	100.00	3,270	100.0	6,721	100.00	142	4.11	140	4.28	282	4.20
7309	PANGKEP	23	2,945	2,849	5,794	2,945	100.00	2,849	100.0	5,794	100.00	150	5.09	136	4.77	286	4.94
7310	BARRU	12	1,621	1,519	3,140	1,621	100.00	1,519	100.0	3,140	100.00	117	7.22	108	7.11	225	7.17
7311	BONE	38	6,844	6,261	13,105	6,844	100.00	6,261	100.0	13,105	100.00	219	3.20	219	3.50	438	3.34
7312	SOPPENG	17	1,538	1,444	2,982	1,538	100.00	1,444	100.0	2,982	100.00	116	7.54	99	6.86	215	7.21
7313	WAJO	23	3,262	3,080	6,342	3,262	100.00	3,080	100.0	6,342	100.00	204	6.25	182	5.91	386	6.09
7314	SIDRAP	14	2,908	2,610	5,518	2,908	100.00	2,610	100.0	5,518	100.00	118	4.06	152	5.82	270	4.89
7315	PINRANG	17	3,662	3,529	7,191	3,662	100.00	3,489	98.87	7,151	99.44	159	4.34	149	4.27	308	4.31
7316	ENREKANG	14	1,675	1,520	3,195	1,675	100.00	1,520	100.0	3,195	100.00	96	5.73	84	5.53	180	5.63
7317	LUWU	22	3,272	3,001	6,273	3,272	100.00	3,001	100.0	6,273	100.00	129	3.94	110	3.67	239	3.81
7318	TANA TORAJA	21	1,885	1,682	3,567	1,885	100.00	1,682	100.0	3,567	100.00	63	3.34	62	3.69	125	3.50
7322	LUWU UTARA	14	2,191	2,420	4,611	2,191	100.00	2,420	100.0	4,611	100.00	40	1.83	55	2.27	95	2.06
7325	LUWU TIMUR	17	2,880	2,727	5,607	2,880	100.00	2,727	100.0	5,607	100.00	126	4.38	124	4.55	250	4.46
7326	TORAJA UTARA	26	1,983	1,795	3,778	1,983	100.00	1,795	100.0	3,778	100.00	79	3.98	64	3.57	143	3.79
7371	MAKASSAR	46	13,528	13,667	27,195	13,528	100.00	13,667	100.0	27,195	100.00	802	5.93	823	6.02	1,625	5.98
7372	PARE-PARE	7	1,421	1,301	2,722	1,421	100.00	1,301	100.0	2,722	100.00	74	5.21	83	6.38	157	5.77
7373	PALOPO	12	1,698	1,584	3,282	1,698	100.00	1,584	100.0	3,282	100.00	54	3.18	72	4.55	126	3.84
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	77,877	74,892	152,769	77,877	100.00	74,852	99.97	152,729	99.97	3,491	4.48	3,568	4.77	7,059	4.62

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	14	1,035	919	1,954	1,026	99.13	908	98.80	1,934	98.98	987	95.36	902	98.15	1,889	96.67
7302	BULUKUMBA	20	3,247	3,123	6,370	3,244	99.91	3,125	100.06	6,369	99.98	3,159	97.29	3,092	99.01	6,251	98.13
7303	BANTAENG	13	1,705	1,629	3,334	1,548	90.79	1,468	90.12	3,016	90.46	1,546	90.67	1,443	88.58	2,989	89.65
7304	JENEPONTO	19	3,472	3,235	6,707	3,438	99.02	3,168	97.93	6,606	98.49	3,333	96.00	3,076	95.09	6,409	95.56
7305	TAKALAR	15	2,806	2,773	5,579	2,806	100.00	2,773	100.00	5,579	100.00	2,862	102.00	2,731	98.49	5,593	100.25
7306	GOWA	26	6,653	6,902	13,555	6,653	100.00	6,902	100.00	13,555	100.00	6,369	95.73	6,658	96.46	13,027	96.10
7307	SINJAI	16	2,195	2,052	4,247	2,172	98.95	2,050	99.90	4,222	99.41	2,157	98.27	2,040	99.42	4,197	98.82
7308	MAROS	14	3,451	3,270	6,721	3,447	99.88	3,271	100.03	6,718	99.96	3,436	99.57	3,267	99.91	6,703	99.73
7309	PANGKEP	23	2,945	2,849	5,794	2,940	99.83	2,847	99.93	5,787	99.88	2,910	98.81	2,818	98.91	5,728	98.86
7310	BARRU	12	1,621	1,519	3,140	1,617	99.75	1,518	99.93	3,135	99.84	1,583	97.66	1,483	97.63	3,066	97.64
7311	BONE	38	6,844	6,261	13,105	6,836	99.88	6,260	99.98	13,096	99.93	6,653	97.21	6,230	99.50	12,883	98.31
7312	SOPPENG	17	1,538	1,444	2,982	1,538	100.00	1,443	99.93	2,981	99.97	1,428	92.85	1,356	93.91	2,784	93.36
7313	WAJO	23	3,262	3,080	6,342	3,256	99.82	3,078	99.94	6,334	99.87	3,192	97.85	3,041	98.73	6,233	98.28
7314	SIDRAP	14	2,908	2,610	5,518	2,898	99.66	2,601	99.66	5,499	99.66	2,896	99.59	2,559	98.05	5,455	98.86
7315	PINRANG	17	3,662	3,529	7,191	3,662	100.00	3,527	99.94	7,189	99.97	3,623	98.94	3,487	98.81	7,110	98.87
7316	ENREKANG	14	1,675	1,520	3,195	1,671	99.76	1,518	99.87	3,189	99.81	1,658	98.99	1,510	99.34	3,168	99.15
7317	LUWU	22	3,272	3,001	6,273	3,272	100.00	3,001	100.00	6,273	100.00	3,163	96.67	2,907	96.87	6,070	96.76
7318	TANA TORAJA	21	1,885	1,682	3,567	1,869	99.15	1,649	98.04	3,518	98.63	1,832	97.19	1,651	98.16	3,483	97.65
7322	LUWU UTARA	14	2,191	2,420	4,611	2,239	102.19	2,334	96.45	4,573	99.18	2,113	96.44	2,173	89.79	4,286	92.95
7325	LUWU TIMUR	17	2,880	2,727	5,607	2,882	100.07	2,714	99.52	5,596	99.80	2,874	99.79	2,673	98.02	5,547	98.93
7326	TORAJA UTARA	26	1,983	1,795	3,778	1,976	99.65	1,792	99.83	3,768	99.74	1,932	97.43	1,802	100.39	3,734	98.84
7371	MAKASSAR	46	13,528	13,667	27,195	14,006	103.53	12,931	94.61	26,937	99.05	10,712	79.18	10,954	80.15	21,666	79.67
7372	PARE-PARE	7	1,421	1,301	2,722	1,416	99.65	1,300	99.92	2,716	99.78	1,302	91.63	1,242	95.47	2,544	93.46
7373	PALOPO	12	1,698	1,584	3,282	1,694	99.76	1,580	99.75	3,274	99.76	1,647	97.00	1,532	96.72	3,179	96.86
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	77,877	74,892	152,769	78,106	100.29	73,758	98.49	151,864	99.41	73,367	94.21	70,627	94.31	143,994	94.26

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	14	1,984	1,634	82.36	1,487	1,125	75.66
7302	BULUKUMBA	20	6,334	5,892	93.02	4,164	3,240	77.81
7303	BANTAENG	13	3,327	3,129	94.05	9,587	5,799	60.49
7304	JENEPONTO	19	6,593	5,995	90.93	5,861	4,716	80.46
7305	TAKALAR	15	6,152	5,601	91.04	2,723	2,295	84.28
7306	GOWA	26	13,032	12,632	96.93	10,561	8,565	81.10
7307	SINJAI	16	4,134	3,709	89.72	3,605	3,101	86.02
7308	MAROS	14	6,720	4,925	73.29	5,738	3,758	65.49
7309	PANGKEP	23	5,800	4,949	85.33	4,737	3,433	72.47
7310	BARRU	12	3,058	2,896	94.70	2,328	1,607	69.03
7311	BONE	38	13,087	12,124	92.64	6,562	4,872	74.25
7312	SOPPENG	17	2,982	2,634	88.33	2,216	1,781	80.37
7313	WAJO	23	6,338	5,946	93.82	6,743	4,591	68.09
7314	SIDRAP	14	5,500	4,285	77.91	5,042	3,052	60.53
7315	PINRANG	17	6,657	6,289	94.47	4,755	3,235	68.03
7316	ENREKANG	14	3,188	2,674	83.88	3,026	2,558	84.53
7317	LUWU	22	6,158	5,636	91.52	5,187	4,170	80.39
7318	TANA TORAJA	21	3,525	1,503	42.64	828	528	63.77
7322	LUWU UTARA	14	4,296	3,393	78.98	3,375	2,862	84.80
7325	LUWU TIMUR	17	5,449	4,807	88.22	5,057	3,508	69.37
7326	TORAJA UTARA	26	3,786	3,263	86.19	3,578	2,580	72.11
7371	MAKASSAR	46	25,048	17,690	70.62	15,854	11,717	73.91
7372	PARE-PARE	7	2,740	2,227	81.28	1,012	696	68.77
7373	PALOPO	12	3,297	2,537	76.95	5,445	817	15.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	149,185	126,370	84.71	119,471	84,606	70.82

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	1,045	1,125	2,170	1,008	96.46	978	86.93	1,986	91.52
7302	BULUKUMBA	20	3,435	3,497	6,932	3,298	96.01	3,437	98.28	6,735	97.16
7303	BANTAENG	13	1,595	1,726	3,321	1,717	107.65	1,660	96.18	3,377	101.69
7304	JENEPONTO	19	3,948	3,758	7,706	3,724	94.33	3,575	95.13	7,299	94.72
7305	TAKALAR	15	2,894	2,788	5,682	2,925	101.07	2,817	101.04	5,742	101.06
7306	GOWA	26	6,709	7,024	13,733	7,195	107.24	5,887	83.81	13,082	95.26
7307	SINJAI	16	1,996	2,114	4,110	2,020	101.20	1,967	93.05	3,987	97.01
7308	MAROS	14	3,665	3,620	7,285	3,650	99.59	3,375	93.23	7,025	96.43
7309	PANGKEP	23	3,108	3,229	6,337	2,866	92.21	2,859	88.54	5,725	90.34
7310	BARRU	12	1,552	1,557	3,109	1,556	100.26	1,488	95.57	3,044	97.91
7311	BONE	38	6,424	7,019	13,443	6,756	105.17	6,428	91.58	13,184	98.07
7312	SOPPENG	17	1,541	1,733	3,274	1,388	90.07	1,336	77.09	2,724	83.20
7313	WAJO	23	3,091	3,360	6,451	3,212	103.91	3,266	97.20	6,478	100.42
7314	SIDRAP	14	2,801	2,618	5,419	2,625	93.72	2,581	98.59	5,206	96.07
7315	PINRANG	17	3,509	3,344	6,853	3,491	99.49	3,645	109.00	7,136	104.13
7316	ENREKANG	14	2,360	2,342	4,702	1,602	67.88	1,483	63.32	3,085	65.61
7317	LUWU	22	3,331	3,378	6,709	3,294	98.89	3,058	90.53	6,352	94.68
7318	TANA TORAJA	21	1,834	1,767	3,601	1,964	107.09	1,803	102.04	3,767	104.61
7322	LUWU UTARA	14	2,610	2,595	5,205	2,605	99.81	2,587	99.69	5,192	99.75
7325	LUWU TIMUR	17	2,932	2,822	5,754	2,955	100.78	2,667	94.51	5,622	97.71
7326	TORAJA UTARA	26	2,464	2,435	4,899	2,260	91.72	2,221	91.21	4,481	91.47
7371	MAKASSAR	46	14,369	13,802	28,171	13,378	93.10	12,854	93.13	26,232	93.12
7372	PARE-PARE	7	1,347	1,394	2,741	1,284	95.32	1,180	84.65	2,464	89.89
7373	PALOPO	12	1,461	1,546	3,007	1,713	117.25	1,561	100.97	3,274	108.88
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	80,021	80,593	160,614	78,486	98.08	74,713	92.70	153,199	95.38

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	88	79	89.77
7302	BULUKUMBA	20	136	136	100.00
7303	BANTAENG	13	67	54	80.60
7304	JENEPONTO	19	113	100	88.50
7305	TAKALAR	15	100	99	99.00
7306	GOWA	26	167	167	100.00
7307	SINJAI	16	80	80	100.00
7308	MAROS	14	103	94	91.26
7309	PANGKEP	23	103	99	96.12
7310	BARRU	12	55	52	94.55
7311	BONE	38	372	335	90.05
7312	SOPPENG	17	70	70	100.00
7313	WAJO	23	190	190	100.00
7314	SIDRAP	14	106	106	100.00
7315	PINRANG	17	108	108	100.00
7316	ENREKANG	14	129	115	89.15
7317	LUWU	22	227	223	98.24
7318	TANA TORAJA	21	159	153	96.23
7322	LUWU UTARA	14	173	173	100.00
7325	LUWU TIMUR	17	127	126	99.21
7326	TORAJA UTARA	26	151	150	99.34
7371	MAKASSAR	46	146	146	100.00
7372	PARE-PARE	7	22	22	100.00
7373	PALOPO	12	48	46	95.83
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	3,040	2,923	96.15

Sumber: Seksi Inumisasi dan Surveilans Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI								
						BCG								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	19	20	21	22	23	24			
7301	SELAYAR	14	1,035	919	1,954	111	10.72	145	15.78	256	13.10			
7302	BULUKUMBA	20	3,247	3,123	6,370	323	9.95	378	12.10	701	11.00			
7303	BANTAENG	13	1,705	1,629	3,334	127	7.45	132	8.10	259	7.77			
7304	JENEPONTO	19	3,472	3,235	6,707	246	7.09	272	8.41	518	7.72			
7305	TAKALAR	15	2,806	2,773	5,579	173	6.17	218	7.86	391	7.01			
7306	GOWA	26	6,653	6,902	13,555	695	10.45	725	10.50	1,420	10.48			
7307	SINJAI	16	2,195	2,052	4,247	181	8.25	151	7.36	332	7.82			
7308	MAROS	14	3,451	3,270	6,721	369	10.69	367	11.22	736	10.95			
7309	PANGKEP	23	2,945	2,849	5,794	336	11.41	321	11.27	657	11.34			
7310	BARRU	12	1,621	1,519	3,140	138	8.51	138	9.08	276	8.79			
7311	BONE	38	6,844	6,261	13,105	529	7.73	523	8.35	1,052	8.03			
7312	SOPPEG	17	1,538	1,444	2,982	154	10.01	145	10.04	299	10.03			
7313	WAJO	23	3,262	3,080	6,342	135	4.14	164	5.32	299	4.71			
7314	SIDRAP	14	2,908	2,610	5,518	227	7.81	201	7.70	428	7.76			
7315	PINRANG	17	3,662	3,529	7,191	295	8.06	283	8.02	578	8.04			
7316	ENREKANG	14	1,675	1,520	3,195	165	9.85	142	9.34	307	9.61			
7317	LUWU	22	3,272	3,001	6,273	430	13.14	408	13.60	838	13.36			
7318	TANA TORAJA	21	1,885	1,682	3,567	142	7.53	157	9.33	299	8.38			
7322	LUWU UTARA	14	2,191	2,420	4,611	235	10.73	228	9.42	463	10.04			
7325	LUWU TIMUR	17	2,880	2,727	5,607	283	9.83	268	9.83	551	9.83			
7326	TORAJA UTARA	26	1,983	1,795	3,778	139	7.01	157	8.75	296	7.83			
7371	MAKASSAR	46	13,528	13,667	27,195	1182	8.74	1123	8.22	2,305	8.48			
7372	PARE-PARE	7	1,421	1,301	2,722	89	6.26	90	6.92	179	6.58			
7373	PALOPO	12	1,698	1,584	3,282	203	11.96	171	10.80	374	11.40			
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	77,877	74,892	152,769	6,907	8.87	6,907	9.22	13,814	9.04			

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinkes Prov Tahun 2019
Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 39

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI					
						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L	P	L+P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	25	26	27	28	29	30
7301	SELAYAR	14	1,045	1,125	2,170	1079	103.25	904	80.36	1,983	91.38
7302	BULUKUMBA	20	3,435	3,497	6,932	3369	98.08	3360	96.08	6,729	97.07
7303	BANTAENG	13	1,595	1,726	3,321	1498	93.92	1463	84.76	2,961	89.16
7304	JENEPONTO	19	3,948	3,758	7,706	3133	79.36	3176	84.51	6,309	81.87
7305	TAKALAR	15	2,894	2,788	5,682	2965	102.45	2953	105.92	5,918	104.15
7306	GOWA	26	6,709	7,024	13,733	7319	109.09	7127	101.47	14,446	105.19
7307	SINJAI	16	1,996	2,114	4,110	1988	99.60	1883	89.07	3,871	94.18
7308	MAROS	14	3,665	3,620	7,285	3473	94.76	3512	97.02	6,985	95.88
7309	PANGKEP	23	3,108	3,229	6,337	2911	93.66	2844	88.08	5,755	90.82
7310	BARRU	12	1,552	1,557	3,109	1515	97.62	1477	94.86	2,992	96.24
7311	BONE	38	6,424	7,019	13,443	5967	92.89	6109	87.04	12,076	89.83
7312	SOPPENG	17	1,541	1,733	3,274	1567	101.69	1441	83.15	3,008	91.88
7313	WAJO	23	3,091	3,360	6,451	3221	104.21	3108	92.50	6,329	98.11
7314	SIDRAP	14	2,801	2,618	5,419	2692	96.11	2581	98.59	5,273	97.31
7315	PINRANG	17	3,509	3,344	6,853	3614	102.99	3623	108.34	7,237	105.60
7316	ENREKANG	14	2,360	2,342	4,702	1673	70.89	1597	68.19	3,270	69.54
7317	LUWU	22	3,331	3,378	6,709	3440	103.27	3328	98.52	6,768	100.88
7318	TANA TORAJA	21	1,834	1,767	3,601	1939	105.73	1771	100.23	3,710	103.03
7322	LUWU UTARA	14	2,610	2,595	5,205	2927	112.15	2685	103.47	5,612	107.82
7325	LUWU TIMUR	17	2,932	2,822	5,754	3153	107.54	2895	102.59	6,048	105.11
7326	TORAJA UTARA	26	2,464	2,435	4,899	2133	86.57	2025	83.16	4,158	84.87
7371	MAKASSAR	46	14,369	13,802	28,171	14469	100.70	13912	100.80	28,381	100.75
7372	PARE-PARE	7	1,347	1,394	2,741	1610	119.52	1486	106.60	3,096	112.95
7373	PALOPO	12	1,461	1,546	3,007	2011	137.65	1862	120.44	3,873	128.80
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	80,021	80,593	160,614	79,666	99.56	77,122	95.69	156,788	97.62

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunnisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	14	1,054	1,029	2,083	485	46.02	467	45.38	952	45.70
7302	BULUKUMBA	20	3,628	3,469	7,097	3,229	89.00	3,052	87.98	6,281	88.50
7303	BANTAENG	13	1,493	1,537	3,030	843	56.46	833	54.20	1,676	55.31
7304	JENEPONTO	19	3,434	3,299	6,733	1,550	45.14	1,589	48.17	3,139	46.62
7305	TAKALAR	15	2,870	2,672	5,542	1,936	67.46	2,196	82.19	4,132	74.56
7306	GOWA	26	7,460	6,922	14,382	5,366	71.93	5,429	78.43	10,795	75.06
7307	SINJAI	16	2,173	2,049	4,222	1,656	76.21	1,502	73.30	3,158	74.80
7308	MAROS	14	3,686	3,639	7,325	2,385	64.70	2,170	59.63	4,555	62.18
7309	PANGKEP	23	3,031	3,113	6,144	3,168	104.52	3,226	103.63	6,394	104.07
7310	BARRU	12	1,562	1,504	3,066	780	49.94	787	52.33	1,567	51.11
7311	BONE	38	6,574	6,123	12,697	5,510	83.82	5,554	90.71	11,064	87.14
7312	SOPPENG	17	1,573	1,515	3,088	1,545	98.22	1,417	93.53	2,962	95.92
7313	WAJO	23	3,376	3,278	6,654	2,782	82.41	2,746	83.77	5,528	83.08
7314	SIDRAP	14	2,754	2,586	5,340	1,057	38.38	904	34.96	1,961	36.72
7315	PINRANG	17	3,561	3,402	6,963	2,502	70.26	2,985	87.74	5,487	78.80
7316	ENREKANG	14	1,789	1,776	3,565	1,072	59.92	1,090	61.37	2,162	60.65
7317	LUWU	22	3,329	3,255	6,584	2,434	73.12	2,312	71.03	4,746	72.08
7318	TANA TORAJA	21	2,463	2,317	4,780	1,769	71.82	1,658	71.56	3,427	71.69
7322	LUWU UTARA	14	3,068	2,955	6,023	1,883	61.38	1,780	60.24	3,663	60.82
7325	LUWU TIMUR	17	3,353	3,092	6,445	2,912	86.85	2,535	81.99	5,447	84.52
7326	TORAJA UTARA	26	2,506	2,468	4,974	1,769	70.59	1,632	66.13	3,401	68.38
7371	MAKASSAR	46	14,962	14,690	29,652	17,561	117.37	17,156	116.79	34,717	117.08
7372	PARE-PARE	7	1,321	1,316	2,637	1,500	113.55	1,414	107.45	2,914	110.50
7373	PALOPO	12	1,975	1,903	3,878	1,161	58.78	1,186	62.32	2,347	60.52
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	82,995	79,909	162,904	66,855	80.55	65,620	82.12	132,475	81.32

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	2,486	2,268	91.23	6,109	5,399	88.38	8,595	7,667	89.20
7302	BULUKUMBA	20	6,737	6,467	95.99	23,808	22,189	93.20	30,545	28,656	93.82
7303	BANTAENG	13	2,100	1,959	93.29	10,131	9,629	95.04	12,231	11,588	94.74
7304	JENEPONTO	19	7,560	6,776	89.63	24,432	21,072	86.25	31,992	27,848	87.05
7305	TAKALAR	15	6,521	6,188	94.89	18,229	16,507	90.55	24,750	22,695	91.70
7306	GOWA	26	16,320	14,904	91.32	43,104	37,679	87.41	59,424	52,583	88.49
7307	SINJAI	16	3,663	3,480	95.00	14,501	13,508	93.15	18,164	16,988	93.53
7308	MAROS	14	12,184	11,192	91.85	25,126	23,242	92.50	37,310	34,434	92.29
7309	PANGKEP	23	5,753	5,077	88.25	20,904	17,213	82.34	26,657	22,290	83.62
7310	BARRU	12	3,132	3,002	95.85	8,798	8,525	96.90	11,930	11,527	96.62
7311	BONE	38	13,299	12,866	96.74	51,570	48,925	94.87	64,869	61,791	95.26
7312	SOPPENG	17	3,051	3,051	100.00	10,329	9,792	94.80	13,380	12,843	95.99
7313	WAJO	23	7,318	6,697	91.51	18,814	17,402	92.49	26,132	24,099	92.22
7314	SIDRAP	14	43,870	40,128	91.47	62,946	57,534	91.40	106,816	97,662	91.43
7315	PINRANG	17	8,412	7,991	95.00	27,686	25,166	90.90	36,098	33,157	91.85
7316	ENREKANG	14	3,809	3,484	91.47	13,951	13,150	94.26	17,760	16,634	93.66
7317	LUWU	22	7,669	7,158	93.34	23,085	20,528	88.92	30,754	27,686	90.02
7318	TANA TORAJA	21	4,335	3,842	88.63	15,554	12,803	82.31	19,889	16,645	83.69
7322	LUWU UTARA	14	5,720	5,575	97.47	18,701	18,441	98.61	24,421	24,016	98.34
7325	LUWU TIMUR	17	6,183	6,150	99.47	20,904	20,382	97.50	27,087	26,532	97.95
7326	TORAJA UTARA	26	4,833	4,604	95.26	16,462	15,313	93.02	21,295	19,917	93.53
7371	MAKASSAR	46	22,340	21,202	94.91	73,367	67,965	92.64	95,707	89,167	93.17
7372	PARE-PARE	7	2,118	1,830	86.40	7,663	5,903	77.03	9,781	7,733	79.06
7373	PALOPO	12	4,100	3,374	82.29	10,948	9,926	90.66	15,048	13,300	88.38
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	203,513	189,265	93.00	567,122	518,193	91.37	770,635	707,458	91.80

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	5,168	5,546	10,714	3,323	64.30	3,089	55.70	6,412	59.85
7302	BULUKUMBA	20	20,529	21,880	42,409	10,905	53.12	11,534	52.71	22,439	52.91
7303	BANTAENG	13	8,021	8,084	16,105	4,691	58.48	4,234	52.38	8,925	55.42
7304	JENEPONTO	19	19,911	20,952	40,863	11,186	56.18	11,069	52.83	22,255	54.46
7305	TAKALAR	15	15,950	15,399	31,349	10,932	68.54	10,553	68.53	21,485	68.53
7306	GOWA	26	37,532	30,708	68,240	28,193	75.12	23,067	75.12	51,260	75.12
7307	SINJAI	16	15,485	16,547	32,032	9,105	58.80	8,233	49.76	17,338	54.13
7308	MAROS	14	17,775	17,306	35,081	12,359	69.53	12,304	71.10	24,663	70.30
7309	PANGKEP	23	17,723	18,343	36,066	12,270	69.23	12,277	66.93	24,547	68.06
7310	BARRU	12	6,302	5,940	12,242	5,581	88.56	5,269	88.70	10,850	88.63
7311	BONE	38	47,014	51,370	98,384	33,068	70.34	33,316	64.85	66,384	67.47
7312	SOPPENG	17	6,151	6,917	13,068	4,379	71.19	4,231	61.17	8,610	65.89
7313	WAJO	23	12,877	12,268	25,145	8,779	68.18	8,945	72.91	17,724	70.49
7314	SIDRAP	14	12,890	13,682	26,572	10,458	81.13	10,276	75.11	20,734	78.03
7315	PINRANG	17	14,789	14,172	28,961	12,473	84.34	12,633	89.14	25,106	86.69
7316	ENREKANG	14	15,824	15,405	31,229	5,003	31.62	4,815	31.26	9,818	31.44
7317	LUWU	22	14,936	14,370	29,306	10,545	70.60	10,304	71.70	20,849	71.14
7318	TANA TORAJA	21	9,416	9,070	18,486	4,946	52.53	4,764	52.52	9,710	52.53
7322	LUWU UTARA	14	14,177	14,076	28,253	12,699	89.57	11,064	78.60	23,763	84.11
7325	LUWU TIMUR	17	14,496	13,954	28,450	17,504	120.75	10,946	78.44	28,450	100.00
7326	TORAJA UTARA	26	10,150	10,077	20,227	4,253	41.90	4,000	39.69	8,253	40.80
7371	MAKASSAR	46	71,165	68,374	139,539	64,354	90.43	61,830	90.43	126,184	90.43
7372	PARE-PARE	7	6,983	7,227	14,210	2,369	33.93	2,385	33.00	4,754	33.46
7373	PALOPO	12	6,705	7,094	13,799	3,712	55.36	3,825	53.92	7,537	54.62
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	421,969	418,761	840,730	303,087	71.83	284,963	68.05	588,050	69.95

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14			9,929			6,722	0.00	0.00	67.70
7302	BULUKUMBA	20			30,121			20,828	0.00	0.00	69.15
7303	BANTAENG	13			14,423			12,817	0.00	0.00	88.87
7304	JENEPONTO	19			32,221			25,756	0.00	0.00	79.94
7305	TAKALAR	15			20,973			16,889	0.00	0.00	80.53
7306	GOWA	26			55,362			38,844	0.00	0.00	70.16
7307	SINJAI	16			17,910			15,365	0.00	0.00	85.79
7308	MAROS	14			32,169			21,284	0.00	0.00	66.16
7309	PANGKEP	23			26,353			19,206	0.00	0.00	72.88
7310	BARRU	12			12,787			10,052	0.00	0.00	78.61
7311	BONE	38			63,445			40,695	0.00	0.00	64.14
7312	SOPPENG	17			13,020			11,383	0.00	0.00	87.43
7313	WAJO	23			25,384			18,638	0.00	0.00	73.42
7314	SIDRAP	14			24,687			19,869	0.00	0.00	80.48
7315	PINRANG	17			33,450			26,943	0.00	0.00	80.55
7316	ENREKANG	14			16,785			12,932	0.00	0.00	77.05
7317	LUWU	22			29,127			17,736	0.00	0.00	60.89
7318	TANA TORAJA	21			19,247			11,549	0.00	0.00	60.00
7322	LUWU UTARA	14			23,763			17,147	0.00	0.00	72.16
7325	LUWU TIMUR	17			24,639			21,433	0.00	0.00	86.99
7326	TORAJA UTARA	26			22,313			15,575	0.00	0.00	69.80
7371	MAKASSAR	46			91,018			76,697	0.00	0.00	84.27
7372	PARE-PARE	7			9,134			5,351	0.00	0.00	58.58
7373	PALOPO	12			12,627			9,569	0.00	0.00	75.78
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	0	0	660,889	0	0	493,280	0.00	0.00	74.64

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	4,511	735	16.29	4,478	1,007	22.49	4,485	305	6.80
7302	BULUKUMBA	20	6,186	745	12.04	6,078	1,008	16.58	6,088	456	7.49
7303	BANTAENG	13	2,932	338	11.53	2,818	425	15.08	2,822	209	7.41
7304	JENEPONTO	19	12,078	1,748	14.47	11,836	2,890	24.42	11,868	798	6.72
7305	TAKALAR	15	15,092	2,951	19.55	14,921	3,707	24.84	15,026	1,542	10.26
7306	GOWA	26	46,996	2,592	5.52	46,752	3,587	7.67	47,009	2,059	4.38
7307	SINJAI	16	8,939	1,049	11.74	8,914	1,325	14.86	8,923	381	4.27
7308	MAROS	14	14,059	2,771	19.71	13,917	3,433	24.67	13,967	1,150	8.23
7309	PANGKEP	23	21,175	2,996	14.15	21,104	3,421	16.21	21,309	1,637	7.68
7310	BARRU	12	4,503	577	12.81	4,469	960	21.48	4,487	267	5.95
7311	BONE	38	14,819	1,620	10.93	14,662	2,440	16.64	14,730	831	5.64
7312	SOPPENG	17	9,943	1,394	14.02	9,922	1,681	16.94	9,929	430	4.33
7313	WAJO	23	10,520	1,272	12.09	10,458	1,250	11.95	10,501	847	8.07
7314	SIDRAP	14	21,878	1,578	7.21	21,830	2,527	11.58	21,866	401	1.83
7315	PINRANG	17	27,749	1,699	6.12	27,683	3,106	11.22	27,806	614	2.21
7316	ENREKANG	14	12,964	1,636	12.62	12,940	4,206	32.50	12,958	220	1.70
7317	LUWU	22	12,841	1,404	10.93	12,785	2,387	18.67	12,819	575	4.49
7318	TANA TORAJA	21	9,148	1,184	12.94	9,024	3,060	33.91	9,086	332	3.65
7322	LUWU UTARA	14	14,840	2,000	13.48	14,781	2,451	16.58	14,804	1,217	8.22
7325	LUWU TIMUR	17	9,127	796	8.72	8,654	1,167	13.49	8,638	438	5.07
7326	TORAJA UTARA	26	11,474	1,378	12.01	11,389	3,001	26.35	11,322	518	4.58
7371	MAKASSAR	46	18,522	1,374	7.42	18,362	1,598	8.70	18,444	848	4.60
7372	PARE-PARE	7	6,231	1,282	20.57	6,175	2,098	33.98	6,213	640	10.30
7373	PALOPO	12	4,984	674	13.52	4,942	686	13.88	4,948	427	8.63
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	321,511	35,793	11.13	318,894	53,421	16.62	320,048	17,142	5.33

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
7301	SELAYAR	14	14,986	0	0.00	141	0	0.00	52	0	0.00	0	0	0.00
7302	BULUKUMBA	20	11,858	10,262	86.54	389	389	100.00	119	85	71.43	60	20	33.33
7303	BANTAENG	13	10,484	4,952	47.23	173	147	84.97	72	60	83.33	45	35	77.78
7304	JENEPONTO	19	13,349	10,410	77.98	307	307	100.00	123	123	100.00	67	67	100.00
7305	TAKALAR	15	4,921	248	5.04	250	244	97.60	56	48	85.71	44	33	75.00
7306	GOWA	26	0	0	0.00	494	441	89.27	171	151	88.30	92	80	86.96
7307	SINJAI	16	4,801	4,217	87.84	290	290	100.00	91	91	100.00	58	58	100.00
7308	MAROS	14	0	0	0.00	288	277	96.18	112	91	81.25	76	52	68.42
7309	PANGKEP	23	-	-	0.00	312	291	93.27	-	-	0.00	-	-	0.00
7310	BARRU	12	0	0	0.00	225	217	96.44	48	42	87.50	21	16	76.19
7311	BONE	38	-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00
7312	SOPPENG	17	0	0	0.00	275	275	100.00	69	69	100.00	28	28	100.00
7313	WAJO	23	0	0	0.00	443	407	91.87	108	90	83.33	61	42	68.85
7314	SIDRAP	14			0.00	247	247	100.00	66	66	100.00	41	41	100.00
7315	PINRANG	17	41,390	0	0.00	371	55	14.82	105	0	0.00	36	0	0.00
7316	ENREKANG	14	0	0	0.00	240	211	87.92	0	0	0.00	0	0	0.00
7317	LUWU	22	-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	0.00
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0.00	243	183	75.31	87	68	78.16	43	31	72.09
7322	LUWU UTARA	14			0.00	274	274	100.00	106	106	100.00	45	11	24.44
7325	LUWU TIMUR	17	18,014	17,964	99.72	202	202	100.00	61	61	100.00	33	33	100.00
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0.00	190	190	100.00	78	76	97.44	38	32	84.21
7371	MAKASSAR	46	548	381	69.53	215	152	70.70	215	152	70.70	201	108	53.73
7372	PARE-PARE	7	21,816	6,205	28.44	16,283	5,074	31.16	8,466	1,702	20.10	9,241	1,415	15.31
7373	PALOPO	12	0	0	0.00	81	0	0.00	28	0	0.00	32	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	142,167	54,639	38.43	21,933	9,873	45.01	10,233	3,081	30.11	10,262	2,102	20.48

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	14	99	171	0,6	0	6	#DIV/0!
7302	BULUKUMBA	20	450	4,622	0,1	0	0	#DIV/0!
7303	BANTAENG	13	0	148	0,00	13	36	2.77
7304	JENEPONTO	19	30	2,690	0,01	0	0	0,00
7305	TAKALAR	15	425	3,842	0,1	19,185	1,502	0,08
7306	GOWA	26	828	4,671	0,2	27,158	13	0,00
7307	SINJAI	16	538	538	1,00	10,579	548	0,05
7308	MAROS	14	9,985	1,009	9,90	97	907	9,35
7309	PANGKEP	23	947	4,769	0,20			0,00
7310	BARRU	12	29	1,501	0,02	10,238	654	0,06
7311	BONE	38	0	0	0,00	0	0	0,00
7312	SOPPENG	17	1,070	1,625	0,66	15,853	881	0,06
7313	WAJO	23	195	1,364	0,14	8,363	572	0,07
7314	SIDRAP	14			0,00			0,00
7315	PINRANG	17	487	2,653	0,18	2,653	121	0,05
7316	ENREKANG	14	459	2,231	0,21	0	329	0,00
7317	LUWU	22	559	2,782	0,20	11,756	1,651	0,00
7318	TANA TORAJA	21	359	797	0,45	591	0	0,00
7322	LUWU UTARA	14	1,412	2,090	0,68	14,349	1,289	0,09
7325	LUWU TIMUR	17	103	6,245	0,02	28,085	1,899	0,07
7326	TORAJA UTARA	26	899	2,261	0,40	5,460	136	0,02
7371	MAKASSAR	46	3,437	10,241	0,34	45,354	15,278	0,00
7372	PARE-PARE	7	128	519	0,25	931	346	0,37
7373	PALOPO	12	153	529	0,29	1,878	993	0,00
JUMLAH (KAB/ KOTA)		460	22,592	57,298	0.39	202,543	27,161	0.13

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)				
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
7301	SELAYAR	14	141	0	0.00	0	0.00
7302	BULUKUMBA	20	389	75	19.28	389	100.00
7303	BANTAENG	13	173	173	100.00	173	100.00
7304	JENEPONTO	19	0	0	0.00	0	0.00
7305	TAKALAR	15	252	176	69.84	241	95.63
7306	GOWA	26	414	210	50.72	210	50.72
7307	SINJAI	16	276	276	100.00	267	96.74
7308	MAROS	14	1,374	1,651	120.16	1,374	100.00
7309	PANGKEP	23	318	244	76.73	290	91.19
7310	BARRU	12	81	62	76.54	81	100.00
7311	BONE	38	0	0	0.00	0	0.00
7312	SOPPENG	17	275	84	30.55	108	39.27
7313	WAJO	23	304	519	170.72	280	92.11
7314	SIDRAP	14	-	-	0.00	-	0.00
7315	PINRANG	17	353	0	0.00	353	100.00
7316	ENREKANG	14	247	247	100.00	247	100.00
7317	LUWU	22	194	10	5.15	13	6.70
7318	TANA TORAJA	21	239	143	59.83	153	64.02
7322	LUWU UTARA	14	264	103	39.02	164	62.12
7325	LUWU TIMUR	17	188	36	19.15	164	87.23
7326	TORAJA UTARA	26	182	142	78.02	150	82.42
7371	MAKASSAR	46	476	357	75.00	476	100.00
7372	PARE-PARE	7	103	53	51.46	102	99.03
7373	PALOPO	12	0	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/ KOTA)		460	6,243	4,561	73.06	5,235	83.85

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN											
			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	14	4,857	100.00	6,885	100.00	11,742	100.00	4,857	100.00	6,885	100.00	11,742	100.00
7302	BULUKUMBA	20	12,625	10.47	39,167	28.18	51,792	19.95	9,320	73.82	21,792	55.64	31,112	60.07
7303	BANTAENG	13	5,021	7.97	12,548	17.94	17,569	13.22	2,099	41.80	5,569	44.38	7,668	43.65
7304	JENEPONTO	19	21,156	19.66	48,317	41.33	69,473	30.94	4,448	21.02	10,726	22.20	15,174	21.84
7305	TAKALAR	15	4,174	4.35	25,468	24.55	29,642	14.85	747	17.90	7,989	31.37	8,736	29.47
7306	GOWA	26	13,104	3.90	55,997	16.12	69,101	10.11	3,151	24.05	22,069	39.41	25,220	36.50
7307	SINJAI	16	4,008	5.05	13,021	14.72	17,029	10.14	892	22.26	3,272	25.13	4,164	24.45
7308	MAROS	14	-	0.00	-	0.00	0	0.00	-	0.00	-	0.00	0	0.00
7309	PANGKEP	23	8,118	8.29	8,451	8.16	16,569	8.22	1,275	15.71	8,451	100.00	9,726	58.70
7310	BARRU	12	21,493	39.14	22,482	39.14	43,975	39.14	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7311	BONE	38	1,158	0.54	8,542	3.56	9,700	2.13	421	36.36	2,633	30.82	3,054	31.48
7312	SOPPENG	17	2,752	23.51	4,896	37.28	7,648	30.79	671	24.38	1,275	26.04	1,946	25.44
7313	WAJO	23	34,941	27.73	77,384	54.31	112,325	41.83	6,198	17.74	17,210	22.24	23,408	20.84
7314	SIDRAP	14	-	0.00	-	0.00	0	0.00	-	0.00	-	0.00	0	0.00
7315	PINRANG	17	6,110	9.82	6,100	18.91	12,210	12.92	980	16.04	6,123	100.38	7,103	58.17
7316	ENREKANG	14	23,364	34.47	92,360	134.30	115,724	84.75	10,239	43.82	35,720	38.67	45,959	39.71
7317	LUWU	22	5,774	5.72	17,781	16.62	23,555	11.32	2,809	48.65	13,873	78.02	16,682	70.82
7318	TANA TORAJA	21	-	0.00	-	0.00	0	0.00	-	0.00	-	0.00	0	0.00
7322	LUWU UTARA	14	27,001	28.96	60,119	64.66	87,120	46.79	1,132	4.19	6,714	11.17	7,846	9.01
7325	LUWU TIMUR	17	-	0.00	-	0.00	0	0.00	-	0.00	-	0.00	0	0.00
7326	TORAJA UTARA	26	26	100.00	-	0.00	26	0.04	-	0.00	-	0.00	0	0.00
7371	MAKASSAR	46	23,535	0.00	23,535	0.00	47,070	0.00	-	0.00	-	0.00	0	0.00
7372	PARE-PARE	7	2,744	4.22	5,067	7.72	7,811	5.98	445	16.22	1,489	29.39	1,934	24.76
7373	PALOPO	12	21,664	26.32	76,597	88.46	98,261	58.18	6,354	29.33	29,636	38.69	35,990	36.63
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	243,625	13.58	604,717	30.94	848,342	22.63	56,038	23.00	201,426	33.31	257,464	30.35

Sumber: Dinas Kesehatan Kab / Kota Prov Sulsel Tahun 2018

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	3,794	4,249	8,043	1,236	32.6	1,695	39.9	2,931	36.44
7302	BULUKUMBA	20	15,720	17,182	32,902	12,881	81.9	15,131	88.1	28,012	85.14
7303	BANTAENG	13	7,548	8,779	16,327	4,326	57.3	3,812	43.4	8,138	49.84
7304	JENEPONTO	19	15,437	20,113	35,550	7,193	46.6	19,922	99.1	27,115	76.27
7305	TAKALAR	15	10,305	12,705	23,010	4,491	43.6	7,696	60.6	12,187	52.96
7306	GOWA	26	19,418	19,714	39,132	15,211	78.3	18,935	96.0	34,146	87.26
7307	SINJAI	16	7,912	9,182	17,094	5,124	64.8	6,836	74.5	11,960	69.97
7308	MAROS	14	13,060	16,817	29,877	10,715	82.0	14,294	85.0	25,009	83.71
7309	PANGKEP	23	10,813	14,467	25,280	7,613	70.4	12,093	83.6	19,706	77.95
7310	BARRU	12	6,912	8,497	15,409	2,011	29.1	3,109	36.6	5,120	33.23
7311	BONE	38	42,861	51,821	94,682	29,768	69.5	38,466	74.2	68,234	72.07

Sumber: Seksi Kesga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7312	SOPPENG	17	12,537	14,099	26,636	6,570	52.4	9,191	65.2	15,761	59.17
7313	WAJO	23	27,404	35,862	63,266	13,255	48.4	18,303	51.0	31,558	49.88
7314	SIDRAP	14	17,733	17,557	35,290	9,443	53.3	12,333	70.2	21,776	61.71
7315	PINRANG	17	7,460	8,152	15,612	4,491	60.2	7,696	94.4	12,187	78.06
7316	ENREKANG	14	8,035	7,744	15,779	3,911	48.7	4,971	64.2	8,882	56.29
7317	LUWU	22	12,430	14,220	26,650	4,370	35.2	6,176	43.4	10,546	39.57
7318	TANA TORAJA	21	9,102	9,644	18,746	3,359	36.9	4,322	44.8	7,681	40.97
7322	LUWU UTARA	14	12,047	12,278	24,325	8,456	70.2	10,531	85.8	18,987	78.06
7325	LUWU TIMUR	17	8,490	8,254	16,744	6,990	82.3	6,616	80.2	13,606	81.26
7326	TORAJA UTARA	26	12,754	14,289	27,043	4,305	33.8	9,115	63.8	13,420	49.62
7371	MAKASSAR	46	52,567	56,933	109,500	43,530	82.8	51,710	90.8	95,240	86.98
7372	PARE-PARE	7	30,408	39,180	69,588	16,365	53.8	22,857	58.3	39,222	56.36
7373	PALOPO	12	9,482	9,961	19,443	5,134	54.1	7,166	71.9	12,300	63.26
JUMLAH (KAB/KOTA)			374,229	431,699	805,928	230,748	61.7	312,976	72.5	543,724	67.47

Sumber: Seksi Kesga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7301	SELAYAR	14	14	14	4	6	6	5
7302	BULUKUMBA	20	20	20	0	9	6	6
7303	BANTAENG	13	13	13	1	8	8	8
7304	JENEPONTO	19	19	19	4	19	19	19
7305	TAKALAR	15	15	15	0	14	11	11
7306	GOWA	26	25	25	2	20	19	16
7307	SINJAI	16	16	16	3	16	16	16
7308	MAROS	14	14	7	11	10	5	5
7309	PANGKEP	23	23	23	9	19	14	13
7310	BARRU	12	12	12	6	9	9	7
7311	BONE	38	38	38	9	38	34	32
7312	SOPPENG	17	17	17	17	17	17	17
7313	WAJO	23	23	23	23	23	14	14
7314	SIDRAP	14	14	14	1	14	13	13
7315	PINRANG	17	17	17	4	16	17	17
7316	ENREKANG	14	11	13	5	9	10	10
7317	LUWU	22	22	22	1	22	13	13
7318	TANA TORAJA	21	21	21	5	17	20	20
7322	LUWU UTARA	14	14	14	0	14	0	0
7325	LUWU TIMUR	17	17	3	6	12	12	12
7326	TORAJA UTARA	26	26	16	11	26	26	26
7371	MAKASSAR	46	46	46	6	46	41	38
7372	PARE-PARE	7	6	6	2	6	5	5
7373	PALOPO	12	12	12	3	12	12	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	455	426	133	402	347	335
PERSENTASE			98.91	92.61	28.91	87.39	75.43	72.83

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dan Gizi Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Tahun 2018

catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7301	SELAYAR	14	-	144	65.45	76	34.55	220	7	
7302	BULUKUMBA	20	-	378	58.06	273	41.94	651	41	
7303	BANTAENG	13	-	192	56.47	148	43.53	340	0	
7304	JENEPONTO	19	-	283	59.33	194	40.67	477	10	
7305	TAKALAR	15	-	403	57.90	293	42.10	696	29	
7306	GOWA	26	-	1,041	57.51	769	42.49	1,810	144	
7307	SINJAI	16	-	319	59.63	216	40.37	535	13	
7308	MAROS	14	-	407	60.57	265	39.43	672	42	
7309	PANGKEP	23	-	479	59.36	328	40.64	807	24	
7310	BARRU	12	-	159	56.58	122	43.42	281	3	
7311	BONE	38	-	753	58.46	535	41.54	1,288	11	
7312	SOPPENG	17	-	222	58.58	157	41.42	379	32	
7313	WAJO	23	-	509	57.97	369	42.03	878	109	
7314	SIDRAP	14	-	316	52.40	287	47.60	603	30	
7315	PINRANG	17	-	405	59.21	279	40.79	684	11	
7316	ENREKANG	14	-	109	52.40	99	47.60	208	3	
7317	LUWU	22	-	363	58.27	260	41.73	623	24	
7318	TANA TORAJA	21	-	188	61.04	120	38.96	308	61	
7322	LUWU UTARA	14	-	367	59.97	245	40.03	612	8	
7325	LUWU TIMUR	17	-	271	60.90	174	39.10	445	13	
7326	TORAJA UTARA	26	-	152	66.09	78	33.91	230	7	
7371	MAKASSAR	46	-	3,221	59.45	2,197	40.55	5,418	406	
7372	PARE-PARE	7	-	266	58.85	186	41.15	452	14	
7373	PALOPO	12	-	279	61.45	175	38.55	454	25	
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	0	11,226	58.86	7,845	41.14	19,071	1,067	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			0							
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR				#DIV/0!						
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								208537		
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN								0		
CASE DETECTION RATE (%)								#DIV/0!		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								#DIV/0!		

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS				
			L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%			
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
7301	SELAYAR		14	144	76	220	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	1.82
7302	BULUKUMBA		20	378	273	651	53	24.31	40	23.26	93	23.85	207	54.76	134	49.08	341	52.38	260	68.78	174	63.74	434	66.67	21	3.23		
7303	BANTAENG		13	192	148	340	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00		
7304	JENEPONTO		19	283	194	477	35	18.52	22	16.54	57	17.70	53	18.73	45	23.20	98	20.55	88	31.10	67	34.54	155	32.49	11	2.31		
7305	TAKALAR		15	403	293	696	172	70.20	120	68.97	292	69.69	107	26.55	86	29.35	193	27.73	279	69.23	206	70.31	485	69.68	24	3.45		
7306	GOWA		26	1,041	769	1,810	485	72.17	333	71.92	818	72.07	251	24.11	201	26.14	452	24.97	736	70.70	534	69.44	1,270	70.17	14	0.77		
7307	SINJAI		16	319	216	535	127	52.48	107	61.85	234	56.39	58	18.18	44	20.37	102	19.07	185	57.99	151	69.91	336	62.80	35	6.54		
7308	MAROS		14	407	265	672	147	54.24	99	63.06	246	57.48	126	30.96	92	34.72	218	32.44	273	67.08	191	72.08	464	69.05	39	5.80		
7309	PANGKEP		23	479	328	807	174	46.15	123	47.67	297	46.77	156	32.57	101	30.79	257	31.85	330	68.89	224	68.29	554	68.65	54	6.69		
7310	BARRU		12	159	122	281	44	31.88	33	30.84	77	31.43	74	46.54	61	50.00	135	48.04	118	74.21	94	77.05	212	75.44	1	0.36		
7311	BONE		38	753	535	1,288	228	62.30	178	65.44	406	63.64	315	41.83	209	39.07	524	40.68	543	72.11	387	72.34	930	72.20	34	2.64		
7312	SOPPENG		17	222	157	379	7	4.70	6	6.45	13	5.37	2	0.90	0	0.00	2	0.53	9	4.05	6	3.82	15	3.96	0	0.00		
7313	WAJO		23	509	369	878	179	54.74	139	62.05	318	57.71	156	30.65	110	29.81	266	30.30	335	65.82	249	67.48	584	66.51	49	5.58		
7314	SIDRAP		14	316	287	603	132	59.19	122	70.52	254	64.14	59	18.67	76	26.48	135	22.39	191	60.44	198	68.99	389	64.51	28	4.64		
7315	PINRANG		17	405	279	684	71	22.47	37	17.21	108	20.34	17	4.20	16	5.73	33	4.82	88	21.73	53	19.00	141	20.61	9	1.32		
7316	ENREKANG		14	109	99	208	12	13.95	8	10.00	20	12.05	4	3.67	3	3.03	7	3.37	16	14.68	11	11.11	27	12.98	3	1.44		
7317	LUWU		22	363	260	623	77	37.38	52	38.52	129	37.83	83	22.87	54	20.77	137	21.99	160	44.08	106	40.77	266	42.70	23	3.69		
7318	TANA TORAJA		21	188	120	308	92	63.45	71	74.74	163	67.92	43	22.87	24	20.00	67	21.75	135	71.81	95	79.17	230	74.68	3	0.97		
7322	LUWU UTARA		14	367	245	612	1	0.82	1	1.28	2	1.00	9	2.45	2	0.82	11	1.80	10	2.72	3	1.22	13	2.12	5	0.82		
7325	LUWU TIMUR		17	271	174	445	194	79.51	118	81.38	312	80.21	20	7.38	18	10.34	38	8.54	214	78.97	136	78.16	350	78.65	5	1.12		
7326	TORAJA UTARA		26	152	78	230	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	1.74		
7371	MAKASSAR		46	3,221	2,197	5,418	767	45.30	482	46.53	1,249	45.77	1,216	37.75	887	40.37	2,103	38.82	1,983	61.56	1,369	62.31	3,352	61.87	1,195	22.06		
7372	PARE-PARE		7	266	186	452	109	56.19	74	60.66	183	57.91	56	21.05	48	25.81	104	23.01	165	62.03	122	65.59	287	63.50	27	5.97		
7373	PALOPO		12	279	175	454	64	54.70	31	47.69	95	52.20	172	61.65	116	66.29	288	63.44	236	84.59	147	84.00	383	84.36	13	2.86		
JUMLAH (KAB/KOTA)			460	11,226	7,845	19,071	3,170	46.01	2,196	47.88	5,366	46.76	3,184	28.36	2,327	29.66	5,511	28.90	6,354	56.60	4,523	57.65	10,877	57.03	1,601	8.39		

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	14	10,714	4,009	3,800	94.79	525	31	29	12	10	43	39	82	15.62	2,902	2,778	5,680
7302	BULUKUMBA	20	42,409	1,250	728	58.24	1,560	176	159	17	14	193	173	366	23.46	2,017	1,954	3,971
7303	BANTAENG	13	16,105	1,055	856	81.14	695	10	14	0	0	10	14	24	3.45	2,212	2,137	4,349
7304	JENEPONTO	19	40,863	5,764	305	5.29	1,358	103	71	1	3	104	74	178	13.11	3,608	3,560	7,168
7305	TAKALAR	15	31,349	1,649	930	56.40	1,108	159	97	4	17	163	114	277	25.00	4,210	3,920	8,130
7306	GOWA	26	68,240	14,234	11,893	83.55	2,684	338	200	10	6	348	206	554	20.64	7,493	6,918	14,411
7307	SINJAI	16	32,032	4,824	4,902	101.62	920	138	100	1	2	139	102	241	26.20	2,478	2,398	4,876
7308	MAROS	14	35,081	7,110	3,612	50.80	1,348	172	134	5	5	177	139	316	23.44	3,736	3,181	6,917
7309	PANGKEP	23	36,066	6,979	5,827	83.49	1,367	18	21	0	1	18	22	40	2.93	3,504	3,446	6,950
7310	BARRU	12	12,242	1,268	1,176	92.74	596	38	31	2	0	40	31	71	11.91	1,322	1,197	2,519
7311	BONE	38	98,384	5,838	89	1.52	2,817	228	191	13	3	241	194	435	15.44	4,028	3,864	7,892
7312	SOPPENG	17	13,068	1,016	876	86.22	858	141	133	32	36	173	169	342	39.85	3,443	3,140	6,583
7313	WAJO	23	25,145	5,281	4,556	86.27	1,533	130	90	6	11	136	101	237	15.46	2,625	2,447	5,072
7314	SIDRAP	14	26,572	3,285	2,701	82.22	1,144	54	44	3	2	57	46	103	9.00	1,819	1,668	3,487
7315	PINRANG	17	28,961	938	829	88.38	1,420	27	22	1	1	28	23	51	3.59	1,452	1,327	2,779
7316	ENREKANG	14	31,229	2,438	1,962	80.48	771	29	34	11	2	40	36	76	9.86	1,392	1,211	2,603
7317	LUWU	22	29,306	1,281	1,033	80.64	1,338	94	55	12	1	106	56	162	12.11	2,688	2,211	4,899
7318	TANA TORAJA	21	18,486	3,692	3,755	101.71	870	6	10	2	3	8	13	21	2.41	1,953	1,894	3,847
7322	LUWU UTARA	14	28,253	4,984	3,962	79.49	1,167	222	173	13	9	235	182	417	35.72	3,180	2,908	6,088
7325	LUWU TIMUR	17	28,450	7,913	843	10.65	1,091	227	155	5	6	232	161	393	36.01	7,585	7,129	14,714
7326	TORAJA UTARA	26	20,227	2,370	2,172	91.65	822	116	79	3	5	119	84	203	24.69	1,607	1,600	3,207
7371	MAKASSAR	46	139,539	46,990	38,258	81.42	5,675	327	225	11	11	338	236	574	10.12	25,607	27,259	52,866
7372	PARE-PARE	7	14,210	9,804	6,420	65.48	539	209	110	19	18	228	128	356	66.05	4,837	4,534	9,371
7373	PALOPO	12	13,799	4,870	3,893	79.94	670	84	79	0	0	84	79	163	24.31	3,063	2,956	6,019
JUMLAH (KAB/KOTA)			840,730	148,842	105,378	70.80	32,876	3,077	2,256	183	166	3,260	2,422	5,682	17.28	98,761	95,637	194,398
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%				18														
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%				75.00%														

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	13	9	22	1.42
2	5 - 14 TAHUN	12	7	19	1.22
3	15 - 19 TAHUN	20	12	32	2.06
4	20 - 24 TAHUN	220	50	270	17.40
5	25 - 49 TAHUN	881	253	1,134	73.07
6	≥ 50 TAHUN	60	15	75	4.83
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,206	346	1,552	
PROPORSI JENIS KELAMIN		77.71	22.29		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	3	2	5
2	1 - 4 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0
3	5 - 14 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	20	14	34
4	15 - 19 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	3	0	3
5	20 - 29 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	67	22	89
6	30 - 39 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	882	248	1,130
7	40 - 49 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0
8	50 - 59 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0
9	≥ 60 TAHUN	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	35	11	46
10	TIDAK DIKETAHUI	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0	#DIV/0!	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0		0	0	0		1,010	297	1,307
PROPORSI JENIS KELAMIN		0.00	0.00			0.00	0.00			77.3	22.7	

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7301	SELAYAR	14	139.47	3,662	2,287	3,429	93.64	652	28.51	2,686	78.33	457	70.09	450	69.02
7302	BULUKUMBA	20	439.292	11,356	7,091	6,598	58.10	1,569	22.13	4,316	65.41	1,367	87.13	1,215	77.44
7303	BANTAENG	13	201.115	5,066	3,163	5,355	105.71	1,504	47.54	2,813	52.53	1,091	72.54	1,338	88.96
7304	JENEPONTO	19	413.769	9,822	6,134	6,697	68.18	1,507	24.57	4,244	63.37	1,823	120.97	1,291	85.67
7305	TAKALAR	15	293.732	8,065	5,036	6,401	79.37	1,362	27.05	3,669	57.32	886	65.05	1,033	75.84
7306	GOWA	26	759.872	20,862	13,028	7,139	34.22	1,828	14.03	7,402	103.68	4,086	223.52	1,603	87.69
7307	SINJAI	16	261.22	6,591	4,116	3,820	57.95	1,085	26.36	1,714	44.87	681	62.76	706	65.07
7308	MAROS	14	809.441	9,534	5,954	7,438	78.01	2,153	36.16	1,187	15.96	502	23.32	900	41.80
7309	PANGKEP	23	386.408	9,059	5,657	6,726	74.25	1,474	26.06	5,436	80.82	1,645	111.60	1,260	85.48
7310	BARRU	12	350.208	4,707	2,939	2,966	63.02	600	20.41	1,981	66.79	573	95.50	522	87.00
7311	BONE	38	182.373	20,482	12,790	3,351	16.36	711	5.56	1,500	44.76	590	82.98	408	57.38
7312	SOPPENG	17	237.115	6,115	3,827	7,530	123.15	1,554	40.61	6,385	84.79	1,427	91.83	1,139	73.29
7313	WAJO	23	374.888	10,741	6,707	4,781	44.51	1,325	19.76	3,168	66.26	1,105	83.40	1,107	83.55
7314	SIDRAP	14	319.285	8,153	5,091	5,565	68.26	1,296	25.46	4,630	83.20	1,676	129.32	1,115	86.03
7315	PINRANG	17	405.671	10,182	6,358	5,133	50.41	892	14.03	4,470	87.08	1,659	185.99	934	104.71
7316	ENREKANG	14	226.776	5,572	3,480	5,871	105.36	1,262	36.27	4,653	79.25	1,337	105.94	957	75.83
7317	LUWU	22	370.675	9,775	6,104	5,060	51.77	1,336	21.89	3,549	70.14	1,231	92.14	1,310	98.05
7318	TANA TORAJA	21	287.245	3,448	3,945	2,675	77.59	678	17.19	1,575	58.88	544	80.24	617	91.00
7322	LUWU UTARA	14	327.994	8,448	5,275	7,403	87.63	1,977	37.48	5,726	77.35	2,202	111.38	1,599	80.88
7325	LUWU TIMUR	17	300.374	8,091	5,052	11,246	138.99	3,323	65.77	10,330	91.85	3,761	113.18	3,313	99.70
7326	TORAJA UTARA	26	247.157	6,243	3,898	2,346	37.58	510	13.08	2,243	95.61	874	171.37	960	188.24
7371	MAKASSAR	46	1480.48	41,220	25,740	19,592	47.53	5,203	20.21	14,362	73.31	5,710	109.74	4,430	85.14
7372	PARE-PARE	7	148.634	3,920	2,448	6,760	172.46	2,015	82.32	2,073	30.67	860	42.68	1,176	58.36
7373	PALOPO	12	181.949	4,985	3,113	3,076	61.71	940	30.20	2,366	76.92	1,552	165.11	1,147	122.02
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	9,145.143	236,099	149,232	146,958	62.24	36,756	24.63	102,478	69.73	37,639	102.40	30,530	83.06
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	3	3	6	11	12	23	14	15	29
7302	BULUKUMBA	20	2	3	5	69	51	120	71	54	125
7303	BANTAENG	13	1	2	3	28	23	51	29	25	54
7304	JENEPONTO	19	4	1	5	45	12	57	49	13	62
7305	TAKALAR	15	2	3	5	18	20	38	20	23	43
7306	GOWA	26	14	15	29	46	33	79	60	48	108
7307	SINJAI	16	8	3	11	28	21	49	36	24	60
7308	MAROS	14	6	3	9	11	13	24	17	16	33
7309	PANGKEP	23	1	6	7	29	26	55	30	32	62
7310	BARRU	12	0	2	2	15	3	18	15	5	20
7311	BONE	38	10	11	21	94	80	174	104	91	195
7312	SOPPENG	17	0	2	2	10	12	22	10	14	24
7313	WAJO	23	1	2	3	24	13	37	25	15	40
7314	SIDRAP	14	0	0	0	10	11	21	10	11	21
7315	PINRANG	17	11	7	18	32	21	53	43	28	71
7316	ENREKANG	14	0	0	0	4	0	4	4	0	4
7317	LUWU	22	3	2	5	11	3	14	14	5	19
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	2	0	2	2	0	2
7322	LUWU UTARA	14	1	0	1	6	5	11	7	5	12
7325	LUWU TIMUR	17	0	0	0	3	3	6	3	3	6
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	3	0	3	3	0	3
7371	MAKASSAR	46	12	25	37	69	40	109	81	65	146
7372	PARE-PARE	7	0	0	0	6	5	11	6	5	11
7373	PALOPO	12	0	0	0	2	0	2	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	79	90	169	576	407	983	655	497	1,152
PROPORSI JENIS KELAMIN			46.75	53.25		58.60	41.40		56.86	43.14	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									14418.4	10798.9	12596.9

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7301	SELAYAR	14	29	22	75.86	2	6.90	2	6.90	0
7302	BULUKUMBA	20	125	99	79.20	11	8.80	11	8.80	0
7303	BANTAENG	13	54	46	85.19	4	7.41	3	5.56	0
7304	JENEPONTO	19	62	53	85.48	6	9.68	1	1.61	0
7305	TAKALAR	15	43	32	74.42	7	16.28	2	4.65	0
7306	GOWA	26	108	93	86.11	9	8.33	13	12.04	0
7307	SINJAI	16	60	48	80.00	5	8.33	3	5.00	0
7308	MAROS	14	33	29	87.88	3	9.09	2	6.06	0
7309	PANGKEP	23	62	45	72.58	5	8.06	2	3.23	0
7310	BARRU	12	20	20	100.00	0	0.00	1	5.00	0
7311	BONE	38	195	151	77.44	4	2.05	15	7.69	0
7312	SOPPENG	17	24	4	16.67	2	8.33	2	8.33	0
7313	WAJO	23	40	30	75.00	4	10.00	3	7.50	0
7314	SIDRAP	14	21	18	85.71	1	4.76	0	0.00	0
7315	PINRANG	17	71	71	100.00	0	0.00	7	9.86	0
7316	ENREKANG	14	4	1	25.00	2	50.00	0	0.00	0
7317	LUWU	22	19	14	73.68	2	10.53	0	0.00	0
7318	TANA TORAJA	21	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0
7322	LUWU UTARA	14	12	3	25.00	1	8.33	2	16.67	0
7325	LUWU TIMUR	17	6	6	100.00	0	0.00	0	0.00	0
7326	TORAJA UTARA	26	3	2	66.67	0	0.00	0	0.00	0
7371	MAKASSAR	46	146	139	95.21	5	3.42	17	11.64	0
7372	PARE-PARE	7	11	3	27.27	6	54.55	0	0.00	0
7373	PALOPO	12	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	1,152	933	80.99	79	6.86	86	7.47	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						8,64				

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	-	-	3	-	-	19	0	0	22
7302	BULUKUMBA	20	-	-	5	-	-	120	0	0	125
7303	BANTAENG	13	-	-	3	-	-	51	0	0	54
7304	JENEPONTO	19	-	-	3	-	-	61	0	0	64
7305	TAKALAR	15	-	-	4	-	-	38	0	0	42
7306	GOWA	26	-	-	22	-	-	79	0	0	101
7307	SINJAI	16	-	-	10	-	-	61	0	0	71
7308	MAROS	14	-	-	5	-	-	25	0	0	30
7309	PANGKEP	23	-	-	6	-	-	59	0	0	65
7310	BARRU	12	-	-	1	-	-	18	0	0	19
7311	BONE	38	-	-	10	-	-	176	0	0	186
7312	SOPPENG	17	-	-	1	-	-	15	0	0	16
7313	WAJO	23	-	-	2	-	-	40	0	0	42
7314	SIDRAP	14	-	-	0	-	-	20	0	0	20
7315	PINRANG	17	-	-	13	-	-	52	0	0	65
7316	ENREKANG	14	-	-	0	-	-	4	0	0	4
7317	LUWU	22	-	-	4	-	-	14	0	0	18
7318	TANA TORAJA	21	-	-	0	-	-	2	0	0	2
7322	LUWU UTARA	14	-	-	1	-	-	12	0	0	13
7325	LUWU TIMUR	17	-	-	0	-	-	6	0	0	6
7326	TORAJA UTARA	26	-	-	0	-	-	3	0	0	3
7371	MAKASSAR	46	-	-	19	-	-	130	0	0	149
7372	PARE-PARE	7	-	-	0	-	-	11	0	0	11
7373	PALOPO	12	-	-	0	-	-	2	0	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	0	0	112	0	0	1,018	0	0	1,130
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											12.34

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN -1										KUSTA (MB) TAHUN -2								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB						
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
7301	SELAYAR	14	1	0	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00	10	5	15	9	90.00	5	100.00	14	93.33	
7302	BULUKUMBA	20	1	4	5	1	100.00	2	50.00	3	60.00	68	53	121	38	55.88	39	73.58	77	63.64	
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	14	12	26	14	100.00	11	91.67	25	96.15	
7304	JENEPONTO	19	0	2	2	0	0.00	2	100.00	2	100.00	25	27	52	24	96.00	27	100.00	51	98.08	
7305	TAKALAR	15	1	0	1	1	100.00	0	0.00	1	100.00	29	18	47	23	79.31	15	83.33	38	80.85	
7306	GOWA	26	5	9	14	5	100.00	9	100.00	14	100.00	53	26	79	52	98.11	25	96.15	77	97.47	
7307	SINJAI	16	4	5	9	3	75.00	5	100.00	8	88.89	41	28	69	33	80.49	18	64.29	51	73.91	
7308	MAROS	14	2	2	4	2	100.00	1	50.00	3	75.00	10	13	23	10	100.00	11	84.62	21	91.30	
7309	PANGKEP	23	4	1	5	3	75.00	1	100.00	4	80.00	20	13	33	17	85.00	10	76.92	27	81.82	
7310	BARRU	12	1	1	2	1	100.00	1	100.00	2	100.00	7	6	13	7	100.00	6	100.00	13	100.00	
7311	BONE	38	7	10	17	7	100.00	10	100.00	17	100.00	87	75	162	74	85.06	63	84.00	137	84.57	
7312	SOPPENG	17	4	1	5	4	100.00	1	100.00	5	100.00	15	6	21	13	86.67	4	66.67	17	80.95	
7313	WAJO	23	1	2	3	1	100.00	2	100.00	3	100.00	21	15	36	21	100.00	13	86.67	34	94.44	
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10	7	17	9	90.00	3	42.86	12	70.59	
7315	PINRANG	17	4	3	7	4	100.00	3	100.00	7	100.00	47	16	63	47	100.00	16	100.00	63	100.00	
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	0	7	7	100.00	0	0.00	7	100.00	
7317	LUWU	22	1	1	2	1	100.00	0	0.00	1	50.00	13	7	20	8	61.54	5	71.43	13	65.00	
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	1	1	0	0.00	1	100.00	1	100.00	
7322	LUWU UTARA	14	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	1	6	5	100.00	0	0.00	5	83.33	
7325	LUWU TIMUR	17	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	2	5	3	100.00	2	100.00	5	100.00	
7326	TORAJA UTARA	26	0	1	1	0	0.00	1	100.00	1	100.00	5	1	6	5	100.00	1	100.00	6	100.00	
7371	MAKASSAR	46	14	8	22	11	78.57	5	62.50	16	72.73	67	30	97	48	71.64	20	66.67	68	70.10	
7372	PARE-PARE	7	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10	7	17	10	100.00	7	100.00	17	100.00	
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			460	50	50	100	45	90.00	43	86.00	88	88.00	567	369	936	477	84.13	302	81.84	779	83.23

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
7301	SELAYAR	14	38,180	1
7302	BULUKUMBA	20	113,344	4
7303	BANTAENG	13	51,130	1
7304	JENEPONTO	19	100,652	5
7305	TAKALAR	15	79,625	1
7306	GOWA	26	217,539	2
7307	SINJAI	16	71,174	4
7308	MAROS	14	100,533	7
7309	PANGKEP	23	95,656	2
7310	BARRU	12	47,235	1
7311	BONE	38	203,046	4
7312	SOPPENG	17	52,878	2
7313	WAJO	23	93,366	2
7314	SIDRAP	14	79,101	2
7315	PINRANG	17	109,317	2
7316	ENREKANG	14	66,672	1
7317	LUWU	22	115,804	1
7318	TANA TORAJA	21	75,770	0
7322	LUWU UTARA	14	97,131	2
7325	LUWU TIMUR	17	93,368	3
7326	TORAJA UTARA	26	384,882	0
7371	MAKASSAR	46	384,882	11
7372	PARE-PARE	7	40,392	1
7373	PALOPO	12	51,943	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	2,763,620	59
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2.13

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I							JUMLAH KASUS PD3I										
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
7301	SELAYAR	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0
7302	BULUKUMBA	20	2		2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	5	9	14
7303	BANTAENG	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	1	8	9
7304	JENEPONTO	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	9	8	17
7305	TAKALAR	15	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	1	3	4
7306	GOWA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0
7307	SINJAI	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	6	6	12
7308	MAROS	14	2	0	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	-	-	0	43	19	62
7309	PANGKEP	23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	-	-	0	48	33	81
7310	BARRU	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0
7311	BONE	38	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0
7312	SOPPENG	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	3	3
7313	WAJO	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	9	19	28
7314	SIDRAP	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	3	2	5
7315	PINRANG	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	2	2	4
7316	ENREKANG	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	2	10	12
7317	LUWU	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	2	3	5
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0
7322	LUWU UTARA	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	9	8	17
7325	LUWU TIMUR	17	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	4	6	10
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	0
7371	MAKASSAR	46	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	0	1	1
7372	PARE-PARE	7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	5	8	13
7373	PALOPO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	2	2	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	10	0	10	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	151	150	301
CASE FATALITY RATE (%)						0.00							0.00							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		3,32	3,26	3,29

Sumber: Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	0	0	0.00
7302	BULUKUMBA	20	5	5	100.00
7303	BANTAENG	13	0	0	0.00
7304	JENEPONTO	19	10	10	100.00
7305	TAKALAR	15	3	3	100.00
7306	GOWA	26	2	2	100.00
7307	SINJAI	16	10	10	100.00
7308	MAROS	14	8	8	100.00
7309	PANGKEP	23	4	4	100.00
7310	BARRU	12	1	1	100.00
7311	BONE	38	7	7	100.00
7312	SOPPENG	17	4	4	100.00
7313	WAJO	23	6	6	100.00
7314	SIDRAP	14	0	0	0.00
7315	PINRANG	17	4	4	100.00
7316	ENREKANG	14	3	3	100.00
7317	LUWU	22	0	0	0.00
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0.00
7322	LUWU UTARA	14	2	2	100.00
7325	LUWU TIMUR	17	2	2	100.00
7326	TORAJA UTARA	26	0	0	0.00
7371	MAKASSAR	46	3	3	100.00
7372	PARE-PARE	7	1	1	100.00
7373	PALOPO	12	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	75	75	100.00

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinkes Prov Tahun 2019

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
																						5
61	RABIES	Palakka	USA	2-11-2019	03/11/2019				1			1			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	
62	RABIES	Bulupodo	Tompobulu	2-12-2019	2-12-2019				1			1			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	
63	T. NEONATORUM	Tompobulu	Tompobulu	13-3-2019	14-3-2019				1			1			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	
64	T. NEONATORUM	L. Tupabiring Utr	Mattiro Bulu	30-6-2019	5-7-2019				1			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
65	DIARE	Sinjai Utara	Lappa	10/04/2019	16-4-2019				1			1			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	
66	DIARE	Anggeraja	Tampo	14-5-2019	16-5-2019				1			1			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	
67	DIARE	Sinjai Selatan	Palae	30-5-2019	30-5-2019				4			2			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	50.00	
68	DIARE	Masamba	Pongo	30-10-2019	30-10-2019				9			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
69	MALARIA	P. Sembilan	Buhung Pute	04/04/2019	26/04/2019				1			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
70	LEPTOSPIROSIS	Enrekang	Leoran	13-5-2019	13-5-2019				1			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
71	MERS_COV	Binamu	Empoang	07/05/2019	09/05/2019				1			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
72	ANTRAKS	Cenrana	Lebbotengae	25-6-2019	01/07/2019				8			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
73	ANTRAKS	Sinjai Timur	Samataring	19-12-1029	20-12-2019				6			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
74	TYPHOID	Bangkala Barat	Garonggong	17-4-2019	25-4-2019				70			3			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.29	
75	CAMPAK Suspek)	Tompobulu	Benteng Gajah	18-8-2019	21-8-2019				21			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
TOTAL									666			0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	4.50

Sumber: Seksi Imunisasi Dan Surveilans Dinkes Prov Tahun 2019

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	3	1	4	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7302	BULUKUMBA	20	151	124	275	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7303	BANTAENG	13	49	54	103	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7304	JENEPONTO	19	63	65	128	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7305	TAKALAR	15	84	95	179	0	1	1	0.00	1.05	0.56
7306	GOWA	26	250	224	474	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7307	SINJAI	16	90	63	153	1	0	1	1.11	0.00	0.65
7308	MAROS	14	217	185	402	3	5	8	1.38	2.70	1.99
7309	PANGKEP	23	287	230	517	2	3	5	0.70	1.30	0.97
7310	BARRU	12	22	14	36	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7311	BONE	38	55	51	106	2	2	4	3.64	3.92	3.77
7312	SOPPENG	17	53	34	87	3	0	3	5.66	0.00	3.45
7313	WAJO	23	147	150	297	0	2	2	0.00	1.33	0.67
7314	SIDRAP	14	35	39	74	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7315	PINRANG	17	6	7	13	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7316	ENREKANG	14	96	70	166	1	0	1	1.04	0.00	0.60
7317	LUWU	22	22	6	28	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7318	TANA TORAJA	21	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7322	LUWU UTARA	14	9	8	17	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7325	LUWU TIMUR	17	60	47	107	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7326	TORAJA UTARA	26	6	8	14	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7371	MAKASSAR	46	135	133	268	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7372	PARE-PARE	7	102	91	193	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7373	PALOPO	12	60	46	106	0	0	0	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	2,002	1,745	3,747	12	13	25	0.60	0.74	0.67
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PEND			44,07	37,92	40,97						

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
			L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
7301	SELAYAR	14	6	1	7	7	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7302	BULUKUMBA	20	19	0	19	19	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7303	BANTAENG	13	9	5	14	14	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7304	JENEPONTO	19	56	12	68	68	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7305	TAKALAR	15	9	1	10	10	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7306	GOWA	26	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7307	SINJAI	16	11	1	12	12	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7308	MAROS	14	53	10	63	55	87.30	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7309	PANGKEP	23	26	3	29	29	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7310	BARRU	12	17	4	21	17	80.95	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7311	BONE	38	32	10	42	41	97.62	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7312	SOPPENG	17	2	3	5	4	80.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7313	WAJO	23	21	11	32	30	93.75	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7314	SIDRAP	14	8	0	8	8	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7315	PINRANG	17	71	10	81	80	98.77	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7316	ENREKANG	14	20	9	29	28	96.55	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7317	LUWU	22	47	5	52	45	86.54	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7318	TANA TORAJA	21	15	6	21	2	9.52	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7322	LUWU UTARA	14	37	3	40	37	92.50	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7325	LUWU TIMUR	17	15	4	19	16	84.21	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7326	TORAJA UTARA	26	6	0	6	5	83.33	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7371	MAKASSAR	46	130	27	157	117	74.52	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7372	PARE-PARE	7	7	6	13	13	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7373	PALOPO	12	54	6	60	54	90.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	671	137	808	711	88.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCID)			73.37	14.98	88.35								

Sumber: Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Ket: Jlh kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yG ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
7301	SELAYAR	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7302	BULUKUMBA	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7303	BANTAENG	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7304	JENEPONTO	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7305	TAKALAR	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7306	GOWA	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7307	SINJAI	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7308	MAROS	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7309	PANGKEP	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7310	BARRU	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7311	BONE	38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7312	SOPPENG	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7313	WAJO	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7314	SIDRAP	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7315	PINRANG	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7316	ENREKANG	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7317	LUWU	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7318	TANA TORAJA	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7322	LUWU UTARA	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7325	LUWU TIMUR	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7326	TORAJA UTARA	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7371	MAKASSAR	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7372	PARE-PARE	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7373	PALOPO	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	14,014	15,261	29,275	1,645	11.74	2,020	13.24	3,665	12.52
7302	BULUKUMBA	20	49,159	73,740	122,899	6,967	14.17	9,275	12.58	16,242	13.22
7303	BANTAENG	13	-	-	8,341	-	0.00	-	0.00	8,341	100.00
7304	JENEPONTO	19	40,066	27,367	67,433	4,722	11.79	9,965	36.41	14,687	21.78
7305	TAKALAR	15	27,436	30,919	58,355	2,104	7.67	3,981	12.88	6,085	10.43
7306	GOWA	26	77,384	79,837	157,221	11,571	14.95	22,150	27.74	33,721	21.45
7307	SINJAI	16	27,090	30,159	57,249	2,620	9.67	4,512	14.96	7,132	12.46
7308	MAROS	14	33,289	35,920	69,209	6,851	20.58	12,790	35.61	19,641	28.38
7309	PANGKEP	23	29,261	32,997	62,258	6,240	21.33	11,589	35.12	17,829	28.64
7310	BARRU	12	-	-	1,500	-	0.00	-	0.00	761	50.73
7311	BONE	38	73,551	84,965	158,516	7,047	9.58	14,705	17.31	21,752	13.72
7312	SOPPENG	17	34,783	39,066	73,849	3,257	9.36	9,348	23.93	12,605	17.07
7313	WAJO	23	31,976	36,251	68,227	2,390	7.47	4,814	13.28	7,204	10.56
7314	SIDRAP	14	8,136	8,802	16,938	3,687	45.32	7,031	79.88	10,718	63.28
7315	PINRANG	17	-	-	9,689	-	0.00	-	0.00	8,494	87.67
7316	ENREKANG	14	27,382	27,784	55,166	9,416	34.39	12,352	44.46	21,768	39.46
7317	LUWU	22	-	-	70,946	-	0.00	-	0.00	873	1.23
7318	TANA TORAJA	21	-	-	57,265	-	0.00	-	0.00	8,939	15.61
7322	LUWU UTARA	14	34,825	34,944	69,769	5,519	15.85	11,790	33.74	17,309	24.81
7325	LUWU TIMUR	17	25,232	26,415	51,647	5,530	21.92	10,105	38.25	15,635	30.27
7326	TORAJA UTARA	26	21,506	21,267	42,773	-	0.00	-	0.00	9,141	21.37
7371	MAKASSAR	46	143,171	147,076	290,247	34,749	24.27	48,433	32.93	83,182	28.66
7372	PARE-PARE	7	17,798	16,477	34,275	2,502	14.06	7,625	46.28	10,127	29.55
7373	PALOPO	12	15,121	20,232	35,353	21,136	139.78	4,146	20.49	25,282	71.51
JUMLAH (KAB/KOTA)			731,180	789,479	1,520,659	137,953	18.87	206,631	26.17	381,133	25.06

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	1,278	973	76.13
7302	BULUKUMBA	20	10,551	2,681	25.41
7303	BANTAENG	13	1,609	1,609	100.00
7304	JENEPONTO	19	5,133	4,864	94.76
7305	TAKALAR	15	4,660	2,379	51.05
7306	GOWA	26	10,890	13,083	120.14
7307	SINJAI	16	2,518	2,473	98.21
7308	MAROS	14	4,547	4,429	97.40
7309	PANGKEP	23	2,216	1,664	75.09
7310	BARRU	12	923	531	57.53
7311	BONE	38	11,902	6,264	52.63
7312	SOPPENG	17	3,987	3,250	81.51
7313	WAJO	23	9,083	1,876	20.65
7314	SIDRAP	14	2,674	2,674	100.00
7315	PINRANG	17	4,765	4,584	96.20
7316	ENREKANG	14	1,639	1,139	69.49
7317	LUWU	22	22,993	215	0.94
7318	TANA TORAJA	21	1,420	698	49.15
7322	LUWU UTARA	14	4,694	3,969	84.55
7325	LUWU TIMUR	17	4,533	3,645	80.41
7326	TORAJA UTARA	26	4,111	2,626	63.88
7371	MAKASSAR	46	27,004	34,564	128.00
7372	PARE-PARE	7	2,312	980	42.39
7373	PALOPO	12	2,869	2,517	87.73
JUMLAH (KAB/KOTA)			148,311	103,687	69.91

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7301	SELAYAR	14	14	3,860	399	10.34	5	1.25		0.00		0.00
7302	BULUKUMBA	20	20	12,281	827	6.73	0	0.00	1	0.12	1	0.12
7303	BANTAENG	13	13	5,580	578	10.36	1	0.17	1	0.17	1	0.17
7304	JENEPONTO	19	6	11,643	1,592	13.67	60	3.77	0	0.00	18	1.13
7305	TAKALAR	15	15	8,139	939	11.54	3	0.32	0	0.00	2	0.21
7306	GOWA	26	20	21,397	5,995	28.02	8	0.13	2	0.03	36	0.60
7307	SINJAI	16	16	7,271	12,383	170.30	3	0.02	3	0.02	10	0.08
7308	MAROS	14	14	11,309	6,791	60.05	37	0.54	0	0.00	3	0.04
7309	PANGKEP	23	23	10,278	14,220	138.36	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7310	BARRU	12	12	4,936	7,601	153.99	6	0.08	0	0.00	0	0.00
7311	BONE	38	15	24,619	4,844	19.68	61	1.26	9	0.19	16	0.33
7312	SOPPENG	17	12	7,098	645	9.09	22	3.41	0	0.00	5	0.78
7313	WAJO	23	13	13,094	1,145	8.74	13	1.14	0	0.00	0	0.00
7314	SIDRAP	14	14	8,824	3,159	35.80	9	0.28	0	0.00	2	0.06
7315	PINRANG	17	6	11,704	585	5.00	2	0.34	2	0.34	17	2.91
7316	ENREKANG	14	6	6,812	928	13.62	7	0.75	5	0.54	2	0.22
7317	LUWU	22	19	10,673	1,863	17.46	22	1.18	1	0.05	6	0.32
7318	TANA TORAJA	21	21	8,049	1,524	18.93	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7322	LUWU UTARA	14	13	10,368	14,024	135.26	7	0.05	1	0.01	36	0.26
7325	LUWU TIMUR	17	17	8,366	6,677	79.81	27	0.40	2	0.03	13	0.19
7326	TORAJA UTARA	26	26	6,808	3,205.0	47.08	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7371	MAKASSAR	46	46	47,276	12,042	25.47	16	0.13	4	0.03	0	0.00
7372	PARE-PARE	7	5	5,049	1501	29.73	14	0.93	0	0.00	7	0.47
7373	PALOPO	12	12	5,192	893	17.20	67	7.50	5	0.56	2	0.22
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	378	270,630	104,360	38.56	390	0.37	36	0.03	177	0.17

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Sumber Seksi Pencegahan Dan Pengendalian PTM Dan Kesehatan Jiwa Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
7301	SELAYAR	14	318	81	25.44
7302	BULUKUMBA	20	950	837	88.06
7303	BANTAENG	13	422	136	32.24
7304	JENEPONTO	19	402	199	49.53
7305	TAKALAR	15	680	172	25.29
7306	GOWA	26	1,737	1,496	86.12
7307	SINJAI	16	558	294	52.67
7308	MAROS	14	805	342	42.51
7309	PANGKEP	23	744	388	52.13
7310	BARRU	12	402	266	66.14
7311	BONE	38	1,718	1,230	71.59
7312	SOPPENG	17	543	378	69.59
7313	WAJO	23	913	614	67.28
7314	SIDRAP	14	695	290	41.75
7315	PINRANG	17	844	556	65.91
7316	ENREKANG	14	468	384	82.12
7317	LUWU	22	813	72	8.86
7318	TANA TORAJA	21	538	310	57.60
7322	LUWU UTARA	14	848	631	74.39
7325	LUWU TIMUR	17	661	259	39.20
7326	TORAJA UTARA	26	565	319	56.50
7371	MAKASSAR	46	3,817	1,256	32.90
7372	PARE-PARE	7	321	318	98.97
7373	PALOPO	12	431	113	26.24
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	20,192	10,941	54.18

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	157	0	0.00	0	0.00	157	100.00	111	70.70
7302	BULUKUMBA	20	57,202	32,290	56.45	29,166	90.33	15	0.03	13	86.67
7303	BANTAENG	13	187	101	54.01	101	100.00	81	43.32	75	92.59
7304	JENEPONTO	19	54,843	22,565	41.14	20,728	91.86	1,002	1.83	577	57.58
7305	TAKALAR	15	35,084	26,642	75.94	18,507	69.47	65	0.19	65	100.00
7306	GOWA	26	779,547	13,856	1.78	13,228	95.47	663	0.09	596	89.89
7307	SINJAI	16	21,636	16,901	78.12	15,777	93.35	1,278	5.91	912	71.36
7308	MAROS	14	-	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00
7309	PANGKEP	23	-	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00
7310	BARRU	12	335	253	75.52	222	87.75	111	33.13	85	76.58
7311	BONE	38	-	-	0.00	-	0.00	-	0.00	-	0.00
7312	SOPPENG	17	30,957	7,291	23.55	7,291	100.00	0	0.00	0	0.00
7313	WAJO	23	60,344	12,735	21.10	10,602	83.25	1,309	2.17	1,137	86.86
7314	SIDRAP	14	5,969	3,035	50.85	1,367	45.04	40	0.67	40	100.00
7315	PINRANG	17	61,577	30,594	49.68	30,589	99.98	0	0.00	0	0.00
7316	ENREKANG	14	5,292	1,509	28.51	1,503	99.60	99	1.87	99	100.00
7317	LUWU	22	165	0	0.00	0	0.00	171	103.64	121	70.76
7318	TANA TORAJA	21	2,598	1,004	38.65	781	77.79	55	2.12	38	69.09
7322	LUWU UTARA	14	9,423	3,036	32.22	2,563	84.42	329	3.49	324	98.48
7325	LUWU TIMUR	17	50,492	7,190	14.24	3,754	52.21	1,060	2.10	1,054	99.43
7326	TORAJA UTARA	26	4,421	1,418	32.07	667	47.04	444	10.04	349	78.60
7371	MAKASSAR	46	263,364	3,390	1.29	3,390	100.00	3,390	1.29	1,511	44.57
7372	PARE-PARE	7	8,314	1,410	16.96	1,410	100.00	1,410	16.96	1,300	92.20
7373	PALOPO	12	160	93	58.13	68	73.12	26	16.25	17	65.38
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	1,452,067	185,313	12.76	161,714	87.27	11,705	0.81	8,424	71.97

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	
										11	12
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7301	SELAYAR	14	39,583	-	10,240	-	1,034	-	24,257	35,531	89.76
7302	BULUKUMBA	20	128,279	-	4,517	-	10,106	-	86,956	101,587	79.19
7303	BANTAENG	13	66,527	2,487	9,966	3,139	3,139	41,154	41,557	54,662	82.17
7304	JENEPONTO	19	113,048	-	18,760	-	8,923	-	52,711	80,445	71.16
7305	TAKALAR	15	83,574	779	8,006	5,270	8,935	43,850	54,704	71,645	85.73
7306	GOWA	26	200,836	-	4,778	-	34,630	-	180,664	200,836	100.00
7307	SINJAI	16	70,737	-	2,658	-	8,087	-	45,280	55,996	79.16
7308	MAROS	14	245,338	-	3,725	-	7,568	-	55,681	66,975	27.30
7309	PANGKEP	23	105,487	-	7,694	-	17,200	-	48,174	73,103	69.30
7310	BARRU	12	102,224	-	9,663	-	1,186	-	34,594	45,443	44.45
7311	BONE	38	54,707	-	3,713	-	8,488	-	167,994	54,707	100.00
7312	SOPPENG	17	73,749	-	4,985	-	6,999	-	50,687	62,671	84.98
7313	WAJO	23	120,244	5,544	5,552	23,023	22,129	73,687	75,289	102,970	85.63
7314	SIDRAP	14	92,540	-	6,087	-	6,966	-	59,627	72,680	78.54
7315	PINRANG	17	118,840	-	13,227	-	929	-	73,463	87,619	73.73
7316	ENREKANG	14	60,810	-	2,661	-	2,144	-	42,956	47,761	78.54
7317	LUWU	22	102,511	-	6,738	-	5,969	-	57,458	70,165	68.45
7318	TANA TORAJA	21	76,037	-	3,248	-	15,842	-	33,744	52,834	69.48
7322	LUWU UTARA	14	107,204	19	7,059	8,790	11,241	51,722	54,159	72,459	67.59
7325	LUWU TIMUR	17	83,887	4,195	4,195	9,066	9,066	51,104	51,104	64,365	76.73
7326	TORAJA UTARA	26	60,851	1,017	2,592	7,896	10,463	26,270	34,441	47,496	78.05
7371	MAKASSAR	46	370,041	3,668	7,765	15,262	15,262	347,014	347,014	370,041	100.00
7372	PARE-PARE	7	42,466	538	3,075	1,928	4,465	18,138	26,569	34,109	80.32
7373	PALOPO	12	49,100	-	1,972	-	883	-	31,191	34,046	69.34
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	2,568,620	18,247	152,876	74,374	221,654	652,939	1,730,274	1,960,146	76.31

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019**

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7301	SELAYAR	14	88	88	100.00	41	46.59	0	0.00
7302	BULUKUMBA	20	136	136	100.00	71	52.21	0	0.00
7303	BANTAENG	13	67	67	100.00	66	98.51	0	0.00
7304	JENEPONTO	19	113	113	100.00	52	46.02	0	0.00
7305	TAKALAR	15	100	100	100.00	52	52.00	0	0.00
7306	GOWA	26	167	167	100.00	135	80.84	0	0.00
7307	SINJAI	16	80	80	100.00	44	55.00	0	0.00
7308	MAROS	14	103	103	100.00	22	21.36	0	0.00
7309	PANGKEP	23	103	103	100.00	26	25.24	0	0.00
7310	BARRU	12	55	55	100.00	14	25.45	0	0.00
7311	BONE	38	372	372	100.00	200	53.76	0	0.00
7312	SOPPENG	17	70	70	100.00	70	100.00	0	0.00
7313	WAJO	23	190	190	100.00	190	100.00	0	0.00
7314	SIDRAP	14	106	106	100.00	105	99.06	0	0.00
7315	PINRANG	17	108	108	100.00	108	100.00	0	0.00
7316	ENREKANG	14	129	129	100.00	37	28.68	0	0.00
7317	LUWU	22	227	227	100.00	68	29.96	0	0.00
7318	TANA TORAJA	21	159	159	100.00	95	59.75	0	0.00
7322	LUWU UTARA	14	173	173	100.00	103	59.54	0	0.00
7325	LUWU TIMUR	17	127	127	100.00	51	40.16	0	0.00
7326	TORAJA UTARA	26	151	151	100.00	81	53.64	0	0.00
7371	MAKASSAR	46	146	146	100.00	152	104.11	0	0.00
7372	PARE-PARE	7	22	22	100.00	22	100.00	0	0.00
7373	PALOPO	12	48	48	100.00	48	100.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	3,040	3,040	100.00	1,853	60.95	0	0.00

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja , Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja , Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TTU YANG ADA					
			TEMPAT IBADAH	PASAR	TEMPAT IBADAH		PASAR	
					Σ	%	Σ	%
1	2	3	9	10	22	23	24	25
7301	SELAYAR	14	-	-	-	0.00	-	0.00
7302	BULUKUMBA	20	881	63	455	51.65	10.0	15.87
7303	BANTAENG	13	599	15	599	100.00	9.0	60.00
7304	JENEPONTO	19	769	25	527	68.53	-	0.00
7305	TAKALAR	15	538	19	389	72.30	2.0	10.53
7306	GOWA	26	0	47	0	0.00	7.0	14.89
7307	SINJAI	16	609	53	505	82.92	-	0.00
7308	MAROS	14	-	-	-	0.00	-	0.00
7309	PANGKEP	23	-	-	-	0.00	-	0.00
7310	BARRU	12	249	18	68	27.31	2.0	11.11
7311	BONE	38	-	-	-	0.00	-	0.00
7312	SOPPENG	17	418	22	277	66.27	1.0	4.55
7313	WAJO	23	501	39	266	53.09	7.0	17.95
7314	SIDRAP	14	-	-	-	0.00	-	0.00
7315	PINRANG	17	506	42	0	0.00	-	0.00
7316	ENREKANG	14	530	19	426	80.38	5.0	26.32
7317	LUWU	22	0	0	0	0.00	-	0.00
7318	TANA TORAJA	21	366	10	203	55.46	4.0	40.00
7322	LUWU UTARA	14	857	35	786	91.72	-	0.00
7325	LUWU TIMUR	17	751	30	685	91.21	2.0	6.67
7326	TORAJA UTARA	26	672	27	318	47.32	6.0	22.22
7371	MAKASSAR	46	0	0	0	0.00	-	0.00
7372	PARE-PARE	7	159	5	115	72.33	1.0	20.00
7373	PALOPO	12	186	4	186	100.00	-	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	8,591	473	5805	67.57	56	11.84

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2019
Seksi Kesling, Kesehatan Kerja, Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2019

KODE	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TPM YANG ADA			TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN					
			DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/S ENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	6	7	8	13	14	15	16	17	18
7301	SELAYAR	14	12	36	145	8	66.67	7	19.44	23	15.86
7302	BULUKUMBA	20	44	122	309	13	29.55	4	3.28	35	11.33
7303	BANTAENG	13	17	305	353	6	35.29	3	0.98	20	5.67
7304	JENEPONTO	19	65	358	564	56	86.15	11	3.07	92	16.31
7305	TAKALAR	15	19	47	142	1	5.26	6	12.77	11	7.75
7306	GOWA	26	50	27	149	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7307	SINJAI	16	60	185	327	7	11.67	22	11.89	42	12.84
7308	MAROS	14	41	64	284	3	7.32	5	7.81	22	7.75
7309	PANGKEP	23	34	27	203	12	35.29	7	25.93	45	22.17
7310	BARRU	12	74	122	346	26	35.14	42	34.43	99	28.61
7311	BONE	38	10	36	213	0	0.00	3	8.33	4	1.88
7312	SOPPENG	17	18	193	246	0	0.00	5	2.59	5	2.03
7313	WAJO	23	94	87	251	1	1.06	0	0.00	2	0.80
7314	SIDRAP	14	68	338	573	4	5.88	2	0.59	13	2.27
7315	PINRANG	17	106	281	465	28	26.42	157	55.87	188	40.43
7316	ENREKANG	14	37	102	269	22	59.46	23	22.55	57	21.19
7317	LUWU	22	77	61	170	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7318	TANA TORAJA	21	0	15	24	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7322	LUWU UTARA	14	47	198	511	31	65.96	6	3.03	116	22.70
7325	LUWU TIMUR	17	91	148	330	12	13.19	3	2.03	24	7.27
7326	TORAJA UTARA	26	7	62	103	5	71.43	32	51.61	44	42.72
7371	MAKASSAR	46	231	48	781	13	5.63	1	2.08	31	3.97
7372	PARE-PARE	7	82	178	511	32	39.02	132	74.16	361	70.65
7373	PALOPO	12	111	206	511	80	72.07	50	24.27	227	44.42
JUMLAH (KAB/KOTA)		460	1,395	3,246	7,780	360	25.81	521	16.05	1,461	18.78

Sumber: Seksi Kesling, Kesehatan Kerja , Dan Kesehatan Olah Raga Dinkes Prov. Sulsel Tahun 2018